

# Proses Sertifikasi Perikanan MSC



**Versi 2.1, 31 Agustus 2018**

## Pemberitahuan Hak Cipta

“Proses Sertifikasi Perikanan MSC” dari *Marine Stewardship Council* semua isinya merupakan hak cipta dari “Marine Stewardship Council” - © “Marine Stewardship Council” 2018. Hak cipta dilindungi undang-undang.

Bahasa resmi dari Standar ini adalah Bahasa Inggris. Versi definitif tercantum disitus web MSC ([msc.org](http://msc.org)). Jika terdapat perbedaan antara salinan, versi atau terjemahan, maka harus mengacu pada versi bahasa Inggris yang definitif.

MSC melarang segala jenis modifikasi dalam sebagian atau seluruh isi dalam bentuk apapun.

Marine Stewardship Council  
Marine House  
1 Snow Hill  
London EC1A 2DH  
United Kingdom

Telepon : + 44 (0) 20 7246 8900

Faks: + 44 (0) 20 7246 8901

Email: [standards@msc.org](mailto:standards@msc.org)

## Tanggung jawab atas Persyaratan ini

*Marine Stewardship Council* (MSC) bertanggung jawab atas Persyaratan ini.

Pembaca harus memverifikasi bahwa mereka menggunakan salinan terbaru dari dokumen ini (dan dokumen lainnya). Dokumen terbaru, dan daftar utama keseluruhan dokumen MSC yang tersedia, dapat ditemukan di situs web MSC ([msc.org](http://msc.org)).

### Versi yang diterbitkan

No Versi.	Tanggal publikasi	Deskripsi perubahan
1.0	15 Agustus 2011	Versi pertama yang diterbitkan untuk penerapan oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian (CAB).
1.1	24 Oktober 2011	Versi yang diterbitkan menggabungkan persyaratan rantai pengawasan (CoC) grup yang direvisi dan mengoreksi kesalahan pengetikan, penomoran halaman, referensi yang salah dan tidak ada serta diagram alur yang tidak terbaca.
1.2	10 Januari 2012	Versi yang diterbitkan menggabungkan perubahan yang disepakati oleh Dewan Penasehat Teknis 20 mengenai penilaian ulang, prosedur keberatan, modifikasi terhadap pohon penilaian standar untuk menilai bivalvia, kerangka waktu implementasi dan persyaratan Aquaculture Stewardship Council (ASC).  Suntingan kecil, terdiri dari koreksi referensi yang salah dan belum ada, kesalahan ketik dan angka yang tidak dapat dibaca.
1.3	14 Januari 2013	Versi yang diterbitkan menggabungkan perubahan yang disepakati oleh Dewan Penasehat Teknis 21 dan Dewan Komisaris.  Suntingan kecil dan klarifikasi juga dimasukkan.
2.0	1 Oktober 2014	Versi yang diterbitkan menggabungkan perubahan standar sebagai hasil dari tinjauan standar perikanan dan perubahan prosedur CAB sebagai hasil dari tinjauan kecepatan dan biaya.
2.1	31 Agustus 2018	Versi yang diterbitkan memasukkan perubahan pada proses penilaian terkait perampingan, harmonisasi, dan topik pengembangan kebijakan tenaga kerja.

## Marine Stewardship Council

### Visi

Visi kami adalah menjaga lautan dunia tetap penuh dengan kehidupan, dan persediaan produk makanan laut tetap terjaga untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

### Misi

Misi kami adalah menggunakan ecolabel dan program sertifikasi perikanan kami untuk berkontribusi terhadap kelestarian lautan dunia dengan mengakui serta memberi penghargaan terhadap praktek ikan yang berkelanjutan, mempengaruhi keputusan atau pilihan konsumen ketika membeli makanan laut (*seafood*), serta bekerja bersama dengan mitra kami untuk mengubah pasar hasil laut menjadi berkelanjutan.

## Pengenalan umum

### Sertifikasi Perikanan

MSC melalui konsultasi internasional bersama para ahli dan pemangku kepentingan, MSC telah mengembangkan standar untuk perikanan yang berkelanjutan dan *seafood* yang dapat ditelusur. Standar tersebut memastikan bahwa *seafood* yang berlabel MSC merupakan perikanan yang berkelanjutan serta dapat ditelusuri asal usulnya

Standar dan persyaratan Sertifikasi MSC memenuhi pedoman praktik global terbaik untuk program sertifikasi dan ecolabel.

Standar Perikanan MSC menetapkan ketentuan bahwa semua perikanan harus dapat memastikan bahwa produk ikan tersebut berasal dari sumber yang dikelola secara baik dan berkelanjutan.

Perikanan di seluruh dunia menggunakan praktek pengelolaan yang baik untuk keamanan pekerjaan, menjamin ketersediaan stok ikan untuk masa depan serta melindungi lingkungan laut. Standar MSC yang berbasis ilmu pengetahuan untuk perikanan berkelanjutan menawarkan perikanan suatu cara untuk memastikan keberlanjutan tersebut menggunakan proses penilaian dari pihak ketiga yang independen dan dapat dipercaya. Sertifikasi berarti perikanan berkelanjutan dapat diakui dan dihargai di pasar, serta memberikan suatu jaminan kepada konsumen bahwa *seafood* mereka berasal dari sumber yang dikelola dengan baik dan secara berkelanjutan.

Standar Perikanan MSC berlaku untuk perikanan tangkap yang memenuhi persyaratan sesuai ruang lingkup yang tercantum di Bagian 7.4.

Standar Perikanan MSC terdiri dari prinsip utama berikut:

#### **Prinsip 1: Stok ikan target yang berkelanjutan**

Praktik perikanan harus dilakukan dengan cara yang tidak menyebabkan penangkapan berlebih atau penurunan suatu populasi, sedangkan bagi populasi ikan yang mengalami penurunan, penangkapan ikan harus dilakukan dengan cara yang dapat memastikan pemulihan populasi ikan yang menurun tersebut.

#### **Prinsip 2: Dampak lingkungan dari penangkapan ikan**

Kegiatan penangkapan ikan harus dapat memelihara struktur, produktivitas, fungsi dan keragaman ekosistem (termasuk habitat dan spesies yang tergantung dan terkait secara ekologis) yang merupakan target ikan tersebut bergantung.

#### **Prinsip 3: Pengelolaan yang efektif**

Praktik perikanan harus menerapkan sistem pengelolaan efektif yang menghormati hukum dan standar lokal, peraturan nasional maupun internasional dan menggabungkan kerangka kerja kelembagaan dan operasional yang mengharuskan sumberdaya yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

## Jangka Waktu Pelaksanaan

### Tanggal berlaku Proses Sertifikasi Perikanan v2.1

Tanggal Penerbitan: 31 Agustus 2018

Tanggal Berlaku: 28 Februari 2019

Setiap proses penilaian (penilaian lengkap pertama, audit surveilan, perluasan ruang lingkup, audit dipercepat, atau penilaian ulang) yang diumumkan pada atau setelah 28 Februari 2019 harus dilakukan sesuai dengan Proses Sertifikasi Perikanan MSC (*FCP*) v2.1

Selain itu, *CAB* harus memastikan bahwa klien, atau kelompok klien, perikanan yang berada dalam penilaian atau disertifikasi sebelum tanggal berlaku menyerahkan 'Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat mengenai kerja paksa dan pekerja anak' (*FCP* 7.4.4.2 – 7.4.4.4) ke *CAB* paling lambat 31 Agustus 2019. *CAB* akan mengunggah 'Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat mengenai kerja paksa dan pekerja anak' ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC pada 31 Agustus 2019. Bila 'Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat Mengenai Kerja Paksa dan Pekerja Anak' tidak diserahkan ke *CAB* akan mengakibatkan perikanan menjadi tidak memenuhi syarat sertifikasi. Sertifikat perikanan yang ada akan ditangguhkan sesuai dengan [Persyaratan Umum Sertifikasi 7.4.2.e \[dalam versi bahasa Inggris\]](#).

*CAB* dapat memilih untuk menggunakan Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) v2.1 pada tanggal penerbitan (31 Agustus 2018) jika sudah siap untuk melakukannya dan dokumen dan pelatihan telah siap.

### Tinjauan

MSC menerima semua komentar tentang Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*). Komentar akan diikutsertakan dalam proses peninjauan berikutnya. Peninjauan akan dilakukan setiap 5 tahun. Silakan kirim komentar ke [standards@msc.org](mailto:standards@msc.org).

Informasi lebih lanjut tentang proses pengembangan kebijakan MSC dan Prosedur Pengaturan Standar MSC dapat ditemukan di situs web ([msc.org](http://msc.org)).

## Pengenalan terhadap dokumen ini

Proses Sertifikasi Perikanan MSC v2.1 (*FCP*) dan lampirannya menetapkan persyaratan proses bagi *CAB* untuk menilai perikanan terhadap Standar Perikanan MSC.

*FCP* terdiri dari proses penilaian (Bagian 1-8) dan lampiran proses (*PA-PF*).

## Proses Sertifikasi Perikanan

Tujuan dari Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) adalah:

- Untuk menetapkan suatu persyaratan sertifikasi yang tetap dan memungkinkan *CAB* beroperasi secara konsisten dan terkendali.
- Untuk memberikan transparansi untuk menjaga kredibilitas dengan para pemangku kepentingan.

## Panduan MSC untuk Proses Sertifikasi Perikanan

Panduan Proses Sertifikasi Perikanan (*GFCP*) dibuat oleh MSC untuk membantu *CAB* menafsirkan Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*). *GFCP* dikelola sebagai dokumen yang terpisah.

Judul dan penomoran *GFCP*, bila disertakan, sama persis dengan yang ada di Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*), dengan nomor yang diawali dengan huruf "G" untuk menunjukkan panduan (*Guidance*).

MSC menyarankan agar para lembaga penilaian kesesuaian (*CAB*) membaca Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) bersamaan dengan Panduan Proses Sertifikasi Perikanan (*GFCP*). Teks dari *FCP* tidak diulang dalam *GFCP*.

Bila panduan disediakan yang pada umumnya berkaitan dengan subjek dalam bagian tersebut, atau berkaitan dengan isi dari klausa tertentu, maka ikon  ini muncul pada akhir judul atau klausa, dan jika terdapat panduan yang penting, maka akan muncul ikon . Ikon-ikon ini menyediakan tautan (*hyperlink*) ke bagian panduan terkait dalam Panduan Proses Sertifikasi Perikanan (*GFCP*).

Panduan penting ditandai dengan sebuah kolom disamping (*sidebar*), seperti yang digambarkan dalam paragraf ini.

Dalam *GFCP*, ikon  menyediakan tautan (*hyperlink*) untuk kembali ke bagian atau klausa yang sesuai dalam *FCP*.

## Pengauditan Panduan untuk Proses Sertifikasi Perikanan

Panduan dalam *GFCP* tidak dapat diaudit secara langsung. Panduan penting yang ditemukan dalam dokumen ini harus dipatuhi oleh *CAB* jika dapat diimplementasikan. Panduan ini diharapkan menjadi suatu referensi oleh lembaga akreditasi yang ditunjuk oleh MSC dalam setiap ketidaksesuaian dengan klausa *FCP* terkait.

Tampilan panduan penting ditandai dengan ikon ini  dalam *FCP* dan mencakup:

- **Kasus khusus** berhubungan dengan persyaratan yang berlaku untuk jenis dari perikanan, data atau situasi tertentu
- **Klarifikasi tambahan** tentang bagaimana klausa dalam Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) biasanya diharapkan akan diterapkan. Penggunaan metode yang berbeda perlu di justifikasi.

## Pengurangan

Pengurangan mengindikasikan tindakan yang memungkinkan untuk seluruh atau sebagian dari persyaratan diterapkan secara berbeda, atau tidak sama sekali yang dikhususkan untuk pemohon atau pemegang sertifikat tertentu. Pengurangan ditandai dengan catatan kaki yang mencakup:

- Pihak berwenang yang membuat keputusan tentang pengurangan tersebut.
- Tanggal atau jumlah pertemuan mengenai keputusan pengurangan.

- Tanggal mulai berlaku atau berakhir pengurangan tersebut.
- Deskripsi singkat tentang pengurangan tersebut.

## Daftar Isi

Proses Sertifikasi Perikanan MSC .....	11
1 Ruang Lingkup □ .....	11
2 Dokumen Normatif □ .....	11
3 Istilah dan arti □ .....	11
4 Persyaratan umum .....	12
4.1 Pengiriman laporan, data dan permintaan ke MSC .....	12
4.2 Persyaratan konsultasi □ .....	12
4.3 Penggunaan informasi rahasia dalam penilaian perikanan .....	12
4.4 Akses ke informasi .....	12
4.5 Perjanjian kerahasiaan .....	13
5 Persyaratan struktural .....	13
6 Persyaratan sumber daya .....	13
7 Persyaratan proses □ .....	13
7.1 Pra-penilaian .....	13
7.2 Permohonan untuk penilaian lengkap oleh klien .....	14
7.3 Daftar periksa dokumen klien □ .....	14
7.4 Konfirmasi ruang lingkup □ .....	15
7.5 Ruang lingkup penilaian: menentukan Unit Penilaian dan Unit Sertifikasi □ .....	18
7.6 Seleksi Tim .....	20
7.7 Mempersiapkan Draf Laporan Pengumuman Komentar □ .....	21
7.8 Penentuan tanggal kelayakan □ .....	23
7.9 Penentuan sistem ketertelusuran dan tahap dimulainya ikan dan produk-produk ikan memasuki sertifikasi rantai pengawasan lebih lanjut □ .....	24
7.10 Draf Laporan Pengumuman Komentar .....	25
7.11 Keputusan klien untuk lanjut ke pengumuman .....	26
7.12 Pengumuman penilaian perikanan □ .....	26
7.13 Jangka waktu penilaian .....	28
7.14 Kolese Tinjauan Rekan Sejawat □ .....	28
7.15 Masukan pemangku kepentingan pada Draf Laporan Pengumuman Komentar □ .....	29
7.16 Kunjungan ke lokasi, masukan dari pemangku kepentingan, dan pengumpulan informasi □ .....	29
7.17 Menskor perikanan □ .....	29
7.18 Pengaturan ketentuan □ .....	32
7.19 Draf Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat □ .....	33
7.20 Draf Laporan Komentar Publik .....	35
7.21 Penetapan □ .....	37
7.22 Draf Laporan Akhir .....	37
7.23 Keberatan □ .....	38
7.24 Laporan Sertifikasi Publik .....	38
7.25 Keputusan sertifikasi dan penerbitan sertifikasi □ .....	39

7.26	Penilaian Perikanan yang gagal atau ditarik dari penilaian .....	39
7.27	Perluasan ruang lingkup sertifikat perikanan (ruang lingkup diperluas) ▣.....	40
7.28	Surveilan ▣.....	41
7.29	Percepatan audit.....	46
7.30	Penilaian ulang .....	47
7.31	Persyaratan sistem pengelolaan untuk <i>CAB</i> .....	48
<b>Lampiran PA: Persyaratan untuk tangkapan stok target dan non target yang tidak terpisahkan atau yang tidak dapat dipisahkan secara praktik (<i>IP</i>) – normatif</b>		
PA1	Persyaratan untuk tangkapan stok target dan non target yang tidak terpisahkan atau yang tidak dapat dipisahkan secara praktik ( <i>IP</i> ).....	49
<b>Lampiran PB: Perikanan yang selaras-normatif .....</b>		
PB1	Perikanan yang selaras – normatif .....	51
<b>Lampiran PC: Kualifikasi dan kompetensi pemimpin tim, anggota tim, evaluator bagi tim dan rekan sejawat – normatif .....</b>		
PC1	Kualifikasi dan kompetensi pemimpin tim, anggota tim, tim evaluasi dan rekan sejawat.....	53
<b>Lampiran PD: Prosedur Keberatan – normatif .....</b>		
PD1	Ruang lingkup .....	60
PD2	Prosedur Keberatan.....	60
<b>Lampiran PE: Perluasan ruang lingkup – normatif !!.....</b>		
PE1	Perluasan Ruang Lingkup – normatif .....	71
<b>Lampiran PF: Kerangka Kerja Berbasis Risiko- normatif .....</b>		
PF1	Pengenalan Kerangka Kerja Berbasis Risiko ( <i>RBF</i> ) ▣.....	73
PF2	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam <i>RBF</i> .....	75
PF3	Melakukan Analisis Konsekuensi ( <i>CA</i> ) .....	77
PF4	Melakukan Analisis Kerentanan Produktifitas ( <i>PSA</i> ).....	80
PF5	Membuat skor perikanan menggunakan <i>RBF</i> untuk Indikator Kinerja Spesies ( <i>PI</i> 1.1.1, 2.1.1, 2.2.1 dan 2.3.1).....	86
PF6	Pengaturan ketentuan menggunakan <i>RBF</i> untuk spesies <i>PI</i> .....	88
PF7	Melakukan Analisis Spasial Konsekuensi ( <i>CSA</i> ) ▣.....	88
PF8	Melakukan Analisis Skala Intensitas Konsekuensi ( <i>SICA</i> ).....	101

## Proses Sertifikasi Perikanan MSC

### 1 Ruang Lingkup

Proses Sertifikasi Perikanan MSC (*FCP*) dibuat untuk digunakan oleh lembaga penilaian kesesuaian (*CAB*) ketika menilai perikanan terhadap Standar Perikanan MSC.

### 2 Dokumen Normatif

Dokumen - dokumen yang tercantum dibawah ini berisi ketentuan yang menjadi bagian dari Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) melalui referensi dalam teks pada dokumen ini.

Untuk dokumen yang terdaftar, berlaku edisi dokumen terbaru yang telah diterbitkan.

Dokumen - dokumen tersebut adalah:

- a. Dokumen Pelaporan Pra-Penilaian MSC.
- b. Dokumen Pelaporan tahunan Pra-Penilaian MSC.
- c. Dokumen Pengumuman Perikanan MSC.
- d. Daftar Periksa Dokumen bagi Klien MSC.
- e. Form Penggunaan Kerangka Kerja Berbasis Risiko (*RBF*) dalam Penilaian Perikanan MSC.
- f. Lembar kerja Penskoran Penilaian Perikanan MSC (termasuk versi untuk bivalvia dan salmon yang dikembangkan).
- g. Lembar Kerja Kerangka berbasis risiko (*RBF*) MSC.
- h. Dokumen Pelaporan MSC (termasuk versi untuk bivalvia dan salmon yang telah dikembangkan).
- i. Dokumen untuk Tinjauan Sejawat dari Penilaian Perikanan MSC.
- j. Dokumen untuk Tinjauan Sejawat menindaklanjuti tahapan *PCDR*.
- k. Dokumen Pengumuman Surveilans MSC.
- l. Dokumen Pelaporan Surveilans MSC.
- m. Dokumen Informasi Tinjauan Surveilans MSC
- n. Dokumen Pelaporan Penilaian Ulang MSC.
- o. Manual Pengguna Basis Data MSC untuk *CAB*.
- p. Form Permintaan Variasi MSC.
- q. Dokumen MSC untuk Masukan Pemangku Kepentingan ke dalam Penilaian Perikanan.
- r. Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat tentang Kerja Paksa dan Pekerja Anak.
- s. Dokumen Pengumuman *IPI* MSC
- t. Dokumen Pemberitahuan Keberatan MSC.

Selain itu, dokumen normatif yang terdaftar dalam [Persyaratan Umum Sertifikasi MSC Bagian 2 \[dalam versi bahasa Inggris\]](#) juga berlaku untuk implementasi Proses Sertifikasi Perikanan MSC.

### 3 Istilah dan arti

Semua definisi ada dalam [Kosakata MSC-MSCI](#) .

Istilah dan frasa yang digunakan dalam Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) dapat memiliki lebih dari satu arti yang didefinisikan dalam teks ketika istilah atau frasa tersebut muncul.

## 4 Persyaratan umum

### 4.1 Pengiriman laporan, data dan permintaan ke MSC

4.1.1 CAB harus mengunggah seluruh informasi dan data yang menjadi bagian dari penilaian perikanan dan proses surveilan ke pusat data MSC.

### 4.2 Persyaratan konsultasi

4.2.1 CAB harus mengadakan konsultasi dengan pemangku kepentingan sehingga CAB mengetahui semua masalah yang berhubungan dengan pemangku kepentingan.

4.2.2 CAB harus mengirimkan salinan pengumuman tentang konsultasi kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk tautannya (*hyperlink*) ke 'Dokumen Masukan dari Pemangku Kepentingan untuk Penilaian Perikanan MSC' tidak lebih dari 4 hari sejak dimulainya setiap periode konsultasi.

4.2.3 Dalam waktu 10 hari setelah diterima, CAB harus mengetahui masukan yang diterima dari pemangku kepentingan selama proses penilaian dan menginformasikan pengirim tentang bagaimana dan kapan CAB akan menanggapi komentar mereka.

4.2.4 Ketika Kerangka Kerja Berbasis Risiko (*RBF*) digunakan untuk mengevaluasi dan menilai indikator kinerja (*PI*) secara khusus, CAB harus membawa konsultasi pemangku kepentingan dalam mengumpulkan data untuk menginformasikan penilaian sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam lampiran PF.

4.2.5 Kecuali ada persyaratan lain, saat mengumumkan konsultasi, CAB harus menentukan batas waktu untuk menerima informasi atau umpan balik dari pemangku kepentingan yaitu pukul 17:00 UTC pada hari terakhir periode konsultasi.

### 4.3 Penggunaan informasi rahasia dalam penilaian perikanan

4.3.1 CAB harus mendorong para pemangku kepentingan untuk tidak menahan informasi, termasuk tentang pertanyaan mengenai kepedulian dan pengetahuan mereka tentang perikanan.

4.3.2 CAB harus memberitahu para pemangku kepentingan bahwa, kecuali disebutkan dalam 4.3.3 dibawah, informasi apapun yang tidak dapat mereka bagikan dengan semua pemangku kepentingan tidak boleh:

- a. Menjadi referensi dalam penilaian.
- b. Digunakan dalam menentukan hasil penilaian.
- c. Digunakan sebagai dasar untuk keberatan didalam sertifikasi.

4.3.3 CAB harus menjamin bahwa informasi dirahasiakan dan terbatas pada:

- a. Transaksi keuangan mengenai sertifikasi.
- b. Mengenai masalah keuangan masing-masing perusahaan atau informasi yang dapat menyebabkan informasi ini dipublikasikan.
- c. Informasi yang merupakan subjek dari rahasia nasional yang relevan atau aturan mengenai perlindungan data di negara klien yang bersangkutan

### 4.4 Akses ke informasi

4.4.1 CAB harus dapat memastikan bahwa informasi penting yang tidak dipublikasikan namun diperlukan bagi para pemangku kepentingan dapat ditinjau dengan benar secara logis oleh tim untuk menilai indikator kinerja (*PI*) dan terbuka bagi para pemangku kepentingan.

- 4.4.1.1 *CAB* harus membuat informasi penting yang tidak dipublikasikan tersedia ketika menjadi referensi dalam laporan penilaian publik dan harus memastikan bahwa informasi tersebut tersedia sepanjang tahap selanjutnya dari proses penilaian.
- 4.4.1.2 *CAB* harus mencatat bahwa informasi yang tidak dipublikasikan tidak termasuk daftar pustaka dari tinjauan sejawat atau daftar pustaka yang tidak jelas.

## 4.5 Perjanjian kerahasiaan

- 4.5.1 Pemilik informasi yang ditentukan di bawah 4.3.3 dapat meminta pemangku kepentingan untuk menandatangani perjanjian kerahasiaan sebelum memberikan akses. Dalam hal ini, *CAB* harus:
  - a. Mewajibkan mereka yang meminta akses ke informasi untuk melakukannya secara tertulis.
  - b. Mengonfirmasikan perjanjian kerahasiaan yang ditandatangani sudah disiapkan sebelum memberikan akses ke informasi rahasia.
- 4.5.2 *CAB* dapat menggunakan informasi yang ditentukan di bawah 4.3.3 dalam penilaiannya bahkan jika beberapa atau semua pemangku kepentingan menolak untuk menandatangani perjanjian kerahasiaan.

## 5 Persyaratan struktural

Tidak ada persyaratan tambahan untuk ISO 17065 dan [Persyaratan Umum Sertifikasi MSC](#).

## 6 Persyaratan sumber daya

Tidak ada persyaratan tambahan untuk ISO 17065 and [Persyaratan Umum Sertifikasi MSC](#).

## 7 Persyaratan proses

### 7.1 Pra-penilaian

- 7.1.1 Klien dapat memilih *CAB* untuk melakukan opsi pra-penilaian.
- 7.1.2 *CAB* harus memiliki tujuan untuk pra-penilaian yang mencakup:
  - a. Membuat perencanaan bagi *CAB* untuk melakukan penilaian lengkap.
  - b. Memberi informasi kepada klien tentang kemungkinan mencapai sertifikasi.
  - c. Membuat perencanaan bagi klien untuk melakukan penilaian lengkap.
- 7.1.3 *CAB* akan menunjuk seorang individu atau tim yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan pada Tabel PC2 dan salah satu kualifikasi dan kompetensi yang tercantum dalam baris 1-5 pada Tabel PC3 untuk melakukan evaluasi pra-penilaian.
- 7.1.4 *CAB* harus memastikan bahwa setiap panduan yang diberikan kepada klien selama pra-penilaian telah sesuai dengan ISO 17065. 
- 7.1.5 *CAB* harus memasukan kegiatan-kegiatan berikut sebagai bagian dari pra-penilaian:
  - a. Pertemuan tatap muka atau jarak jauh dengan klien.
  - b. Keputusan tentang potensi kunjungan ke lokasi, jika diperlukan.
  - c. Penilaian sejauh mana perikanan konsisten dengan [Standar Perikanan MSC](#) (Lampiran SA, Lampiran SB, Lampiran SC dan Lampiran SD).
  - d. Evaluasi kesiapan perikanan untuk penilaian.

- e. Meninjau ketersediaan data.
    - i. Jika data dianggap tidak tersedia, CAB harus mengindikasikan kemungkinan penggunaan *RBF*.
  - f. Menentukan opsi untuk ruang lingkup penilaian lengkap sesuai dengan Bagian 7.4 dan 7.5.
  - g. Menjelaskan potensi hambatan atau masalah yang mungkin menjadi penghambat sertifikasi.
- 7.1.6 Jika CAB melakukan pra-penilaian, pada saat persiapan CAB harus menggunakan 'Dokumen Pelaporan Pra-Penilaian MSC ' yang terkini.
- 7.1.6.1 CAB harus memberi tahu klien bahwa beberapa bagian dari 'Dokumen Pelaporan Pra-Penilaian MSC 'adalah wajib dan beberapa opsional.
- 7.1.7 CAB harus memberi tahu klien tentang persyaratan untuk melanjutkan ke penilaian lengkap.
- 7.1.8 CAB harus memberi tahu klien tentang:
- a. Komunikasi yang mungkin perlu dilakukan dengan lembaga pengelola, kelompok konservasi, sektor paska penangkapan, kelompok nelayan komersial dan non-komersial yang relevan untuk menjelaskan proses penilaian MSC dan implikasinya (termasuk biaya dan manfaat) dari sertifikasi.
  - b. Jenis dan tingkat data dan informasi yang perlu disediakan klien untuk penilaian lengkap.
  - c. Lokasi, waktu dan bentuk pengumuman yang akan dibuat selama penilaian lengkap.
  - d. Informasi pelatihan MSC (opsional) tentang proses penilaian untuk klien.
- 7.1.9 CAB harus memperlakukan keberadaan, proses dan hasil dari pra-penilaian secara rahasia kepada klien, CAB dan MSC, kecuali jika diarahkan oleh klien untuk membuat pra-penilaian tersedia secara lebih luas.
- 7.1.10 CAB akan memberikan MSC laporan tahunan tentang laporan pra-penilaian perikanan yang telah mereka berikan kepada klien selama periode 1 April hingga 31 Maret pada 30 April berikutnya.
- 7.1.10.1 Laporan tahunan harus dikirim ke email MSC ([standards@msc.org](mailto:standards@msc.org)) sebagai lampiran menggunakan formulir 'Dokumen Pelaporan Pra-Penilaian Tahunan'.
  - 7.1.10.2 Apabila informasi terkait dengan laporan pra-penilaian MSC tertentu yang disampaikan kepada MSC telah berubah sejak laporan tahunan sebelumnya, CAB harus memasukkan informasi di bagian yang relevan pada laporan tahunan terbaru yang memberikan informasi mengenai status perikanan tersebut.
  - 7.1.10.3 Laporan tahunan pertama yang diserahkan harus mencakup data untuk semua laporan pra-penilaian MSC sebelumnya sebagaimana yang diberikan kepada klien, terlepas tahun saat disiapkan.

## 7.2 Permohonan untuk penilaian lengkap oleh klien

- 7.2.1 Pada saat menerima permohonan untuk penilaian lengkap, CAB harus mengacu pada ISO 17065 dan [Persyaratan Umum Sertifikasi MSC \[dalam versi bahasa Inggris\]](#) untuk meninjau persyaratan aplikasi.

## 7.3 Daftar periksa dokumen klien

- 7.3.1 Sebelum mendefinisikan Unit Penilaian dan Unit Sertifikasi, CAB harus mewajibkan klien untuk menyerahkan Daftar Periksa Dokumen Klien yang telah dilengkapi.

## 7.4 Konfirmasi ruang lingkup

### Mengonfirmasi bahwa perikanan berada dalam ruang lingkup Standar Perikanan MSC

- 7.4.1 CAB harus menarik perikanan pada bagian apapun bila tidak memenuhi persyaratan ruang lingkup 7.4.2-7.4.7.
- 7.4.2 CAB harus memverifikasi bahwa perikanan memenuhi syarat untuk sertifikasi melalui penentuan berikut:
  - 7.4.2.1 Taksa berikut tidak menjadi spesies sasaran perikanan di bawah Prinsip 1:
    - a. Amfibi.
    - b. Reptil.
    - c. Burung.
    - d. Mamalia.
  - 7.4.2.2 Perikanan tidak boleh menggunakan racun atau bahan peledak.

### Pengecualian unilateral yang kontroversial terhadap perjanjian internasional

- 7.4.3 Perikanan tidak boleh dilakukan dibawah pengecualian sepihak yang kontroversial terhadap perjanjian internasional.
  - 7.4.3.1 CAB harus menggunakan definisi berikut untuk menafsirkan kriteria ini:
    - a. Kontroversial berarti menciptakan kontroversi dalam komunitas internasional yang lebih luas, tidak hanya antara 2 negara.
    - b. Unilateral berarti muncul dari suatu tindakan dari satu negara.
    - c. Pengecualian berarti penolakan untuk bergabung atau mematuhi aturan dari badan manajemen internasional, atau menyatakan keberatan atau pengecualian terhadap tindakan yang diadopsi oleh badan tersebut, ketika dalam kasus tersebut pengaruhnya adalah merusak manajemen perikanan yang berkelanjutan.
    - d. Perjanjian internasional adalah perjanjian dengan mandat langsung untuk pengelolaan berkelanjutan sumber daya yang terkena dampak perikanan sesuai dengan hasil yang diungkapkan oleh Prinsip 1 dan 2.
  - 7.4.3.2 Ketika memverifikasi kesesuaian perikanan dengan kriteria ini, CAB harus mempertimbangkan:
    - a. Hubungan antara yurisdiksi batas pantai dan internasional yang diakui oleh perjanjian internasional yang relevan.
    - b. Apakah pengecualian menghasilkan implementasi tingkat konservasi yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada yang saat ini disepakati oleh badan pengelola internasional.
    - c. Apakah pengelolaan perikanan yang berkelanjutan telah dirusak.

### Tuntutan terhadap kerja paksa atau pekerja anak

- 7.4.4 Klien atau kelompok klien tidak boleh memasukkan entitas yang telah dituntut karena pelanggaran paksa atau pekerja anak dalam 2 tahun terakhir. 
  - 7.4.4.1 Jika suatu entitas yang termasuk dalam kelompok klien bersertifikat pernah dituntut atas pelanggaran undang-undang tentang kerja paksa atau pekerja anak, entitas tersebut harus dianggap berada di luar ruang lingkup dan harus ditarik dari sertifikat atau grup klien.

## Pengajuan pernyataan kebijakan kerja paksa dan pekerja anak

- 7.4.4.2 Klien atau kelompok klien harus menggunakan 'Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat tentang Kerja Paksa dan Pekerja Anak' untuk merinci kebijakan, praktik, dan tindakan yang ada untuk memastikan tidak adanya kerja paksa dan pekerja anak.
- 7.4.4.3 Klien atau kelompok klien harus menyerahkan 'Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat tentang Kerja Paksa dan Pekerja Anak' ke CAB bersamaan dengan saat menyerahkan 'Daftar Periksa Dokumen Klien'.
- 7.4.4.4 CAB akan mengunggah 'Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat tentang Kerja Paksa dan Pekerja Anak', setelah diselesaikan oleh klien atau kelompok klien, ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC pada saat yang sama dengan Laporan Sertifikasi Publik.

## Kontroversi - sengketa dalam perikanan

- 7.4.5 Perikanan tidak bisa memenuhi syarat untuk sertifikasi jika tidak ada mekanisme untuk menyelesaikan sengketa, atau jika terdapat sengketa dalam perikanan. ■
  - 7.4.5.1 Jika perikanan yang mengajukan sertifikasi merupakan subyek kontroversi dan / atau terjadi sengketa selama proses penilaian atau siklus sertifikasi, CAB harus mempertimbangkan:
    - a. Apakah rezim pengelolaan perikanan (sistem atau rencana nasional atau internasional) termasuk dalam mekanisme untuk menyelesaikan perselisihan.
    - b. Jika ada mekanisme untuk menyelesaikan sengketa, apakah mekanisme tersebut memadai untuk menangani potensi atau sengketa yang ada (mis. Apakah pemangku kepentingan memiliki akses ke mekanisme untuk menyelesaikan sengketa dan apakah ada ruang lingkup yang cukup untuk membahas masalah yang relevan).
    - c. Apakah perselisihan yang terjadi dalam perikanan mengakibatkan tidak dapat memenuhi persyaratan [Standar Perikanan MSC \[dalam versi bahasa Inggris\]](#).
  - 7.4.5.2 CAB harus menolak aplikasi bila sesuai dengan bagian 7.4.5 .

## Perluasan perikanan

- 7.4.6 Dengan menggunakan kriteria dalam Tabel 1, CAB harus menentukan apakah perikanan tersebut merupakan perikanan yang dapat diperluas. ■
  - 7.4.6.1 Perikanan yang diperluas hanya akan memenuhi syarat untuk penilaian jika memenuhi semua kriteria ruang lingkup.

Tabel 1: Kriteria ruang lingkup untuk perluasan perikanan yang dapat memenuhi syarat

A	Keterkaitan dengan dan pemeliharaan stok non-budidaya
i	Pada bagian tertentu dalam proses produksi, sistem bergantung pada penangkapan ikan dari <b>lingkungan alam</b> . Ikan tersebut dapat diambil pada setiap tahap siklus hidup termasuk telur, larva, juvenil atau dewasa. 'Lingkungan alam' dalam konteks ini mencakup laut, air tawar, dan ekosistem air lainnya.
ii	<b>Spesies asli</b> dari daerah geografis perikanan dan daerah produksi alam saat ditangkap.
iii	Ada <b>komponen reproduksi alam</b> pada stok dimana hasil perikanan berasal mampu berkelanjutan sendiri tanpa harus ditambahkan setiap tahun.

iv	<p>Ketika upaya memelihara stok ikan menggunakan sistem penetasan dan penangkapan (<i>HAC</i>) untuk memelihara stok ikan, sistem tersebut tidak dapat membentuk bagian utama dari rencana pembangunan kembali untuk stok yang telah habis.</p> <p>Catatan: Persyaratan ini berlaku untuk status perikanan saat ini. Stok non-budidaya harus dikelola dengan cara konvensional lainnya. Jika pembangunan kembali telah dilakukan dengan menyimpan stok di masa lalu, hal tersebut tidak bisa menghasilkan ketentuan di luar ruang lingkup selama tindakan lain masih dilakukan sekarang.</p>
<b>B Makanan dan budidaya</b>	
i	<p>Sistem produksi beroperasi tanpa <b>penambahan pasokan makanan yang substansial</b>. Dalam sistem <i>HAC</i>, setiap pemberian pakan hanya digunakan untuk menumbuhkan hewan ke ukuran kecil sebelum dilepaskan (tidak lebih dari 10% dari berat rata-rata dewasa), sehingga sebagian besar pertumbuhan total (tidak kurang dari 90%) tercapai selama fase alami. Dalam sistem tangkap-dan-tumbuh (<i>CAG</i>), pemberian pakan selama fase penangkapan hanya dengan cara alami (misalnya menyaring makanan dalam kerang), atau pada tingkat dan durasi yang hanya menyediakan untuk pemeliharaan kondisi (misalnya krustasea dalam tangki penampungan) daripada untuk mencapai pertumbuhan.</p>
ii	<p>Dalam sistem <i>CAG</i>, produksi selama fase penahanan tidak memerlukan pencegahan penyakit secara rutin yang melibatkan bahan kimia atau senyawa dengan obat yang bersifat profilaksis.</p>
<b>C Habitat dan dampak ekosistem</b>	
i	<p>Setiap modifikasi pada habitat stok bersifat bolak balik dan tidak menyebabkan kerusakan serius atau tidak dapat dibalik pada struktur dan fungsi ekosistem alami.</p> <p>Catatan: Modifikasi habitat yang tidak dapat dibalik, sudah ada dan tidak dibuat khusus untuk perikanan harus dalam ruang lingkup. Hal ini termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karang buatan berskala besar.</li> <li>• Struktur yang terkait dengan aktivitas peningkatan yang tidak menyebabkan kerusakan permanen pada ekosistem alami yang dihuni oleh stok, seperti peternakan benih salmon di sebelah sistem sungai.</li> </ul>

### Perikanan Berbasis Spesies yang Diintroduksi (*Introduced Species Based Fisheries / ISBF*)

7.4.7 *CAB* hanya akan menerima permohonan sertifikasi dari perikanan yang menargetkan spesies yang diintroduksi jika memenuhi kriteria ruang lingkup yang ada dalam Tabel 2.

Tabel 2: Ketentuan ruang lingkup kriteria *ISBF*

<b>A Introduksi yang tidak dapat balik pada lokasi baru</b>	
i	<p>Spesies yang diintroduksi memiliki ukuran populasi yang besar (sebanding dengan atau lebih besar dari ukuran populasi spesies asli lainnya yang menempati lokasi ekologis yang sama pada lokasi baru).</p>
ii	<p>Spesies telah menyebar ke bagian di luar dari introduksi awal di lokasi baru</p>

<b>A</b>	<b>Introduksi yang tidak dapat balik pada lokasi baru</b>
iii	Ada bukti yang menunjukkan bahwa spesies tidak dapat dimusnahkan dari lokasi dengan mekanisme yang diketahui tanpa konsekuensi ekologis, ekonomi dan / atau sosial yang serius.
<b>B</b>	<b>Sejarah spesies yang diperkenalkan</b>
i	Spesies ini diperkenalkan ke lokasi baru sebelum tahun 1993; ini adalah tahun di mana Konvensi Keanekaragaman Hayati ( <i>CBD</i> ), yang mencakup ketentuan tentang spesies yang diintroduksi, telah diratifikasi.
ii	Jika introduksi terjadi setelah <i>CBD</i> disahkan, perikanan tersebut hanya berpotensi berada dalam ruang lingkup jika introduksi dilakukan dengan tidak disengaja dan terjadi setidaknya 20 tahun sebelum tanggal permohonan dibuat untuk penilaian terhadap Standar Perikanan MSC.
<b>C</b>	<b>Tidak ada pengenalan lebih lanjut</b>
i	Tidak ada introduksi terus-menerus dari spesies yang diintroduksi yang harus dipertimbangkan untuk sertifikasi pada lokasi (mis. Spesies sekarang sepenuhnya mandiri di lokasi barunya).

7.4.7.1 Jika perikanan didasarkan pada spesies yang diintroduksi, *CAB* harus mengikuti langkah - langkah yang diperlukan dalam [Standar Perikanan MSC Lampiran SD](#).

7.4.7.2 *CAB* harus memberi tahu klien bahwa persyaratan untuk *ISBF* adalah bagian dari program percontohan dan dapat berubah.

## 7.5 Ruang lingkup penilaian: menentukan Unit Penilaian dan Unit Sertifikasi

7.5.1 Setelah menerima aplikasi untuk penilaian lengkap dan Daftar Periksa Dokumen Klien yang lengkap, *CAB* harus menggunakan semua informasi yang tersedia dan laporan pra-penilaian tentang perikanan untuk menentukan Unit Penilaian (*Unit of Assessment / UoA*).

7.5.2 *CAB* harus menentukan *UoA* yang diusulkan (apa yang akan dinilai) berisi:

- a. Target stok.
- b. Metode atau jenis alat tangkap, jenis kapal dan / atau praktik perikanan.
- c. Armada penangkapan ikan atau kelompok kapal, atau operator penangkapan ikan individual yang menangkap stok tersebut, termasuk nelayan yang memenuhi syarat lainnya yang berada di luar Unit Sertifikasi (*Unit of Certification/UoC*) yang diusulkan.

7.5.3 *CAB* harus menentukan *UoC* yang diusulkan (mis. apa yang harus dicakup oleh sertifikat) berisi:

- a. Target stok.
- b. Metode atau jenis alat tangkap, jenis kapal dan / atau praktik-praktik perikanan.
- c. Armada penangkapan ikan atau kelompok kapal atau operator penangkapan ikan individual yang menangkap stok, termasuk entitas yang awalnya dimaksudkan untuk tercakup dalam sertifikat.

7.5.4 *CAB* tidak bisa mendefinisikan *UoA* dan *UoC* berdasarkan spesies yang ditangkap seperti yang telah ditentukan pada saat penangkapan, yang tujuannya hanya untuk mengecualikan tangkapan tertentu dari penilaian. ■

- 7.5.5 CAB tidak bisa mengubah *UoA* dan *UoC* selama penilaian kecuali jika *UoA* diumumkan secara sementara dalam pengumuman awal dan dikonfirmasi kemudian sesuai dengan 7.17.3. ■
- 7.5.6 CAB harus melakukan peninjauan awal terhadap faktor-faktor penelusuran utama dan harus mendokumentasikan apakah terjadi risiko berikut: ■
- Kemungkinan alat tangkap yang digunakan dalam *UoC* tidak tersertifikasi.
  - Kemungkinan kapal dari *UoC* menangkap ikan di luar *UoC* atau di wilayah geografis yang berbeda (pada trip yang sama atau trip yang berbeda).
  - Kemungkinan kapal dari luar *UoC* atau kelompok klien menangkap stok yang sama.
  - Risiko substitusi lain antara ikan dari *UoC* dan ikan dari luar unit tersebut.
- 7.5.6.1 CAB harus memasukkan risiko ketertelusuran yang teridentifikasi selama peninjauan awal di bagian ketertelusuran dalam Pengumuman Komentar Draf Laporan.
- 7.5.6.2 CAB harus memberi tahu klien tentang kewajibannya untuk memenuhi persyaratan ketertelusuran sebelum menjual ikan atau produk ikan dari *UoC* sebagai produk bersertifikat MSC atau sedang dalam penilaian, termasuk: ■
- Terdapat sistem untuk memastikan bahwa ikan dan produk-produk ikan dari *UoC* dapat dilacak kembali ke *UoC*.
  - Terdapat sistem untuk memastikan bahwa ikan dan produk-produk ikan dari *UoC* terpisah dari ikan atau produk-produk ikan yang tidak termasuk dalam *UoC*.

### Nelayan dan entitas lain yang memenuhi syarat dan berbagi sertifikat

- 7.5.7 CAB harus menentukan apakah ada nelayan lain yang memenuhi syarat atau entitas lain yang dapat berbagi sertifikat sebagai anggota kelompok klien baru. ■
- 7.5.7.1 Nelayan atau entitas lain yang tidak teridentifikasi sebagai bagian dari *UoA* atau sebagai bagian dari keanggotaan kelompok klien tidak bisa mendapatkan sertifikasi kedepannya, kecuali mereka memenuhi persyaratan dari 7.27.
- 7.5.7.2 Jika terdapat nelayan lain atau anggota kelompok klien potensial lainnya yang memenuhi syarat dalam *UoA*, CAB harus mewajibkan klien untuk:
- Menyiapkan pernyataan untuk diunggah oleh CAB ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC mengenai pemahaman dan keinginan klien untuk melakukan pembagian sertifikat yang wajar dalam Pengumuman Perikanan MSC.
  - Menginformasikan nelayan dan / atau entitas lain yang memenuhi syarat lainnya tentang pernyataan publik dan kesempatan untuk berbagi sertifikat selama interaksi yang relevan dengan nelayan yang memenuhi syarat dan entitas lain yang dapat dipraktikkan.

### Tangkapan yang tidak terpisahkan atau secara praktik tidak dapat dipisahkan (*IPI*)

- 7.5.8 CAB harus menentukan apakah selama operasi penangkapan terdapat stok non-target (Prinsip 2) dan stok target (Prinsip 1) yang tidak terpisahkan atau secara praktik tidak dapat dipisahkan (*IPI*). ■
- 7.5.8.1 CAB hanya akan mengakui stok sebagai stok *IPI*, bila stok target dan stok non-target yang tidak dapat dipisahkan diakibatkan oleh:
- Tangkapan non-target secara praktik tidak dapat dibedakan selama operasi penangkapan ikan (mis. tangkapan tersebut berasal dari stok spesies yang sama atau spesies tersebut berkaitan erat), atau
  - Ketika dapat dipisahkan, tangkapan tersebut tidak bisa dipisahkan secara komersial karena operasi praktis dari perikanan yang akan memerlukan

modifikasi yang signifikan terhadap metode penangkapan dan pengolahan yang ada.

dan:

- c. Total proporsi hasil tangkapan gabungan dari stok *IPI* tidak melebihi 15% dari total jumlah tangkapan target dan stok *IPI* untuk *UoA*.
- d. Stok *IPI* bukan spesies yang terdaftar dalam spesies langka, dilindungi atau terancam punah (*ETP*).
- e. Stok *IPI* tidak disertifikasi secara terpisah.

7.5.9 *CAB* harus menerapkan Lampiran PA bila terdapat stok *IPI* dalam ruang lingkup penilaian.

7.5.10 Jika stok *IPI* teridentifikasi sesuai 7.5.8.1, *CAB* harus mengunggah pengumuman ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC, menggunakan 'Dokumen Pengumuman MSC *IPI*', untuk memberi tahu para pemangku kepentingan dan MSC mengenai identifikasi stok *IPI*.

7.5.11 Dalam 'Dokumen Pengumuman MSC *IPI*', *CAB* harus:

- a. Mengonfirmasikan bahwa ikan atau produk ikan yang dianggap berasal dari stok *IPI* dapat masuk ke dalam rantai pengawasan sesuai pada Lampiran PA, atau
  - i. Pengumuman untuk mengonfirmasikan bahwa ikan atau produk-produk ikan yang dianggap berasal dari stok *IPI* dapat masuk ke dalam rantai pengawasan harus mencakup alasan yang jelas dan kuat tentang pertimbangan hasil tangkapan bisa memenuhi persyaratan dari 7.5.8.1 diatas.
- b. Mengonfirmasikan bahwa ikan atau produk ikan yang dianggap berasal dari stok *IPI* dapat memasuki rantai pengawasan, dengan pengecualian terhadap persyaratan penilaian tambahan untuk stok *IPI* yang ada dalam PA1.4.2.
  - i. Pengumuman untuk mengonfirmasikan pengecualian terhadap persyaratan untuk stok *IPI* harus mencakup alasan jelas dan kuat yang menunjukkan bahwa, selain 7.5.8.1:
    - A. Proporsi tangkapan stok *IPI* yang dihitung dalam 7.5.8.1.c kurang dari atau sama dengan 2% dan total tangkapan stok *IPI* dalam *UoA* tidak menciptakan dampak signifikan pada stok *IPI* secara keseluruhan.
    - B. *CAB* harus mencatat bahwa dampak signifikan akan dinilai berdasarkan status stok *IPI*, dan risiko yang ditimbulkan *IPI* terhadap kesehatan stok *IPI*.

7.5.12 *CAB* harus mengunggah pengumuman *IPI* secepat mungkin dalam proses penilaian, dan paling lambat saat tanggal penerbitan Draf Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat ke klien dan ke penelaah rekan sejawat.

7.5.13 *CAB* harus melakukan evaluasi terhadap persyaratan yang ditentukan dalam 7.5.8-7.5.11 di atas untuk menentukan kelayakan tangkapan dari stok *IPI* untuk memasuki sertifikasi Rantai Pengawasan lebih lanjut.

## 7.6 Seleksi Tim

7.6.1 *CAB* harus membentuk tim penilai (selanjutnya disebut "tim") untuk melakukan penilaian perikanan, yang terdiri dari pemimpin tim dan minimal 1 anggota tim tambahan, yang memenuhi kualifikasi dan persyaratan kompetensi yang ditentukan dalam Tabel PC1, Tabel PC2 dan Tabel PC3 dan sesuai dengan persyaratan dalam Persyaratan Sertifikasi Umum (*GCR*).

- a. Jika tim akan menggunakan kerangka kerja berbasis risiko (*RBF*), seperti yang ditentukan dalam Tabel 3, setidaknya harus ada 1 anggota tim yang telah menerima pelatihan MSC untuk menggunakan *RBF* seperti yang dijelaskan dalam Tabel PC3.

- 7.6.2 Jika terdapat situasi di luar kendali *CAB* yang mengakibatkan terjadi perubahan dalam keanggotaan tim selama penilaian, *CAB* harus mengumumkan anggota tim baru kepada pemangku kepentingan.

## 7.7 Mempersiapkan Draft Laporan Pengumuman Komentar

### Perikanan dengan stok yang diperluas

- 7.7.1 Jika ruang lingkup perikanan berisi perikanan yang diperluas yang tidak tercakup dalam Standar Perikanan MSC [Lampiran SB](#) dan [Lampiran SC](#): 
- 7.7.1.1 *CAB* harus meninjau dan jika perlu melakukan modifikasi pohon penilaian standar, dengan mempertimbangkan *PI* yang diperlukan untuk menilai peningkatan untuk mencapai tingkat kinerja keberlanjutan yang sama dengan pohon penilaian standar.
- 7.7.1.2 *CAB* harus menilai:
- a. Perluasan aktivitas terhadap dampak pada komponen reproduksi alami dari stok non-budidaya terkait.
  - b. Tingkat translokasi terhadap: 
    - i. Efek terhadap karakteristik genetik alami dari stok.
    - ii. Dampak lingkungan dari translokasi.
  - c. Kegiatan modifikasi lingkungan berdasarkan penilaian Prinsip 2 terkait dampak terhadap spesies lain atau lingkungan alami. *CAB* harus mempertimbangkan dampak lingkungan, termasuk:
    - i. Augmentasi pakan. 
    - ii. Penggunaan obat-obatan atau senyawa kimia lainnya.
    - iii. Pembuahan untuk meningkatkan ketersediaan makanan alami.
    - iv. Penghilangan predator atau pesaing.
  - d. Dampak modifikasi habitat pada komponen habitat dan komponen ekosistem dalam Prinsip 2. *CAB* harus mempertimbangkan dampak lingkungan termasuk: 
    - i. Apakah kerusakan serius atau tidak dapat dipulihkan disebabkan oleh struktur dan fungsi ekosistem alami, termasuk rantai makanan alami spesies predator dan / atau pemangsa.
    - ii. Jenis dan luasnya modifikasi habitat dan kemungkinan hal ini menyebabkan kerusakan serius atau tidak dapat dipulihkan.
- 7.7.1.3 *CAB* harus mencatat bahwa:
- a. *CAB* harus berkonsultasi dengan *CAB* lain dalam mengembangkan pohon penilaian yang dimodifikasi untuk perikanan yang sama.
  - b. Ketika *CAB* mengusulkan modifikasi pohon penilaian standar untuk perikanan yang diperluas, namun kemudian MSC menemukan suatu ketentuan yang tidak sesuai dengan persyaratan MSC:
    - i. *CAB* harus meninjau dan, jika perlu, merevisi penilaian dan skoring-nya agar sesuai dengan pohon penilaian standar.
    - ii. Waktu peninjauan dan revisi harus sesuai dengan kebijaksanaan dari MSC dan dapat mencakup persyaratan untuk mempercepat audit.
    - iii. Proses tersebut harus sesuai untuk memastikan penentuan kelanjutan validitas dengan mempertimbangkan *FCP*.

- 7.7.1.4 Jika *CAB* memutuskan bahwa pohon penilaian standar memerlukan modifikasi, *CAB* harus mengikuti 7.12.5.

### Harmonisasi perikanan yang tumpang tindih

- 7.7.2 *CAB* harus menentukan apakah ada usulan *UoA* yang tumpang tindih dengan perikanan yang sudah tersertifikasi atau perikanan yang sedang dalam proses penilaian.
- 7.7.2.1 Apabila *UoA* yang diusulkan tumpang tindih, *CAB* harus mengikuti langkah-langkah untuk harmonisasi pada Lampiran PB.

### Penggunaan metode berbasis risiko untuk perikanan yang kekurangan data

- 7.7.3 *CAB* harus menggunakan kriteria dalam Tabel 3 untuk memutuskan apakah perikanan kekurangan data yang terkait dengan satu atau lebih elemen penskoran dalam *PI*. ■
- 7.7.3.1 *PI* dapat berisi elemen penskoran yang kekurangan data dan yang tidak kekurangan data.
- 7.7.3.2 *CAB* harus menggunakan kriteria dalam Tabel 3 untuk memutuskan apakah elemen penskoran kekurangan data atau tidak.
- 7.7.3.3 Kriteria dalam Tabel 3 harus diterapkan pada semua elemen penskoran yang dikenal dalam Prinsip 1 dan Prinsip 2. ■
- 7.7.3.4 Ketidakpastian dalam definisi stok atau model penilaian stok tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk menggunakan Lampiran PF bila beberapa bentuk indikator dan titik referensi tersedia untuk perikanan. ■
- 7.7.3.5 Jika diputuskan bahwa perikanan kekurangan data sehubungan dengan satu *PI* atau lebih, tim harus menggunakan Lampiran PF untuk melakukan penilaian yang kekurangan data *PI*.
- 7.7.3.6 Jika *PI* berisi elemen penskoran yang kekurangan data dan yang tidak kekurangan data, *CAB* harus:
- Menggunakan Lampiran PF untuk menilai elemen-elemen penskoran yang kekurangan data.
  - Menilai elemen penskoran yang tidak kekurangan data menggunakan pohon penilaian yang diumumkan dalam penilaian.

Tabel 3: Kriteria yang memicu penggunaan *RBF*

Indikator Kinerja	Kriteria	Pertimbangan	Catatan
1.1.1 Status stok	Titik referensi status stok tersedia, berasal dari penilaian stok analitik atau menggunakan pendekatan empiris.	Ya	Gunakan Panduan Penskoran Indikator Kinerja di dalam pohon penilaian standar untuk <i>PI</i> ini.
		Tidak	Gunakan Lampiran PF ( <i>RBF</i> ) untuk <i>PI</i> ini.
2.1.1 Hasil spesies Primer	Batas berbasis biologis tersedia,	Ya	Gunakan Panduan Penskoran Indikator Kinerja di dalam pohon penilaian standar untuk <i>PI</i> ini.

Indikator Kinerja	Kriteria	Pertimbangan	Catatan
dan 2.2.1 Hasil spesies Sekunder	diperoleh baik dari penilaian stok analitik atau menggunakan pendekatan empiris.	Tidak	Gunakan Lampiran PF ( <i>RBF</i> ) untuk <i>PI</i> ini.
2.3.1 Hasil spesies <i>ETP</i>	Dapatkah dampak perikanan dalam penilaian spesies <i>ETP</i> ditentukan secara analitis?	Ya	Gunakan Panduan Penskoran Indikator Kinerja di dalam pohon penilaian standar untuk <i>PI</i> ini.
		Tidak	Gunakan Lampiran PF ( <i>RBF</i> ) untuk <i>PI</i> ini.
2.4.1 Hasil habitat	Sesuai dengan pedoman habitat Standar Perikanan MSC ( <i>GSA3.13.1.1</i> ), apakah keduanya berlaku seperti berikut?  1. Tersedia informasi mengenai habitat yang ditemui.  2. Tersedia informasi mengenai dampak perikanan terhadap habitat yang ditemui.	Ya	Gunakan Panduan Penskoran Indikator Kinerja di dalam pohon penilaian standar untuk <i>PI</i> ini.
		Tidak	Gunakan Lampiran PF ( <i>RBF</i> ) untuk <i>PI</i> ini.
2.5.1 Hasil ekosistem	Apakah tersedia informasi untuk mendukung analisis dampak perikanan terhadap ekosistem?	Ya	Gunakan Panduan Penskoran Indikator Kinerja di dalam pohon penilaian standar untuk <i>PI</i> ini.
		Tidak	Gunakan Lampiran PF ( <i>RBF</i> ) untuk <i>PI</i> ini.

## 7.8 Penentuan tanggal kelayakan

7.8.1 *CAB* harus mengusulkan tanggal dimulainya produk yang berasal dari perikanan bersertifikat memenuhi syarat untuk dijual sebagai MSC bersertifikat atau bisa menggunakan ekolabel MSC (tanggal kelayakan).

- 7.8.1.1 Tanggal diusulkan adalah tanggal pada atau antara tanggal publikasi dari Draf Laporan Komentar Publik pertama dan tanggal sertifikasi. ■
- 7.8.2 Jika tanggal kelayakan ditetapkan sebelum tanggal sertifikasi, CAB harus memberi tahu bahwa setiap ikan yang ditangkap setelah tanggal kelayakan dan dijual atau disimpan sebagai ikan dalam penilaian harus ditangani sesuai dengan persyaratan berikut ini:
- Semua produk yang dalam penilaian harus diidentifikasi secara jelas dan dipisahkan antara produk yang bersertifikat dan yang tidak bersertifikat.
  - Klien harus menyimpan arsip ketertelusuran secara lengkap untuk semua produk di dalam penilaian, yang dapat menunjukkan penelusuran kembali ke UoC termasuk tanggal penangkapan.
  - Produk yang masih dalam penilaian tidak boleh dijual sebagai bersertifikat atau dilabeli dengan label, logo, atau merek dagang MSC sampai sertifikasi perikanan dan kelayakan produk telah dikonfirmasi.

## 7.9 Penentuan sistem ketertelusuran dan tahap dimulainya ikan dan produk-produk ikan memasuki sertifikasi rantai pengawasan lebih lanjut ■

- 7.9.1 CAB harus menentukan apakah klien perikanan memiliki sistem pelacakan dan penelusuran yang memadai untuk memastikan semua ikan dan produk-produk ikan teridentifikasi dan dijual sebagai produk bersertifikasi klien perikanan berasal dari UoC yang sesuai. ■
- 7.9.1.1 CAB harus memberi konfirmasi kepada klien perikanan bahwa sistem tersebut dapat melacak kembali setiap ikan atau produk-produk ikan yang dijual sebagai produk bersertifikasi ke UoC.
- 7.9.1.2 CAB harus memberi konfirmasi kepada klien perikanan bahwa arsip yang digunakan untuk menunjukkan ketertelusuran kembali ikan atau produk-produk ikan bersertifikat ke UoC harus disimpan. ■
- 7.9.1.3 CAB harus mendokumentasikan faktor risiko yang diuraikan dalam Pengumuman Komentar Draf Laporan, dapat mengidentifikasi setiap risiko terkait integritas produk bersertifikat dan bagaimana hal tersebut dikelola dan dimitigasi. ■
- 7.9.1.4 Untuk setiap faktor risiko yang teridentifikasi dalam 7.9.1.3, CAB harus menggambarkan risiko yang ada dan merinci mitigasi atau manajemen risiko. ■
- 7.9.1.5 CAB harus mengidentifikasi dan mendokumentasikan dalam Draf Laporan Pengumuman Komentar: !!
- UoC.
  - Titik perubahan kepemilikan produk yang dimaksudkan.
  - Tahap ketika sertifikasi Rantai Pengawasan selanjutnya diperlukan.
- 7.9.1.6 Jika ada stok IPI dalam lingkup sertifikasi, tim harus mengikuti Lampiran PA dan melaporkan verifikasi sistem penelusuran termasuk:
- Evaluasi spesies, stok, proporsi bobot tangkapan stok IPI dan kelayakannya memasuki sertifikasi rantai pengawasan lebih lanjut, sesuai Lampiran PA.
- 7.9.2 Jika CAB membuat keputusan positif terkait 7.9.1, ikan dan produk-produk ikan dari UoC dapat memasuki sertifikasi Rantai Pengawasan dan memenuhi syarat untuk dijual sebagai bersertifikat MSC atau menggunakan ekolabel MSC.
- 7.9.2.1 CAB harus menentukan dan mendokumentasikan ruang lingkup sertifikat perikanan, termasuk pihak-pihak dan kategori setiap pihak yang memenuhi syarat untuk menggunakan sertifikat dan tahap di mana rantai pengawasan diperlukan sebagai berikut:

- a. Sertifikasi Rantai Pengawasan harus wajib tersedia setelah perubahan kepemilikan pertama kepada pihak mana pun yang tidak tercakup dalam sertifikat perikanan.
  - b. Sertifikasi Rantai Pengawasan mungkin diperlukan pada tahap lebih awal daripada perubahan kepemilikan jika tim menentukan bahwa sistem dalam perikanan tidak cukup untuk memastikan semua ikan dan produk ikan yang diidentifikasi oleh perikanan berasal dari *UoC*.
- 7.9.3 Jika *CAB* membuat keputusan positif terkait 7.9.1, *CAB* harus menyatakan dalam laporannya bahwa ikan dan produk ikan dari *UoC* tidak memenuhi syarat untuk dijual sebagai produk bersertifikat MSC atau menggunakan ecolabel MSC.
- 7.9.3.1 Penentuan ini akan tetap berlaku sampai *CAB* melakukan revisi dalam penilaian selanjutnya.
- 7.9.4 *CAB* harus memberi tahu *UoC* bahwa jika mereka menjual atau memberi label produk yang tidak memenuhi syarat (tidak sesuai) sebagai produk bersertifikat MSC, mereka harus: ■
- a. Memberi tahu pelanggan yang terkena dampak dan *CAB* mengenai masalah ini dalam waktu 4 hari sejak terdeteksi.
  - b. Segera berhenti menjual produk yang tidak sesuai sebagai produk bersertifikat MSC sampai status tersertifikasi mereka diverifikasi oleh *CAB*.
  - c. Bekerja sama dengan *CAB* untuk menentukan penyebab masalah dan menerapkan tindakan perbaikan apa pun yang diperlukan.

## 7.10 **Draf Laporan Pengumuman Komentar**

- 7.10.1 Tim harus menyiapkan dan menyelesaikan Draf Laporan Pengumuman Komentar menggunakan informasi yang disediakan dalam Daftar Periksa Dokumen Klien.
- 7.10.1.1 Tim harus menggunakan hasil dari tahap pra-penilaian (opsional) dan Proyek Peningkatan Perikanan (*FIP*) sebelumnya, jika sudah selesai.
- 7.10.2 Tim harus memasukkan hal-hal berikut dalam Draf Laporan Pengumuman Komentar:
- a. Konfirmasi bahwa perikanan berada dalam ruang lingkup.
  - b. Konfirmasi pohon penilaian yang digunakan untuk menilai perikanan.
  - c. *UoA* yang diusulkan.
  - d. *UoC* yang diusulkan.
  - e. Skala penskoran draf (<60, 60-79, ≥80) untuk setiap *PI*. !!
  - f. Konsep dasar pemikiran untuk masing-masing *PI* dan Isu Penskoran (*SI*).
  - g. Daftar referensi untuk setiap *PI*.
  - h. Indikasi ketersediaan informasi yang digunakan untuk menilai setiap *PI*, menekankan potensi kesenjangan informasi.
  - i. Peninjauan risiko ketertelusuran dan sistem yang digunakan dalam *UoA* dan rencana untuk meninjau sistem ketertelusuran pada kunjungan ke lokasi, jika diperlukan.
  - j. Jika perikanan diperluas dan masuk dalam ruang lingkup, penilaian untuk setiap perluasan kegiatan yang dilakukan oleh perikanan dan alasan yang terdokumentasi untuk menentukan bahwa perikanan berada dalam ruang lingkup.
  - k. Identifikasi dan dasar pemikiran untuk stok *IPI*.
  - l. Ringkasan masalah utama guna penyelidikan lebih lanjut.
  - m. Rencana kegiatan *RBF* yang akan dilakukan tim pada kunjungan ke lokasi (Lampiran PF).

- 7.10.3 Tim harus menggunakan struktur dan standar Panduan Penilaian Indikator Kinerja dalam pohon penilaian standar seperti yang ditetapkan dalam Standar Perikanan MSC ([Lampiran SA](#)) dalam semua penilaian, kecuali:
- 7.10.3.1 Untuk perikanan kekerangan yang diperluas, tim harus membuat skor perikanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam pohon penilaian standar kekerangan yang diperluas (Standar Perikanan MSC [Lampiran SB](#)).
  - 7.10.3.2 Untuk perikanan salmon, tim harus membuat skor perikanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam pohon penilaian standar salmon (Standar Perikanan MSC [Lampiran SC](#)).
  - 7.10.3.3 Untuk perikanan berbasis spesies yang diintroduksi, tim harus membuat skor perikanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam lampiran perikanan berbasis spesies yang diintroduksi (Standar Perikanan MSC [Lampiran SD](#)).
  - 7.10.3.4 Jika perikanan adalah perikanan yang diperluas untuk spesies selain kekerangan atau salmon, CAB harus menerapkan 7.7.1.
  - 7.10.3.5 Jika CAB menilai bahwa pohon penilaian standar yang diberikan tidak sesuai untuk perikanan dan memerlukan modifikasi, CAB harus mengikuti 7.12.5.
- 7.10.4 CAB harus menggunakan 'Dokumen Pelaporan MSC' untuk membuat Pengumuman Komentar Draf Laporan.

## 7.11 Keputusan klien untuk lanjut ke pengumuman

- 7.11.1 CAB harus memberikan Draf Laporan Pengumuman Komentar kepada klien.
- 7.11.2 CAB harus memastikan bahwa setiap informasi yang diberikan kepada klien selama tahap Draf Laporan Pengumuman Komentar telah sesuai dengan ISO 17065.
- 7.11.3 CAB harus memberi klien kesempatan untuk menanyai tim dan memeriksa masalah jika klien memiliki kekhawatiran bahwa informasi yang tersedia tidak memadai untuk mendukung keputusan tim atau bahwa keputusan telah dibuat karena kesalahan.
- 7.11.3.1 CAB harus meminta klien untuk memberikan bukti objektif untuk mendukung setiap klaim tambahan atau kesalahan fakta yang diklaim.
  - 7.11.3.2 Tim dapat menerima permintaan klien untuk merubah laporan tetapi harus memberikan alasan mengenai perubahan dan ada tanggapan yang dibuat terhadap komentar klien.
- 7.11.4 Klien harus memberi tahu CAB tentang keputusan mereka untuk melanjutkan ke pengumuman penilaian atau menunda pengumuman penilaian.

## 7.12 Pengumuman penilaian perikanan

- 7.12.1 CAB harus mengumumkan penilaian perikanan secara resmi dengan melengkapi dan mengunggah 'Dokumen Laporan Pengumuman Perikanan MSC' dan Draf Laporan Pengumuman Komentar ke pusat data MSC untuk dipublikasikan pada situs web MSC.
- 7.12.1.1 CAB harus mengikuti jadwal terkait masukan pemangku kepentingan seperti yang dirinci dalam 7.15.1.
- 7.12.2 CAB harus memasukan beberapa informasi berikut dalam 'Dokumen Pengumuman Perikanan MSC':
- a. Konfirmasi bahwa perikanan berada dalam ruang lingkup Standar Perikanan MSC.
  - b. Pernyataan tentang pembagian sertifikat dijelaskan dalam 7.5.7.2.a, jika ada.
  - c. Ringkasan daftar riwayat hidup dari tim dan pemimpin tim, termasuk penjelasan tentang kesesuaian kriteria kompetensi dalam [Persyaratan Umum Sertifikasi MSC \(GCR\)](#) dan Lampiran PC, serta konfirmasi bahwa tim tidak memiliki konflik kepentingan sehubungan dengan perikanan yang sedang dinilai.

- d. Pilihan pohon penilaian yang digunakan untuk menilai perikanan.
  - e. Penjelasan mengenai peluang dan metode yang digunakan bagi pemangku kepentingan dalam memberi masukan untuk berpartisipasi selama proses penilaian.
    - i. Detail mengenai kunjungan ke lokasi harus memperjelas bahwa semua anggota tim bersedia untuk bertemu dengan para pemangku kepentingan secara langsung atau jarak jauh.
  - f. Penjelasan periode bagi pemangku kepentingan dapat memberi masukan pada Draf Laporan Pengumuman Komentar.
  - g. Tautan ke 'Dokumen MSC untuk pemangku kepentingan dapat memberi masukan ke dalam Penilaian Perikanan'.
- 7.12.3 Pengumuman penilaian perikanan harus mencakup pengumuman kunjungan ke lokasi, termasuk tanggal dan lokasi kunjungan.
- 7.12.3.1 *CAB* harus mengatur dimulainya kunjungan lokasi setelah masukan dari para pemangku kepentingan pada Draf Laporan Pengumuman Komentar, seperti yang dijelaskan dalam 7.15. !!
  - 7.12.3.2 Pengumuman harus berisi undangan untuk partisipasi pemangku kepentingan dalam proses penilaian.
  - 7.12.3.3 *CAB* harus memastikan bahwa para pemangku kepentingan yang diidentifikasi dalam Laporan Pra-penilaian dan / atau Draf Laporan Pengumuman Komentar diundang untuk berpartisipasi dalam proses penilaian.
  - 7.12.3.4 Apabila *CAB* mengusulkan untuk menggunakan *RBF*, *CAB* harus mengikuti PF2.1 dan PF2.3.
- 7.12.4 Pada saat mengunggah dokumen yang diperlukan dalam 7.12.1-7.12.3 ke pusat data MSC untuk publikasi di situs web MSC, *CAB* harus juga mengunggah dokumen berikut ke pusat data MSC:
- a. Salinan 'Daftar Periksa Dokumen Klien'.
  - b. Salinan Laporan Pra-Penilaian yang telah ditulis untuk perikanan. ■
    - i. Jika *CAB* mengetahui bahwa ada laporan pra-penilaian lain yang ditulis oleh pihak lain, *CAB* harus memberi tahu tentang penulis laporan tersebut kepada MSC

### Pohon penilaian yang dimodifikasi

- 7.12.5 Jika *CAB* memutuskan bahwa salah satu dari pohon penilaian perlu dimodifikasi, *CAB* harus: !!
- a. Menerapkan dan mendapatkan variasi dari MSC dalam 7.10.3 sebelum menyiapkan Draf Laporan Pengumuman Komentar.
  - b. Memberi tahu pemangku kepentingan tentang draf pohon penilaian dan alasan modifikasi menggunakan 'Dokumen Pengumuman Perikanan MSC' pada saat mengumumkan penilaian perikanan secara resmi.
  - c. Mengumumkan kunjungan ke lokasi mengikuti 7.12.3.
  - d. Mengunggah draf pohon penilaian ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC.
  - e. Memperkenalkan masukan dari pemangku kepentingan pada draf pohon penilaian yang dimodifikasi dan mengizinkan selama periode untuk memberi masukan oleh pemangku kepentingan yang sama pada Draf Laporan Pengumuman Komentar.
  - f. Mempertimbangkan semua masukan pemangku kepentingan, mencatat alasan mengapa komentar/masukan tersebut diterima atau ditolak.
  - g. Meninjau keputusan untuk memodifikasi pohon penilaian dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan.

- h. Mengunggah pohon penilaian akhir yang akan digunakan dalam waktu 10 hari dari periode akhir konsultasi ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC.
- i. Memasukkan perubahan pada pohon penilaian dalam laporan penilaian perikanan berikutnya.

### 7.13 Jangka waktu penilaian

7.13.1 Jangka waktu penilaian *CAB* yang dimasukkan ke pusat data MSC bersamaan dengan pengumuman penilaian perikanan, harus menjadi dasar untuk melacak proses penilaian oleh para pemangku kepentingan.

- 7.13.1.1 Jika *CAB* menentukan bahwa tanggal publikasi laporan publik berikutnya akan sama dengan atau lebih dari 30 hari sebelum atau setelah tanggal yang dinyatakan dalam jangka waktu yang ditetapkan, *CAB* harus mengunggah revisi ke pusat data MSC untuk dipublikasikan pada situs web MSC.

### 7.14 Kolese Tinjauan Rekan Sejawat

7.14.1 Setelah pengumuman, *CAB* harus mengirim pemberitahuan tinjauan kepada Kolese Tinjauan Rekan Sejawat bahwa pengumuman perikanan memasuki penilaian dan jadwal penilaian telah dipublikasikan di situs web MSC.

- 7.14.1.1 *CAB* harus mengonfirmasi tanggal perkiraan ketersediaan Draf Laporan Tinjauan Rekan Sejawat.
- 7.14.1.2 *CAB* harus memberi tahu Kolese Tinjauan Rekan Sejawat jika ada perubahan mengenai jangka waktu penilaian yang akan mempengaruhi proses peninjauan rekan sejawat.

7.14.2 *CAB* harus mendapatkan hal berikut dari Kolese Tinjauan Rekan Sejawat:

- a. Nama-nama penelaah rekan sejawat yang diusulkan untuk melakukan tinjauan rekan sejawat serta rincian kualifikasi dan kompetensi mereka.
- b. Konfirmasi bahwa penelaah sejawat telah memenuhi kompetensi yang disyaratkan.
- c. Konfirmasi ketersediaan penelaah sejawat dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh *CAB*.

7.14.3 Setelah kunjungan ke lokasi, *CAB* harus melakukan salah satu dari berikut ini:

- a. Menyediakan rincian kontak semua pemangku kepentingan yang terdaftar agar memungkinkan Kolese Tinjauan Rekan Sejawat melakukan konsultasi pemangku kepentingan tentang potensi konflik kepentingan dari penelaah sejawat yang diusulkan, atau
- b. Meminta para pemangku kepentingan yang terdaftar untuk memberi tahu Kolese Tinjauan Rekan Sejawat mengenai potensi konflik kepentingan dari penelaah sejawat yang diajukan, menggunakan formulir konsultasi yang disediakan oleh Kolese Tinjauan Rekan Sejawat. 

7.14.4 *CAB* harus memperoleh konfirmasi dari Kolese Tinjauan Rekan Sejawat bahwa penelaah sejawat tidak memiliki konflik kepentingan dengan perikanan yang sedang dinilai.

7.14.5 Keputusan Kolese Tinjauan Rekan Sejawat tentang pilihan penelaah sejawat adalah final. 

7.14.6 *CAB* harus menyajikan informasi dalam 7.14.2.a dan 7.14.2.b dalam Draf Laporan Komentar Publik dan laporan selanjutnya.

## 7.15 Masukan pemangku kepentingan pada Draf Laporan Pengumuman Komentar

- 7.15.1 CAB harus menerbitkan Draf Laporan Pengumuman Komentar agar pemangku kepentingan dapat memberikan masukan.
- 7.15.1.1 Jika merupakan penilaian awal, CAB harus memberikan waktu 60 hari untuk pemangku kepentingan dapat memberi masukan.
  - 7.15.1.2 Jika merupakan penilaian ulang, CAB harus memberikan waktu 30 hari untuk pemangku kepentingan dapat memberi masukan.
- 7.15.2 CAB harus memberikan tautan ke 'Dokumen MSC untuk pemangku kepentingan dapat memberikan masukan ke dalam Penilaian Perikanan'.
- 7.15.3 CAB hanya bisa menerima masukan dari pemangku kepentingan sebagai arsip publik jika diserahkan menggunakan 'Dokumen MSC untuk Masukan Pemangku Kepentingan ke dalam Penilaian Perikanan', atau jika diajukan pada saat kunjungan ke lokasi secara langsung atau dari jarak jauh.
- 7.15.3.1 Pemangku kepentingan dapat mengajukan isu kepada tim secara rahasia agar tim dapat mempertimbangkannya pada kunjungan ke lokasi, tetapi informasi rahasia apa pun tidak dapat digunakan dalam penilaian kecuali jika sesuai dengan persyaratan kerahasiaan, lihat Bagian 4.3.
- 7.15.4 CAB harus memberi tahu para pemangku kepentingan bahwa mereka harus memberikan bukti objektif dan referensi untuk mendukung setiap klaim atau kesalahan fakta yang diklaim.
- 7.15.5 CAB harus mengunggah semua masukan tertulis pemangku kepentingan yang diterima dari konsultasi pemangku kepentingan pada Draf Laporan Pengumuman Komentar ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC sebelum memulai kunjungan ke lokasi dan menginformasikan pemangku kepentingan yang terdaftar bahwa hal tersebut telah selesai. 

## 7.16 Kunjungan ke lokasi, masukan dari pemangku kepentingan, dan pengumpulan informasi

- 7.16.1 Tim harus melakukan kunjungan ke lokasi seperti yang direncanakan. 
- 7.16.2 Tim harus:
- a. Melakukan wawancara untuk memastikan bahwa tim mengetahui adanya kekhawatiran atau informasi yang mungkin dimiliki peserta.
  - b. Melakukan wawancara khusus dengan tim untuk peserta yang memintanya.
  - c. Menggunakan informasi apa pun yang disediakan secara pribadi sesuai dengan persyaratan kerahasiaan, lihat Bagian 4.3.

## 7.17 Menskor perikanan

- 7.17.1 Setelah tim selesai menyusun dan menganalisis semua informasi yang relevan (termasuk sumber-sumber teknis, tertulis dan anekdot), tim harus menskor UoA pada Pedoman Penentuan Skor Indikator di pohon penilaian akhir. 
- 7.17.2 Tim harus: 
- a. Mendiskusikan bukti bersama.
  - b. Mengukur keseimbangan bukti.
  - c. Menggunakan penilaian untuk menyetujui skor akhir mengikuti proses di bawah ini.
- 7.17.3 Setelah kunjungan ke lokasi, perubahan terhadap stok target yang terdaftar untuk penilaian berdasarkan Prinsip 1 dapat dilakukan.

- 7.17.3.1 Tim harus menilai stok atau spesies apa pun yang pada awalnya diusulkan untuk penilaian berdasarkan Prinsip 1, yang tidak akan lagi dinilai berdasarkan Prinsip 1, namun sebagai gantinya penilaian yang sesuai terhadap *PI* Prinsip 2.
- 7.17.3.2 Tim tidak akan menilai stok atau spesies apa pun yang pada awalnya tidak diusulkan untuk penilaian berdasarkan Prinsip 1.
- 7.17.4 Persyaratan dalam panduan penskoran (*Scoring Guidepost /SG*) harus dipertimbangkan sebagai berikut:
- Untuk mencapai skor 80, semua *SG* 60 dan semua *SG* 80 harus dipenuhi, dan setiap isu penskoran harus diterima dengan alasan yang mendukung.
  - Untuk mencapai skor 100, semua skor *SG* 60, semua skor *SG* 80, dan semua skor *SG* 100 harus terpenuhi, dan setiap isu penskoran harus diterima dengan alasan yang mendukung.
- 7.17.5 Tim harus menetapkan skor untuk masing-masing *PI* dengan tambahan 5 poin.
- 7.17.5.1 Jika skor yang diberikan dalam bagian tersebut kurang dari 5 poin, tim harus memasukkan alasannya dalam laporan. ■
- 7.17.5.2 Tim harus menerapkan pengecualian jika skor dimasukkan secara otomatis dari lembar kerja *RBF* dan memasukkan skor lembar kerja tanpa membulatkan ke atas atau ke bawah.
- 7.17.6 Tim harus melaporkan skor untuk masing-masing dari ketiga Prinsip ke 1 desimal terdekat.
- 7.17.7 Tim harus menskor *PI* secara individual.
- 7.17.7.1 Apabila dalam suatu *UoA*, ada satu atau lebih *PI* yang tidak diskor, maka tidak dapat diberikan sertifikasi.
- 7.17.7.2 Tim harus menilai *PI* terhadap masing-masing isu penskoran di tingkat *SG60*.
- Jika ada satu atau lebih isu penskoran *SG60* yang tidak terpenuhi, maka *UoA* gagal, dan tidak diperlukan penskoran *PI* lebih lanjut.
    - Tim tidak bisa menetapkan skor numerik *PI* kurang dari 60, tetapi mereka harus mencatat dalam bentuk naratif alasan menentukan *PI* mendapat skor kurang dari 60.
- 7.17.7.3 Jika semua isu penskoran *SG60* terpenuhi, setidaknya *PI* harus mencapai skor 60, dan tim harus menilai masing-masing isu penskoran di tingkat *SG80*. !!
- Jika tidak semua isu penskoran *SG80* terpenuhi, *PI* harus diberi skor menengah (65, 70 atau 75) yang mencerminkan kinerja keseluruhan terhadap berbagai isu penskoran *SG80*:
    - Skor 70 diberikan bila kinerja terhadap isu penskoran berada di antara *SG60* dan *SG80* (beberapa isu penskoran terpenuhi sepenuhnya, dan beberapa tidak terpenuhi sepenuhnya).
    - Skor 75 diberikan ketika kinerja terhadap isu penskoran hampir mencapai *SG80* (sebagian besar isu penskoran sepenuhnya terpenuhi, tetapi beberapa tidak terpenuhi sepenuhnya).
    - Skor 65 diberikan ketika kinerja terhadap isu penskoran sedikit di atas *SG60* (beberapa isu penskoran sepenuhnya terpenuhi, tetapi sebagian besar tidak sepenuhnya terpenuhi).
  - Jika 1 atau lebih dari isu penskoran *SG80* tidak terpenuhi, *PI* harus diberi syarat (atau ketentuan).
- 7.17.7.4 Jika semua isu penskoran *SG80* terpenuhi, *PI* harus mencapai setidaknya skor 80, dan tim harus menilai masing-masing isu penskoran di tingkat *SG100*.

- a. Jika tidak semua isu penskoran SG100 terpenuhi, *PI* harus diberi skor menengah (85, 90 atau 95) yang mencerminkan kinerja keseluruhan terhadap berbagai isu penskoran SG100.
  - i. Skor 90 diberikan bila kinerja terhadap isu penskoran berada di antara SG80 dan SG100 (beberapa isu penskoran terpenuhi sepenuhnya, dan beberapa tidak terpenuhi sepenuhnya).
  - ii. Skor 95 diberikan bila kinerja terhadap isu penskoran hampir mencapai SG100 (sebagian besar isu penskoran sepenuhnya terpenuhi, tetapi beberapa tidak terpenuhi sepenuhnya).
  - iii. Skor 85 diberikan bila kinerja terhadap isu penskoran sedikit di atas SG80 (beberapa isu penskoran sepenuhnya terpenuhi, tetapi sebagian besar tidak sepenuhnya terpenuhi).
- 7.17.7.5 Jika semua isu penskoran SG100 terpenuhi, *PI* harus diberi skor 100.
- 7.17.8 Tim harus menggunakan pembobotan yang terdapat dalam 'Lembar Kerja Penskoran Penilaian Perikanan MSC' ketika melakukan isu penskoran pada pohon penilaian standar. ■
  - 7.17.8.1 Jika diperlukan, tim harus membuat perubahan pada pembobotan yang diberikan ketika mereka mengusulkan modifikasi pada pohon penilaian standar.
    - a. Pembobotan di setiap tingkat pohon penilaian (mis. Prinsip, komponen atau *PI*) harus mencapai total 1.
    - b. Tim harus memberikan bobot yang sama untuk setiap *PI* dalam kerangka komponen, dan untuk setiap komponen dalam Prinsip pohon penilaian.
- 7.17.9 Dalam melakukan penskoran setiap *PI*, tim harus memverifikasi bahwa setiap isu penskoran diatasi sepenuhnya dan tidak ambigu.
  - 7.17.9.1 Dasar pemikiran harus tersedia untuk mendukung kesimpulan tim. ■
  - 7.17.9.2 Dasar pemikiran harus memberikan referensi langsung ke setiap isu penskoran dan apakah terpenuhi sepenuhnya di setiap level SG.
  - 7.17.9.3 Pengecualian pada 7.17.9.2 diberikan untuk *PI* yang hanya mencakup satu isu penskoran tunggal di setiap level SG.
    - a. Untuk *PI* tersebut, diijinkan untuk menskor sebagian isu untuk mendapatkan skor menengah.
    - b. Dasar pemikiran harus diberikan dan dapat menjelaskan secara lengkap aspek mana pada isu penskoran yang terpenuhi.
- 7.17.10 Jika beberapa elemen penskoran dimasukkan dalam *PI* Prinsip 1 atau Prinsip 2, tim harus menskor *PI* sebagai berikut:
  - a. Jika ada suatu elemen penskoran yang tidak memenuhi SG80, skor keseluruhan untuk *PI* tersebut harus kurang dari 80 dan ada syarat atau ketentuan yang diberikan. Hal ini terlepas dari situasi yang berkaitan dengan elemen penskoran lainnya, dimana beberapa di antaranya mungkin berada di level SG100. !!
  - b. Skor yang diberikan harus menunjukkan jumlah elemen penskoran yang gagal dan tingkat kegagalannya, daripada diturunkan secara langsung sebagai rata-rata skor numerik individu untuk semua elemen penskoran.
  - c. Skor yang diberikan harus ditentukan untuk setiap elemen penskoran dengan melakukan proses yang ada dalam 7.17.7 untuk setiap elemen penskoran.
  - d. Tabel 4 harus digunakan untuk menentukan nilai keseluruhan untuk *PI* dari skor berbagai elemen penskoran.
  - e. Jika beberapa elemen penskoran telah diberi skor menggunakan *RBF*, nilai MSC yang dikonversi harus diperlakukan sebagai nilai elemen penskoran individu saat menggabungkan nilai elemen dalam Tabel 4.

Tabel 4: Menggabungkan Elemen penskoran

Skor	Kombinasi elemen penskoran individu
<60	Elemen penskoran apa pun dalam <i>PI</i> yang gagal mencapai SG 60 tidak akan diberi skor. Tim harus mencatat alasan mereka dalam bentuk naratif untuk <i>PI</i> yang mendapatkan skor aktual kurang dari 60.
60	Semua elemen memenuhi SG60 dan hanya SG60.
65	Semua elemen memenuhi SG60; beberapa mencapai kinerja yang lebih tinggi, mencapai atau melebihi SG80, tetapi kebanyakan tidak memenuhi SG80.
70	Semua elemen memenuhi SG60; beberapa mencapai kinerja yang lebih tinggi, sama atau melebihi SG80, tetapi beberapa tidak memenuhi SG80 dan memerlukan tindakan intervensi untuk memastikan bisa sampai di SG80.
75	Semua elemen memenuhi SG60; sebagian besar mencapai kinerja yang lebih tinggi, pada atau melebihi SG80; hanya sedikit yang gagal mencapai SG80 dan membutuhkan tindakan intervensi.
80	Semua elemen memenuhi SG80.
85	Semua elemen memenuhi SG80; beberapa mencapai kinerja yang lebih tinggi, tetapi sebagian besar tidak memenuhi SG100.
90	Semua elemen memenuhi SG80; beberapa mencapai kinerja yang lebih tinggi pada SG100, tetapi beberapa tidak.
95	Semua elemen memenuhi SG80; sebagian besar mencapai kinerja yang lebih tinggi pada SG100, dan hanya beberapa yang gagal mencapai SG100.
100	Semua elemen memenuhi SG100.

7.17.11 Tim harus memodifikasi skor jika diperlukan:

- a. Penurunan skor diantara 2 SG yang disebabkan oleh kegagalan elemen individual memenuhi level SG yang lebih tinggi.
- b. Kenaikan skor diantara 2 SG yang disebabkan oleh elemen individual melebihi level SG yang lebih tinggi.
- c. Perubahan kenaikan tidak boleh naik hingga 80 jika tim menilai masih diperlukan suatu ketentuan.

7.17.12 CAB tidak bisa mengesahkan *UoA* jika bobot skor rata-rata untuk semua *PI* berdasarkan setiap prinsip kurang dari 80 untuk salah satu dari 3 Prinsip.

7.17.13 CAB tidak bisa mengesahkan *UoA* jika ada isu penskoran individual yang tidak terpenuhi pada level SG60, diberikan skor kurang dari 60 pada *PI* apa pun.

## 7.18 Pengaturan ketentuan

7.18.1 CAB harus menetapkan 1 ketentuan atau lebih yang dapat diaudit dan diverifikasi untuk melanjutkan sertifikasi jika *UoA* mencapai skor kurang dari 80 tetapi sama dengan atau lebih besar dari 60 untuk setiap *PI*.

- 7.18.1.1 CAB harus memastikan bahwa setiap *PI* yang menerima skor kurang dari 80 memiliki ketentuan tersendiri yang terkait dengannya.
- 7.18.1.2 CAB harus menyusun ketentuan untuk mengikuti narasi atau bentuk metrik dari Petunjuk Penskoran Indikator Kinerja yang digunakan dalam pohon penilaian.
- 7.18.1.3 CAB harus menyusun ketentuan untuk menghasilkan peningkatan kinerja minimum ke level 80 dalam periode yang ditentukan oleh CAB tetapi tidak lebih lama dari jangka waktu sertifikasi.
- 7.18.1.4 CAB harus menyusun ketentuan untuk menentukan tonggak pencapaian yang menjelaskan:
- Peningkatan dan hasil yang terukur (menggunakan metrik kuantitatif) diharapkan setiap tahun.
  - Kerangka waktu tertentu di mana kejadian penting dan seluruh ketentuan harus dipenuhi.
  - Hasil dan skor yang dapat dicapai pada tonggak pencapaian sementara.
- 7.18.1.5 Jika, pada saat penyusunan suatu ketentuan, CAB menentukan bahwa ada keadaan luar biasa, dan CAB menentukan bahwa mencapai tingkat kinerja 80 mungkin memerlukan waktu lebih lama daripada periode sertifikasi, CAB dapat menyusun ketentuan untuk menghasilkan peningkatan kinerja hingga setidaknya tingkat 80 dalam periode yang lebih lama dan ditentukan oleh CAB. ■
- CAB harus menafsirkan keadaan luar biasa dalam 7.18.1.5 untuk merujuk suatu situasi yang dapat mencapai tingkat kinerja 80 lebih lama dari periode sertifikasi.
  - Dalam keadaan luar biasa, CAB harus menetapkan ketentuan yang menjelaskan:
    - Peningkatan signifikan dan terukur (terkait tonggak pencapaian atau hasil) yang harus dicapai dan skor yang harus dicapai pada tonggak pencapaian sementara dan pada penilaian ulang.
    - Hal yang merupakan hasil keseluruhan yang sukses dalam mencapai tingkat kinerja 80 selama periode yang lebih lama dan ditentukan.
  - CAB harus memasukkan alasan untuk keadaan luar biasa dalam ringkasan ketentuan dalam Draf Laporan Klien dan tinjauan sejawat dan semua laporan selanjutnya.
- 7.18.1.6 CAB harus membuat ringkasan ketentuan yang menyatakan tindakan yang akan diambil dalam jangka waktu yang ditentukan.
- 7.18.2 Apabila klien dan CAB tidak dapat menyetujui persyaratan ketentuan dan tonggak pencapaian yang diperlukan untuk mencapai peningkatan yang diperlukan dalam nilai yang dipermasalahkan, CAB tidak bisa mengesahkan UoA.
- 7.18.3 CAB harus memasukkan ketentuan dan tonggak pencapaian dalam Draf Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat dan semua laporan selanjutnya.
- 7.18.4 Jika suatu ketentuan atau tonggak pencapaian terkait mengurangi ketidakpastian atau meningkatkan proses, CAB harus memasukkannya dalam laporan narasi tentang hasil akhir ekologis atau manajemen yang ingin dicapai oleh ketentuan tersebut dalam jangka panjang.
- 7.18.5 Jika ada stok *IPI* dalam lingkup sertifikasi, tim harus mengikuti Lampiran PA1.3.

## 7.19 Draf Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat ■

- 7.19.1 Ketika ketentuan, tonggak pencapaian dan tahap saat ikan memasuki rantai pengawasan telah ditentukan, CAB harus menggunakan 'Dokumen Pelaporan MSC' untuk membuat Draf Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat.

- 7.19.2 CAB harus memberikan Draf Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat kepada klien dan kepada Kolese Tinjauan Rekan Sejawat pada saat yang sama.

### Tinjauan Rekan Sejawat

- 7.19.3 CAB harus mengatur ulasan atas Draf Laporan Klien dan Rekan Sejawat, seperti yang disebutkan Bagian 7.14, oleh para ahli dari Kolese Tinjauan Rekan Sejawat.
- 7.19.4 CAB harus mengizinkan penelaah yang terpilih untuk meninjau Draf Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat.
- 7.19.5 Setelah menerima komentar tertulis dari penelaah, tim harus:
- Mencatat semua masalah yang muncul, perubahan pada suatu bagian penilaian, ketentuan, dan laporan yang dianggap perlu oleh tim. !!
  - Menggabungkan komentar penelaah sejawat, tanggapan tim terhadap komentar-komentar tersebut dan setiap perubahan yang sesuai ke dalam Draf Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat untuk membuat Draf Laporan Komentar Publik.
  - Mengubah ketentuan apa pun yang diperlukan, dan memastikan klien mengubah Rencana Tindakan Klien, seperti yang dipersyaratkan.

### Tinjauan Klien

- 7.19.6 CAB harus memberikan waktu 60 hari setelah menerima Draf Laporan Tinjauan klien dan Telaahan Sejawat kepada klien untuk: ■
- Memberikan informasi tentang hal yang akan mengarah pada 'perbedaan materi', sebagaimana didefinisikan dalam 7.20.6.c, dalam hasil penilaian.
  - Mengembangkan Rencana Tindakan Klien menggunakan 'Dokumen Rencana Tindakan Klien MSC'.
- 7.19.7 CAB harus memverifikasi bahwa klien telah menyiapkan Rencana Tindakan Klien yang mencakup: ■
- Bagaimana ketentuan dan tonggak pencapaian akan diselesaikan.
  - Siapa yang akan menyelesaikan ketentuan tersebut.
  - Kerangka waktu yang ditentukan untuk menangani ketentuan dan tonggak pencapaian.
  - Bagaimana tindakan-tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja UoA.
  - Bagaimana CAB akan menilai hasil dan tonggak pencapaian dalam setiap surveilan atau penilaian selanjutnya.
  - Bagaimana kemajuan sesuai dengan ketentuan akan diserahkan ke CAB.
- 7.19.8 CAB tidak bisa menerima Rencana Tindakan Klien jika klien mengandalkan keterlibatan, pendanaan dan / atau sumber daya entitas lain (manajemen perikanan atau lembaga penelitian, otoritas atau badan pengatur yang mungkin memiliki wewenang, kekuasaan atau kontrol atas pengaturan manajemen, penelitian anggaran dan / atau prioritas) tanpa:
- Memverifikasi dengan entitas yang sama, apakah penyelesaian ketentuan yang terjadi cenderung memerlukan salah satu atau semua dari hal berikut ini:
    - Investasi waktu atau uang.
    - Perubahan pada manajemen pengaturan atau peraturan.
    - Pengaturan ulang prioritas penelitian.
  - Yakin bahwa penyelesaian ketentuan dapat dicapai oleh klien dan realistis dalam periode yang ditentukan.
- 7.19.9 Jika CAB tidak dapat menemukan bukti yang menunjukkan bahwa pendanaan dan / atau sumber daya digunakan untuk mengatasi ketentuan, UoA tidak akan disertifikasi.

- 7.19.10 *CAB* harus mendokumentasikan dan menyimpan komentar apa pun yang diberikan oleh klien dan tanggapan dari tim terhadap Draf Laporan Tinjauan Klien dan Telaahan Rekan Sejawat.
- 7.19.10.1 *CAB* harus membuat semua komentar dan tanggapan ini tersedia untuk pihak mana pun jika diminta.
- 7.19.11 Jika ada ketentuan yang ditambahkan sebagai hasil dari ulasan rekan sejawat, *CAB* harus memberikan tambahan 30 hari bagi klien untuk memperbarui Rencana Tindakan Klien.

## 7.20 **Draf Laporan Komentar Publik**

- 7.20.1 Jika periode pengumuman seluruh penilaian hingga diterimanya Draf Laporan Komentar Publik oleh MSC melebihi 9 bulan, *CAB* harus:
- Dalam waktu 5 hari dari batas waktu 9 bulan, mengunggah pernyataan ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC yang dalam jangka waktu 30 hari meminta para pemangku kepentingan untuk mengirimkan informasi baru terkait perikanan yang harus dipertimbangkan oleh tim dalam penilaian perikanan.
  - Memberitahu langsung para pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam penilaian perikanan tentang peluang untuk mengirimkan informasi baru terkait perikanan yang harus dipertimbangkan oleh tim dalam penilaian perikanan.
  - Dalam periode 30 hari ketika pemangku kepentingan mengirimkan informasi baru:
    - Tinjau setiap informasi yang disediakan.
    - Pastikan tim memasukkan perubahan pada penilaian berdasarkan informasi baru yang diberikan, jika tim menganggap perubahan itu perlu.
- 7.20.2 *CAB* harus menggunakan 'Dokumen Pelaporan MSC' untuk membuat Draf Laporan Komentar Publik.
- 7.20.3 Ketika membuat Draf Laporan Komentar Publik, tim hanya akan membuat perubahan untuk penilaian ketika:
- Ada pembenaran oleh komentar pemangku kepentingan, MSC, klien, atau penelaah yang diterima selama waktu konsultasi.
  - Tersedia informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan perubahan penilaian yang telah dipublikasikan saat atau sebelum hari terakhir kunjungan ke lokasi.
    - Jika *CAB* dan setiap peserta pada saat kunjungan ke lokasi setuju secara tertulis bahwa informasi akan dibagikan setelah kunjungan ke lokasi, *CAB* harus menerima informasi ini hingga 30 hari setelah hari terakhir kunjungan ke lokasi.
- 7.20.4 Draf Laporan Komentar Publik harus termasuk:
- Konfirmasi bahwa perikanan berada dalam ruang lingkup.
  - Konfirmasi bahwa pohon penilaian digunakan untuk menilai kegiatan perikanan.
  - UoA*.
  - UoC* yang diusulkan.
  - Bobot dan skor untuk setiap *PI*.
  - Dasar pemikiran untuk masing-masing *PI* dan isu penskoran (*SI*).
  - Daftar referensi untuk setiap *PI*.
  - Draf penentuan apakah *UoA* akan direkomendasikan untuk sertifikasi atau tidak.
  - Tinjauan dari praktik ketertelusuran yang digunakan dalam *UoA*.
  - Tanggal kelayakan.
  - Jadwal surveilan.

- l. Segala persyaratan.
  - m. Rencana Tindakan Klien.
  - n. Komentar tinjauan rekan sejawat dan tanggapan tim.
  - o. Jika perikanan diperluas dan masih ada dalam ruang lingkup, penilaian perluasan aktifitas perikanan harus dilakukan disertai dengan alasan penentuan bahwa perikanan berada dalam ruang lingkup tersebut harus terdokumentasi.
  - p. Identifikasi dan dasar pemikiran untuk stok *IPI*.
  - q. Tinjauan hasil *RBF*, jika telah diselesaikan.
- 7.20.5 Setiap referensi yang digunakan untuk mendukung pernyataan dalam tabel evaluasi laporan harus dimasukkan di dalam bagian Referensi dari tabel evaluasi dan referensi yang berbentuk teks (misalnya nomor atau penulis, tanggal) dibuat dari sumber yang relevan.
- 7.20.6 *CAB* harus memasukan hal berikut ini pada bagian terpisah atau lampiran dari Draf Laporan Komentar Publik:
- a. Pengajuan tertulis dari pemangku kepentingan (jika ada) yang diterima selama periode konsultasi:
    - i. Draf Laporan Pengumuman Komentar.
    - ii. Proposal untuk modifikasi pohon standar dan / atau penggunaan *RBF* (Lampiran PF).
  - b. Semua pendapat tertulis yang diterima selama kunjungan ke lokasi.
  - c. Ringkasan pendapat verbal yang diterima selama kunjungan ke lokasi yang kemungkinan akan menyebabkan 'perbedaan materi' dengan hasil dari penilaian, termasuk dengan informasi yang mempengaruhinya:
    - i. Skor *PI* di bawah 60.
    - ii. Skor *PI* antara 60 dan 80.
    - iii. Skor Prinsip yang di bawah nilai keseluruhan 80 dikarenakan perubahan 1 *PI* atau lebih *PI*.
    - iv. Perubahan dalam ruang lingkup.
  - d. Tanggapan dari tim untuk pendapat yang dijelaskan dalam 7.20.6.a, 7.20.6.b dan 7.20.6.c, termasuk:
    - i. Jika ada, perubahan penilaian, alasan, atau ketentuan yang sedang dibuat.
    - ii. Bila ada perubahan yang disarankan tetapi tidak ada perubahan yang dibuat, serta alasan yang mendukungnya.
- 7.20.7 *CAB* harus mengunggah Draf Laporan Komentar Publik ke dalam pusat data MSC untuk dipublikasikan pada situs web *MSC*.
- 7.20.7.1 *CAB* harus mengunggah pengumuman Draf Laporan Komentar Publik termasuk tautan ke 'Dokumen MSC untuk masukan Pemangku Kepentingan ke dalam Penilaian Perikanan' dan jangka waktu untuk masukan pemangku kepentingan tersebut.
- 7.20.8 *CAB* harus membuat Draf Laporan Komentar Publik yang tersedia untuk masukan pemangku kepentingan selama minimum 30 hari.
- 7.20.8.1 *CAB* harus mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan pada Draf Laporan Komentar Publik dari para pemangku kepentingan yang memberikan masukan tertulis pada pernyataan Draf Laporan Komentar atau menghadiri kunjungan ke lokasi secara langsung atau dari jarak jauh.
- 7.20.8.2 *CAB* harus memberi informasi kepada para pemangku kepentingan bahwa mereka harus memberikan bukti objektif untuk mendukung setiap klaim atau kesalahan fakta yang diklaim.

## Komentar tinjauan rekan sejawat dan pengawasan teknis MSC

- 7.20.9 CAB harus menyediakan Draf Laporan Komentar Publik bagi rekan sejawat untuk menindaklanjuti ulasan dari tanggapan tim penilai terhadap komentar awal para rekan sejawat.
- 7.20.9.1 CAB harus menyediakan Draf Laporan Komentar Publik untuk rekan sejawat setidaknya dalam waktu 30 hari.
- 7.20.10 CAB harus menyediakan Draf Laporan Komentar Publik bagi MSC untuk melakukan Pengawasan Teknis.
- 7.20.10.1 CAB harus menyediakan laporan untuk MSC, setidaknya dalam waktu 30 hari.

## 7.21 Penetapan

- 7.21.1 Tim harus mempertimbangkan perubahan yang disarankan dan komentar yang dibuat untuk Draf Laporan Komentar Publik pada Bagian 7.20 dan harus mengonfirmasi atau mengubah draf penetapan.
- 7.21.2 Tim hanya akan membuat perubahan pada penilaian saat membuat Draf Laporan Akhir ketika:
- a. Ada pembenaran atas komentar pemangku kepentingan, MSC, klien, atau rekan sejawat yang diterima pada waktu konsultasi.
  - b. Informasi yang dipertimbangkan untuk membenarkan perubahan penilaian tersedia untuk umum pada atau sebelum hari terakhir kunjungan ke lokasi.
    - i. Jika CAB dan setiap peserta yang berkunjung ke lokasi setuju secara tertulis bahwa informasi akan dibagikan setelah kunjungan, CAB harus menerima informasi ini hingga 30 hari setelah hari terakhir dari kunjungan ke lokasi.
- 7.21.3 Tim harus mendokumentasikan penetapan akhir dalam Draf Laporan Akhir.
- 7.21.4 Jika perubahan penilaian menyebabkan penetapan menjadi bertambah atau berkurang, CAB harus memberi klien waktu selama 20 hari untuk merubah Rencana Tindakan Klien.
- 7.21.4.1 Setelah selesai, CAB harus menambahkan Rencana Tindakan Klien yang diubah ke Draf Laporan Akhir.

## 7.22 Draf Laporan Akhir

- 7.22.1 Jika periode sejak pengumuman penilaian keseluruhan hingga publikasi Draf Laporan Akhir oleh MSC lebih dari 18 bulan, CAB harus menarik perikanan dari proses penilaian MSC.
- 7.22.2 CAB harus menggunakan 'Dokumen Pelaporan MSC' untuk membuat Draf Laporan Akhir.
- 7.22.3 CAB harus memasukkan hal berikut ini pada bagian terpisah atau lampiran dari Draf Laporan Akhir:
- a. Pengajuan tertulis dari para pemangku kepentingan (jika ada) yang diterima selama periode konsultasi pada Draf Laporan Komentar Publik.
  - b. Jika ada, tinjauan rekan sejawat dan usulan pengawasan teknis MSC.
  - c. Tanggapan dari tim terhadap usulan dalam 7.22.3.a dan 7.22.3.b, termasuk:
    - i. Jika ada perubahan penilaian, alasan, atau ketentuan yang telah dibuat.
    - ii. Bila ada perubahan yang disarankan namun tidak ada perubahan yang dibuat, serta alasan yang mendukungnya.
- 7.22.4 CAB harus mengunggah Draf Laporan Akhir ke pusat data MSC untuk dipublikasikan pada situs web MSC.

- 7.22.4.1 CAB harus mengunggah pengumuman Draf Laporan Akhir termasuk tautan ke 'Dokumen Pemberitahuan Keberatan MSC' dan jangka waktu untuk memberi masukan bagi pemangku kepentingan.

## 7.23 Keberatan

- 7.23.1 CAB harus mencatat bahwa 'Pemberitahuan Keberatan' dapat diajukan kepada juri independen MSC sesuai dengan Prosedur Keberatan MSC yang terdapat dalam Lampiran PD selama periode 15 hari kerja negara Inggris sejak diumumkan pada Laporan Akhir dan Penetapan di situs web MSC.
- 7.23.2 CAB tidak boleh membuat keputusan sertifikasi sampai:
- Periode 15 hari kerja untuk menyatakan keberatan telah selesai dan tidak ada 'Pemberitahuan Keberatan' yang diajukan, atau
  - Jika ada 'Pemberitahuan Keberatan' yang diajukan, prosedur keberatan telah diselesaikan sesuai dengan Lampiran PD.

## 7.24 Laporan Sertifikasi Publik

- 7.24.1 Jika tidak ada 'Pemberitahuan Keberatan' yang diajukan atau 'Pemberitahuan Keberatan' yang diajukan telah diselesaikan oleh juri independen setelah tahap Draf Laporan Akhir, CAB harus menerbitkan Laporan Sertifikasi Publik dalam waktu 60 hari setelah tanggal penutupan periode konsultasi pada Draf Laporan Akhir.
- 7.24.2 Diakhir proses penilaian, CAB harus menyelesaikan Laporan Sertifikasi Publik sesuai dengan bagian yang akan dimasukkan dalam Draf Laporan Akhir, setiap keputusan tertulis yang muncul dari prosedur penanganan keberatan.
- 7.24.3 CAB harus menggunakan 'Dokumen Pelaporan MSC' untuk membuat Laporan Sertifikasi Publik.
- 7.24.4 CAB harus mengunggah Laporan Sertifikasi Publik ke pusat data MSC untuk dipublikasikan pada situs web MSC, untuk bisa mengidentifikasi apakah perikanan bisa disertifikasi atau gagal.
- 7.24.5 CAB harus menentukan entitas mana yang boleh atau yang tidak boleh menggunakan sertifikat perikanan.
- 7.24.6 CAB hanya mengizinkan ikan yang ditangkap oleh para nelayan yang teridentifikasi sesuai sertifikat perikanan yang valid sehingga memenuhi syarat Sertifikasi Rantai Pengawasan dan penggunaan ekolabel MSC selanjutnya.
- 7.24.6.1 CAB harus menentukan entitas yang termasuk dalam hal ini seperti perusahaan pengolah, organisasi produsen atau lembaga lain yang diharap klien dapat menggunakan sertifikat, dengan pengecualian anggota grup non-klien lainnya.
- 7.24.6.2 CAB harus mengunggah Pernyataan Sertifikat Perikanan ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC, yang menyatakan:
- Entitas (kapal, armada, agen, dan / atau anggota grup klien lain, termasuk nama perusahaan) yang saat ini memenuhi syarat untuk menggunakan sertifikat.
    - Jika sekelompok kapal atau penangkap ikan individu (yaitu bukan seluruh armada penangkap ikan) digunakan untuk mendefinisikan Unit Penilaian atau Unit Sertifikasi untuk perikanan, CAB harus meminta klien untuk memberikan daftar kapal, atau tautan ke daftar kapal yang tersedia untuk umum, agar CAB dapat mengunggahnya ke pusat data MSC untuk publikasi.
  - Nelayan lain yang memenuhi syarat, jika diidentifikasi dalam UoA, yang dapat mengakses sertifikat melalui mekanisme pembagian sertifikat.

- c. Titik pendaratan, lelang atau perpindahan lainnya yang digunakan untuk menjual ikan dari perikanan bersertifikat ke rantai pengawasan lebih lanjut.
  - d. Batasan lain untuk kelayakan produk, seperti persyaratan spesifik dari perjanjian berbagi sertifikat.
- 7.24.6.3 Jika ada perubahan terkait dengan informasi tentang Pernyataan Sertifikat Perikanan, CAB harus memperbarui Pernyataan Sertifikat Perikanan dengan mengunggah versi baru dengan perubahannya ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC dalam waktu 14 hari sejak perubahan kecuali untuk daftar kapal yang dirinci dalam 7.24.6.2.a.
- a. CAB harus memperbarui informasi berdasarkan 7.24.6.2.a pada setiap audit surveilan.

## 7.25 Keputusan sertifikasi dan penerbitan sertifikasi

- 7.25.1 Jika CAB membuat keputusan untuk memberikan sertifikasi, CAB harus menentukan bahwa tanggal sertifikasi adalah tanggal ketika Laporan Sertifikasi Publik dipublikasikan di situs web MSC atau, tanggal untuk penilaian ulang, tanggal ke 5 tahun sertifikat yang ada, atau mana saja yang merupakan paling akhir.
- 7.25.2 CAB harus mengunggah salinan sertifikat perikanan yang dikeluarkan ke pusat data MSC, untuk dipublikasikan di situs web MSC.
- 7.25.2.1 CAB harus memastikan bahwa tanggal sertifikasi pada setiap sertifikat perikanan sesuai dengan tanggal di 7.25.1.
  - 7.25.2.2 CAB harus menyerahkan salinan sertifikat yang diterbitkan hingga 10 hari sejak tanggal Laporan Sertifikasi Publik diterbitkan di situs web MSC.
- 7.25.3 Ketika ada perubahan informasi pada sertifikat perikanan, CAB harus memastikan salinan terbaru dari sertifikat perikanan diberikan kepada MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC dalam waktu 10 hari setelah perubahan terjadi.

## 7.26 Penilaian Perikanan yang gagal atau ditarik dari penilaian

### Perikanan yang ditarik dari penilaian

- 7.26.1 Dalam keadaan bila klien perikanan membuat keputusan untuk tidak melanjutkan penilaian, kapan saja perikanan dapat ditarik dari penilaian.

### Perikanan yang gagal penilaian

- 7.26.2 Apabila CAB membuat keputusan untuk tidak memberikan sertifikasi dan gagal dalam perikanan, CAB harus mengunggah Laporan Sertifikasi Publik ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC.
- 7.26.3 CAB harus memasukkan hal-hal berikut dalam Laporan Sertifikasi Publik untuk perikanan yang gagal:
- a. Konsep dan ketentuan tidak mengikat untuk *PI* mana pun yang memiliki skor lebih dari 60 tetapi kurang dari 80.
  - b. Spesifikasi bahwa ketentuan yang diuraikan tidak mengikat dan berfungsi untuk memberikan indikasi tindakan yang mungkin diperlukan jika perikanan telah disertifikasi.
- 7.26.4 CAB tidak perlu memasukkan hal-hal berikut dalam Laporan Sertifikasi Publik untuk perikanan yang gagal:
- a. Ketentuan wajib atau tindakan tertentu yang perlu dilakukan sebelum perikanan dapat dipertimbangkan kembali untuk sertifikasi di kemudian hari.
  - b. Perjanjian dari klien untuk mengatasi ketentuan seperti pada 7.19.7.

## Perikanan yang melakukan penilaian kembali

- 7.26.5 Jika perikanan yang ditarik atau gagal, atau perikanan yang berisi *UoA* yang gagal atau ditarik dari penilaian, akan melakukan penilaian kembali, *CAB* harus mengikuti versi terbaru dari Dokumen Program Perikanan MSC secara lengkap. ■
- 7.26.6 Dalam laporan penilaian untuk perikanan yang ditarik atau gagal yang telah masuk dalam penilaian kembali, *CAB* harus:
- a. Menjelaskan bahwa perikanan telah masuk dalam penilaian kembali.
  - b. Membuat ringkasan detail penilaian awal, termasuk:
    - i. Hasil penilaian awal.
    - ii. Tanggal penetapan yang menyatakan tidak dapat disertifikasi.
  - c. Mengidentifikasi *PI* terkait skor dan/atau dasar pemikiran penskoran telah berubah dari penilaian awal.

## 7.27 Perluasan ruang lingkup sertifikat perikanan (ruang lingkup diperluas) ■

- 7.27.1 *CAB* dapat memperluas ruang lingkup sertifikat perikanan yang ada untuk memasukkan perikanan lain dalam ruang lingkungnya, bila:
- a. Target spesies Prinsip 1 dari perikanan baru yang diusulkan yang sebelumnya telah dinilai berdasarkan Prinsip 1 atau Prinsip 2 dari sertifikat perikanan yang ada.
  - b. Dua perikanan memiliki beberapa komponen pohon penilaian yang sama. ■
  - c. Perikanan berada dalam kondisi geografis yang dekat. ■
- 7.27.2 *CAB* hanya bisa menerima permintaan perluasan ruang lingkup dari pemegang sertifikat perikanan MSC yang berlaku.
- 7.27.3 Jika klien dari sertifikat yang telah ada meminta perluasan ruang lingkup, *CAB* harus menggunakan versi pohon penilaian yang digunakan untuk penilaian perikanan bersertifikat yang telah ada dalam penilaian perikanan baru.
- 7.27.4 *CAB* harus menetapkan seseorang yang memenuhi kriteria kualifikasi dan kompetensi anggota tim perikanan seperti yang diatur dalam Tabel PC2 untuk mengidentifikasi komponen penilaian dalam perikanan baru yang diusulkan dan melakukan analisis kesenjangan untuk mengonfirmasi komponen penilaian yang sama dengan perikanan yang telah bersertifikat. ■
- 7.27.5 Jika semua komponen pohon penilaian perikanan yang baru sama dengan perikanan yang telah bersertifikat, maka perikanan tersebut adalah perikanan lain yang memenuhi syarat. ■
- a. Jika kelompok nelayan baru tidak diidentifikasi secara jelas pada awal penilaian sebagai nelayan yang memenuhi syarat lainnya (dan dengan demikian termasuk dalam *UoA*), hal tersebut masih mungkin untuk meluasana sertifikat, bila:
    - i. Klien bersedia untuk memperluas sertifikat ke perikanan pemohon.
    - ii. *CAB* dapat memberi konfirmasi bahwa semua komponen pohon penilaian sama dengan sertifikat perikanan yang ada.
    - iii. *CAB* mengonfirmasikan bahwa perluasan ruang lingkup sertifikat tidak memiliki implikasi terhadap *PI*.
  - b. Jika *CAB* telah mengonfirmasikan bahwa kelompok nelayan baru adalah kelompok nelayan lain yang memenuhi syarat, *CAB* harus memberikan pengumuman dan menyelesaikan analisis kesenjangan dan menginformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa kelompok tersebut telah ditambahkan.

- 7.27.6 Jika beberapa komponen pohon penilaian tidak sama dengan komponen penilaian dalam perikanan bersertifikat, CAB harus menyelesaikan perluasan ruang lingkup sesuai dengan Lampiran PE.
- 7.27.7 Jika penilaian perluasan ruang lingkup mendapatkan sertifikasi, masa berlaku sertifikat tersebut akan sesuai dengan sertifikat perikanan yang telah ada.
- 7.27.8 CAB harus menyusun ketentuan, sesuai dalam Bagian 7.18, untuk menghasilkan peningkatan kinerja hingga minimum pada tingkat 80 selama periode yang ditentukan oleh CAB tetapi tidak lebih dari 5 tahun sejak tanggal sertifikasi perikanan yang diperluas ruang lingkungannya. ■
- 7.27.9 Penilaian kembali terhadap perikanan yang diperluas ruang lingkungannya dan perikanan yang telah disertifikasi pada harus dilakukan pada saat yang sama dan menggunakan versi terbaru dari [Standar Perikanan MSC \[dalam versi bahasa Inggris\]](#).
- 7.27.10 Mekanisme perluasan ruang lingkup yang diuraikan di sini dan di dalam Lampiran PE dapat digunakan oleh perikanan yang sedang mencoba mengubah UoA dengan memindahkan spesies yang sebelumnya dipertimbangkan dalam Prinsip 2 ke Prinsip 1.

### Dukungan CAB dalam berbagi sertifikat

- 7.27.11 Jika sertifikat memiliki nelayan lain yang memenuhi syarat dan / atau mekanisme pembagian sertifikat, CAB harus memfasilitasi keterlibatan klien dan nelayan lainnya yang memenuhi syarat dengan upaya itikad baik untuk melakukan perjanjian berbagi sertifikat dalam waktu 30 hari setelah menerima permintaan untuk berbagi sertifikat.
- 7.27.12 Jika entitas darat (tidak melakukan penangkapan) ingin bergabung dengan grup klien, CAB harus mempertimbangkan faktor-faktor dalam Bagian 7.9 untuk menentukan apakah sertifikasi CoC diperlukan.

## 7.28 Surveilan ■

### Tingkat Surveilan

- 7.28.1 Selama setiap penilaian lengkap, surveilan dan penilaian ulang, tim harus menentukan tingkat surveilan perikanan yang akan dilakukan selanjutnya.
- 7.28.2 Audit surveilan harus dilakukan sesuai dengan tingkat surveilan standar yang dijelaskan dalam Tabel 5, kecuali tim memutuskan mengurangi jadwal surveilan, lihat 7.28.4-7.28.7. ■

Tabel 5: Tingkat Surveilans

Tingkat surveilan	Persyaratan Surveilans
Tingkat 6 <i>Surveilans standar</i>	4 audit surveilan di lokasi
Tingkat 5	3 audit surveilan di lokasi 1 audit surveilan di luar lokasi
Tingkat 4	2 audit surveilan di lokasi 2 audit surveilan di luar lokasi
Tingkat 3	1 audit surveilan di lokasi 3 audit surveilan di luar lokasi
Tingkat 2	1 audit surveilan di lokasi 2 audit surveilan di luar lokasi 1 tinjauan informasi
Tingkat 1 <i>Surveilans minimum</i>	1 audit surveilan di lokasi 1 audit surveilan di luar lokasi 2 tinjauan informasi

7.28.3 Jenis audit surveilan yang tersedia sebagai berikut:

- a. Audit di lokasi. Audit ini melibatkan keterlibatan tatap muka dengan klien, melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan dan peninjauan perubahan dalam manajemen dan sains di perikanan.
- b. Audit di luar lokasi. Audit ini dilakukan dengan menyertakan keterlibatan klien, melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan dan peninjauan perubahan dalam hal manajemen dan sains di perikanan dan dilakukan oleh auditor dari jarak jauh.
- c. Meninjau informasi. Audit ini dilakukan dengan melibatkan dan mendapatkan pendapat klien dan mengidentifikasi apakah ada masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Audit dilakukan dari jarak jauh. CAB menerbitkan pernyataan tinjauan informasi.

7.28.4 CAB harus menentukan apakah perikanan memenuhi syarat untuk pengurangan surveilan yang tergantung pada jumlah ketentuan yang ada dan kemampuan CAB untuk melakukan verifikasi informasi kemajuan terhadap kondisi tersebut dari jarak jauh. !!

7.28.4.1 Tingkat surveilan untuk perikanan harus ditentukan berdasarkan keyakinan CAB dalam kemampuannya untuk memverifikasi informasi dan kemajuan terhadap kondisi dari jarak jauh.

- a. Surveilans tingkat 1 hanya dapat dipilih jika, setelah penilaian atau audit surveilan, perikanan tidak memiliki ketentuan yang tersisa.

7.28.5 Ketika melakukan tingkat surveilan yang lebih rendah, tim harus memberikan alasan bagaimana perikanan dapat memenuhi kriteria di 7.28.4.

7.28.6 CAB harus menentukan apakah perikanan memenuhi syarat dalam pengurangan jumlah anggota tim tergantung pada periode sertifikasi, jumlah ketentuan dan kemampuan CAB untuk memverifikasi informasi dan kemajuan terhadap ketentuan dari jarak jauh. !!

7.28.6.1 Dalam periode sertifikasi awal, jumlah auditor untuk kegiatan surveilan setidaknya harus 2. Audit di lokasi dapat dilakukan oleh minimal 1 auditor yang didukung oleh anggota tim lainnya dari jarak jauh.

- 7.28.6.2 Dalam periode sertifikasi kedua dan selanjutnya, tim yang terdiri dari 1 auditor dapat digunakan jika perikanan hanya memiliki ketentuan yang terkait dengan 1 Prinsip, atau tanpa persyaratan.
- 7.28.6.3 Jika perikanan tidak memenuhi syarat untuk pengurangan tim pada periode sertifikasi kedua atau berikutnya, audit di lokasi dapat dilakukan oleh minimal 1 auditor yang didukung oleh anggota tim lainnya dari jarak jauh.
- 7.28.7 Jika dilakukan pengurangan tim, maka tim harus memberikan penjelasan bagaimana perikanan dapat memenuhi kriteria di 7.28.6.

### Waktu audit surveilan

- 7.28.8 CAB harus melakukan audit surveilan dalam waktu 30 hari sebelum tanggal peringatan sertifikat, kecuali:
  - 7.28.8.1 CAB memilih untuk melakukan audit surveilan hingga 6 bulan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal peringatan, ketika penyimpangan ini terjadi sesuai keadaan perikanan. 
    - a. CAB harus membuat alasan jelas terkait jadwal surveilan menyimpang dari tanggal peringatan.
- 7.28.9 CAB harus melakukan 4 audit surveilan sebelum peringatan tahun ke 5 sertifikat.

### Jadwal surveilan

- 7.28.10 CAB harus menyetujui jadwal surveilan selama durasi sertifikat dengan klien, berdasarkan 7.28.1-7.28.9.
- 7.28.11 CAB harus mempublikasikan jadwal surveilan dalam Draf Laporan Komentar Publik.
  - 7.28.11.1 CAB harus meninjau jadwal surveilan yang diusulkan untuk Draf Laporan Akhir dan Laporan Sertifikasi Publik untuk memperhitungkan setiap perubahan pada penilaian.
- 7.28.12 CAB dapat mengubah jadwal surveilan sebelum audit surveilan dilakukan.
  - 7.28.12.1 Jika perubahan dilakukan, CAB harus mencatat perubahan terhadap jadwal surveilan yang telah dibuat beserta alasan perubahan dalam 'Dokumen Pengumuman Surveilan MSC'.
- 7.28.13 CAB dapat mengubah jadwal surveilan setelah audit surveilan dilakukan.
  - 7.28.13.1 Jika perubahan dilakukan, CAB harus mencatat perubahan terhadap jadwal surveilan yang telah dibuat beserta alasan perubahan dalam Laporan Surveilan.

### Persiapan audit surveilan

- 7.28.14 CAB harus merencanakan setiap audit surveilan, sebagai berikut.
  - 7.28.14.1 Selama siklus surveilan awal, CAB harus menunjuk tim yang terdiri dari 2 auditor atau lebih untuk melakukan audit surveilan.
    - a. Tim harus terdiri dari seorang pemimpin tim dan minimal 1 anggota tim tambahan yang memenuhi setidaknya 3 persyaratan kualifikasi dan kompetensi Tim Perikanan, lihat Tabel PC3.
  - 7.28.14.2 Selama siklus surveilan kedua atau selanjutnya, CAB harus menunjuk 1 auditor atau lebih untuk melakukan audit surveilan mengikuti persyaratan yang ditetapkan dalam 7.28.6.2.
    - a. Jika 2 auditor atau lebih ditunjuk sebagai tim, persyaratan yang ditetapkan 7.28.14.1.a harus diterapkan.
    - b. Jika hanya satu auditor yang ditunjuk, auditor harus memenuhi persyaratan pemimpin tim yang ditentukan dalam Tabel PC1 dan setidaknya 1 kriteria

kualifikasi dan kompetensi tim perikanan dari Tabel PC3 yang relevan dengan kondisi perikanan.

- 7.28.14.3 CAB harus memastikan bahwa tim memiliki pengetahuan lokal tentang perikanan.
- 7.28.14.4 Jika *RBF* telah digunakan dalam penilaian, CAB harus memastikan bahwa tim memenuhi persyaratan kompetensi *RBF*, lihat Tabel PC3.
- 7.28.14.5 CAB harus menggunakan 'Dokumen Pengumuman Surveilans MSC' untuk memberi tahu para pemangku kepentingan dan MSC tentang:
  - a. Waktu, tanggal dan lokasi kegiatan surveilans.
  - b. Hal-hal yang akan dinilai / ditinjau selama audit.
  - c. Keterampilan dan keahlian yang relevan dari auditor yang melaksanakan audit surveilans.
- 7.28.14.6 CAB harus mengunggah Pengumuman Surveilans ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC setidaknya 30 hari sebelum kegiatan audit surveilans dilakukan.

### Aktifitas audit surveilans

- 7.28.15 Selama audit surveilans di lokasi dan di luar lokasi, CAB harus:
  - a. Secara aktif mencari pendapat klien mengenai:
    - i. Perubahan pada perikanan dan pengelolaannya.
    - ii. Kinerja terkait dengan persyaratan sertifikasi yang relevan.
    - iii. Setiap perkembangan atau perubahan dalam perikanan yang mempengaruhi penelusuran dan kemampuan untuk memisahkan MSC dari produk non-MSC.
    - iv. Perubahan signifikan lainnya dalam perikanan.
  - b. Mengadakan wawancara dan secara aktif mencari pendapat para pemangku kepentingan dan peserta audit surveilans untuk memastikan bahwa tim mengetahui kekhawatiran para pemangku kepentingan.
    - i. Jika pemangku kepentingan tidak ingin diwawancarai, tim harus memberi tahu mereka bahwa mereka dapat mengirimkan informasi tertulis kepada tim.
  - c. Menerapkan ketentuan yang ditetapkan dalam Bagian 4.3-4.5 terkait akses ke informasi.
  - d. Jika sekelompok kapal atau operator penangkap ikan individual (yaitu bukan seluruh armada penangkap ikan) digunakan untuk mendefinisikan *UoA* atau *UoC* dalam perikanan, CAB harus meminta klien untuk memberikan daftar kapal yang diperbarui, atau tautan ke daftar kapal yang tersedia untuk umum.
    - i. CAB harus mengunggah daftar kapal yang diperbarui atau tautan ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC.
  - e. Meninjau:
    - i. Setiap potensi atau perubahan aktual dalam sistem manajemen.
    - ii. Setiap perubahan atau penambahan / penghapusan peraturan.
    - iii. Setiap perubahan personil dalam sains, manajemen atau industri dan dampaknya terhadap manajemen perikanan.
    - iv. Setiap potensi perubahan pada informasi ilmiah, termasuk penilaian stok.
    - v. Setiap perubahan yang mempengaruhi ketertelusuran.
    - vi. Setiap perubahan yang mempengaruhi harmonisasi perikanan yang tumpang tindih, lihat PB1.3.5.
- 7.28.15.1 Apabila informasi penilaian *PI* telah berubah, CAB harus:

- a. Melaporkan dan catat informasi yang telah berubah.
  - b. Menskor ulang *PI* dan juga proses penilaian sesuai yang ditetapkan dalam Bagian 7.17.
    - i. Jika skor baru kurang dari 80, *CAB* harus menentukan ketentuan dan mengharuskan klien untuk mengembangkan Rencana Tindakan Klien untuk ketentuan yang baru.
- 7.28.16 Pada setiap audit surveilan di lokasi atau di luar lokasi, tim harus mengevaluasi kemajuan terhadap ketentuan.
- 7.28.16.1 Tim harus mengaudit kesesuaian dengan, dan kemajuan dan kinerja terhadap, persyaratan sertifikasi. !!
- a. *CAB* harus mendokumentasikan kesesuaian dengan, dan kemajuan dan kinerja terhadap, persyaratan sertifikasi menggunakan bentuk naratif atau metrik dari ketentuan asli.
  - b. *CAB* harus mendokumentasikan apakah kemajuan berada sesuai 'target', melewati target' atau 'di belakang target', serta alasannya terhadap penilaian tersebut.
    - i. Jika kemajuan terhadap hasil yang terukur, hasil yang diharapkan atau tonggak pencapaian (sementara) yang ditentukan ketika menetapkan ketentuan dinilai berada di belakang target, *CAB* harus menentukan tindakan perbaikan, dan revisi setiap tonggak pencapaian yang diperlukan untuk membawa proses kembali sesuai jalur dalam waktu 12 bulan untuk mencapai ketentuan orisinal dengan batas waktu orisinal.
  - c. Untuk memverifikasi bahwa ketentuan telah dipenuhi dan hasil telah dicapai, *CAB* harus:
    - i. Memeriksa bukti objektif yang relevan.
    - ii. Menskor ulang semua Pedoman Penentuan Indikator Kinerja yang relevan terkait dengan ketentuan tersebut dan jika ada skor di atas 80, ketentuan tersebut ditutup.
    - iii. Mendokumentasikan alasan untuk penilaian ulang dan penutupan ketentuan dalam Laporan Surveilan.
- 7.28.16.2 Bila *CAB* menentukan bahwa kemajuan terhadap suatu kondisi tidak kembali 'tepat sasaran' dalam waktu 12 bulan setelah jatuh 'di belakang target', *CAB* harus:
  - a. Menganggap kemajuan tidak memadai.
  - b. Menerapkan persyaratan dalam [Persyaratan Umum Sertifikasi \(GCR\) Bagian 7.4](#) (penanggulangan atau penarikan).
- 7.28.16.3 Jika persyaratan suatu ketentuan diubah, *CAB* harus memberikan alasan tertulis mengenai perubahan dalam Laporan Surveilan.
- 7.28.17 Dalam setiap audit surveilan untuk meninjau informasi, *CAB* harus melakukan kegiatan yang ditentukan dalam 7.28.15.a dan 7.28.15.1.
- 7.28.17.1 Jika *CAB* memiliki akses ke informasi baru yang dapat mempengaruhi penilaian *PI* mana pun pada saat audit peninjauan informasi, *CAB* harus melakukan audit di luar lokasi sesuai dengan 7.28.15.
- 7.28.18 Bila *CAB* menentukan bahwa informasi yang diperlukan untuk melakukan audit surveilan di luar lokasi atau peninjauan informasi belum atau tidak tersedia, *CAB* harus melakukan audit di lokasi.

## Pelaporan

- 7.28.19 *CAB* harus menyiapkan Laporan Surveilan sesuai dengan dokumen MSC yang relevan:

- a. Untuk audit surveilan di lokasi dan di luar lokasi, laporan surveilan perikanan harus sesuai dengan 'Dokumen Pelaporan Surveilan MSC'.
  - b. Untuk audit surveilan mengulas informasi, tinjauan surveilan perikanan terhadap laporan informasi harus sesuai dengan 'Dokumen Surveilan Tinjauan Informasi MSC'.
- 7.28.20 CAB harus mengirim laporan surveilan kepada klien bersamaan dengan segala permintaan atau ketentuan yang mungkin timbul dari kegiatan surveilan.
- 7.28.20.1 Ketika ada ketentuan baru yang teridentifikasi, CAB harus memberikan waktu hingga 30 hari setelah menerima Laporan Surveilan agar klien dapat menyiapkan Rencana Tindakan Klien.
- 7.28.21 CAB harus memasukan hal-hal berikut pada bagian terpisah atau lampiran dari Laporan Surveilan:
- a. Semua saran tertulis dan ringkasan masukan lisan yang dibuat oleh pemangku kepentingan selama proses audit surveilan tahunan.
  - b. Tanggapan dari tim terhadap saran dalam 7.28.21.a, termasuk:
    - i. Jika ada perubahan penilaian, alasan atau ketentuan yang telah dibuat.
    - ii. Jika ada perubahan yang disarankan namun tidak ada perubahan yang dibuat, serta alasan pbenarannya.
- 7.28.22 Pada saat penyampaian laporan surveilan, CAB harus menambahkan angka tangkapan ke dalam pusat data MSC untuk pembagian hasil tangkapan *UoC* pada tahun penangkapan ikan terbaru untuk setiap *UoC*.
- 7.28.23 CAB harus mengunggah Laporan Surveilan ke pusat data MSC dalam waktu 60 hari setelah menyelesaikan audit untuk dipublikasikan di situs web MSC. ■
- 7.28.23.1 Jika klien telah merevisi Rencana Tindakan Klien setelah surveilan, CAB harus mengunggah Laporan Surveilan ke pusat data MSC dalam waktu 90 hari setelah menyelesaikan audit untuk dipublikasikan di situs web MSC.

### Pertimbangan audit tambahan

- 7.28.24 Jika ada stok *IPI* dalam lingkup sertifikasi, tim harus mengikuti Lampiran PA selama setiap audit surveilan.

## 7.29 Percepatan audit

- 7.29.1 CAB harus menyelesaikan audit yang dipercepat jika CAB menyadari perubahan keadaan perikanan, dan/atau informasi baru, yang dapat menyebabkan 'perbedaan materi' seperti yang didefinisikan dalam 7.20.6.c. ■
- 7.29.2 CAB harus mengirimkan informasi yang relevan kepada ketua tim penilai untuk meninjau dan menentukan apakah audit yang dipercepat harus diselesaikan.
- 7.29.2.1 Jika ketua tim penilai tidak tersedia, CAB harus menugaskan seorang individu yang memenuhi kriteria kualifikasi dan kompetensi ketua tim perikanan sebagaimana tercantum dalam [Persyaratan Umum Sertifikasi \(GCR\)](#) dan Tabel PC1 dan mengirimkan informasi yang relevan kepadanya untuk ditinjau dan untuk menentukan apakah audit yang dipercepat harus diselesaikan.
- 7.29.3 Audit yang dipercepat dapat berupa peninjauan informasi, audit di luar lokasi, atau audit di lokasi, berdasarkan apa yang diperlukan oleh CAB.
- 7.29.4 Jika dipicu, CAB harus mengumumkan audit yang dipercepat dalam waktu 30 hari setelah mengetahui perubahan keadaan perikanan, atau informasi baru yang dapat menyebabkan 'perbedaan materi' seperti yang didefinisikan dalam 7.20.6.c.
- 7.29.4.1 CAB harus mengikuti 7.28.14.5 dan mengunggah informasi tersebut ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC.
- 7.29.5 CAB harus menyelesaikan audit yang dipercepat mengikuti 7.28.15.

- 7.29.6 CAB harus menyiapkan laporan audit yang dipercepat mengikuti 7.28.19.
- 7.29.7 CAB harus mengirim laporan audit yang dipercepat ke klien bersamaan dengan ketentuan yang diidentifikasi agar klien dapat menyiapkan Rencana Tindakan Klien.
- 7.29.8 CAB harus mengunggah laporan audit yang dipercepat ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC, dalam waktu 60 hari setelah mengumumkan percepatan audit.

## 7.30 Penilaian ulang

- 7.30.1 CAB harus mengumumkan penilaian ulang perikanan bersertifikat paling lambat 90 hari setelah ulang tahun keempat dari sertifikat yang ada. Waktu dan perencanaan yang tepat untuk penilaian ulang akan tetap menjadi tanggung jawab CAB, dengan berkonsultasi dengan klien.

### Kegiatan penilaian ulang

- 7.30.2 Ketika melakukan penilaian ulang perikanan bersertifikat, CAB harus menerapkan semua langkah FCP terkait pada saat penilaian ulang.
- 7.30.3 Jika selama penilaian awal menggunakan pohon penilaian yang dimodifikasi, CAB harus berkonsultasi tentang penerapan kembali pohon penilaian yang dimodifikasi tersebut jika tidak ada pohon penilaian standar baru yang sesuai sebagaimana yang dirilis oleh MSC.
- 7.30.4 CAB harus mempertimbangkan semua laporan dan hasil surveilan dan mengevaluasi kemajuan terhadap ketentuan sertifikasi. Kecuali terjadi keadaan luar biasa sebagaimana diatur dalam 7.18.1.5 or 7.30.4.2, perikanan harus memenuhi semua persyaratan dan tonggak pencapaian. ■
  - 7.30.4.1 Jika ada ketentuan yang tidak terpenuhi, CAB harus menerapkan 7.28.16.1 dan 7.28.16.2 (kecuali 7.28.16.2.b) dalam menentukan kecukupan kemajuan terhadap ketentuan dan tonggak pencapaian tersebut. Jika CAB menyimpulkan bahwa klien membuat kemajuan yang tidak memadai, CAB tidak bisa memberikan sertifikat perikanan baru.
  - 7.30.4.2 Untuk perikanan dengan ketentuan yang ditulis terhadap PI pada pohon penilaian yang berbeda dari yang ada di pohon penilaian yang digunakan dalam penilaian ulang, CAB harus mempertimbangkan apakah ketentuan yang dirumuskan semula sesuai untuk memenuhi hasil SG80 untuk PI, atau setara PI, di dalam pohon penilaian ulang.
    - a. Jika ketentuan tersebut sesuai untuk memberikan hasil SG80 pada pohon penilaian ulang, kemajuan terhadap ketentuan ini harus dievaluasi sesuai dengan 7.30.4.1.
    - b. Jika ketentuan tidak sesuai untuk memberikan hasil SG80 pada pohon penilaian ulang, CAB harus mempertimbangkan tindakan apa yang diperlukan untuk memberikan hasil yang diperlukan pada tingkat SG80 dan mengevaluasi apakah hasil ini telah dicapai.
      - i. Jika level SG80 belum tercapai, ketentuan tersebut harus ditulis ulang terhadap pohon penilaian ulang, dengan jadwal penyelesaian kurang dari 1 periode sertifikasi.
      - ii. Jika level SG80 telah tercapai, atau jika pencapaian ketentuan tidak akan mempengaruhi skor PI mana pun yang skornya kurang dari 80 di pohon penilaian ulang, ketentuan ini akan dianggap ditutup.
- 7.30.5 Jika ada stok IPI dalam perikanan, CAB harus mengikuti Lampiran PA.

- 7.30.6 CAB harus mencatat bahwa Prosedur Keberatan dalam Lampiran PD diterapkan dalam penilaian ulang.
- 7.30.6.1 Jika 'Pemberitahuan Keberatan' diterima oleh juri independen, CAB dapat memperpanjang sertifikat saat ini hingga maksimum 6 bulan dari tanggal juri independen menerima 'Pemberitahuan Keberatan' untuk memungkinkan Prosedur Keberatan bisa diikuti.
- 7.30.7 CAB harus menggunakan 'Dokumen Pelaporan MSC' untuk membuat Laporan Penilaian Ulang.

### Pengurangan aktivitas penilaian ulang

- 7.30.8 Pengurangan dalam penilaian ulang perikanan bisa terjadi jika: ■
- Perikanan sudah tercakup dalam sertifikasi sebelumnya atau perluasan ruang lingkup.
  - Perikanan tidak memiliki ketentuan yang tersisa setelah audit surveilan ke-3.
  - CAB mengkonfirmasi bahwa semua masukan dari pemangku kepentingan terkait standar telah ditangani dalam audit surveilan ke-3.
- 7.30.9 Jika perikanan memenuhi syarat untuk mendapatkan pengurangan penilaian ulang, CAB harus memberikan penjelasan terperinci tentang bagaimana kriteria penilaian ulang yang dikurangi dipenuhi pada saat mengumumkan penilaian ulang.
- 7.30.10 Pengurangan dalam penilaian ulang harus mengikuti persyaratan penilaian ulang penuh kecuali bila:
- CAB dapat melakukan penilaian dengan satu anggota tim di lokasi dan anggota tim lainnya bekerja dari jarak jauh.
    - CAB harus menentukan kompetensi anggota tim mana yang diperlukan untuk di lokasi dan dari jarak jauh, berdasarkan:
      - Topik yang muncul dalam audit sebelumnya dari para pemangku kepentingan.
      - Ketersediaan informasi tentang komponen Prinsip 1, Prinsip 2 atau Prinsip 3 yang memungkinkan tinjauan komprehensif oleh anggota tim di luar lokasi.
  - Hanya satu penelaah rekan sejawat yang diperlukan untuk meninjau laporan penilaian ulang tinjauan rekan sejawat.
- 7.30.11 CAB harus menggunakan 'Dokumen Pelaporan Pengurangan Penilaian Ulang MSC' untuk membuat Laporan Penilaian Ulang yang Dikurangi.

## 7.31 Persyaratan sistem pengelolaan untuk CAB

- 7.31.1 CAB harus melakukan dan mendokumentasikan hasil tinjauan dari setiap penilaian perikanan lengkap yang diselesaikan guna mengidentifikasi tindakan perbaikan atau pencegahan yang akan berkontribusi pada peningkatan berkelanjutan dari proses penilaian.
- 7.31.1.1 CAB harus mempertimbangkan pengiriman dan / atau komentar dari pemangku kepentingan atau pihak lain tentang kegiatan dan proses CAB dalam tinjauan.
- 7.31.1.2 CAB harus menyimpan arsip tinjauan.

## Lampiran PA: Persyaratan untuk tangkapan stok target dan non target yang tidak terpisahkan atau yang tidak dapat dipisahkan secara praktik (*IPI*) – normatif

### PA1 Persyaratan untuk tangkapan stok target dan non target yang tidak terpisahkan atau yang tidak dapat dipisahkan secara praktik (*IPI*)

#### PA1.1 Ruang Lingkup

PA1.1.1 Persyaratan dari lampiran ini berlaku pada semua tangkapan *IPI* (baik yang tak terpisahkan maupun yang tak dapat dipisahkan secara praktik) dalam lingkup perikanan yang sedang dinilai.

#### PA1.2 Diagram pohon penilaian standar

PA1.2.1 Lembaga Penilaian Kesesuaian (*CAB*) harus memberikan ulasan dan bila perlu mengajukan modifikasi pada pohon penilaian standar yang ada untuk melanjutkan penilaian terhadap stok *IPI*.

PA1.2.2 Dengan menggunakan diagram pohon tersebut, *CAB* harus melakukan hal-hal berikut:

- a. Menilai tangkapan *IPI* yang merupakan komponen spesies primer atau sekunder dari Prinsip 2.
- b. Secara terpisah menilai dampak dari seluruh kegiatan penangkapan stok *IPI* yang dipertimbangkan untuk masuk sertifikasi *CoC* menggunakan kriteria yang dijabarkan pada PA1.4.2 dengan tujuan menentukan kelayakan stok tangkapan *IPI* masuk ke sertifikasi *CoC*.

#### PA1.3 Syarat dan Ketentuan

PA1.3.1 Apabila terdapat stok *IPI* di dalam ruang lingkup sertifikasi, maka *CAB* perlu menyusun syarat dan ketentuannya guna mempromosikan penilaian Prinsip 1 terhadap stok *IPI*, atau mempromosikan pengembangan teknik yang secara efektif dapat memisahkan tangkapan pada stok *IPI* yang ada saat ini.

#### PA1.4 Masuk dalam Rantai Pengawasan (*CoC*)

PA1.4.1 *CAB* harus memastikan bahwa hanya bagian tertentu saja dari stok tangkapan *IPI* yang dapat masuk ke sertifikasi *CoC*.

PA1.4.1.1 Ekolabel MSC hanya bisa diberikan maksimum 1 periode sertifikasi pada tangkapan-tangkapan ini.

PA1.4.2 Sebelum dipertimbangkan lebih jauh layak masuk ke sertifikasi *CoC*, *CAB* harus melakukan verifikasi bahwa stok *IPI* tersebut memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- a. Stok *IPI* tersebut secara biologi berada di atas ambang batas seperti yang dijabarkan di [Standar Perikanan MSC Tabel SA8](#), atau jika berada di bawah ambang batas, maka sebaiknya ada mekanisme pengukuran yang dapat memastikan angka kematian dari seluruh penangkapan tidak menghalangi proses pemulihan kembali stok *IPI*.
- b. Apabila status stok tidak diketahui dengan jelas, maka sebaiknya ada praktik atau metode pengukuran yang diharapkan dapat menjaga stok *IPI* secara biologis berada

diatas ambang batas, atau untuk mencegah seluruh kegiatan penangkapan menghalangi proses pemulihan.

- c. Pengukuran tersebut diharapkan dapat berfungsi baik berdasar pada pendapat yang logis (misalnya pengalaman, perbandingan teori dengan jenis perikanan/spesies yang serupa).

## **PA1.5 Surveilan**

PA1.5.1 Jika kegiatan perikananannya memasukkan unsur stok *IPI*, maka *CAB* akan mengulas dan mencatat kinerja lanjutannya terhadap syarat dan ketentuan di PA1.3.1 dan terhadap persyaratan di PA1.4.2.

## **PA1.6 Penilaian Kembali**

PA1.6.1 Stok *IPI* hanya boleh untuk periode 1 sertifikasi. Untuk sertifikasi lanjutan, *CAB* harus memberitahu klien mengenai opsi-opsi berikut ini:

- a. Mensertifikasikan seluruh stok *IPI* terhadap Prinsip 1 pada saat penilaian kembali.
- b. Mengembangkan mekanisme yang dapat secara efektif memisahkan tangkapan stok *IPI* saat ini dengan stok yang menjadi target sehingga kriteria lingkup *IPI*-nya tidak lagi memenuhi syarat, atau
- c. Mengembangkan pengukuran yang dapat mengurangi porsi stok *IPI* agar dapat memenuhi persyaratan stok *IPI* seperti yang disusun dalam *FCP* 7.5.11.b.

PA1.6.2 *CAB* harus menilai stok *IPI* yang tersisa terhadap Prinsip 1 pada tahap penilaian ulang.

---

Akhir dari Lampiran PA

## Lampiran PB: Perikanan yang selaras-normatif

### PB1 Perikanan yang selaras – normatif

#### PB1.1 Ruang lingkup

PB1.1.1 CAB harus menggunakan lampiran ini apabila ada Unit Penilaian (*UoA*) yang tumpang tindih.

#### PB1.2 Pohon penilaian

##### Ragam versi Standar

PB1.2.1 Penilaian perikanan menggunakan versi yang sama dengan diagram pohon penilaian ([Standar Perikanan MSC](#) Lampiran SA, Lampiran SB, Lampiran SC dan Lampiran SD) harus menyelaraskan sistem penilaiannya.

#### PB1.3 Penilaian perikanan yang selaras untuk perikanan yang tumpang tindih

PB1.3.1 Tim yang menilai terjadinya tumpang tindih pada *UoA* harus memastikan konsistensi hasil agar tidak merusak integritas penilaian perikanan MSC.

PB1.3.2 Tim harus bersiap untuk menyelaraskan temuan tersebut selambat-lambatnya pada saat tahap kunjungan lokasi.

PB1.3.3 Jika ada 2 atau lebih jenis perikanan terjadi bersamaan, maka tim harus mengkoordinasikan penilaian mereka dan memastikan agar semua langkah yang diambil selaras termasuk jadwal audit surveilan berikutnya beserta capaiannya.

PB1.3.3.1 Tim harus mengambil langkah-langkah berikut ini:

- a. Melaksanakan rapat koordinasi dalam tim
- b. Menyusun perencanaan dan tata laksana penilaian yang rapi, termasuk langkah-langkah dalam prosesnya serta publikasi atas produk penilaiannya.
- c. Menggunakan pohon penilaian yang lumrah dipakai bilamana diperlukan.
- d. Saling berbagi informasi perikanan.

PB1.3.3.2 Tim harus memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat oleh 2 (atau lebih) penilaian perikanan konsisten dalam hal evaluasi, penentuan nilai dan persyaratannya.

PB1.3.3.3 Jika di dalam tim tercapai kesepakatan bersama dalam hal nilai, atau dalam alasan rasionalnya, maka keputusan nilai tersebut wajib dipakai.

PB1.3.3.4 Apabila tim sudah menerapkan kegiatan-kegiatan yang dipaparkan dalam PB1.3.3.1 namun kesimpulan yang dibuat tetap tidak konsisten terhadap evaluasi, nilai dan persyaratan yang ada, maka tim harus mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Berdiskusi untuk menyelaraskan segala sesuatunya.
  - i. Jika tercapai kesepakatan bersama dalam tim, maka nilai yang disepakati harus dipakai oleh semua tim.
  - ii. Jika tidak tercapai kata sepakat, maka nilai terendah harus dipakai oleh semua tim.

- b. Perubahan yang dilakukan harus dimasukkan ke dalam laporan berikutnya (misal. Draf Laporan Pengumuman atau Draf Laporan Publik) yang diterbitkan untuk setiap perikanan yang dinilai.
- PB1.3.4 Apabila *UoA* yang sedang dinilai tumpang tindih dengan *UoA* yang tersertifikasi, maka tim sebaiknya mengkoordinasikan penilaiannya untuk memastikan bahwa produk utama penilaian dan capaiannya selaras.
- PB1.3.4.1 Di dalam situasi dimana sebuah penilaian tumpang tindih dengan *UoA* yang tersertifikasi atau *UoA* yang telah dinilai, maka tim yang baru memakai alasan rasional dan nilai yang dipaparkan dalam perikanan yang telah dinilai sebelumnya.
  - PB1.3.4.2 Untuk menyelaraskannya, tim harus mengambil langkah-langkah berikut ini:
    - a. Menggunakan pohon penilaian yang lumrah dipakai, bilamana diperlukan
    - b. Melaksanakan rapat koordinasi dalam tim
    - c. Saling berbagi informasi perikanan
    - d. Membuat kesimpulan yang konsisten terhadap evaluasi, nilai dan persyaratannya.
  - PB1.3.4.3 Tim bertanggung jawab apabila ada penilaian baru dan harus mengacu pada temuan–temuan dari laporan surveilan terkini sehubungan dengan *UoA* tersertifikasi yang tumpang tindih.
  - PB1.3.4.4 Jika didalam tim tercapai kesepakatan bersama dalam hal nilai, atau alasan rasional, maka keputusan nilai tersebut wajib dipakai.
  - PB1.3.4.5 Apabila tim sudah menerapkan kegiatan-kegiatan yang dipaparkan dalam PB1.3.4.1 dan PB1.3.4.2 namun kesimpulan yang dibuat tetap tidak konsisten terhadap evaluasi, nilai dan persyaratan yang ada, maka tim harus mengambil langkah–langkah berikut:
    - a. Berdiskusi untuk menyelaraskan segala sesuatunya.
      - i. Jika tercapai kesepakatan bersama dalam tim, maka nilai yang disepakati harus dipakai oleh semua tim.
      - ii. Jika tidak tercapai kata sepakat, maka nilai terendah harus dipakai oleh semua tim.
    - b. Perubahan yang dilakukan harus dimasukkan ke dalam laporan berikutnya (misal. Draf Laporan Pengumuman atau Draf Laporan Publik) yang diterbitkan untuk perikanan yang dinilai dan juga di jadwal audit surveilan berikutnya bagi perikanan yang tersertifikasi.
- PB1.3.5 Apabila *UoA* yang sedang diaudit surveilan tumpang tindih dengan *UoA* yang tersertifikasi, maka tim sebaiknya mengoordinasikan penilaiannya untuk memastikan bahwa produk utama penilaian dan capaiannya tetap selaras.
- PB1.3.5.1 Dalam hal ini, *CAB* harus mengikuti langkah-langkah seperti yang telah dijabarkan dalam PB1.3.4.1-PB1.3.4.5 untuk mencapai keselarasan.
- PB1.3.6 Tim harus menjelaskan dan menegaskan perbedaan-perbedaan dalam nilai dan alasan nilai untuk *PI* terkait.
- PB1.3.6.1 Perbedaan hasil atau capaian terhadap evaluasi, nilai dan persyaratan dari penilaian yang tumpang tindih hanya terjadi jika sebuah tim mengidentifikasi keadaan luar biasa seperti misalnya *UoA* terbukti sangat berbeda.
    - a. Tim harus mencatat dan mendokumentasikan keadaan-keadaan yang luar biasa tersebut bersama dengan indikasi yang jelas untuk kesepakatan antara tim yang bertanggung jawab terhadap perikanan yang tumpang tindih.

## Lampiran PC: Kualifikasi dan kompetensi pemimpin tim, anggota tim, evaluator bagi tim dan rekan sejawat – normatif

### PC1 Kualifikasi dan kompetensi pemimpin tim, anggota tim, tim evaluasi dan rekan sejawat

#### PC1.1 Ruang lingkup

PC1.1.1 Lampiran ini menjadi persyaratan tambahan pada [Persyaratan Umum Sertifikasi MSC \(GCR\)](#) untuk kualifikasi dan kompetensi perikanan dari ketua, anggota tim, tim evaluasi dan rekan sejawat yang harus diverifikasi oleh *CAB* sehubungan dengan *GCR*.

#### PC1.2 Kriteria kualifikasi dan kompetensi pemimpin tim

Tabel PC1: Kriteria Kualifikasi dan Kompetensi Pemimpin Tim

<b>1. Umum</b>
<b>Kualifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diploma/S1 atau sederajat di bidang bisnis, ekonomi, sains atau jurusan teknis lainnya (misal, tata kelola rantai pasok dan manajemen, sains dalam bidang makanan/<i>seafood</i> dan sains perikanan), atau</li> <li>b. Tiga tahun pengalaman kerja di sektor perikanan sesuai tugas-tugas di bawah tanggung jawab Pemimpin Tim.</li> </ul>
<b>Mekanisme verifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar Riwayat Hidup</li> <li>• Sertifikat.</li> </ul>
<b>2. Pemahaman Standar Perikanan MSC dan Proses Sertifikasi Perikanan MSC</b>
<b>Kualifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninjau perubahan-perubahan yang terjadi pada Dokumen Program Perikanan MSC paling tidak setahun sekali. ■</li> <li>b. Dinyatakan lulus pelatihan MSC bagi team leader paling tidak 5 tahun sekali. ■</li> <li>c. Dinyatakan lulus versi terbaru dari modul training online wajib saat versi baru <a href="#">Standar Perikanan MSC</a> atau proses sertifikasi dikeluarkan sebelum melakukan penilaian terhadap <a href="#">Standar Perikanan MSC</a> atau proses sertifikasi yang telah direvisi.</li> <li>d. Dinyatakan lulus modul pelatihan daring dengan modifikasi yang baru pada <a href="#">Standar Perikanan MSC</a> sebelum melakukan penilaian menggunakan modifikasi tersebut seperti misalnya modifikasi pada kerang, salmon dan modifikasi lainnya yang mungkin akan dibangun di masa depan.</li> </ul>
<b>Kompetensi</b>
Memiliki kemampuan untuk:

- i. Memaparkan maksud dan persyaratan dari [Standar Perikanan MSC](#).
- ii. Menempatkan langkah-langkah dari proses penilaian perikanan dalam urutan yang benar.
- iii. Mengenali langkah-langkah bilamana perlu dilakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan atau stakeholder
- iv. Memberi nilai pada sebuah perikanan menggunakan pohon penilaian standar
- v. Menjelaskan bagaimana syarat-syaratnya diatur dan dimonitor
- vi. Menjelaskan langkah-langkah pelaporan termasuk peran dari evaluator/penelaah rekan sejawat (*peer reviewer*).

#### Mekanisme Verifikasi

- Dinyatakan lulus ujian.
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh badan akreditasi yang ditunjuk oleh MSC.
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh *CAB*.

### 3. Pengalaman Penilaian

#### Kualifikasi

- a. Mempunyai pengalaman melakukan 2 penilaian perikanan MSC atau melakukan kunjungan surveilan ke lokasi sebagai anggota tim paling tidak dalam 5 tahun terakhir
- b. Khusus untuk pemimpin tim: mempunyai pengalaman melakukan penilaian sebagai pemimpin tim yang disaksikan oleh badan akreditasi yang ditunjuk oleh MSC sebagai bagian dari audit akreditasi awal.

#### Kompetensi

- i. Memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teknis audit dalam mengumpulkan informasi, memberi nilai pada perikanan dan alasan rasional pada nilai yang diberikan.

#### Mekanisme Verifikasi

- Arsip atau rekam jejak *CAB*
- Surat Keterangan Kerja
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh badan akreditasi yang ditunjuk oleh MSC
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh *CAB*
- Laporan-laporan audit sebelumnya

### 4. Kemampuan Komunikasi dan memfasilitasi pemangku kepentingan

#### Kualifikasi

- a. Pengalaman dalam menerapkan jenis-jenis wawancara dan teknis fasilitasi yang berbeda-beda.

#### Kompetensi

- i. Kemampuan berkomunikasi efektif dengan klien dan stakeholder lainnya.

#### Mekanisme Verifikasi

- Daftar Riwayat Hidup (CV)
- Arsip atau rekam jejak CAB
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh badan akreditasi yang ditunjuk oleh MSC
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh CAB.

### PC1.3 Kriteria kualifikasi dan kompetensi bagi anggota tim perikanan

Tabel PC2: Kriteria kualifikasi dan kompetensi bagi anggota tim perikanan

<b>1. Umum</b>
<b>Kualifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Lulusan universitas jurusan perikanan, biologi konservasi laut, pengelolaan sumber daya alam, ilmu lingkungan atau jurusan terkait (misal: ekonomi, matematika, statistik), atau</li> <li>a. Mempunyai 3 tahun pengalaman dalam pengelolaan atau pengalaman riset dalam bidang biologi konservasi laut, perikanan, sumber daya alam atau ilmu lingkungan.</li> </ul>
<b>Mekanisme Verifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar Riwayat Hidup</li> <li>• Sertifikat</li> </ul>
<b>2. Pemahaman Standar Perikanan MSC dan Proses serta Persyaratan Sertifikasi MSC</b>
<b>Kualifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninjau perubahan-perubahan yang terjadi pada Dokumen Program Perikanan MSC paling tidak setahun sekali. ■</li> <li>b. Dinyatakan lulus pelatihan MSC bagi anggota tim paling tidak 5 tahun sekali. ■</li> <li>c. Dinyatakan lulus versi terbaru dari modul pelatihan daring wajib saat versi baru <a href="#">Standar Perikanan MSC</a> atau proses sertifikasi dikeluarkan sebelum melakukan penilaian terhadap <a href="#">Standar Perikanan MSC</a> atau proses sertifikasi yang telah direvisi.</li> <li>d. Dinyatakan lulus modul pelatihan daring dengan modifikasi yang baru pada <a href="#">Standar Perikanan MSC</a> sebelum melakukan penilaian menggunakan modifikasi tersebut seperti misalnya modifikasi pada kerang, salmon dan modifikasi lainnya yang mungkin akan dibangun di masa depan.</li> </ul>
<b>Kompetensi</b>
<p>Kemampuan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Memaparkan maksud dan persyaratan dari <a href="#">Standar Perikanan MSC</a> .</li> <li>ii. Memberi nilai pada sebuah perikanan menggunakan pohon penilaian standar</li> <li>iii. Menjelaskan bagaimana syarat-syaratnya diatur dan dimonitor.</li> </ul>
<b>Mekanisme Verifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinyatakan lulus ujian</li> </ul>

- Arsip atau rekam jejak CAB

## PC1.4 Kriteria kualifikasi dan kompetensi tim perikanan

PC1.4.1 CAB harus memastikan bahwa tim secara kolektif memenuhi kualifikasi dan kompetensi seperti yang tercantum dalam Tabel PC3.

Tabel PC3: Kriteria kualifikasi dan kompetensi tim perikanan

<b>1. Penilaian stok ikan</b>
<b>Kualifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tiga tahun atau lebih pengalaman menggunakan teknik penilaian stok yang digunakan oleh perikanan yang sedang dinilai, atau</li> <li>b. Menjadi penulis utama untuk penilaian stok yang diperiksa oleh dua rekan sejawat dengan tipe perikanan yang sedang dinilai.</li> </ul>
<b>Kompetensi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Mampu melakukan penilaian stok menggunakan teknik penilaian yang cocok dengan perikanan.</li> </ul>
<b>Mekanisme verifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar Riwayat Hidup dengan daftar semua publikasi yang pernah dibuat</li> <li>• Surat Keterangan Kerja</li> <li>• Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh CAB</li> </ul>
<b>2. Biologi stok ikan/ ekologi</b>
<b>Kualifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengalaman tiga tahun atau lebih bekerja di bidang biologi dan dinamika populasi dari target atau spesies dengan biologi serupa.</li> </ul>
<b>Kompetensi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca dan memahami informasi sains yang berhubungan dengan proses biologi dari spesies target atau spesies dengan dinamika populasi yang serupa.</li> </ul>
<b>Mekanisme verifikasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar Riwayat Hidup dengan daftar semua publikasi yang pernah dibuat</li> <li>• Surat Keterangan Kerja</li> <li>• Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh CAB</li> </ul>
<b>3. Dampak penangkapan pada ekosistem perairan</b>

#### Kualifikasi

- a. Pengalaman 3 tahun atau lebih melakukan penelitian dalam analisis kebijakan maupun tata kelola dampak penangkapan pada ekosistem perairan termasuk paling tidak dua tahun pengalaman dalam bidang-bidang di bawah ini:
  - i. Tangkapan sampingan.
  - ii. Spesies *ETP*.
  - iii. Habitat.
  - iv. Interaksi ekosistem.

#### Kompetensi

- i. Memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca dan memahami informasi sains yang berhubungan dengan dampak penangkapan paling tidak pada dua topik yang disebutkan di atas (a).

#### Mekanisme verifikasi

- Daftar Riwayat Hidup
- Surat Keterangan Kerja
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh badan akreditasi yang ditunjuk oleh MSC
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh *CAB*

### 4. Eksploitasi dan pengelolaan perikanan

#### Kualifikasi

- a. Pengalaman 3 tahun atau lebih sebagai pengelola perikanan dan/atau sebagai pembuat kebijakan/analisis/konsultan

#### Kompetensi

Kemampuan untuk:

- i. Mengidentifikasi masalah perikanan dibawah Prinsip 1 dan Prinsip 2 yang mungkin akan timbul dari tata kelola yang buruk.
- ii. Memiliki pemahaman jenis-jenis sistem tata kelola dan hukum yang berlaku pada perikanan yang sedang dinilai.

#### Mekanisme verifikasi

- Daftar Riwayat Hidup dengan semua tulisan publikasi yang pernah dibuat
- Surat Keterangan Kerja
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh badan akreditasi yang ditunjuk oleh MSC
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh *CAB*

### 5. Pemahaman tentang bahasa dan konteks perikanan dari negara setempat

#### Kualifikasi

- a. Pemahaman akan bahasa yang dipakai oleh klien dan pemangku kepentingan dan juga salah satu dari hal berikut ini:

- i. 2 tahun pengalaman kerja di negara setempat atau di bidang perikanan terkait dalam 15 tahun terakhir.
- ii. 2 penugasan di negara atau bagian wilayah dimana perikanan yang dinilai tersebut berada selama 10 tahun terakhir.
- iii. Penulisan dan publikasi paling tidak 1 jurnal dalam 5 tahun terakhir untuk isu perikanan di negara atau bagian wilayah setempat dimana perikanan yang dinilai berada.

#### Kompetensi

Kemampuan untuk:

- i. Berkomunikasi efektif dengan stakeholder menggunakan bahasa yang lumrah dipakai di negara setempat
- ii. Menjelaskan konteks lokal perikanan yang sedang dinilai secara geografis, budaya dan ekologi.

#### Mekanisme verifikasi

- Daftar Riwayat Hidup
- Surat Keterangan Kerja
- Daftar Jurnal
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh badan akreditasi yang ditunjuk oleh MSC
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh CAB

### 6. Pemahaman Standar CoC dan Persyaratan Sertifikasi CoC

#### Kualifikasi

- a. Lulus modul pelatihan MSC setiap 5 tahun. ☑
- b. Lulus pelatihan versi baru saat persyaratan ketertelusuran yang baru dikeluarkan sebelum penilaian dilakukan terhadap persyaratan yang baru tersebut.
- c. Meninjau perkembangan perihal ketertelusuran paling tidak setahun sekali.

#### Kompetensi

- i. Kemampuan untuk menjabarkan elemen-elemen ketertelusuran yang relevan dengan penilaian perikanan.

#### Mekanisme verifikasi

- Lulus ujian.
- Catatan atau rekam jejak CAB.
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh CAB.

### 7. Penggunaan Kerangka Kerja Berbasis Risiko (RBF) (bila diperlukan)

#### Kualifikasi

- a. Lulus kursus pelatihan RBF MSC setiap 5 tahun
- b. Lulus pelatihan versi baru saat persyaratan RBF yang baru dikeluarkan sebelum penilaian dilakukan terhadap persyaratan yang baru tersebut.

- c. Meninjau perkembangan perihal *RBF* paling tidak setahun sekali. ▣

#### Kompetensi

Menunjukkan pemahaman perihal:

- i. Kapan *RBF* dapat digunakan.
- ii. Bagaimana menerapkan komponen *RBF*.
- iii. Bagaimana bekerjasama dengan pemangku kepentingan secara efektif saat *RBF* digunakan.
- iv. Bagaimana Indikator Kinerja dinilai saat *RBF* digunakan.
- v. Pelaporan dari proses dan capaian *RBF*.

#### Mekanisme verifikasi

- Lulus ujian
- Bukti audit pengamatan dan evaluasi oleh *CAB*

---

Akhir dari Lampiran PC

## Lampiran PD: Prosedur Keberatan – normatif

### PD1 Ruang lingkup

- PD1.1.1 Para pihak yang mengajukan keberatan wajib:
- Menggunakan versi Prosedur Pengajuan Keberatan yang terhubung dengan versi persyaratan-persyaratan proses terhadap penilaian perikanan tersebut.
  - Menggunakan Prosedur Keberatan yang sama sepanjang Prosedur Keberatan.

### PD2 Prosedur Keberatan

#### PD2.1 Obyek dan Tujuan

- PD2.1.1 Tujuan dari Prosedur Keberatan adalah untuk menyediakan proses yang tertib, terstruktur, transparan dan independen dimana keberatan terhadap Draf Laporan Akhir dan Penetapan CAB dapat diselesaikan.
- PD2.1.1.1 Tujuan dari Prosedur Keberatan bukanlah untuk meninjau subyek perikanan terhadap Standar Perikanan MSC, tetapi untuk menentukan apakah CAB membuat kesalahan prosedur, kesalahan penilaian atau peninjauan CAB terhadap Rencana Tindakan Klien yang menjadi substansi untuk penentuan atau kelayakan dari penilaian yang dilakukan.
- PD2.1.2 Merujuk ke PD2.3.1.c, Prosedur Keberatan hanya terbuka untuk pihak-pihak yang membuat pengajuan tertulis kepada CAB selama proses penilaian, atau kepada pihak-pihak yang menghadiri pertemuan pemangku kepentingan atau kunjungan ke lokasi, baik secara langsung atau jarak jauh.
- PD2.1.3 Seorang juri independen akan memeriksa klaim yang dibuat oleh pihak yang mengajukan keberatan dalam 'Pemberitahuan Keberatan' dan akan membuat temuan tertulis tentang apakah alasan yang ditetapkan dalam PD2.8.2 terpenuhi.
- PD2.1.3.1 Jika semua alasan seperti yang ditetapkan dalam PD2.8.2 atau PD2.8.3 terpenuhi, juri independen akan mengembalikan keputusan kepada CAB untuk dipertimbangkan kembali.
- PD2.1.4 Jika 'Pemberitahuan Keberatan' diajukan, CAB tidak bisa mengeluarkan sertifikat sampai Prosedur Keberatan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam Lampiran ini dan Laporan Sertifikasi Publik telah dikeluarkan.

#### PD2.2 Juri independen

- PD2.2.1 Dewan Pengawas MSC harus menunjuk seorang juri independen untuk mempertimbangkan segala keberatan terhadap Draf Laporan Akhir dan Penetapan.
- PD2.2.1.1 Seorang juri independen harus ditunjuk untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diangkat kembali.
- PD2.2.1.2 Keputusan Dewan Pengawas MSC dalam menunjuk atau menunjuk kembali juri independen bersifat final.
- PD2.2.1.3 Juri independen harus melakukan semua fungsi yang diberikan kepadanya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam Proses Sertifikasi Perikanan MSC (FCP).
- PD2.2.1.4 Seorang juri independen yang lain dapat ditunjuk kapan saja untuk bertindak dalam kasus-kasus di mana juri independen yang utama tidak dapat bertindak karena alasan tertentu, termasuk konflik kepentingan atau ketidakterediaan lainnya.

- PD2.2.1.5 Jika dalam kaitannya dengan keberatan yang masuk, ada konflik kepentingan yang melibatkan juri independen, kecuali para pihak menyetujuinya, maka ia harus mundur dari proses tersebut.
- a. Jika ada perbedaan pendapat antara juri independen dan salah satu pihak yang mengajukan keberatan apakah dalam hal ini ada konflik kepentingan atau tidak, maka keputusan Dewan Pengawas MSC yang bersifat final.
- PD2.2.2 Juri independen dapat diberhentikan oleh Dewan Pengawas MSC untuk alasan yang baik, termasuk ketidakmampuan, bias atau ketidakwajaran.
- PD2.2.3 Juri independen harus independen dari MSC, tetapi MSC dapat memberikan dukungan administratif dan logistik yang dibutuhkannya, termasuk mengirim dan menerima pemberitahuan dan korespondensi.
- PD2.2.4 Juri independen dalam kewenangannya, dapat menggunakan para legal independen dalam hal penyediaan dukungan logistik dan administrasi yang berkaitan dengan Prosedur Keberatan, termasuk korespondensi dengan para pihak dan mengeluarkan keputusan juri independen.

### PD2.3 Pemberitahuan Keberatan

- PD2.3.1 Pihak-pihak berikut dapat mengajukan 'Pemberitahuan Keberatan' ke dalam Draf Laporan Akhir dan Penetapan:
- a. Klien perikanan.
  - b. Setiap pihak dalam proses penilaian yang membuat pengajuan tertulis ke *CAB* selama proses penilaian atau menghadiri pertemuan pemangku kepentingan, baik secara langsung atau jarak jauh.
  - c. Pihak yang dapat menetapkan bahwa kegagalan *CAB* untuk mengikuti prosedur mencegah atau secara substansial mengganggu keikutsertaan pihak dalam proses penilaian.
- PD2.3.2 'Pemberitahuan Keberatan' akan diajukan selambat-lambatnya 15 hari kerja menurut kalender kerja negara Inggris setelah tanggal di mana Draf Laporan Akhir dan Penetapan dipublikasikan di situs web MSC.
- PD2.3.3 'Pemberitahuan Keberatan' diajukan dengan menggunakan sistem "Dokumen Pemberitahuan Keberatan MSC"
- PD2.3.4 'Pemberitahuan Keberatan' harus ditujukan kepada MSC dan juri independen melalui alamat email khusus untuk pengajuan keberatan MSC yaitu [objections@msc.org](mailto:objections@msc.org).
- PD2.3.5 'Pemberitahuan Keberatan' harus menjabarkan dengan jelas dan tepat dasar-dasar mana yang dipakai untuk menerapkan PD2.8.2.
- PD2.3.6 'Pemberitahuan Keberatan' harus:
- a. Mengidentifikasi dugaan kesalahan dalam Draf Laporan Akhir dan Penetapan.
  - b. Menjelaskan secara terperinci mengapa kesalahan yang diduga itu adalah substansial untuk penetapan atau kelayakan penilaian.
  - c. Menyertakan ringkasan bukti yang bisa diandalkan untuk mendukung keberatan.
  - d. Hanya menyertakan informasi yang tersedia untuk umum dalam bentuk final (bukan draf) pada atau sebelum hari terakhir kunjungan ke lokasi atau disepakati secara tertulis antara *CAB* dan peserta kunjungan untuk dibagikan setelah kunjungan selesai sebagaimana ditetapkan dalam *FCP 7.20.3.b*.
    - i. Informasi yang muncul setelah tanggal tersebut tidak boleh digunakan sebagai dasar untuk keberatan.
- PD2.3.7 Jika ada ditegaskan bahwa penentuan *CAB* harus dikembalikan karena alasan yang tercantum dalam PD2.8.3, maka 'Pemberitahuan Keberatan' wajib memberikan perincian yang cukup:

- a. Sifat informasi tambahan yang ditegaskan yang tersedia bagi *CAB*.
  - b. Alasan-alasan mengapa suatu informasi, jika dipertimbangkan, bisa menjadi substansial untuk penetapan atau kelayakan penilaian.
- PD2.3.8 Setelah menerima 'Pemberitahuan Keberatan', MSC harus menerbitkan pernyataan di situs web MSC yang menunjukkan bahwa 'Pemberitahuan Keberatan' telah diterima dan akan ditinjau kelayakannya oleh seorang juri independen.
- PD2.3.9 Setelah menerima 'Pemberitahuan Keberatan', juri independen akan melanjutkan dengan cara-cara yang ditetapkan dalam Bagian PD2.4.

## PD2.4 Prosedur tentang penerimaan 'Pemberitahuan Keberatan'

- PD2.4.1 Jika juri independen, atas kebijakannya, menentukan bahwa Pemberitahuan Keberatan yang masuk tidak memenuhi prosedur atau tidak memiliki prospek, maka juri independen dapat:
- a. Membatalkan semua atau sebagian dari 'Pemberitahuan Keberatan', dengan alasan tertulis, atau
  - b. Meminta klarifikasi lebih lanjut dari pihak yang mengajukan 'Pemberitahuan Keberatan' atas keseluruhan atau sebagian dari 'Pemberitahuan Keberatan' tersebut.
- PD2.4.2 Untuk bagian ini, 'Pemberitahuan Keberatan' dikatakan memiliki "prospek keberhasilan yang masuk akal" dalam pandangan juri independen bila:
- a. 'Pemberitahuan Keberatan' tidak palsu atau tidak menyulitkan.
  - b. Beberapa bukti disajikan atas dasar-dasar yang dapat diharapkan oleh juri independen untuk menentukan bahwa 1 atau lebih alasan yang ditetapkan dalam PD2.8.2 terpenuhi.
- PD2.4.3 Jika juri independen memutuskan untuk menolak 'Pemberitahuan Keberatan', pihak yang mengajukan 'Pemberitahuan Keberatan' dapat mengajukan amandemen 'Pemberitahuan Keberatan' dalam waktu 5 hari setelah diberitahukan oleh juri independen.
- PD2.4.3.1 Para pihak hanya akan memiliki 1 kesempatan untuk mengajukan amandemen 'Pemberitahuan Keberatan'.
- PD2.4.4 Jika juri independen meminta klarifikasi lebih lanjut dari pihak yang mengajukan 'Pemberitahuan Keberatan', juri independen akan memberi tahu pihak tersebut secara tertulis mengenai klarifikasi yang dicari dan batas waktu untuk memberi tanggapan (yang, jika tidak ada keadaan khusus untuk membenarkan pemberian waktu yang lebih lama, biasanya diberikan tidak lebih dari 5 hari).
- PD2.4.4.1 Jika para pihak tersebut gagal merespon dalam waktu yang ditentukan, juri independen akan menganggap bahwa para pihak tersebut tidak ingin melanjutkan lebih jauh dan juri independen akan mengeluarkan pemberitahuan secara tertulis yang menolak 'Pemberitahuan Keberatan' tersebut.
- PD2.4.5 Jika juri independen menentukan bahwa amandemen 'Pemberitahuan Keberatan' tidak mengungkapkan alasan apapun yang ditetapkan dalam PD2.3.6, tidak memenuhi syarat Prosedur Keberatan, tidak memiliki prospek keberhasilan, atau menyulitkan, juri independen akan menolak 'Pemberitahuan Keberatan' dan memberikan alasan tertulis.
- PD2.4.6 Jika seorang juri independen menerima 'Pemberitahuan Keberatan', juri independen harus segera memberi tahu *CAB*, klien dan para pihak atau pihak-pihak yang mengajukan 'Pemberitahuan Keberatan' dan mengirimkan salinan 'Pemberitahuan Keberatan' untuk semua pihak.
- PD2.4.6.1 MSC akan membuat kotak masuk *email* khusus bagi semua pihak berkomunikasi dan mengirimkan informasi yang diperlukan selama proses keberatan.
- PD2.4.6.2 MSC harus memastikan 'Pemberitahuan Keberatan' dipublikasikan di situs web MSC.

PD2.4.6.3 Tanggal di mana 'Pemberitahuan Keberatan' diunggah adalah merupakan "tanggal publikasi".

## PD2.5 Konsultasi antar pihak

PD2.5.1 Pihak yang keberatan, klien, dan CAB memiliki jangka waktu 15 hari sejak tanggal publikasi untuk berkonsultasi satu sama lain untuk mencapai kesepakatan mengenai 1 atau beberapa hal yang diajukan dalam 'Pemberitahuan Keberatan'.

PD2.5.1.1 Jika dibutuhkan lebih banyak waktu, para pihak dapat meminta juri independen untuk memperpanjang periode konsultasi antara para pihak.

PD2.5.1.2 Juri independen dapat memperpanjang periode konsultasi jika merasa puas terhadap prosesnya dan ada prospek nyata untuk segera tercapainya kesepakatan terhadap 1 atau beberapa hal yang ada dalam 'Pemberitahuan Keberatan'.

PD2.5.2 Jika ada pihak yang menganggap tidak ada prospek nyata untuk segera tercapainya kesepakatan mengenai hal-hal yang diajukan dalam 'Pemberitahuan Keberatan', maka mereka yang bersangkutan harus memberi tahu juri independen.

PD2.5.3 Apabila periode konsultasi telah berakhir, atau seperti yang diberitahukan dalam PD2.5.2, juri independen akan melanjutkan dengan proses sesuai PD2.5.6.

PD2.5.4 Jika semua hal yang diangkat dalam 'Pemberitahuan Keberatan' dapat diselesaikan melalui proses konsultasi, para pihak akan memberitahukan persetujuan mereka kepada juri independen.

PD2.5.4.1 CAB harus membuat perubahan dan revisi terhadap Draf Laporan Akhir dan Penetapannya sebagaimana yang telah disepakati untuk selanjutnya menyiapkan Laporan Sertifikasi Publik sesuai FCP Bagian 7.24.

PD2.5.4.2 Juri independen akan mengeluarkan pemberitahuan penghentian.

PD2.5.4.3 Permintaan naik banding tidak diizinkan.

PD2.5.5 Jika tidak semua, atau hanya beberapa hal saja dalam 'Pemberitahuan Keberatan' yang dapat diselesaikan, maka para pihak harus memberi tahu juri independen mengenai hal tersebut dan sifat dari persetujuan mereka.

PD2.5.6 Juri independen harus memberi tahu semua pihak bahwa keberatan akan dilanjutkan ke pernyataan tertulis sebagaimana tercantum dalam Bagian PD2.6.

PD2.5.6.1 Tanggal di mana juri independen memberi tahu semua pihak bahwa keberatan akan dilanjutkan ke pernyataan tertulis adalah merupakan "Tanggal Mulai Pernyataan Tertulis".

PD2.5.6.2 MSC harus memastikan bahwa keputusan juri independen dipublikasikan di situs web MSC termasuk Tanggal Mulai Pernyataan Tertulis dan, jika berlaku, setiap perjanjian tentang hal-hal yang diajukan dalam 'Pemberitahuan Keberatan' (sesuai PD2.5.5).

## PD2.6 Pernyataan tertulis dan pertimbangan ulang oleh CAB

PD2.6.1 Klien atau pemangku kepentingan mana pun yang berpartisipasi dalam proses penilaian (selain dari pihak yang mengajukan keberatan) dalam waktu 15 hari dari Tanggal Mulai Pernyataan Tertulis dapat mengirimkan pernyataan tertulis pada hal tetap yang tidak dapat terpecahkan yang diajukan dalam 'Pemberitahuan Keberatan' berdasarkan PD2.5.6.2.

PD2.6.1.1 Semua pernyataan tertulis tersebut harus diserahkan melalui juri independen dan akan dipublikasikan di situs web MSC.

- PD2.6.2 *CAB* harus mempertimbangkan kembali Draf Laporan Akhir dan Penetapannya dengan mempertimbangkan hal-hal yang tidak terpecahkan yang diangkat dalam 'Pemberitahuan Keberatan' untuk setiap pemberitahuan yang dibuat berdasarkan PD2.5.6.2.
- PD2.6.2.1 *CAB* dalam waktu 20 hari dari Tanggal Mulai Pernyataan Tertulis, memberikan tanggapan tertulis terhadap hal-hal tersebut.
  - PD2.6.2.2 *CAB* harus memberikan informasi yang sesuai yang mengindikasikan sejauh mana hal-hal tersebut dipertimbangkan dalam penilaian perikanan dan dampaknya terhadap penetapan tersebut.
  - PD2.6.2.3 Dalam merumuskan tanggapannya, *CAB* harus mempertimbangkan pernyataan tertulis yang diterima sesuai dengan PD2.6.1.
  - PD2.6.2.4 *CAB* juga harus menunjukkan dan memberikan alasan untuk setiap perubahan yang diusulkan pada Draf Laporan Akhir dan Penetapan sebagai hasil dari pertimbangan ulang.
- PD2.6.3 Tanggapan–tanggapan yang dibuat oleh *CAB* harus tersedia untuk semua pihak, termasuk pihak yang keberatan, klien dan MSC dan harus dipublikasikan di situs web MSC.
- PD2.6.4 Setelah menerima tanggapan oleh *CAB*, juri independen akan berkonsultasi dengan pihak yang keberatan, klien dan *CAB* untuk menentukan apakah tanggapan-tanggapan dari *CAB* tersebut, termasuk setiap perubahan yang diusulkan pada Draf Laporan Akhir dan Penetapan, cukup menjawab hal-hal yang tidak dapat terpecahkan yang diangkat dalam 'Pemberitahuan Keberatan' untuk setiap pemberitahuan yang dibuat berdasarkan PD2.5.6.2.
- PD2.6.4.1 Juri independen harus berusaha untuk menyimpulkan konsultasi tersebut dalam jangka waktu 10 hari tetapi jika perlu, atas kebijaksanaannya setelah berkonsultasi dengan para pihak, dapat memperpanjang periode tersebut jika tampaknya ada prospek solusi nyata dan menjanjikan yang dapat diterima oleh semua pihak terkait.
  - PD2.6.4.2 Untuk hal-hal yang diangkat yang tidak terpecahkan dalam 'Pemberitahuan Keberatan' yang dibuat berdasarkan PD2.5.6.2 dapat diselesaikan melalui konsultasi dimana *CAB*, berkonsultasi dengan juri independen, melakukan perubahan dan revisi terhadap Draf Laporan Akhir dan Penetapan untuk dapat disepakati dan dilanjutkan dengan menyiapkan Laporan Sertifikasi Publik. Permintaan naik banding tidak diizinkan.
  - PD2.6.4.3 Jika beberapa atau semua hal tersebut tidak dapat diselesaikan melalui konsultasi lebih lanjut, juri independen harus memberi tahu semua pihak bahwa fase penjurian akan segera dimulai sebagaimana diatur dalam Bagian PD2.7.

## **PD2.7 Penjurian**

- PD2.7.1 Merujuk pada Bagian PD2.10, juri independen mengadakan sidang lisan dalam waktu 30 hari dari tanggal dimana para pihak diberitahu tentang niat untuk melanjutkan ke penjurian, kecuali bila para pihak yang keberatan setuju, atau juri independen menentukan lain.
- PD2.7.1.1 Persidangan tertulis harus dilakukan jika para pihak sepakat bahwa persidangan lisan tidak diinginkan, atas kebijakan juri independen.
- PD2.7.2 Sidang lisan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi *CAB*, pihak yang keberatan dan klien (jika bukan pihak yang berkeberatan) untuk menyampaikan kasus mereka masing-masing secara langsung, termasuk melalui konferensi video atau konferensi jarak jauh atas kebijaksanaan juri independen.
- PD2.7.3 Juri independen akan melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan pasal ini tetapi juga dapat mengumumkan aturan prosedur tambahan, termasuk batas waktu untuk presentasi lisan, batas halaman untuk pengiriman tertulis, dan aturan untuk perwakilan.

- PD2.7.3.1 Juri independen idealnya bertujuan untuk menyelesaikan sidang dalam 1 kali sesi tetapi jika perlu, dapat menunda untuk melanjutkan sidang dengan menggunakan komunikasi elektronik atau cara lainnya.
- PD2.7.4 Klien, pihak yang berkeberatan dan *CAB* dapat mengirimkan pernyataan tertulis tambahan tentang hal-hal yang diajukan dalam 'Pemberitahuan Keberatan' atau sebagai tanggapan atas pernyataan tertulis yang diajukan oleh pihak lain berdasarkan PD2.6.1.
- PD2.7.4.1 Semua pernyataan tertulis tersebut harus diserahkan melalui juri independen dan diterima selambat-lambatnya 5 hari sebelum tanggal yang ditetapkan untuk sidang lisan atau sebagaimana ditetapkan oleh juri independen dalam kasus sidang tertulis.
- PD2.7.4.2 Daftar orang-orang yang para pihak inginkan hadir dalam persidangan dan perwakilannya harus diserahkan kepada juri independen untuk diedarkan ke semua pihak yang akan hadir dan akan diterima selambat-lambatnya 5 hari sebelum tanggal sidang.
- PD2.7.4.3 Semua representasi tertulis tersebut sesuai dengan PD2.6.1 dan / atau PD2.7.4 harus dipublikasikan di situs web MSC.
- PD2.7.5 Juri independen mengevaluasi keberatan-keberatan yang masuk berdasarkan:
- a. Catatan dan rekaman, yang harus mencakup dan terbatas pada:
    - i. Draf Laporan Akhir *CAB* dan catatan yang menjadi dasar Draf Laporan Akhir ini, termasuk pengajuan tertulis dan laporan yang diberikan kepada *CAB* selama proses penilaian, catatan tertulis dari bukti lisan, bukti tertulis atau bukti dokumenter yang diserahkan dalam proses penilaian, dan bukti lain yang dirujuk atau dikutip dalam Draf Laporan Akhir.
    - ii. 'Pemberitahuan Keberatan'.
    - iii. Representasi tertulis apapun yang diajukan sesuai dengan PD2.6.1 dan/atau PD2.7.4.
    - iv. Representasi yang dibuat oleh pihak mana pun pada sidang lisan sesuai dengan prosedur ini.
    - v. Klarifikasi lain yang diminta oleh juri independen, termasuk dokumen atau bukti lainnya yang dianggap perlu oleh juri independen.
  - b. Setiap informasi tambahan, yang bukan merupakan bagian dari catatan, yang tersedia untuk umum pada atau sebelum hari terakhir kunjungan ke lokasi, atau disepakati secara tertulis antara *CAB* dan pemangku kepentingan untuk dibagikan dan dipertimbangkan setelah kunjungan ke lokasi, dan relevan dengan hal-hal yang diangkat dalam 'Pemberitahuan Keberatan' bahwa:
    - i. Telah diketahui atau seharusnya diketahui oleh pihak mana pun dalam proses penilaian.
    - ii. Seharusnya sudah tersedia untuk *CAB*.
    - iii. Jika dipertimbangkan, bisa jadi bahan untuk penetapan atau kelayakan penilaian.
  - c. Standar Perikanan MSC.
  - d. Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) beserta panduannya (*GFCP*) dan amandemen yang dibuat oleh Dewan Penasihat Teknis dan Dewan Pengawas MSC yang digunakan pada saat penilaian tersebut, serta interpretasi dari dokumen-dokumen tersebut apakah wajib atau tidak terkait dengan kesesuaian *CAB* dan yang dibuat oleh MSC dan badan akreditasi yang ditunjuk MSC.
- PD2.7.5.1 Dokumen dan presentasi yang merupakan bagian dari catatan tetapi bukan pernyataan tertulis sesuai dengan PD2.6.1 dan/atau PD2.7.4 akan tetap dirahasiakan kepada para pihak yang keberatan dan tidak akan dipublikasikan di situs web MSC kecuali diinstruksikan oleh juri independen.

- PD2.7.6 Juri independen hanya akan mempertimbangkan hal-hal yang diangkat dalam 'Pemberitahuan Keberatan' yang tidak dapat terpecahkan untuk setiap pemberitahuan yang dibuat berdasarkan PD2.5.6.2, walaupun jika penilai independen berpandangan bahwa suatu masalah seharusnya diangkat atau tetap tidak terpecahkan.
- PD2.7.6.1 Dalam hal apa pun, juri independen tidak dapat mengganti pandangannya atau temuan faktanya terhadap *CAB*.
- PD2.7.7 Juri independen dapat meminta saran eksternal untuk masalah teknis dari para pakar teknis.
- PD2.7.7.1 Pakar teknis tidak boleh mengambil bagian dalam pengambilan keputusan.
- PD2.7.7.2 Setiap laporan atau saran tertulis yang ditenderkan oleh para pakar teknis harus dilampirkan pada keputusan tertulis dari juri independen.
- PD2.7.8 Para pakar yang dipilih oleh juri independen untuk memberikan saran sehubungan dengan pengajuan keberatan tidak boleh terlibat dalam aktivitas yang dapat menyebabkan konflik kepentingan. Konflik semacam itu termasuk, tetapi tidak terbatas pada:
- Para pakar tersebut bukanlah anggota Dewan Pengawas MSC, Dewan Penasihat Teknis, Dewan Penasihat Pemangku Kepentingan atau MSC.
  - Para pakar tidak memiliki keterlibatan komersial dengan *CAB*, subyek perikanan atau pihak yang keberatan.
  - Para pakar tidak boleh terlibat dalam manajemen atau untuk melobi atau pihak yang keberatan dari perikanan atau terlibat dengan organisasi yang telah menunjukkan keberatannya terhadap sertifikasi dari perikanan yang menjadi keberatan.
  - Para pakar sama sekali tidak boleh terlibat dalam proses penilaian yang sedang berlangsung pada perikanan yang menjadi keberatan.
- PD2.7.9 Guna memfasilitasi Prosedur Keberatan, MSC dapat memakai sebuah daftar tenaga ahli publik atau seseorang yang mempunyai kualifikasi yang bersedia menjadi ahli independen.
- PD2.7.9.1 Tenaga ahli atau pakar yang tidak ada dalam daftar itu juga dapat dipilih.
- PD2.7.10 Selama proses keberatan, pihak yang keberatan dengan pemberitahuan tertulis, dapat meminta perhatian juri independen terhadap dugaan kesalahan fakta, kesalahan prosedural atau ketidakadilan dipihaknya sehubungan dengan proses keberatan dan juri independen akan sesegera mungkin memberikan tanggapan.

## PD2.8 Kewenangan Juri Independen

- PD2.8.1 Juri independen akan mengeluarkan keputusan secara tertulis yang mana diantaranya:
- Menegaskan kembali penetapan oleh *CAB*, atau
  - Mengembalikan penentuannya kembali ke *CAB*.
- PD2.8.2 Setelah penjurian, juri akan mengembalikan penetapan kepada *CAB* jika ia bersikeras bahwa:
- Terjadi kesalahan prosedural yang serius di dalam proses penilaian yang menjadi bahan materi terhadap unsur kelayakan penilaian yang dilakukan, dan/atau
  - Pengaturan ketentuan oleh *CAB* sehubungan dengan 1 atau lebih Indikator Kinerja (*PI*) dan tinjauan *CAB* dari Rencana Tindakan Klien tidak dapat dibenarkan karena ketentuan tersebut secara fundamental tidak dapat dipenuhi dalam jangka waktu yang diberikan, dan/atau
  - Skor yang diberikan oleh *CAB* dalam kaitannya dengan 1 atau lebih *PI* tidak dapat dibenarkan, dan efek skor dalam kaitannya dengan 1 atau lebih *PI* yang dimaksud adalah material untuk penetapan, karena salah satunya:

- i. *CAB* melakukan kesalahan terhadap fakta material, atau
  - ii. *CAB* gagal mempertimbangkan informasi material yang diajukan dalam proses penilaian oleh perikanan yang dinilai atau pemangku kepentingan, atau
  - iii. *CAB* gagal mempertimbangkan informasi material yang diajukan oleh penelaah rekan sejawat, atau
  - iv. Keputusan penilaiannya sewenang-wenang atau tidak masuk akal dalam arti bahwa tidak ada *CAB* yang masuk akal yang dapat mencapai keputusan seperti demikian sesuai bukti yang ada.
- PD2.8.3 Penentuannya perlu dikembalikan untuk memungkinkan *CAB* mempertimbangkan informasi tambahan yang dijelaskan dalam PD2.7.5.b dan 'Pemberitahuan Keberatan'.
- PD2.8.4 Dalam kasus seperti itu, pengembaliannya terbatas pada permintaan kepada *CAB* untuk mempertimbangkan dampak dari informasi tambahan pada penentuan awal dan untuk memberikan tanggapan sesuai dengan PD2.9.2.

## PD2.9 Pengembalian Laporan Keberatan

- PD2.9.1 Jika suatu penetapan dikembalikan, juri independen akan menyatakan, secara tertulis, alasan mengapa keberatan ini dikembalikan, hal-hal spesifik yang harus dipertimbangkan oleh *CAB* dalam pengembalian tersebut dan hubungan antara hal-hal ini dengan Standar Perikanan MSC atau persyaratan prosedural.
- PD2.9.1.1 Salinan dari pengembalian harus dikirim ke *CAB*, klien, pihak yang keberatan, dan MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC.
- PD2.9.2 Dalam waktu 10 hari setelah menerima instruksi pengembalian, kecuali jika juri independen telah memberikan *CAB* sejumlah waktu tambahan tertentu, *CAB* akan menanggapi secara tertulis terhadap kiriman tersebut, dengan memberikan salinan kepada klien, pihak yang keberatan, dan MSC untuk dipublikasi di situs web MSC.
- PD2.9.2.1 Tanggapan dari *CAB* salah satunya adalah:
- a. Menyertakan pernyataan "tidak ada perubahan" sehubungan dengan skor *PI*, atau
  - b. Menunjukkan setiap perubahan yang diusulkan untuk alasan skor atau mengindikasikan perubahan dalam skor sehubungan dengan *PI*, dan
  - c. Memberikan alasan untuk keputusannya berdasarkan PD2.9.2.1.a atau PD2.9.2.1.b.
- PD2.9.3 Setiap pihak yang berkeberatan dapat mengajukan pengajuan tertulis tentang hal-hal yang ditentukan dalam pengembalian itu atau tanggapannya oleh *CAB* berdasarkan PD2.9.2. Pengajuan tersebut akan diterima oleh juri independen selambat-lambatnya 5 hari setelah penerbitan tanggapan *CAB* di situs web MSC.
- PD2.9.3.1 Juri independen harus menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan setelah pengajuan, jika ada.
- PD2.9.4 Juri independen dalam waktu 10 hari dari penerbitan tanggapan *CAB* di situs web MSC, salah satunya akan:
- a. Menerima tanggapan yang masuk sebagai penanganan yang memadai atas temuan yang diajukan dalam pengembalian dan mengonfirmasikan Draf Laporan Akhir dan Penetapan yang awal atau yang sudah sempat diubah oleh *CAB*, atau
  - b. Menentukan bahwa keberatan harus ditegakkan pada 1 atau lebih dari alasan yang ditentukan dalam PD2.8.2 setelah meninjau tanggapan dari *CAB*.
- PD2.9.5 Jika *CAB* tidak menanggapi pengembalian itu dalam batas waktu yang ditentukan dalam PD2.9.2 juri independen akan melanjutkan ke PD2.9.4 seolah-olah *CAB* telah membuat tanggapan "tidak ada perubahan" untuk pengembalian itu.

- PD2.9.6 Juri independen harus memasukkan dalam keputusan akhir ringkasan kesimpulan dari keputusan sebelumnya, untuk memberikan catatan lengkap tentang hal-hal yang diajukan dalam 'Pemberitahuan Keberatan', termasuk misalnya hal-hal yang ditolak, diberhentikan atau ditutup sebelum keputusan akhir.
- PD2.9.7 Keputusan oleh juri independen berdasarkan PD2.9.4 adalah final. Tidak ada keberatan tambahan yang dapat diajukan berdasarkan prosedur ini sehubungan dengan keputusan tersebut.
- PD2.9.8 Keputusan sertifikasi *CAB* harus dibuat dengan mengacu pada keputusan juri independen.
- PD2.9.9 Jika juri independen mengonfirmasikan penentuan yang diamandemen, *CAB* akan membuat amandemen terhadap Draf Laporan Akhir dan Penetapan yang mungkin diperlukan mengingat adanya temuan-temuan dari juri independen dan untuk selanjutnya menerbitkan Laporan Sertifikasi Publik sesuai dengan *FCP* Bagian 7.24, yang harus dinilai kecukupannya oleh juri independen.
- PD2.9.10 Juri independen sebelum menerbitkan Laporan Sertifikasi Publik harus menentukan apakah amandemen terhadap Draf Laporan Akhir dan Penetapan yang dibuat oleh *CAB* cukup menjawab temuan-temuan dari juri independen.
- PD2.9.10.1 Jika juri independen menentukan bahwa amandemen tersebut dapat menjawab temuan-temuan yang ada maka saat itulah MSC menerbitkan Laporan Sertifikasi Publik.
- PD2.9.10.2 Jika juri independen menentukan bahwa amandemennya tidak menjawab temuan-temuan yang ada, maka Laporan Sertifikasi Publik tidak akan dikeluarkan, dan juri independen akan mengirim Laporan Sertifikasi Publik kembali ke *CAB* untuk diamandemen lebih lanjut untuk kemudian dipertimbangkan kembali oleh juri independen.
- PD2.9.11 Tidak ada unsur dalam Prosedur Keberatan yang dapat mencegah pihak mana pun dari penilaian perikanan untuk mengajukan keluhan terkait *CAB* kepada badan akreditasi yang ditunjuk MSC sesuai prosedur yang dimiliki oleh badan tersebut.
- PD2.9.11.1 Permintaan naik banding kepada badan akreditasi MSC tidak akan mempengaruhi hasil akhir dari Prosedur Keberatan.

## PD2.10 Biaya

- PD2.10.1 Setiap pihak yang terlibat dalam proses keberatan harus menanggung biayanya sendiri.
- PD2.10.2 Jika keberatan berlanjut ke penjurian, pihak yang keberatan, membayar biaya yang harus dibayar (hingga tingkat maksimum yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Pengawas MSC) untuk menutupi biaya administrasi penjurian ("Biaya").
- PD2.10.2.1 Biaya ditanggung oleh pihak yang keberatan atau, jika ada lebih dari 1 yang keberatan, maka biaya ditanggung bersama dengan pembagian yang sama.
- PD2.10.2.2 Jumlah biaya dan perincian pembayarannya secara umum ditetapkan dalam 'Dokumen Pemberitahuan Keberatan MSC'.
- PD2.10.3 Pihak yang keberatan harus membayar Biaya dalam waktu 15 hari sejak pemberitahuan dari juri independen bahwa keberatan akan dibawa ke proses penjurian.
- PD2.10.3.1 Merujuk pada pemberian pembebasan biaya dalam bentuk apapun sesuai dengan PD2.10.5, jika pihak yang keberatan belum membayar Biaya dalam jangka waktu yang ditentukan dalam PD2.10.3, maka yang bersangkutan tidak berhak untuk ikut serta dalam sisa Prosedur Keberatan.
- a. Juri independen akan menghentikan 'Pemberitahuan Keberatan' dari pihak yang gagal memenuhi PD2.10.3.
- PD2.10.4 Pihak yang keberatan dapat mengajukan permohonan kepada juri independen untuk Biaya yang dapat dihapuskan (seluruhnya atau sebagian) dengan menggunakan formulir aplikasi dalam 'Dokumen Pemberitahuan Keberatan MSC'.

- PD2.10.4.1 Pihak yang keberatan mengajukan permohonan pembebasan Biaya kepada juri independen dalam waktu 15 hari setelah tanggal publikasi.
- PD2.10.4.2 Permohonan pembebasan biaya harus disertai alasan mengapa dan harus disertai dengan bukti yang sesuai untuk menunjukkan keadaan yang luar biasa, termasuk, jika tersedia, laporan keuangan terakhir yang diaudit.
- PD2.10.5 Juri independen harus memutuskan dalam waktu 5 hari setelah menerima permohonan pembebasan biaya apakah akan menolaknya atau untuk membebaskan dari seluruh atau sebagian dari biaya.
- Setiap bukti yang berkaitan dengan kemampuan keuangan pihak yang keberatan untuk memenuhi biaya proses penjurian.
  - Dampak kegiatan membayar biaya proses penjurian terhadap kegiatan lainnya yang dimiliki pihak yang keberatan.
  - Kemampuan pihak keberatan untuk mengumpulkan dana dari sumber eksternal, termasuk dukungan dari peserta lain dalam proses penilaian, untuk keperluan memenuhi biaya proses penjurian.
- PD2.10.5.2 Jika juri independen gagal untuk memutuskan permohonan pembebasan dalam kerangka waktu yang ditentukan dalam PD2.10.5, dan kegagalan tersebut semata-mata disebabkan oleh juri independen, maka juri independen akan memperpanjang jangka waktunya dan menginformasikan pihak terkait perihal perpanjangan tersebut.
- PD2.10.6 Jika permohonan pembebasan biaya ditolak atau hanya diberikan sebagian maka pihak yang keberatan harus membayar Biaya sesuai dengan PD2.10.3.
- PD2.10.7 Tidak ada unsur dalam bagian ini yang dapat mencegah peninjauan kembali oleh CAB dan konsultasinya sesuai dengan Bagian PD2.6.

## **PD2.11 Ketentuan umum berkaitan dengan proses keberatan**

- PD2.11.1 Jika prosedur ini mensyaratkan bahwa pemberitahuan atau dokumen apa pun harus diserahkan kepada juri independen atau kepada MSC dalam, atau sebelum batas waktu yang ditentukan, ketentuan-ketentuan berikut harus diterapkan untuk menentukan apakah pemberitahuan atau dokumen itu diserahkan tepat waktu atau tidak:
- Setiap referensi waktu harus dalam Waktu Universal Terkoordinasi (UTC)/GMT+7, kecuali dinyatakan sebaliknya.
  - Referensi apa pun tentang "Hari" akan berarti "Hari kerja menurut kalender hari kerja negara Inggris", kecuali jika dinyatakan lain.
  - Dokumen yang masuk setelah pukul 17:00 atau kapan saja pada hari Sabtu, Minggu, atau hari libur umum di Inggris akan dilayani pada hari kerja berikutnya.
  - Apabila batas waktu yang ditentukan dalam prosedur ini tidak memperhitungkan hari libur resmi di negara-negara di mana para pemangku kepentingan yang terlibat berada, juri independen dapat mengizinkan perpanjangan batas waktu untuk menerangkan maksud prosedur ini bahwa semua pihak memiliki nominasi jumlah hari untuk yang bersangkutan memberi tanggapan.
  - Dalam keadaan tertentu atau keadaan luar biasa, juri independen dapat mempertimbangkan dan memberikan perpanjangan untuk perihal batas waktu apapun yang ditetapkan dalam prosedur ini.
- PD2.11.2 Pelayanan akan efektif jika dibuat dengan tangan, atau dalam dokumen elektronik dengan membubuhkan tanda tangan digital.
- Semua pihak harus mencantumkan tanggal layanan pada setiap penyeteroran.
- PD2.11.3 Pelayanan dengan tangan harus efektif ketika dibuat. Dokumen elektronik dianggap diterima oleh penerima ketika memasuki sistem informasi yang ditunjuk atau digunakan

oleh penerima untuk tujuan menerima dokumen dan dapat diambil dan diproses oleh penerima.

- PD2.11.4 Bahasa resmi yang digunakan MSC adalah Bahasa Inggris. Dokumen harus diserahkan dalam Bahasa Inggris, atau dengan terjemahan Bahasa Inggris atas biaya sendiri dari pihak yang menyetorkan.
- PD2.11.5 Untuk menghindari keraguan, setiap pemberitahuan atau dokumen yang dikeluarkan, atau dipublikasikan di situs web MSC, oleh juri independen atau MSC, harus mencantumkan tanggal dikeluarkannya atau diunggah dan juga harus menentukan tanggal di mana pemberitahuan, tanggapan, pengajuan atau dokumen berikutnya diperlukan untuk disampaikan sesuai dengan prosedur ini. Tanpa mengesampingkan ketentuan lain dari prosedur ini, dan terlepas dari apakah dokumen tertentu diterbitkan di situs web MSC atau tidak, dokumentasi apa pun yang diajukan oleh pihak mana pun untuk suatu keberatan, kecuali untuk dokumentasi yang berkaitan dengan biaya berdasarkan PD2.10, salinannya harus disediakan untuk setiap pihak lain.

## **PD2.12 Dokumentasi akhir keberatan di situs web MSC**

- PD2.12.1 Laporan Sertifikasi Publik harus mencakup semua keputusan yang dibuat oleh juri independen dan harus menunjukkan semua perubahan pada Draf Laporan Akhir dan Penetapan yang telah dibuat sebagai hasil dari keberatan.
- PD2.12.2 Semua dokumen yang terkait dengan keberatan, kecuali Laporan Sertifikasi Publik, akan dihapus dari situs web MSC 6 bulan setelah selesai penilaian.

---

Akhir dari Lampiran PD

---

## Lampiran PE: Perluasan ruang lingkup – normatif !!

### PE1 Perluasan Ruang Lingkup – normatif

#### PE1.1 Ruang Lingkup

PE1.1.1 Persyaratan dalam lampiran ini berlaku untuk semua penambahan ruang lingkup untuk tujuan memperluas sertifikat perikanan yang ada saat ini.

#### PE1.2 Proses Penilaian

PE1.2.1 CAB harus mengunggah pengumuman dan Draf Laporan Pengumuman Komentar ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC, mengumumkan tujuan dari melakukan perluasan ruang lingkup.

PE1.2.2 CAB harus memasukkan informasi berikut ke dalam pengumuman:

- a. Analisis kesenjangan (*gap analysis*), dijelaskan dalam *FCP* 7.24.2, dan alasan yang membenarkan capaiannya. ■
- b. Komponen penilaian dilakukan bersama antara kedua perikanan.
- c. Komponen penilaian yang akan dinilai dalam perluasan ruang lingkup.
- d. Alasan-alasan rasional yang ada memberi kepastian apakah ada potensi implikasi bagi Indikator Kinerja (*PI*) lainnya.

PE1.2.3 Perluasan ruang lingkup harus dilakukan dan setidaknya mencakup langkah-langkah berikut.

PE1.2.3.1 CAB mengumumkan setidaknya 1 penilai yang memenuhi kriteria pada Tabel PC2.

- a. Penilai juga harus memenuhi kriteria dalam Tabel PC3 baris 1-4 yang sesuai dengan komponen penilaian yang akan dinilai.

PE1.2.3.2 CAB dapat melakukan perluasan ruang lingkup saat penilaian di lokasi atau selama jadwal audit surveilan reguler.

- a. CAB harus memberi tahu pemangku kepentingan dan MSC, secara khusus mengidentifikasi bahwa ruang lingkup penilaian atau audit surveilan berkala akan mencakup perluasan ruang lingkup sertifikat untuk memasukkan perikanan lain.
  - i. CAB harus mengidentifikasi dalam pemberitahuan untuk komponen penilaian mana yang akan dinilai dalam perluasan ruang lingkup.

PE1.2.3.3 CAB harus mengevaluasi komponen penilaian menggunakan semua persyaratan dalam [Standar Perikanan MSC Lampiran SA2](#) dimana prosesnya dijelaskan dalam *FCP* Bagian 7.9, Bagian 7.17 dan Bagian 7.18. !!

- a. Jika stok yang dikaji tumpang tindih dengan satu perikanan atau beberapa perikanan lainnya, maka langkah-langkah penyesuaian dalam Lampiran PB harus diikuti.
- b. Jika ada perubahan dalam komponen penilaian lainnya, *PI* yang relevan harus diskor ulang.

PE1.2.3.4 CAB harus melengkapi perluasan ruang lingkup sesuai jadwal yang diatur dalam *FCP* 7.13.1, 7.20.1 dan 7.22.1.

### PE1.3 Pelaporan

- PE1.3.1 *CAB* harus membuat laporan berikut dengan menggunakan dokumen yang sesuai dan mengikuti prosedur yang diuraikan dalam *FCP* Bagian 7.10 dan Bagian 7.19-7.24:
- Draf Laporan Komentar.
  - Draf Laporan Tinjauan Klien dan Rekan Sejawat
  - Draf Laporan Komentar Publik
  - Draf Laporan Akhir
  - Laporan Sertifikasi Publik.
- PE1.3.2 Ketika perluasan ruang lingkup sedang berlangsung selama audit surveilan berkala untuk perikanan bersertifikasi, *CAB* harus membuat laporan terpisah untuk perluasan ruang lingkup, menurut *FCP* Bagian 7.19-7.24.
- PE1.3.3 Jika diperlukan, *CAB* harus mengisi bagian 'Dokumen Pelaporan MSC' dari Laporan Sertifikasi Publik sebelumnya.
- PE1.3.4 Jumlah minimum penelaah rekan sejawat untuk perluasan ruang lingkup harus 1.
- PE1.3.5 Semua persyaratan lain untuk tinjauan rekan sejawat yang diuraikan dalam Bagian 7.14, 7.19.3-7.19.5 dan 7.20.9 harus diterapkan.

### PE1.4 Keputusan sertifikasi dan masalah sertifikat

- PE1.4.1 *CAB* akan membuat keputusan mengenai hasil penilaian perluasan ruang lingkup dan memberi tahu para pemangku kepentingan tentang Draf Laporan Akhir.
- PE1.4.2 Keberatan dapat diajukan sesuai dengan Prosedur Keberatan MSC yang ditemukan dalam Lampiran PD selama periode 15 hari kerja menurut kalender kerja di Inggris dari penerbitan Draf Laporan Akhir dan Penetapan di situs web MSC.
- PE1.4.3 Jika ditentukan bahwa skor dari *PI* yang dinilai ditambah dengan skor yang diperoleh untuk komponen yang dipegang bersama dengan sertifikat yang ada memenuhi persyaratan untuk sertifikasi, maka *CAB* harus:
- Menyertakan Unit Penilaian baru dalam lingkup sertifikat perikanan yang saat ini ada dan yang berlaku.
  - Ikuti persyaratan tentang keputusan sertifikasi dan masalah sertifikasi di *FCP* Bagian 7.25.
- PE1.4.4 Jika penetapannya adalah bahwa perikanan belum memenuhi persyaratan untuk sertifikasi, *CAB* harus melaporkan ini dalam Draf Laporan Akhir dan Laporan Sertifikasi Publik dan tidak akan membuat perubahan pada ruang lingkup sertifikat yang ada, sehingga akan tetap valid.

---

Akhir dari Lampiran PE

## Lampiran PF: Kerangka Kerja Berbasis Risiko- normatif

### PF1 Pengenalan Kerangka Kerja Berbasis Risiko (*RBF*)

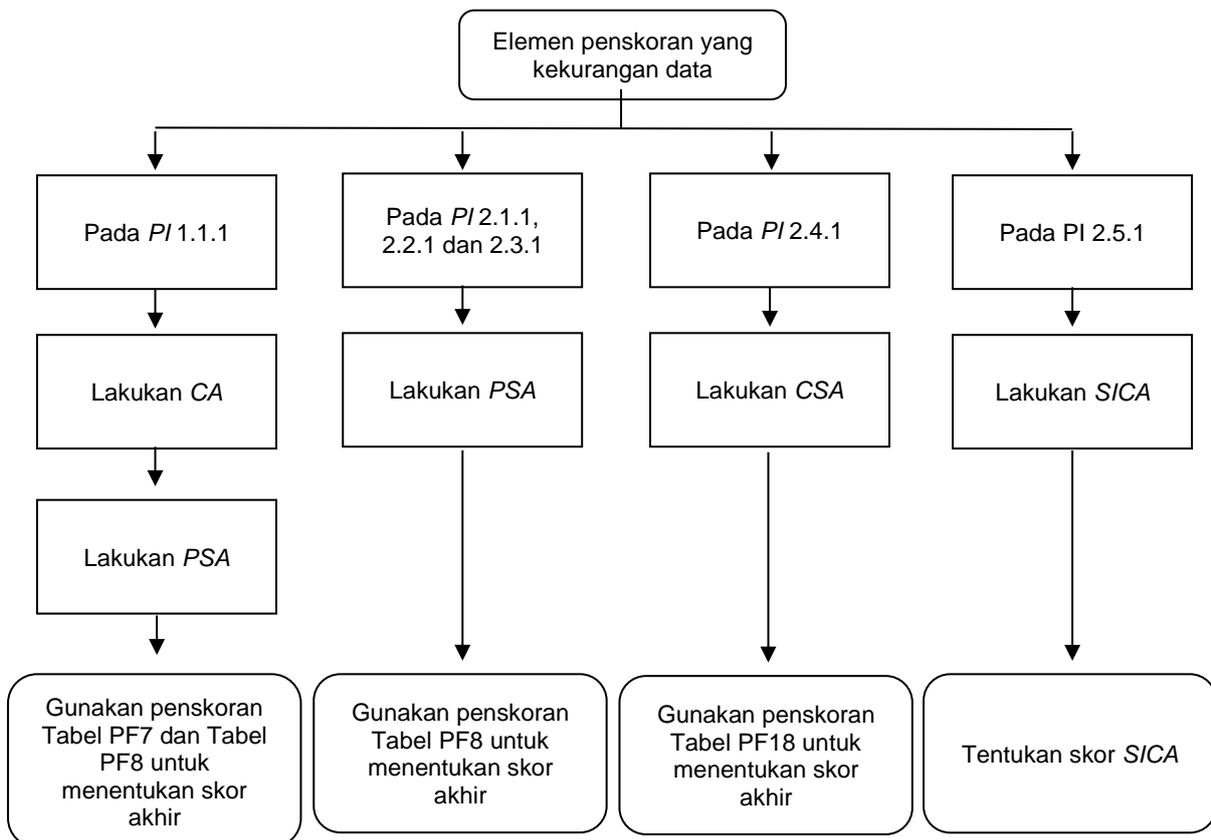
#### PF1.1 Penerapan *RBF* dalam penskoran *PI* yang berbeda

PF1.1.1 Terdapat 4 metodologi dalam *RBF*:

- Analisis Konsekuensi (*CA*).
- Analisis Kerentanan Produktifitas (*PSA*).
- Analisis Spasial Konsekuensi (*CSA*).
- Analisis Skala Intensitas Konsekuensi (*SICA*).

PF1.1.2 Tim harus memverifikasi bila *RBF* digunakan untuk elemen penskoran tertentu dalam *PI*, menggunakan Tabel 3, dan harus mengidentifikasi implikasinya pada *PI* lain sebelum melanjutkannya menggunakan Gambar PF1 dan Tabel PF1.

Gambar PF1: Bagaimana cara menerapkan *RBF* dalam penskoran



Tabel PF1: Metodologi *RBF PI* dan implikasi terhadap *PI non-RBF*

<i>PI</i>	<i>RBF</i>	Catatan
<b>1.1.1 Status stok</b>	<b>Ya</b>	<b>CA dan PSA harus dilakukan jika penskoran menggunakan <i>RBF</i>.</b>
1.1.2 Pembangunan kembali stok	Tidak	Jika <i>RBF</i> digunakan untuk menskor <i>PI</i> 1.1.1, <i>PI</i> ini tidak diskor.
1.2.1 Strategi pemanfaatan perikanan	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
1.2.2 Cara dan Kaidah pengendalian pemanfaatan	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
1.2.3 Informasi/ pemantauan	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
1.2.4 Penilaian status stok	Tidak	Jika <i>RBF</i> digunakan untuk penskoran <i>PI</i> 1.1.1, beri <i>PI</i> ini skor 80.
<b>2.1.1 Hasil spesies primer</b>	<b>Ya</b>	<b>Jika menggunakan <i>RBF</i>, lakukan <i>PSA</i>.</b>
2.1.2 Strategi pengelolaan spesies primer	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
2.1.3 Informasi spesies primer	Tidak	Jika <i>RBF</i> digunakan untuk menskor <i>PI</i> 2.1.1, gunakan alternatif <i>RBF</i> dalam isu penskoran (a).
<b>2.2.1 Hasil spesies sekunder</b>	<b>Ya</b>	<b>Jika menggunakan <i>RBF</i>, lakukan <i>PSA</i>.</b>
2.2.2 Strategi pengelolaan spesies sekunder	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
2.2.3 Informasi spesies sekunder	Tidak	Jika <i>RBF</i> digunakan untuk menskor <i>PI</i> 2.2.1, gunakan alternatif <i>RBF</i> dalam isu penskoran (a).
<b>2.3.1 Hasil spesies <i>ETP</i></b>	<b>Ya</b>	<b>Jika menggunakan <i>RBF</i>, lakukan <i>PSA</i>.</b>
2.3.2 Strategi pengelolaan spesies <i>ETP</i>	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
2.3.3 Informasi spesies <i>ETP</i>	Tidak	Jika <i>RBF</i> digunakan untuk menskor <i>PI</i> 2.3.1, gunakan alternatif <i>RBF</i> dalam isu penskoran (a).
<b>2.4.1 Hasil Habitat</b>	<b>Ya</b>	<b>Jika menggunakan <i>RBF</i>, lakukan <i>CSA</i>.</b>
2.4.2 Strategi pengelolaan habitat	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
2.4.3 Informasi Habitat	Tidak	Jika <i>RBF</i> digunakan untuk menskor <i>PI</i> 2.4.1, gunakan alternatif <i>RBF</i> dalam isu penskoran (a) dan (b).

<i>PI</i>	<i>RBF</i>	Catatan
<b>2.5.1 Hasil Ekosistem</b>	<b>Ya</b>	<b>Jika menggunakan <i>RBF</i>, lakukan <i>SICA</i>.</b>
2.5.2 Strategi pengelolaan ekosistem	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
2.5.3 Informasi ekosistem	Tidak	Lakukan penskoran seperti biasa.
<i>PI</i> Prinsip 3	Tidak	<i>RBF</i> tidak bisa digunakan untuk menskor <i>PI</i> mana pun dalam Prinsip 3.

## PF2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam *RBF*

### PF2.1 Mengumumkan *RBF* !!

PF2.1.1 Jika tim memutuskan bahwa akan menggunakan *RBF*, tim harus:

- a. Menjelaskan penggunaan *RBF* menggunakan formulir 'Penggunaan *RBF* dalam Formulir Penilaian Perikanan'.
- b. Mengunggah formulir ke pusat data MSC untuk publikasi di situs web MSC.
- c. Memberi tahu pemangku kepentingan yang terdaftar tentang rencana untuk menggunakan *RBF*.
- d. Memberi waktu 30 hari untuk mendapatkan komentar.
- e. Mempertimbangkan semua masukan pemangku kepentingan, mencatat alasan setiap komentar diterima atau ditolak.
- f. Meninjau keputusan untuk menggunakan *RBF* (berdasarkan komentar-komentar tersebut).
- g. Memberi tahu MSC jika memutuskan tidak menggunakan *RBF* pada *PI* mana pun seperti yang telah diumumkan sebelumnya.
- h. Ulangi langkah PF2.1.1.a-PF2.1.1.g jika tim memutuskan untuk menggunakan *RBF* pada *PI* yang tidak diumumkan sebelumnya.

### PF2.2 Pengumpulan Informasi

PF2.2.1 Sebelum melakukan kunjungan ke lokasi, tim harus mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penskoran termasuk:

- a. Pengaturan pengelolaan yang dijalankan bersama dengan strategi spesifik, seperti mitigasi tangkapan sampingan atau strategi pemulihan. ■
- b. Deskripsi strategi pemantauan yang ada, termasuk program pemantauan di laut (ruang lingkup, durasi, tujuan).
- c. Peta:
  - i. Distribusi upaya penangkapan ikan dalam batas-batas yurisdiksi perikanan.
  - ii. Distribusi semua upaya penangkapan ikan pada stok target di luar perikanan yang disertifikasi.
  - iii. Distribusi spesies, habitat dan komunitas (termasuk rentang kedalaman).
- d. Saat menggunakan *CA*, informasi diperlukan untuk:
  - i. Membantu mengidentifikasi subkomponen yang paling rentan dari suatu spesies.
  - ii. Menskor konsekuensi kegiatan penangkapan ikan pada spesies.

- e. Saat menggunakan *PSA*, informasi yang diperlukan untuk penskoran:
    - i. Atribut produktifitas masing-masing spesies.
    - ii. Atribut kerentanan spesies.
  - f. Saat menggunakan *CSA*, informasi diperlukan untuk: 
    - i. Menentukan habitat
    - ii. Menskor atribut konsekuensi habitat Unit Penilaian (*UoA*)
    - iii. Menskor atribut spasial habitat *UoA*.
  - g. Saat menggunakan *SICA*, informasi yang diperlukan untuk penskoran:
    - i. Skala spasial perikanan di ekosistem
    - ii. Skala temporal perikanan pada ekosistem.
    - iii. Intensitas perikanan di ekosistem
    - iv. Konsekuensi dari aktivitas pada ekosistem.
- PF2.2.2 Informasi tersebut harus digunakan untuk menginformasikan pertemuan pemangku kepentingan mengenai *RBF* dan jika memungkinkan harus juga tersedia bagi peserta yang hadir. Informasi juga dapat dikumpulkan selama kunjungan ke lokasi, dan setelah kunjungan lokasi jika diperlukan.
- PF2.2.3 Tim harus menggunakan semua data yang tersedia sebagai bagian dari penilaian dan menggambarkan analisis informasi tersebut ketika menilai perikanan.

### PF2.3 Konsultasi pemangku kepentingan

- PF2.3.1 Tim harus melakukan proses konsultasi dengan para pemangku kepentingan untuk mengumpulkan data dan mencari pendapat ahli lihat *FCP* Bagian 7.12.
- PF2.3.2 *CAB* harus menginformasikan pemangku kepentingan tentang penggunaan *RBF* dalam penilaian perikanan dengan memasukkannya dalam komunikasi, minimal, sama dengan berikut ini:
- a. “Tujuan utama dari kunjungan ke lokasi adalah untuk mengumpulkan informasi dan berbicara dengan para pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan perikanan. Untuk bagian penilaian yang melibatkan Kerangka Kerja Berbasis Risiko MSC (*RBF*, lihat [msc.org](http://msc.org)), kami akan menggunakan analisis yang didorong oleh pemangku kepentingan, kualitatif dan semi-kuantitatif selama kunjungan ke lokasi. Untuk mencapai hasil yang kuat dari pendekatan konsultatif ini, kami sangat bergantung pada partisipasi berbagai pemangku kepentingan yang memiliki pengetahuan tentang perikanan. Kami mendorong semua pemangku kepentingan dengan pengalaman atau pengetahuan perikanan untuk berpartisipasi dalam pertemuan ini.”
- PF2.3.3 Tim harus merencanakan strategi konsultasi pemangku kepentingan untuk memastikan partisipasi yang efektif dari berbagai pemangku kepentingan.
- PF2.3.3.1 Lakukan konsultasi pada sejumlah kelompok pemangku kepentingan. **!!**
  - PF2.3.3.2 Pemangku kepentingan harus diidentifikasi sejak awal proses penilaian. **!!**
  - PF2.3.3.3 Pertemuan harus diatur dan dijadwalkan sehingga seluruh para pemangku kepentingan dapat berpartisipasi.
  - PF2.3.3.4 Pertemuan harus disusun untuk mendorong keterlibatan diantara para pemangku kepentingan.
  - PF2.3.3.5 Jika ada kelompok yang berbeda bahasa, tingkat pendidikan / kosa kata atau perilaku budaya, tim harus mempertimbangkan konsultasi terpisah yang disesuaikan dengan kelompok minat khusus tersebut.

- PF2.3.3.6 Konsultasi pemangku kepentingan harus dilakukan dalam bahasa yang dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan. ■
- a. Segala bahan yang diperlukan untuk konsultasi pemangku kepentingan harus disiapkan dalam bahasa yang dipahami oleh semua peserta.
- PF2.3.3.7 Informasi latar belakang tentang perikanan harus tersedia sebelum pertemuan sehingga proses konsultasi dengan para pemangku kepentingan difokuskan pada penyediaan informasi yang diperlukan untuk proses penilaian *RBF* dan untuk mengungkapkan pendapat ahli mereka. ■
- PF2.3.3.8 Jika diperlukan, cara partisipatif harus digunakan untuk meningkatkan efektivitas konsultasi. ■
- PF2.3.4 Informasi yang dikumpulkan selama konsultasi dengan para pemangku kepentingan harus digunakan untuk menginformasikan penilaian *CA*, *PSA*, *CSA* dan *SICA*.
- PF2.3.5 Tim harus bertanggung jawab atas penskoran *PI*. !!

## PF3 Melakukan Analisis Konsekuensi (CA)

### PF3.1 Persiapan

- PF3.1.1 Tim harus melakukan *CA* untuk setiap elemen penskoran yang kekurangan data yang diidentifikasi dalam *PI* 1.1.1 (spesies target). !!
- PF3.1.2 *CA* hanya dilakukan jika ada data kualitatif atau kuantitatif yang terdapat 1 atau lebih dari 4 subkomponen konsekuensi utama yang tercantum dalam Tabel PF2 dapat diidentifikasi.
- PF3.1.2.1 Jika tidak ada data indikator seperti yang didefinisikan dalam PF3.1.2, perikanan tidak dapat dinilai terhadap [Standar Perikanan MSC](#). ■
- PF3.1.3 Tim harus menggunakan dokumen penskoran *CA* di Tabel PF2, dibuat dalam 'Dokumen Pelaporan MSC' untuk menyajikan skor dan alasan *CA*.

### PF3.2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam CA ■

- PF3.2.1 Tim harus menggunakan masukan dari para pemangku kepentingan untuk:
- a. Memberikan informasi yang sesuai untuk evaluasi semi kuantitatif dari risiko yang ditimbulkan oleh kegiatan penangkapan ikan terhadap spesies yang termasuk dalam penilaian risiko.
  - b. Membantu mengidentifikasi subkomponen yang paling rentan untuk suatu spesies.
  - c. Membantu dalam menilai konsekuensi penangkapan ikan untuk suatu spesies.

Tabel PF2: Model penskoran CA

Prinsip 1: Hasil Status stok	Elemen penskoran	Subkomponen konsekuensi	Nilai konsekuensi
		Ukuran populasi	
		Kapasitas reproduksi	
		Struktur usia / ukuran / jenis kelamin	
		Rentang geografis	
Dasar pemikiran untuk subkomponen yang paling rentan			
Dasar pemikiran untuk nilai konsekuensi			

### PF3.3 Menetapkan skor CA

- PF3.3.1 Penskoran harus dilakukan hanya untuk subkomponen (ukuran populasi, kapasitas reproduksi, usia / ukuran / jenis kelamin atau rentang geografis) jika tim memutuskan bahwa kegiatan penangkapan ikan memiliki dampak paling besar.
- PF3.3.2 Gunakan Tabel PF3, tim harus menggunakan indikator dan data tren dan menggunakan data tersebut dalam bekerja dengan para pemangku kepentingan pada pertemuan konsultasi CA untuk menetapkan skor konsekuensi dari kegiatan penangkapan ikan pada subkomponen perikanan yang memiliki dampak paling besar. !!
- PF3.3.3 Tim harus mengartikan istilah "perubahan yang tidak signifikan", "kemungkinan perubahan yang dapat terdeteksi" dan "perubahan yang terdeteksi" sebagai berikut:
- "Perubahan yang tidak signifikan" berarti bahwa perubahan dalam subkomponen tidak dapat dideteksi atau jika terdeteksi, hal tersebut sangat kecil sehingga dampak dari kegiatan penangkapan tidak dapat dibedakan dari variabilitas alami untuk populasi ini.
  - "Kemungkinan perubahan yang dapat terdeteksi" berarti bahwa perubahan tersebut terdeteksi dan dapat secara wajar dikaitkan dengan aktivitas penangkapan ikan, tetapi tidak terlalu besar sehingga dampak perikanan dianggap minimal pada ukuran populasi dan dinamika.
  - "Perubahan yang dapat terdeteksi" berarti bahwa perubahan pada subkomponen dapat dikaitkan dengan aktivitas penangkapan ikan dan perubahannya sangat besar sehingga tidak dapat dianggap minimal.
- PF3.3.4 Jika tidak ada kesepakatan diantara para pemangku kepentingan, tim harus menggunakan kategori konsekuensi dengan skor terendah (60, 80 atau 100).
- PF3.3.5 Tim harus menggagalkan perikanan jika konsekuensi dari kegiatan tersebut ditentukan memiliki risiko lebih tinggi dari tingkat 60 di Tabel PF3.
- PF3.3.6 Tim harus mengambil skor akhir CA pada Bagian PF5.

Tabel PF3: Penskoran subkomponen CA

Subkomponen	Kategori konsekuensi			
	100	80	60	Gagal
Ukuran populasi	Perubahan yang tidak signifikan terhadap ukuran populasi / tingkat pertumbuhan. Perubahan tidak mungkin terdeteksi terhadap variabilitas alami untuk populasi ini.	Kemungkinan perubahan ukuran / laju pertumbuhan terdeteksi tetapi dampak minimal pada ukuran populasi dan tidak ada pada dinamika.	Tingkat eksploitasi penuh tetapi dinamika rekrutmen jangka panjang tidak rusak parah.	Konsekuensinya berisiko lebih tinggi dari tingkat 60.
Kapasitas reproduksi	Perubahan kapasitas reproduksi yang tidak signifikan. Tidak mungkin terdeteksi terhadap variabilitas alami untuk populasi ini	Kemungkinan perubahan yang dapat dideteksi dalam kapasitas reproduksi tetapi dampak minimal pada dinamika populasi.	Perubahan kapasitas reproduksi yang terdeteksi. Dampak pada dinamika populasi pada tingkat maksimum yang berkelanjutan, dinamika rekrutmen	

			jangka panjang tidak terpengaruh.
Struktur usia / ukuran / jenis kelamin	Perubahan yang tidak signifikan dalam struktur usia / ukuran / jenis kelamin. Tidak mungkin terdeteksi terhadap variabilitas alami untuk populasi ini.	Kemungkinan perubahan yang dapat terdeteksi dalam usia / ukuran / struktur jenis kelamin tetapi dampak minimal pada dinamika populasi.	Perubahan yang dapat dideteksi dalam struktur usia / ukuran / jenis kelamin. Dampak pada dinamika populasi pada tingkat maksimum yang berkelanjutan, dinamika rekrutmen jangka panjang tidak terpengaruh.
Rentang geografis	Perubahan tidak signifikan dalam rentang geografis. Tidak mungkin terdeteksi terhadap variabilitas alami untuk populasi ini.	Kemungkinan perubahan yang dapat dideteksi dalam rentang geografis tetapi dampak minimal pada distribusi populasi dan tidak ada pada dinamika.	Perubahan geografis yang dapat dideteksi hingga 10% dari distribusi asli karena kegiatan penangkapan ikan.

## PF4 Melakukan Analisis Kerentanan Produktifitas (PSA)

### PF4.1 Persiapan

- PF4.1.1 Tim harus menggunakan 'Lembar Kerja MSC *RBF*' untuk menghitung skor *PSA*.
- PF4.1.2 Skor dan dasar pemikiran untuk setiap atribut *PSA* harus didokumentasikan dalam tabel dasar pemikiran *PSA* dalam 'Dokumen Pelaporan MSC'.
- PF4.1.3 Tim harus melakukan *PSA* untuk setiap elemen penskoran yang kekurangan data dan teridentifikasi pada *PI* yang diberikan, kecuali jika dipilih opsi dalam PF4.1.4 atau PF4.1.5.
- PF4.1.4 Tim dapat memilih untuk melakukan *PSA* pada spesies "utama" hanya ketika mengevaluasi *PI* 2.1.1 atau 2.2.1. ■
- PF4.1.4.1 Jika tim memutuskan untuk mempertimbangkan spesies "utama" saja, skor akhir *PI* harus disesuaikan ke bawah sesuai dengan klausa PF5.3.2.
- PF4.1.5 Ketika menilai sejumlah besar spesies di bawah *PI* 2.1.1 atau 2.2.1, tim dapat memilih untuk mengelompokkan spesies sesuai dengan taksonomi yang sama dan melakukan pengurangan jumlah *PSA*. Jika tim memutuskan untuk mengelompokkan spesies, tim harus: ■
- a. Mendaftarkan semua spesies dan mengelompokkannya sesuai dengan taksonomi yang sama. !!
  - b. Dalam setiap kelompok taksonomi, mengidentifikasi setidaknya dua spesies paling berisiko yang ditentukan dengan cara: !!
    - i. Memilih spesies dengan skor risiko tertinggi ketika menskor bagian produktivitas *PSA* untuk semua spesies; dan
    - ii. Bekerja dengan para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi secara kualitatif spesies mana yang paling berisiko dalam setiap kelompok.

- PF4.1.5.1 Jika ada beberapa spesies yang tampaknya memiliki tingkat risiko yang serupa dan tim serta mayoritas pemangku kepentingan tidak dapat menyetujui satu *PI* tertentu yang paling berisiko, tim harus melakukan *PSA* pada semua spesies.
- PF4.1.5.2 Proses pengelompokan spesies dan pemilihan spesies yang paling berisiko dalam setiap kelompok harus didokumentasikan dengan baik dan pilihan dibenarkan dalam dokumentasi penilaian.
- PF4.1.5.3 Perwakilan spesies yang paling berisiko harus dimasukkan dalam *PSA* dan akan menentukan skor untuk kelompok spesies. ■
- PF4.1.5.4 Jika tim memutuskan untuk mengelompokkan spesies berdasarkan taksonomi yang sama, skor akhir *PI* harus disesuaikan ke bawah sesuai dengan klausa PF5.3.2. ■

## PF4.2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam *PSA*

- PF4.2.1 Tim harus menggunakan masukan dari para pemangku kepentingan untuk:
  - a. Membantu mengidentifikasi spesies yang dipengaruhi oleh *UoA*.
  - b. Membantu dalam penskoran atribut kerentanan dalam *PSA*.

## PF4.3 Langkah 1 *PSA*: Menskor atribut produktivitas ■

- PF4.3.1 Tim harus menskor produktivitas setiap elemen penskoran yang kekurangan data. !!
- PF4.3.2 Tim harus menskor setiap atribut produktivitas pada tiga skala risiko: rendah (3), sedang (2) atau tinggi (1), menggunakan ketentuan sesuai pada Tabel PF4. ■
  - PF4.3.2.1 Atribut ukuran maksimum rata-rata dan usia kedewasaan rata-rata harus diskor pada spesies vertebrata saja.
  - PF4.3.2.2 Atribut ketergantungan pada kepadatan harus diskor pada spesies invertebrata saja.
  - PF4.3.2.3 Tim harus memasukkan tiga poin skor ke dalam 'Lembar Kerja MSC *RBF*' untuk menghitung skor produktivitas keseluruhan.
  - PF4.3.2.4 Jika informasi yang tersedia untuk menskor atribut produktivitas terbatas, pemberian skor harus lebih berhati-hati.

Tabel PF4: Atribut dan skor produktivitas *PSA* ■

Atribut produktivitas	Produktivitas tinggi (Risiko kecil, skor = 1)	Produktivitas sedang (risiko sedang, skor = 2)	Produktivitas rendah (risiko tinggi, skor = 3)
Usia kedewasaan rata-rata	<5 tahun	5-15 tahun	>15 tahun
Usia maksimum rata-rata	<10 tahun	10-25 tahun	>25 tahun
Kesuburan	>20,000 telur per tahun	100-20,000 telur per tahun	<100 telur per tahun
Ukuran maksimum rata-rata	<100 cm	100-300 cm	>300 cm

Atribut produktivitas	Produktivitas tinggi (Risiko kecil, skor = 1)	Produktivitas sedang (risiko sedang, skor = 2)	Produktivitas rendah (risiko tinggi, skor = 3)
(tidak digunakan untuk menskor spesies invertebrata)			
Ukuran kedewasaan rata-rata (tidak digunakan untuk menskor spesies invertebrata)	<40 cm	40-200 cm	>200 cm
Strategi reproduksi	Pembuahan pada induk betina	Bertelur di dasar perairan	Langsung melahirkan anak-anak ikan tanpa melalui telur
Tingkat trofik	<2.75	2.75-3.25	>3.25
Ketergantungan pada kepadatan !! (digunakan hanya untuk menskor spesies invertebrata)	Dinamika kompensasi pada ukuran populasi rendah ditunjukkan atau kemungkinan terjadi.	Tidak ada dinamika ketergantungan atau kompensasi yang ditunjukkan atau kemungkinan terjadi.	Dinamika ketergantungan pada ukuran populasi rendah (efek Allee) ditunjukkan atau kemungkinan terjadi.

#### PF4.4 Langkah 2 PSA: Menskor atribut kerentanan

- PF4.4.1 Tim harus menskor kerentanan setiap elemen penskoran yang kekurangan data. !!
- PF4.4.2 Tim harus menskor 4 atribut kerentanan (tumpang tindih area ( terkait ketersediaan stok), kemampuan untuk menghadapi, selektivitas dan mortalitas setelah penangkapan) pada 3 skala risiko: tinggi (3), sedang (2) atau rendah (1), menggunakan batasan sesuai Tabel PF5.
- PF4.4.2.1 Tim harus memasukkan 3 poin skor ke dalam 'Lembar Kerja MSC RBF' untuk menghitung skor kerentanan keseluruhan.
- PF4.4.2.2 Jika informasi yang tersedia untuk menskor atribut kerentanan terbatas, pemberian skor harus lebih berhati-hati.
- PF4.4.3 Ketika menskor kerentanan, tim harus memperhitungkan dampak perikanan selain UoA sesuai dengan persyaratan berikut ini:
- Saat menskor PI 1.1.1, semua perikanan yang mempengaruhi stok target tertentu harus diidentifikasi dan didaftar secara terpisah. 
  - Saat menskor PI 2.1.1, semua UoA MSC yang mempengaruhi setiap spesies utama harus diidentifikasi dan didaftar secara terpisah. 
  - Saat menskor PI 2.2.1, jika UoA memiliki spesies utama dengan tangkapan 10% atau lebih dari total tangkapan berdasarkan berat UoA, semua UoA MSC yang memiliki tangkapan spesies yang sama yaitu 10% atau lebih dari total tangkapan UoA harus diidentifikasi dan terdaftar secara terpisah.

- d. Jika *UoA* tidak memiliki spesies utama dengan tangkapan 10% atau lebih dari total tangkapan berdasarkan berat *UoA*, tim dapat memilih untuk melakukan *PSA* hanya di *UoA*.
- e. Saat menskor *PI 2.3.1*, hanya *UoA* yang akan dipertimbangkan.

Tabel PF5: Atribut dan skor kerentanan *PSA*

Atribut kerentanan	Produktivitas tinggi (Risiko kecil, skor = 1)	Produktivitas sedang (risiko sedang, skor = 2)	Produktivitas rendah (risiko tinggi, skor = 3)
Tumpang tindih areal (terkait ketersediaan stok) Tumpang tindih antara upaya penangkapan dengan konsentrasi spesies stok	<10% tumpang tindih	10-30% tumpang tindih	>30% tumpang tindih
Kemampuan menghadapi. Perbandingan posisi stok / spesies dalam kolom air terhadap alat tangkap, dan perbandingan posisi stok / spesies dalam habitat terhadap posisi alat tangkap	Tumpang tindih rendah dengan alat tangkap (tingkat kemampuan untuk menghadapinya rendah).	Tumpang tindih sedang dengan alat tangkap .	Tumpang tindih dengan alat tangkap tinggi (kemampuannya untuk menghadapinya tinggi)  Skor standar untuk spesies target (Prinsip 1).
Selektivitas jenis alat tangkap Potensi alat tangkap untuk memelihara spesies	a Individu ikan <ukuran dewasa jarang tertangkap.	a Individu ikan <ukuran dewasa secara teratur tertangkap.	a Individu ikan <ukuran dewasa sering tertangkap .
	b Individu ikan < ukuran dewasa dapat melarikan diri atau menghindari alat tangkap.	b Individu ikan < ukuran setengah dewasa dapat melarikan diri atau menghindari alat tangkap.	b Individu ikan < ukuran setengah dewasa dapat dipertahankan oleh alat tangkap.
Mortalitas setelah penangkapan ( <i>PCM</i> ) Kemungkinan bahwa, jika ditangkap, suatu spesies akan dilepaskan dan spesies tersebut berada dalam kondisi memungkinkan untuk dapat bertahan hidup	Bukti dari mayoritas spesies dilepaskan setelah dan bertahan hidup.	Bukti dari beberapa pelepasan spesies pasca penangkapan dan bertahan hidup.	Spesies yang dipertahankan atau mayoritas mati saat dilepaskan.  Skor standar untuk spesies yang dipertahankan (Prinsip 1 atau Prinsip 2)

PF4.4.4 Apabila dampak perikanan selain *UoA* dipertimbangkan, setiap perikanan yang mempengaruhi stok tertentu harus diidentifikasi dan didaftar secara terpisah. ■

- PF4.4.4.1 Untuk memperhitungkan dampak perikanan lain terhadap stok tertentu, tim harus menentukan kontribusi masing-masing perikanan terhadap total tangkapan dari stok tertentu.
- Jika tersedia data tangkapan yang akurat, bobot untuk setiap perikanan harus ditetapkan berdasarkan proporsi total tangkapan yang diketahui dari stok tertentu. ■
  - Jika data tangkapan tidak tersedia, proses pengumpulan informasi kualitatif harus digunakan dan didokumentasikan untuk menerapkan bobot untuk setiap perikanan sesuai dengan Tabel PF6. ■
- PF4.4.5 Rata-rata bobot skor *PSA* untuk setiap perikanan yang mempengaruhi stok tertentu harus dihitung untuk mendapatkan skor akhir keseluruhan *PSA* kecuali dalam kasus berikut: ■
- Jika data tangkapan tidak dapat diperkirakan untuk perikanan tertentu (jenis alat tangkap) baik menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif, skor kerentanan untuk keseluruhan *PSA* harus didasarkan pada atribut-atribut alat tangkap dengan skor kerentanan tertinggi.

Tabel PF6: Bobot perikanan

% kontribusi tangkapan	Bobot skor
0–25	1
25–50	2
50–75	3
75–100	4

- PF4.4.6 Tim harus membuat skor tumpang tindih areal (terkait ketersediaan stok) sebagai berikut: !!
- Tim harus menghasilkan skor tumpang tindih areal / *areal overlap* setelah mempertimbangkan tumpang tindih/ *overlap* antara upaya penangkapan ikan dengan distribusi stok.
  - Apabila dampak perikanan selain *UoA* diperhitungkan, *areal overlap* harus diskor sebagai gabungan tumpang tindih/ *overlap* dari semua perikanan yang terdaftar dengan area konsentrasi suatu stok.
  - Skor risiko *areal overlap* yang dihasilkan harus dimasukkan ke dalam setiap kolom 'Lembar Kerja MSC *RBF*' untuk semua perikanan yang terdaftar.
  - Penskoran *areal overlap* harus mempertimbangkan konsentrasi spesies dan tumpang tindih/ *overlap* alat tangkap terhadap konsentrasi spesies. ■
  - Untuk spesies dengan peta distribusi yang baik, ketersediaan *areal overlap* harus diberi skor menggunakan analisis pemetaan terperinci: jumlah tumpang tindih/ *overlap* antara upaya penangkapan dengan distribusi spesies stok.
  - Untuk spesies tanpa peta distribusi yang baik, peta yang dihasilkan oleh pemangku kepentingan dapat digunakan.
- PF4.4.7 Tim harus membuat skor 'kemampuan dalam menghadapi' sebagai berikut: !!
- Tim harus menghasilkan skor kemampuan dalam menghadapi setelah mempertimbangkan kemungkinan bahwa suatu spesies dapat menghadapi alat tangkap yang digunakan dalam rentang geografis spesies itu.

- b. Jika dampak perikanan selain *UoA* diperhitungkan, kemampuan dalam menghadapi harus dinilai sebagai gabungan kemampuan menghadapi dari semua perikanan yang terdaftar.
- c. Skor risiko kemampuan menghadapi yang dihasilkan harus dimasukkan ke dalam setiap kolom 'Lembar Kerja MSC *RBF*' untuk semua perikanan yang terdaftar.
- d. Dalam menskor 'kemampuan dalam menghadapi' harus mempertimbangkan konsentrasi spesies dan tumpang tindih alat tangkap terhadap konsentrasi spesies.
- e. Penempatan alat tangkap sesuai dengan habitat dewasa dari masing-masing spesies adalah aspek utama yang harus dipertimbangkan untuk setiap spesies.

PF4.4.8 Tim harus membuat skor selektivitas sebagai berikut: !!

- a. Tim harus menghasilkan skor selektivitas untuk setiap jenis alat tangkap dalam *UoA* setelah mempertimbangkan potensi alat tangkap tersebut untuk menangkap atau mempertahankan spesies yang berhadapan dengan alat tangkap.
- b. Skor risiko selektivitas untuk setiap kombinasi spesies dan jenis alat tangkap dalam *UoA* harus ditentukan secara individual dan dimasukkan ke dalam 'Lembar Kerja MSC *RBF*'.
- c. Skor untuk selektivitas alat tangkap harus ditentukan dengan menggunakan dua kategori yang ditentukan dalam Tabel PF5. ■
  - i. Jika elemen (a) dan (b) menunjukkan skor risiko yang berbeda, tim harus menetapkan skor sebagai rata-rata dari dua kategori, dibulatkan ke bilangan bulat terdekat pada skala 1: 3.
- d. Istilah "jarang", "teratur" dan "sering" dalam Tabel PF5 akan diinterpretasikan sebagai berikut:
  - i. "Jarang" artinya penangkapan individu ikan yang lebih kecil dari ukuran dewasa terjadi kurang dari 5% penyebaran beberapa alat tangkap.
  - ii. "Secara teratur" berarti bahwa penangkapan individu ikan yang lebih kecil dari ukuran dewasa terjadi pada 5% hingga 50% dari penyebaran alat tangkap.
  - iii. "Sering" berarti bahwa penangkapan individu yang lebih kecil dari ukuran dewasa terjadi di lebih dari 50% penyebaran alat tangkap.

PF4.4.9 Tim akan menskor *PCM* sebagai berikut:

- a. Tim harus menggunakan pengetahuan tentang biologi spesies dan praktik penangkapan ikan bersamaan dengan pengamatan lapangan secara independen untuk menilai peluang bahwa, jika ditangkap, suatu spesies akan dilepaskan dan bahwa spesies tersebut akan berada dalam kondisi memungkinkan untuk dapat bertahan hidup. !!
- b. Skor risiko *PCM* untuk setiap kombinasi spesies dan jenis alat tangkap dalam *UoA* harus ditentukan secara individual, dan dimasukkan ke dalam 'Lembar Kerja MSC *RBF*'.
- c. Bila tidak ada data pengamatan atau pengamatan lapangan terverifikasi lainnya yang dilakukan selama operasi penangkapan ikan komersial yang mengindikasikan bahwa ikan tersebut dilepaskan hidup-hidup dan ketahanan hidup setelah dilepaskan tinggi, nilai standar untuk *PCM* semua spesies harus berisiko tinggi.
- d. Tim dapat mengurangi skor *PCM* dari skor standar pada situasi ketika:
  - i. Skor tinggi telah dialokasikan untuk selektivitas, dan
  - ii. Sebagian besar spesies yang dikembalikan hidup dan selamat dari penangkapan.

PF4.4.10 Tim dapat menyesuaikan skor kerentanan jika informasi tambahan tentang atribut yang membenarkan perubahan skor tersedia dan sumber data sesuai untuk perikanan atau wilayah. ■

PF4.4.10.1 Tim harus mencatat dasar pemikiran untuk semua perubahan yang dilakukan.

## PF4.5 Langkah 3 *PSA*: Menetapkan skor *PSA* dan skor *MSC* yang setara

PF4.5.1 Tim harus menggunakan 'Lembar Kerja *MSC RBF*' untuk menghitung keseluruhan skor risiko produktivitas dan kerentanan (skor *PSA*) dan skor *MSC* yang setara untuk setiap elemen penskoran. ■

## PF5 Membuat skor perikanan menggunakan *RBF* untuk Indikator Kinerja Spesies (*PI* 1.1.1, 2.1.1, 2.2.1 dan 2.3.1)

### PF5.1 Penskoran spesies *PI*

PF5.1.1 Ketika menskor *PI* 1.1.1, *CA* dan *PSA* harus digunakan untuk menghasilkan skor keseluruhan untuk setiap elemen penskoran.

PF5.1.1.1 Skor keseluruhan untuk elemen penskoran harus ditetapkan sesuai dengan aturan dalam Tabel PF7. ■

Tabel PF7: Aturan untuk penggunaan skor *CA* dan *PSA*

CA	PSA	Aturan
80 atau 100	≥80	Skor yang diberikan harus pada titik tengah antara skor <i>CA</i> dan <i>PSA</i> .
80 atau 100	≥60 dan <80	Skor yang diberikan untuk <i>PI</i> harus kurang dari 80, sedekat mungkin dengan titik tengah antara skor <i>CA</i> dan <i>PSA</i> .
80 atau 100	<60	Gagal
60	≥80	Skor yang diberikan untuk <i>PI</i> harus kurang dari 80, sedekat mungkin dengan titik tengah antara skor <i>CA</i> dan <i>PSA</i> .
60	≥60 dan <80	Skor yang diberikan untuk <i>PI</i> harus pada titik tengah antara skor <i>CA</i> dan <i>PSA</i> .
60	<60	Gagal
<60	≥80	Gagal
<60	≥60 dan <80	Gagal
<60	<60	Gagal

PF5.1.2 Ketika menskor *PI* 2.1.1, 2.2.1 dan 2.3.1, hanya *PSA* yang harus digunakan untuk menghasilkan skor keseluruhan bagi setiap elemen penskoran.

### PF5.2 Menggabungkan elemen penskoran

PF5.2.1 Dalam kasus bila hanya ada 1 elemen penskoran untuk *PI*, tim harus menganggap ini sebagai skor keseluruhan *MSC*.

PF5.2.2 Dalam kasus bila ada kombinasi antara kekurangan data (*RBF*) dan spesies yang diberi skor menggunakan pohon penilaian standar, tim harus mempertimbangkan semua

elemen penskoran untuk *PI* ini untuk mendapatkan skor akhir MSC dengan menggunakan Tabel PF8. ■

Tabel PF8: Menggabungkan beberapa skor spesies

Skor MSC	Persyaratan untuk mendapatkan skor
Tidak ada	Setiap elemen penskoran dalam <i>PI</i> yang gagal mencapai skor 60 mewakili kegagalan terhadap Standar Perikanan MSC dan tidak ada skor yang diberikan.
60	Semua elemen memiliki skor 60, dan hanya 60.
65	Semua elemen mendapat skor setidaknya 60; beberapa mencapai skor yang lebih tinggi, mendekati atau melebihi 80, tetapi kebanyakan tidak mencapai 80.
70	Semua elemen mendapat skor setidaknya 60; beberapa mencapai skor yang lebih tinggi, mendekati atau melebihi 80; tetapi beberapa gagal mencapai 80 dan memerlukan tindakan intervensi.
75	Semua elemen mendapat skor setidaknya 60; sebagian besar mencapai skor yang lebih tinggi, mendekati atau melebihi 80; hanya sedikit yang gagal mencapai 80 dan memerlukan tindakan intervensi.
80	Semua elemen mendapat skor 80.
85	Semua elemen mendapat skor setidaknya 80; beberapa mencapai skor yang lebih tinggi, tetapi kebanyakan tidak mendekati 100.
90	Semua elemen mendapat skor setidaknya 80; beberapa mencapai skor yang lebih tinggi mendekati 100, tetapi beberapa tidak.
95	Semua elemen mendapat skor setidaknya 80; sebagian besar mencapai skor lebih tinggi mendekati 100; hanya sedikit yang gagal menskor atau mendekati 100.
100	Semua elemen mendapat skor 100.

### PF5.3 Menyesuaikan skor *PI*

PF5.3.1 Jika tidak ada informasi tambahan yang diberikan dalam *PI*, tim harus menetapkan skor secara langsung dalam dokumen penskoran beserta dasar pemikiran yang diberikan sebagai pembenaran.

PF5.3.1.1 Jika ada informasi tambahan yang membenarkan modifikasi skor MSC baik menaikkan ataupun menurunkan maksimum 10 poin, informasi tersebut harus digunakan untuk mencapai skor akhir MSC pada *PI*. ■

- a. Tim harus menggunakan semua informasi yang tersedia di *UoA* untuk menginformasikan penilaian.
- b. Tim harus memberikan alasan untuk setiap modifikasi skor.

PF5.3.2 Skor akhir *PI* harus ditentukan oleh tim dalam kasus bila hanya sebagian dari jumlah total spesies yang telah dievaluasi.

PF5.3.2.1 Jika tim hanya mempertimbangkan spesies "utama" dalam analisis *PSA*, skor akhir *PI* tidak boleh lebih besar dari 80.

- PF5.3.2.2 Jika tim memilih untuk menggunakan opsi pengelompokan spesies, skor akhir *PI* tidak boleh lebih besar dari 80.
- PF5.3.3 *CA*, skor *PSA* (setara skor *MSC*) dan skor *MSC* keseluruhan harus dicatat dalam Tabel Penskoran didalam 'Dokumen Pelaporan *MSC*'.

## **PF6 Pengaturan ketentuan menggunakan *RBF* untuk spesies *PI***

### **PF6.1 *PI* 1.1.1, 2.1.1, 2.2.1 dan 2.3.1**

- PF6.1.1 Jika skor elemen penskoran kurang dari 80, tim harus menetapkan syarat untuk *PI* tersebut.
- PF6.1.2 Jika suatu ketentuan dipicu ketika menilai *PI* menggunakan *CA* atau *PSA*, tim harus memastikan bahwa Rencana Tindakan Klien yang diusulkan oleh perikanan mampu meningkatkan skor menjadi 80, menangani semua elemen penskoran yang skornya di bawah 80, dan tanpa menyebabkan masalah tambahan untuk spesies lain. ■
- PF6.1.3 Jika rencana aksi tidak mampu menaikkan skor *CA* atau *PSA* menjadi 80 dalam jangka waktu yang sesuai, tim tidak bisa mengizinkan perikanan menggunakan *RBF* untuk penilaian *MSC* berikutnya terhadap spesies tersebut. ■
- PF6.1.3.1 Dalam kasus seperti itu, tim harus membuat ketentuan pada *PI* bahwa harus ada informasi yang dikumpulkan dan analisis yang diselesaikan ketika ada pengukuran langsung terhadap status stok yang dapat dibandingkan dengan titik referensi berbasis biologis pada saat penilaian ulang.

## **PF7 Melakukan Analisis Spasial Konsekuensi (*CSA*) ■**

### **PF7.1 Persiapan**

- PF7.1.1 Tim harus menggunakan 'Lembar Kerja *MSC RBF*' untuk menghitung skor *CSA*.
- PF7.1.2 Skor dan dasar pemikiran untuk setiap elemen penskoran (habitat) harus didokumentasikan dalam tabel dasar pemikiran *CSA* dalam 'Dokumen Pelaporan *MSC*'.
- PF7.1.3 Tim harus menggunakan *CSA* untuk menskor hasil *PI* 2.4.1 ketika informasi yang tersedia tidak memadai untuk menskor pohon penilaian standar. ■
- PF7.1.4 Tim harus menggunakan *CSA* untuk setiap elemen penskoran yang kekurangan data.
- PF7.1.5 Tim bisa memilih untuk menggunakan *CSA* hanya pada habitat "utama". ■
- PF7.1.5.1 Jika tim memutuskan untuk mempertimbangkan habitat "utama" saja, skor akhir *PI* harus disesuaikan menurut klausa PF7.6.4.
- PF7.1.6 Keputusan pakar/tenaga ahli harus diterapkan pada seluruh *CSA*.
- PF7.1.7 Ketika membuat skor, tim harus mempertimbangkan keseluruhan interaksi yang mungkin dan melakukan pendekatan yang lebih hati-hati, menskor risiko tertinggi dari rentang yang sesuai, jika: ■
- Kemungkinan skor dari aktivitas penangkapan ikan atau dampak melintasi lebih dari 1 rentang ambang batas atau lebih dari 1 rentang proksi.
  - Alat tangkap telah dimodifikasi sedemikian rupa hingga dapat meningkatkan dampaknya.

### **PF7.2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam *CSA* ■**

- PF7.2.1 Tim harus menggunakan masukan dari pemangku kepentingan untuk:
- Membantu mengidentifikasi habitat yang dipengaruhi oleh *UoA*.

b. Membantu memberi skor pada atribut konsekuensi dan atribut spasial dalam CSA.

PF7.2.2 Tim harus bertanggungjawab dalam menskor *PI*.

PF7.2.2.1 Pemangku kepentingan tidak harus mencapai konsensus.

### PF7.3 Langkah 1 CSA: Menetapkan habitat

PF7.3.1 Tim harus membuat daftar dan mendefinisikan setiap habitat yang terkait dengan “area yang dikelola” (yaitu, masing-masing habitat di area yang dikelola sepenuhnya oleh lembaga pengelola yang bertanggung jawab untuk mengelola perikanan di area *UoA* beroperasi). ■

PF7.3.1.1 [Standar Perikanan MSC Lampiran SA3.13.5](#) dan sub klausa harus diterapkan.

PF7.3.1.2 Setiap habitat di dalam *UoA* harus diperlakukan sebagai elemen penskoran.

PF7.3.2 Habitat di *UoA* harus dikategorikan berdasarkan substrat, geomorfologi, dan karakteristik biota (*SGB*). (Tabel PF9). Sebagai contoh, 1 habitat dapat didefinisikan sebagai “Sedang-tersempit-Besar Tegak”.

PF7.3.3 Bioma, sub-bioma, dan fitur juga harus terdaftar (Tabel PF10). ■

Tabel PF9: Nomenklatur habitat *SGB* (modifikasi dari Williams et al., 2011<sup>1</sup>)

Substrat	Geomorfologi	Biota
Halus (lumpur, pasir) <ul style="list-style-type: none"> <li>Lumpur (0.1 mm)</li> <li>Sedimen halus (0.1-1 mm)</li> <li>Sedimen kasar (1-4 mm)</li> </ul>	Datar <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur permukaan sederhana</li> <li>Tidak rata / rata</li> <li>Arus yang bergelombang/diarahkan gerusan</li> <li>Gelombang berdesir</li> </ul>	Besar tegak Didominasi oleh: <ul style="list-style-type: none"> <li>Spons besar dan / atau tegak</li> <li>Spons besar tersendiri</li> <li>Menetap sendirian / epifauna sesil (cth. ascidia / bryozoa)</li> <li>Crinoid</li> <li>Karang</li> <li>Komunitas campuran besar atau tegak</li> </ul>
Sedang <ul style="list-style-type: none"> <li>Kerikil (4-60 mm)</li> </ul>	Relief rendah <ul style="list-style-type: none"> <li>Topografi tidak teratur dengan gundukan dan penurunan</li> <li>Struktur permukaan kasar</li> <li>Aliran puing</li> </ul>	Tegak kecil/terlapis/bersembunyi Didominasi oleh: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kecil, terlapis oleh spons rendah</li> <li>Kecil, spons rendah</li> <li>Kombinasi (mis. Kerang) dan bivalve yang tidak dikombinasi (mis. Kerang)</li> <li>Campuran komunitas invertebrata kecil / berlapis rendah</li> <li><i>Infaunal bioturbasi</i></li> </ul>

<sup>1</sup> Williams, A., Dowdney, J., Smith, A.D.M., Hobday, A.J., and Fuller, M. (2011). Evaluating impacts of fishing on benthic habitats: A risk assessment framework applied to Australian fisheries. *Fisheries Research* 112(3):154-167.

Substrat	Geomorfologi	Biota
<p>Besar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Batu besar (60 mm - 3 m)</li> <li>Batuan beku, metamorfik, atau sedimen (&gt;3 m)</li> </ul>	<p>Muncul pada permukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Subcrop</i> (muncul batuan dari sedimen di sekitarnya &lt;1 m)</li> <li>Menonjol rendah (&lt;1 m)</li> </ul>	<p>Tidak ada fauna atau flora</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada epifauna, <i>infauna</i>, atau flora yang jelas</li> </ul>
<p>Terumbu padat yang berasal dari biogenik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Biogenik (substrat kalsium karbonat biogenik)</li> <li>Pemindahan material rangka yang membentuk dasar terumbu karang</li> </ul>	<p>Menonjol tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menonjol tinggi (tonjolan substrat terkonsolidasi &gt; 1 m)</li> <li>Struktur permukaan kasar</li> </ul>	<p>Flora</p> <p>Didominasi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Spesies lamun</li> </ul>

Tabel PF10: Daftar contoh bioma, sub-bioma, dan bentuk (modifikasi dari Williams et al., 2011)

Bioma	Sub-bioma	bentuk
<p>Pantai (0-25 m)                      Timbunan (25-200 m)                      Landai (200-2,000 m)                      Abisal (&gt;2,000 m)</p>	<p>Tepi pantai (&lt;25 m)                      Timbunan dalam (25-100 m)                      Timbunan luar (100-200 m)                      Kemiringan atas (200-700 m)                      Kemiringan tengah (700-1,500 m)</p>	<p>Gunung dasar laut                      Ngarai                      Abisal (laut dalam)                      Timbunan (~150-300 m)                      Sedimen dataran                      Sedimen teras                      Tebing curam                      Dataran karang yang tersebar                      Berbatu besar</p>

## PF7.4 Langkah 2 CSA: Menskor atribut konsekuensi (Tabel PF11)

Tabel PF11: Atribut konsekuensi (dimodifikasi dari Williams et al., 2011)

Atribut produktivitas-habitat	Atribut interaksi alat tangkap-habitat
<ol style="list-style-type: none"> <li>Regenerasi biota</li> <li>Gangguan alami</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemindahan biota</li> <li>Pemindahan substrat</li> <li>Kekerasan substrat</li> <li>Substrat kasar</li> <li>Kemiringan dasar laut</li> </ol>

## Regenerasi biota

- PF7.4.1 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan tingkat pemulihan biota yang terkait dengan habitat menggunakan informasi tentang usia, pertumbuhan, dan rekolonisasi biota jika tersedia (Tabel PF12). ■
- PF7.4.2 Jika untuk *UoA* tidak tersedia informasi tentang usia, pertumbuhan, dan rekolonisasi biota terkait, harus membuat referensi tentang data yang sesuai dari studi di tempat lain. Bila tidak ada studi yang sebanding tersebut, proksi di Tabel PF12 harus digunakan sebagai pengganti untuk akumulasi dan waktu pemulihan. ■
- PF7.4.3 Catat skor “regenerasi biota” untuk setiap habitat di ‘Lembar Kerja MSC *RBF*’.

Tabel PF12: Menskor regenerasi biota berdasarkan usia, pertumbuhan, dan rekolonisasi biota (dimodifikasi dari Williams et al., 2011)

Sub-bioma	Menggunakan data yang tersedia			Menggunakan pengganti ketika data tidak tersedia					
	Tahunan	Kurang dari 10 tahun	Lebih dari 10 tahun	Tidak ada epifauna	Kecil tegak / terlapisi	Besar tegak (spons)	Besar tegak (ascidia dan bryozoa)	Komunitas lamun / komunitas fauna campuran / karang keras	Crinoid /tersendiri / komunitas campuran / karang keras dan lunak
Batas pesisir (<25 m)	1	2	3	1	1	1	1	2	1
Beting dalam (25-100 m)	1	2	3	1	1	2	2	2	2
Beting dalam (100-200 m)	1	2	3	1	1	3	2	3	3
Kemiringan atas (200-700 m)	1	2	3	1	1	3	3	3	3
Kemiringan medium (700-1,500 m)	1	2	3	1	2	3	3	3	3

## Gangguan alami

- PF7.4.4 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan gangguan alami yang diasumsikan terjadi pada zona kedalaman tertentu di mana habitat dan aktivitas penangkapan terjadi (Tabel PF13). ■
- PF7.4.5 Jika informasi tentang gangguan tidak tersedia, proksi harus digunakan sebagaimana diuraikan dalam Tabel PF13. ■
- PF7.4.6 Catat skor "gangguan alami" untuk setiap habitat dalam 'Lembar Kerja MSC *RBF*'. ■

Tabel PF13: Penskoran gangguan alami (dimodifikasi dari Williams et al., 2011)

Atribut	Skor		
	1	2	3
Gangguan alami	Gangguan alami biasa atau parah	Gangguan alami yang tidak teratur atau sedang	Tidak ada gangguan alami
Gangguan alami (bila tidak adanya informasi)	Tepi pantai dan landai dangkal (<60 m)	Timbunan dalam dan timbunan luar (60-200 m)	Lereng (>200 m)

- PF7.4.7 Tabel PF14 dan Tabel PF15 harus digunakan untuk menskor atribut interaksi alat tangkap-habitat. ■
- PF7.4.7.1 Jika jenis alat tangkap *UoA* tidak tersedia di Tabel PF14 dan Tabel PF15, tim harus menskor atribut menggunakan alat tangkap yang hampir sama terkait kontak dengan dasar dari alat tangkap yang disediakan.
- Tim harus berhati-hati saat menentukan jenis alat tangkap yang paling mirip.
  - Tim harus memberikan dasar pemikiran untuk pemilihan jenis alat tangkap yang paling mirip.

## Pemindahan biota

- PF7.4.8 Atribut ini harus diskor berdasarkan kemungkinan biota yang menempel menjadi hilang atau mati karena interaksi dengan alat tangkap (Tabel PF13). ■
- PF7.4.9 Atribut ini juga harus mempertimbangkan pemindahan dan mortalitas epibiota pembentuk struktur dan informasi bioturbasi.
- PF7.4.10 Catat skor "pemindahan biota" untuk setiap habitat di Lembar Kerja MSC *RBF*.

## Pemindahan substrat

- PF7.4.11 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan ukuran besar (fragmen batuan atau butiran yang dihasilkan dari pemecahan batuan yang lebih besar) dan kemungkinan substrat dipindahkan. (Tabel PF14).
- PF7.4.12 Penskoran atribut ini harus mempertimbangkan tipe alat tangkap yang sedang dinilai.
- PF7.4.13 Catat skor "pemindahan substrat" untuk setiap habitat di 'Lembar Kerja MSC *RBF*'.

Tabel PF14: Menskor atribut pemindahan biota dan pemindahan substrat (dimodifikasi dari Hobday et al., 2007<sup>2</sup>)

Jenis alat tangkap	pemindahan biota			Pemindahan substrat		
	Biota rendah, kuat, kecil (<5 cm), halus, atau fleksibel ATAU biota yang kuat dan biota yang bersembunyi di dalam	Biota tegak, sedang (<30 cm), rugosa sedang, atau tidak fleksibel ATAU cukup kuat, biota yang bersembunyi dangkal	Biota tinggi, halus, besar (> 30 cm), rugosa, atau tidak fleksibel ATAU biota halus, biota yang bersembunyi di liang dangkal	Tidak dapat digoyahkan (batuan dasar dan batu-batu besar > 3 m)	<6 cm (dapat dipindahkan)	6 cm - 3 m (dapat dilepas)
Pengumpulan dengan tangan ( <i>hand collection</i> )	1	1	1	1	1	2
Rawai demersal ( <i>Demersal longline</i> )	1	1	2	1	1	1
Pancing ulur ( <i>handline</i> )	1	1	2	1	1	1
Perangkap ( <i>trap</i> )	1	2	2	1	1	1
Jaring insang dasar atau jaring terbelit lain ( <i>Bottom gill net or other entangling net</i> )	1	2	3	1	1	1
Pukat dogol ( <i>Danish seine</i> )	1	2	3	1	2	3
Cantrang ( <i>Demersal trawl</i> ) (termasuk yang menggunakan sepasang atau dua rig)	1	3	3	1	3	3

<sup>2</sup> Hobday, A. J., Smith, A., Webb, H., Daley, R., Wayte, S., Bulman, C., Dowdney, J., Williams, A., Sporcic, M., Dambacher, J., Fuller, M. and Walker, T. (2007). Ecological risk assessment for the effects of fishing: methodology. Report R04/1072 for the Australian Fisheries Management Authority, Canberra.

Jenis alat tangkap	pemindahan biota			Pemindahan substrat		
dan multi rig lain)						
Penggaruk ( <i>dredge</i> )	3	3	3	1	3	3

### Kekerasan substrat

- PF7.4.14 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan komposisi substrat (Tabel PF15).
- PF7.4.15 Penskoran terhadap atribut ini harus mempertimbangkan substrat yang diidentifikasi melalui proses karakterisasi *SGB* (langkah 1 *CSA*).
- PF7.4.16 Catat skor "kekerasan lapisan tanah" untuk setiap habitat di 'Lembar Kerja MSC *RBF*'.

### Kekasaran substrat

- PF7.4.17 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan sejauh mana habitat yang tersedia dapat diakses oleh alat tangkap yang digunakan pada substrat yang kasar (Tabel PF15).
- PF7.4.18 Penskoran terhadap atribut ini harus mempertimbangkan karakteristik substrat dan tipe alat tangkap yang digunakan.
- PF7.4.19 Catat skor "kekasaran substrat" untuk setiap habitat pada 'Lembar Kerja MSC *RBF*'.

### Kemiringan dasar laut

- PF7.4.20 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan dampak terhadap habitat yang terjadi sebagai akibat dari kecuraman lereng dan pergerakan substrat yang pernah rusak. (Tabel PF15). Mencetak atribut ini harus mempertimbangkan tingkat kemiringan.
- PF7.4.21 Catat skor "kemiringan dasar laut" untuk setiap habitat dalam 'Lembar Kerja MSC *RBF*'.
- PF7.4.22 Skor gabungan konsekuensi untuk setiap habitat harus ditentukan dengan menggunakan 'Lembar Kerja MSC *RBF*'.

Tabel PF15: Menskor atribut kekerasan substrat, kekasaran substrat, dan kemiringan dasar laut (dimodifikasi dari Hobday et al., 2007)

Jenis alat tangkap	Kekerasan substrat			Kekasaran substrat			Kemiringan dasar laut		
	Jenis batuan keras (batuan beku, sedimen, atau terkonsolidasi batu)	Lunak (terkonsolidasi ringan, lapuk, atau biogenik)	Sedimen (tidak terkonsolidasi)	Relief tinggi (> 1 m), kemunculan tinggi, atau struktur permukaan yang kasar (retakan, celah, bergantung, batu-batu besar, dinding batu)	Relief rendah (<1,0 m), struktur permukaan kasar (puing-puing, batu-batu kecil, tepi batu), subkultur, atau kemunculan rendah	Datar, struktur permukaan sederhana (gundukan, undulasi, riak), arus bergelombang, riak bergelombang, atau tidak beraturan	Rendah (<1): Dataran di tepian pantai, beting bagian dalam atau luar atau lereng tengah ATAU teras di lereng tengah ATAU tepian berbatu / terumbu tepi di tepi pantai, benteng dalam atau luar, atau lereng atas atau tengah	Menengah (1-10): Teras di bagian luar atau kemiringan tinggi	Tinggi (> 10): Ngarai di bagian luar, atau lereng atas atau tengah ATAU gunung laut / <i>bioherm</i> di pinggiran pantai, beting dalam, atau lereng atas atau tengah
Pengumpulan dengan tangan	1	2	3	3	3	1	1	2	3
Rawai demersal	1	2	3	2	3	3	1	2	3
Pancing ulur	1	2	3	2	3	3	1	2	3
Perangkap	1	2	3	2	3	3	1	2	3
Jaring insang dasar atau	1	2	3	2	3	3	1	2	3

Proses Sertifikasi Perikanan MSC v2.1

Jenis alat tangkap	Kekerasan substrat			Kekasaran substrat			Kemiringan dasar laut		
jaring terbelit lain									
Pukat dogol	1	2	3	1	1	3	1	2	3
Cantrang (termasuk yang menggunakan sepasang atau dua rig dan multi rig lain)	1	2	3	1	3	3	1	2	3
Penggaruk	1	2	3	1	1	3	1	2	3

## PF7.5 Langkah 3 CSA: Menskor atribut spasial

### Jejak alat tangkap

- PF7.5.1 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan potensi gangguan alat tangkap dan jumlah interaksi yang diperlukan untuk menghasilkan dampak pada habitat, dengan mempertimbangkan ukuran, berat, dan mobilitas masing-masing alat tangkap dan jejak alat tangkap (Tabel PF16).
- PF7.5.2 PF7.4.7.1 dan subklausanya harus diterapkan.
- PF7.5.3 Catat skor jejak alat tangkap untuk setiap habitat pada 'Lembar Kerja MSC RBF'.

Tabel PF16: Menskor atribut jejak kaki alat tangkap (dimodifikasi dari Hobday et al., 2007)

Jenis alat tangkap	Skor jejak alat tangkap
Pengumpulan dengan tangan	1
Pancing ulur	1
Perangkap	1
Rawai demersal	2
Jaring insang dasar atau jaring terbelit lain	2
Pukat dogol	2
Cantrang (termasuk yang menggunakan sepasang atau dua rig dan multi rig lain)	3
Penggaruk	3

### Tumpang tindih spasial

- PF7.5.4 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan tumpang tindih spasial antara distribusi habitat di dalam "area yang dikelola" dan distribusi area penangkapan oleh UoA. (Tabel PF17).
- PF7.5.5 [Standar Perikanan MSC Lampiran SA3.13.5](#) dan subklausanya harus diterapkan.
- PF7.5.6 Catat skor tumpang tindih spasial untuk setiap habitat pada 'Lembar Kerja MSC RBF'.

### Kemampuan menghadapi

- PF7.5.7 Atribut ini harus diberi skor berdasarkan kemungkinan bahwa alat tangkap akan berinteraksi terhadap habitat dalam "wilayah yang dikelola", dengan mempertimbangkan sifat dan penyebaran alat tangkap dan kemungkinan interaksinya dengan habitat (Tabel PF17).
- PF7.5.8 [Standar Perikanan MSC Lampiran SA3.13.5](#) dan subklausanya harus diterapkan.
- PF7.5.9 Catat skor kemampuan dalam menghadapi untuk setiap habitat pada 'Lembar Kerja MSC RBF'.
- PF7.5.10 Skor gabungan spasial harus ditentukan dengan menggunakan 'Lembar Kerja MSC RBF'.

Tabel PF17: Penskoran atribut spasial (dimodifikasi dari Williams et al., 2011)

Atribut spasial	Skor					
	0.5	1	1.5	2	2.5	3
Tumpang tindih spasial	UoA tumpang tindih dengan habitat $\leq 15\%$	UoA tumpang tindih dengan habitat $\leq 30\%$	UoA tumpang tindih dengan habitat $\leq 45\%$	UoA tumpang tindih dengan habitat $\leq 60\%$	UoA tumpang tindih dengan habitat $\leq 75\%$	UoA tumpang tindih dengan habitat $> 75\%$
Mampu menghadapi	Kemungkinan mampu menghadapi adalah $\leq 15\%$	Kemungkinan mampu menghadapi adalah $\leq 30\%$	Kemungkinan mampu menghadapi adalah $\leq 45\%$	Kemungkinan mampu menghadapi adalah $\leq 60\%$	Kemungkinan mampu menghadapi adalah $\leq 75\%$	Kemungkinan mampu menghadapi adalah $> 75\%$

## PF7.6 Langkah 4 CSA: Menetapkan skor CSA yang setara dengan skor MSC

PF7.6.1 Tim harus menggunakan 'Lembar Kerja MSC RBF' untuk memperoleh skor yang diturunkan MSC CSA untuk setiap habitat (elemen penskoran) dan setara dengan skor MSC. Tim harus mengkonversi skor CSA menjadi skor akhir MSC untuk PI 2.4.1.

PF7.6.1.1 Bila hanya ada 1 habitat (elemen penskoran), tim harus mengubah skor yang diturunkan MSC CSA menjadi skor akhir MSC.

- a. Skor MSC untuk 1 elemen penskoran harus menjadi skor akhir MSC.
- b. Skor akhir MSC harus dibulatkan ke bilangan bulat terdekat (mis 87) dan harus dicatat dalam 'Dokumen Pelaporan MSC'.

PF7.6.1.2 Bila ada lebih dari 1 elemen penskoran dan semua elemen menerima skor turunan MSC CSA yang sama, tim harus mengubah skor turunan MSC CSA menjadi skor akhir MSC.

- a. Skor MSC untuk elemen penskoran harus menjadi skor akhir MSC (misalnya jika semuanya 64, skor akhirnya adalah 64).
- b. Skor akhir MSC harus dibulatkan ke bilangan bulat terdekat dan harus dicatat dalam 'Dokumen Pelaporan MSC'.

PF7.6.1.3 Bila ada lebih dari 1 elemen penskoran dan semuanya menerima skor turunan MSC CSA yang berbeda, tim harus mendapatkan skor akhir MSC dengan menerapkan aturan dalam Tabel PF18.

- a. Skor akhir MSC harus dalam kelipatan 5 (mis. 60, 65, 70) dan harus dicatat dalam 'Dokumen Pelaporan MSC'.
- b. PI gagal jika elemen penskoran menilai risiko tinggi (mis  $< 60$ ).

Tabel PF18: Menggabungkan beberapa skor dari elemen penskoran

Skor	Gabungan dari elemen penskoran individual
Tidak ada	Setiap elemen penskoran dalam <i>PI</i> yang gagal mencapai skor 60 mewakili kegagalan terhadap Standar Perikanan MSC dan tidak ada skor yang diberikan.
60	Semua elemen memiliki skor 60, dan hanya 60.
65	Semua elemen mendapat skor setidaknya 60; beberapa mencapai skor yang lebih tinggi, mendekati atau melebihi 80, tetapi kebanyakan tidak mencapai 80.
70	Semua elemen mendapat skor setidaknya 60; beberapa mencapai skor yang lebih tinggi, mendekati atau melebihi 80; tetapi beberapa gagal mencapai 80 dan memerlukan tindakan intervensi.
75	Semua elemen mendapat skor setidaknya 60; sebagian besar mencapai skor yang lebih tinggi, mendekati atau melebihi 80; hanya sedikit yang gagal mencapai 80 dan memerlukan tindakan intervensi.
80	Semua elemen memiliki skor 80.
85	Semua elemen mendapat skor setidaknya 80; beberapa mencapai skor yang lebih tinggi, tetapi kebanyakan tidak mendekati 100.
90	Semua elemen mendapat skor setidaknya 80; beberapa mencapai skor yang lebih tinggi mendekati 100, tetapi beberapa tidak.
95	Semua elemen mendapat skor setidaknya 80; sebagian besar mencapai skor lebih tinggi mendekati 100; hanya sedikit yang gagal menskor atau mendekati 100.
100	Semua elemen memiliki skor 100.

PF7.6.2 Jika tidak ada informasi tambahan untuk *PI*, tim harus menerapkan skor MSC langsung ke *PI* dalam 'Dokumen Pelaporan MSC' dan memberikan dasar pemikiran sebagai pembenaran.

PF7.6.2.1 Jika ada informasi tambahan mengenai atribut yang membenarkan modifikasi skor MSC baik ke atas atau ke bawah dengan maksimum 10 poin, informasi tersebut harus digunakan untuk mencapai skor akhir MSC untuk *PI*. ❗

- a. Tim harus menggunakan semua informasi yang tersedia di *UoA* untuk menginformasikan penilaian.
- b. Tim harus memberikan alasan untuk setiap modifikasi skor.

PF7.6.3 Jika tim hanya mempertimbangkan habitat "utama" dalam analisis *CSA*, skor akhir *PI* tidak boleh lebih dari 95, yang mencerminkan fakta bahwa hanya habitat "utama" yang dinilai.

## PF7.7 Mengatur ketentuan menggunakan *CSA*

PF7.7.1 Jika skor habitat (elemen penskoran) kurang dari 80, tim harus menetapkan suatu ketentuan pada *PI* tersebut. ■

PF7.7.1.1 Jika suatu ketentuan dipicu ketika menilai *PI* menggunakan *CSA*, tim harus memastikan bahwa Rencana Tindakan Klien yang diusulkan mampu menaikkan skor menjadi 80, mengatasi semua habitat yang nilainya di bawah 80 dan tanpa menyebabkan masalah lain yang terkait.

## **PF8 Melakukan Analisis Skala Intensitas Konsekuensi (SICA)**

### **PF8.1 Persiapan**

PF8.1.1 Tim harus melakukan *SICA* untuk setiap elemen penskoran yang kekurangan data yang diidentifikasi dalam *PI* 2.5.1.

### **PF8.2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam SICA**

PF8.2.1 Tim harus menggunakan masukan dari para pemangku kepentingan untuk:

- a. Membantu mengidentifikasi ekosistem yang terkena dampak perikanan.
- b. Memberikan informasi yang sesuai untuk evaluasi risiko kualitatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penangkapan ikan terhadap ekosistem.
- c. Membantu dalam menskor skala spasial dan temporal serta intensitas kegiatan penangkapan ikan.
- d. Membantu menskor konsekuensi untuk ekosistem.

### **PF8.3 Langkah 1 SICA: Mempersiapkan dokumen penskoran SICA untuk setiap elemen penskoran yang kekurangan data**

PF8.3.1 Skor dan dasar pemikiran harus didokumentasikan dalam dokumen penskoran *SICA* (Tabel PF19), dalam 'Dokumen pelaporan MSC'.

Tabel PF19: Dokumen penilaian *SICA* untuk *PI 2.5.1* Ekosistem

Indikator Kinerja PI 2.5.1 Hasil ekosistem	Skala spasial dari kegiatan penangkapan ikan	Skala temporal dari kegiatan penangkapan ikan	Intensitas kegiatan penangkapan ikan	Subkomponen yang relevan	Skor konsekuensi
Nama perikanan				Komposisi spesies	
				Komposisi kelompok fungsional	
				Distribusi komunitas	
				Ukuran / struktur trofik	
Dasar pemikiran untuk skala spasial dari kegiatan penangkapan ikan					
Dasar pemikiran untuk skala temporal dari kegiatan penangkapan ikan					
Dasar pemikiran untuk intensitas kegiatan penangkapan ikan					
Dasar pemikiran untuk skor konsekuensi					

## PF8.4 Langkah 2 *SICA*: Menskor skala spasial

- PF8.4.1 Tim harus bekerja dengan pemangku kepentingan pada pertemuan pemangku kepentingan *RBF* untuk menetapkan skor skala spasial.
- PF8.4.2 Batas spasial terbesar harus digunakan untuk menentukan skor skala spasial untuk tumpang tindih ekosistem dengan kegiatan penangkapan ikan (Tabel PF20). ▣
- PF8.4.2.1 Hanya ekosistem yang tumpang tindih dengan aktivitas penangkapan ikan *UoA* yang akan dipertimbangkan.
- PF8.4.3 Skor tersebut harus dicatat dalam dokumen penskoran *SICA* untuk setiap komponen dan alasan yang didokumentasikan.

Tabel PF20: Skor skala spasial *SICA*

<1%	1-15%	16-30%	31-45%	46-60%	>60%
1	2	3	4	5	6

## PF8.5 Langkah 3 *SICA*: Menskor skala temporal

- PF8.5.1 Tim harus bekerja dengan pemangku kepentingan pada pertemuan pemangku kepentingan *RBF* untuk menetapkan skor skala temporal.
- PF8.5.2 Frekuensi temporal tertinggi harus digunakan untuk menentukan skor skala temporal tumpang tindih antara ekosistem dengan aktivitas penangkapan ikan (Tabel PF21). ▣
- PF8.5.2.1 Hanya jumlah hari kegiatan penangkapan ikan dari Unit Penilaian yang akan dipertimbangkan.
- PF8.5.3 Skor tersebut harus dicatat pada dokumen penilaian *SICA* untuk setiap komponen dan mendokumentasikan dasar pemikirannya.

Tabel PF21: Skor skala temporal *SICA*

1 hari setiap 10 tahun atau lebih	1 hari setiap beberapa tahun	1-100 hari per tahun	101-200 hari per tahun	201-300 hari per tahun	301-365 hari per tahun
1	2	3	4	5	6

## PF8.6 Langkah 4 *SICA*: Menskor intensitas

- PF8.6.1 Tim harus bekerja dengan pemangku kepentingan pada pertemuan pemangku kepentingan *RBF* untuk menetapkan skor intensitas. !!
- PF8.6.1.1 Intensitas kegiatan harus didasarkan pada skala spasial dan temporal dari kegiatannya, sifat dan tingkat kegiatannya.
- PF8.6.1.2 Dampak langsung dari kegiatan penangkapan ikan terhadap ekosistem yang sedang dievaluasi harus dipertimbangkan untuk menskor intensitas (Tabel PF22). !!
- PF8.6.2 Skor tersebut harus dicatat dalam dokumen penilaian *SICA* untuk komponen yang dipertanyakan dan mendokumentasikan dasar pemikirannya.

Tabel PF22: Skor intensitas *SICA*

Level	Skor	Deskripsi
Dapat diabaikan	1	Jauh kemungkinan untuk mendeteksi aktivitas penangkapan ikan pada skala spasial atau temporal apa pun.
Kecil	2	Aktivitas jarang terjadi atau terjadi namun di beberapa lokasi terbatas dan terdeteksi jarang terjadi aktivitas penangkapan ikan pada skala ini.
Sedang	3	Pada aktivitas penangkapan ikan pada skala spasial yang lebih luas terdeteksi sedang, atau terdeteksi dengan jelas tetapi terjadi di lokal.
Besar	4	Ada bukti yang dapat dideteksi dari aktivitas penangkapan ikan sering terjadi pada skala spasial yang luas.
Parah	5	Terdeteksi sesekali tetapi sangat jelas atau bukti aktivitas penangkapan yang tersebar luas dan sering.
Bencana	6	Ada bukti lokal sampai regional terhadap aktivitas penangkapan ikan atau terdeteksi berlanjut dan luas.

### PF8.7 Langkah 5 *SICA*: Mengidentifikasi subkomponen ekosistem yang paling rentan dan menskor konsekuensi aktifitas pada subkomponen tersebut

- PF8.7.1 Tim harus bekerja dengan para pemangku kepentingan pada pertemuan pemangku kepentingan *RBF* untuk memilih subkomponen yang paling banyak terkena dampak kegiatan penangkapan ikan.
- PF8.7.2 Satu subkomponen harus dipilih yang mewakili subkomponen di mana kegiatan penangkapan ikan memiliki dampak paling besar. 🗒
- PF8.7.3 Ketika memilih subkomponen yang akan dinilai, tim harus mengetahui bahwa subkomponen yang berbeda dapat menjadi proksi untuk mengukur efek yang sama tetapi jauh lebih mudah untuk mengamati dan memberi skor secara kualitatif.
- PF8.7.4 Skor konsekuensi harus didasarkan pada informasi yang diberikan oleh semua pemangku kepentingan dan penilaian ahli dari tim dan harus menarik skala dan skor intensitas secara kualitatif. !!
- PF8.7.4.1 Jika tidak ada kesepakatan atau informasi, skor risiko tertinggi yang dianggap masuk akal harus digunakan. 🗒
- PF8.7.5 Konsekuensi dari kegiatan harus diskor menggunakan konsekuensi *SICA* Tabel PF23.
- PF8.7.6 Tim harus mencatat skor konsekuensi menjadi gagal jika konsekuensi dari kegiatan yang ditentukan tidak memenuhi tingkat kinerja dalam kategori konsekuensi 60.
- PF8.7.7 Ketika menilai "perubahan" untuk subkomponen, hanya perubahan yang disebabkan oleh kegiatan penangkapan ikan yang harus dipertimbangkan.
- PF8.7.8 Skor konsekuensi harus dicatat dalam dokumen penilaian *SICA* dan mendokumentasikan dasar pemikirannya.

Tabel PF23: Skor konsekuensi SICA

Subkomponen	Kategori konsekuensi			
	100	80	60	Gagal
Komposisi spesies	Interaksi dapat mempengaruhi dinamika internal komunitas, yang menyebabkan perubahan komposisi spesies tidak terdeteksi terhadap variasi alam.	Spesies yang terdampak tidak berperan penting (termasuk dampak <i>trophic cascade</i> ) - hanya perubahan kecil terjadi dalam kelimpahan terkait bagian lain. Perubahan komposisi spesies terjadi hingga 5%. Waktu pemulihan dari dampak hingga 5 tahun.	Perubahan dapat terdeteksi pada komposisi spesies komunitas tanpa merubah fungsi yang besar (tanpa kehilangan fungsi). Perubahan komposisi spesies terjadi hingga 10%. Waktu pemulihan dari dampak dari skala beberapa tahun hingga 20 tahun.	Konsekuensi risiko lebih tinggi dari level 60.
Komposisi kelompok fungsional	Interaksi yang mempengaruhi dinamika internal komunitas yang mengarah pada perubahan komposisi kelompok fungsional tidak terdeteksi terhadap variasi alami.	Perubahan kecil dalam jumlah terkait bagian komunitas terjadi hingga 5%.	Perubahan kelimpahan terkait bagian komunitas berpeluang hingga 10% untuk beralih ke keadaan alternatif / <i>trophic cascade</i> .	
Distribusi komunitas	Interaksi yang mempengaruhi distribusi komunitas tidak mungkin terdeteksi terhadap variasi alami.	Kemungkinan perubahan dapat terdeteksi dalam rentang geografis komunitas tetapi dampak minimal pada dinamika komunitas berubah dalam rentang geografis hingga 5% dari yang asli.	Perubahan yang dapat terdeteksi dalam rentang geografis komunitas dengan dampak pada dinamika komunitas. Perubahan rentang geografis terjadi hingga 10% dari aslinya. Waktu pemulihan dari dampak pada skala beberapa tahun hingga 20 tahun.	
Struktur trofik / ukuran	Perubahan yang mempengaruhi dinamika internal tidak mungkin terdeteksi terhadap variasi alami.	Perubahan tingkat trofik rata-rata dan biomassa / angka di setiap kelas ukuran terjadi hingga 5%	Perubahan tingkat trofik rata-rata dan biomassa / jumlah di setiap kelas terjadi hingga 10%. Waktu pemulihan dari dampak pada skala beberapa	

			tahun hingga 20 tahun.	
--	--	--	------------------------	--

## PF8.8 Penskoran *PI* 2.5.1 menggunakan *RBF*

- PF8.8.1 Skor *SICA* harus menentukan skor akhir untuk ekosistem.
- PF8.8.2 Tim harus mempertimbangkan apakah ada informasi tambahan yang perlu diberikan pada *PI*.
- PF8.8.2.1 Jika tidak, tim harus menerapkan skor yang dikonversi langsung ke *PI* dengan dokumen penilaian yang menyertainya serta dasar pemikiran yang diberikan sebagai pembenaran.
  - PF8.8.2.2 Jika ada informasi tambahan yang membenarkan modifikasi skor MSC baik ke atas atau ke bawah dengan maksimum 10 poin, informasi tersebut harus digunakan untuk mencapai skor akhir MSC pada *PI*.
  - PF8.8.2.3 Tim harus menggunakan semua informasi yang tersedia di *UoA* untuk menginformasikan penilaian.
  - PF8.8.2.4 Tim harus memberikan dasar pemikiran untuk setiap modifikasi skor.
  - PF8.8.2.5 Tim harus mencatat semua perubahan pada skor dan dasar pemikiran perubahan tersebut.
- PF8.8.3 Tim harus mencatat skor *PI* terakhir dalam tabel *SICA* dalam 'Dokumen Pelaporan MSC'.

## PF8.9 Mengatur ketentuan menggunakan *RBF* (*PI* 2.5.1)

- PF8.9.1 Jika skor kurang dari 80, tim harus menetapkan ketentuan pada *PI* tersebut.
- PF8.9.1.1 Jika suatu ketentuan dipicu ketika menilai *PI* menggunakan *SICA*, tim harus memastikan bahwa Rencana Tindakan Klien yang diusulkan oleh perikanan mampu meningkatkan skor menjadi 80.
  - PF8.9.1.2 Jika rencana aksi tidak mampu menaikkan skor *SICA* ke 80 dalam jangka waktu yang sesuai, tim tidak bisa mengizinkan perikanan menggunakan *RBF* untuk *PI* ini dalam penilaian MSC berikutnya.
    - a. Dalam kasus seperti itu, tim harus memperhatikan ketentuan pada *PI* tersebut untuk mengumpulkan informasi guna mendukung analisis dampak perikanan terhadap ekosistem pada saat penilaian ulang.

---

Akhir dari Lampiran PF

---

Akhir dari Proses Sertifikasi Perikanan

# Panduan Proses Sertifikasi Perikanan MSC



**Versi 2.1, 31 Agustus 2018**

## Pemberitahuan Hak Cipta

“Panduan Proses Sertifikasi Perikanan MSC” dari *Marine Stewardship Council* semua isinya merupakan hak cipta dari “Marine Stewardship Council” - © “Marine Stewardship Council” 2018. Hak cipta dilindungi undang-undang.

Bahasa resmi dari Panduan ini adalah Bahasa Inggris. Versi definitif tercantum disitus web MSC ([msc.org](http://msc.org)). Jika terdapat perbedaan antara salinan, versi atau terjemahan, maka harus mengacu pada versi bahasa Inggris yang definitif.

MSC melarang segala jenis modifikasi dalam sebagian atau seluruh isi dalam bentuk apapun.

Marine Stewardship Council  
Marine House  
1 Snow Hill  
London EC1A 2DH  
United Kingdom

Telepon: + 44 (0) 20 7246 8900

Faks: + 44 (0) 20 7246 8901

Email: [standards@msc.org](mailto:standards@msc.org)

## Tanggung jawab atas Panduan Proses Sertifikasi Perikanan MSC

*Marine Stewardship Council* (MSC) bertanggung jawab atas Panduan Proses Sertifikasi Perikanan MSC.

Pembaca harus memverifikasi bahwa mereka menggunakan salinan terbaru dari dokumen ini (dan dokumen lainnya). Dokumen terbaru, dan daftar utama keseluruhan dokumen MSC yang tersedia, dapat ditemukan di situs web MSC ([msc.org](http://msc.org)).

### Versi yang diterbitkan

No Versi.	Tanggal publikasi	Deskripsi perubahan
2.0	1 Oktober 2014	Dokumen baru diterbitkan sebagai bagian dari Tinjauan Standar Perikanan selesai pada tahun 2014
2.1	31 Agustus 2018	Versi yang diterbitkan memasukkan panduan untuk mendukung perubahan pada proses penilaian perikanan, termasuk mengatur ulang, topik harmonisasi dan pengembangan kebijakan tenaga kerja.

## Pengenalan terhadap dokumen ini

Panduan Proses Sertifikasi Perikanan MSC (*GFCP*) untuk membantu *CAB* menafsirkan Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*). *GFCP* dikelola sebagai dokumen yang terpisah.

Judul dan penomoran *GFCP*, bila disertakan, sama persis dengan yang ada di Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*), dengan nomor yang diawali dengan huruf "G" untuk menunjukkan panduan (*Guidance*).

MSC menyarankan agar para Lembaga Penilaian Kesesuaian (*CAB*) membaca Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) bersamaan dengan Panduan Proses Sertifikasi Perikanan (*GFCP*). Teks dari *FCP* tidak diulang dalam *GFCP*.

Bila panduan disediakan yang pada umumnya berkaitan dengan subjek dalam bagian tersebut, atau berkaitan dengan isi dari klausa tertentu, maka ikon  ini muncul pada akhir judul atau klausa, dan jika terdapat panduan yang penting, maka akan muncul ikon . Ikon-ikon ini menyediakan tautan (*hyperlink*) ke bagian panduan terkait dalam Panduan Proses Sertifikasi Perikanan (*GFCP*).

Panduan penting ditandai dengan sebuah kolom disamping (*sidebar*), seperti yang digambarkan dalam paragraf ini.

Dalam *GFCP*, ikon  menyediakan tautan (*hyperlink*) untuk kembali ke bagian atau klausa yang sesuai dalam *FCP*.

## Pengauditan Panduan untuk Proses Sertifikasi Perikanan

Panduan dalam *GFCP* tidak dapat diaudit secara langsung. Panduan penting yang ditemukan dalam dokumen ini harus dipatuhi oleh *CAB* jika dapat diimplementasikan. Panduan ini diharapkan menjadi suatu referensi oleh lembaga akreditasi yang ditunjuk oleh MSC dalam setiap ketidaksesuaian dengan klausa *FCP* terkait.

Tampilan panduan penting ditandai dengan ikon ini  dalam *FCP* dan mencakup:

- **Kasus khusus** berhubungan dengan persyaratan yang berlaku untuk jenis dari perikanan, data atau situasi tertentu
- **Klarifikasi tambahan** tentang bagaimana klausa dalam Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) biasanya diharapkan akan diterapkan. Penggunaan metode yang berbeda perlu di justifikasi.

## Pengurangan

Pengurangan mengindikasikan tindakan yang memungkinkan untuk seluruh atau sebagian dari persyaratan diterapkan secara berbeda, atau tidak sama sekali yang dikhususkan untuk pemohon atau pemegang sertifikat tertentu. Pengurangan ditandai dengan catatan kaki yang mencakup:

- Pihak berwenang yang membuat keputusan tentang pengurangan tersebut.
- Tanggal atau jumlah pertemuan mengenai keputusan pengurangan.
- Tanggal mulai berlaku atau berakhir pengurangan tersebut.
- Deskripsi singkat tentang pengurangan tersebut.

## Daftar isi

Proses Sertifikasi Perikanan MSC .....	11
Panduan terhadap Proses Sertifikasi Perikanan MSC .....	6
Panduan untuk jangka waktu pelaksanaan ▲ .....	6
G1 Ruang lingkup ▲ .....	7
G2 Dokumen normatif ▲ .....	7
G3 Istilah dan arti ▲ .....	7
G4 Persyaratan Umum .....	8
G7 Persyaratan Proses ▲ .....	8
Lampiran GPB Perikanan yang selaras – Panduan .....	51
GPB1.1 Ruang Lingkup ▲ .....	51
GPB1.2 Pohon Penilaian ▲ .....	52
GPB1.3 Penilaian perikanan yang selaras untuk perikanan yang tumpang tindih ▲ .....	52
Lampiran GPC Kualifikasi dan kompetensi pemimpin tim, anggota tim, evaluator bagi tim dan rekan sejawat – Panduan .....	56
GPC1.2-4 Kualifikasi tim perikanan .....	56
Lampiran GPE Perluasan ruang lingkup ▲ .....	58
GPE1.2 Proses Penilaian .....	58
Lampiran GPF Kerangka kerja berbasis resiko – panduan .....	59
GPF1 Pengenalan Kerangka kerja berbasis resiko ( <i>RBF</i> ) ▲ .....	59
GPF2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam <i>RBF</i> .....	63
GPF3 Melakukan Analisis Konsekuensi ( <i>CA</i> ) .....	66
GPF4 Melakukan Analisis Kerentanan Produktifitas ( <i>PSA</i> ) .....	72
GPF5 Menskor perikanan menggunakan <i>RBF</i> untuk Indikator Kinerja spesies (PI 1.1.1, 2.1.1, 2.2.1 dan 2.3.1) .....	83
GPF6 Mengatur ketentuan menggunakan <i>RBF</i> untuk Indikator Kinerja spesies (PI 1.1.1, 2.1.1, 2.2.1 dan 2.3.1) .....	84
GPF7 Melakukan Analisis Spasial Konsekuensi ( <i>CSA</i> ) ▲ .....	85
GPF8 Melakukan Analisis Skala Intensitas Konsekuensi ( <i>SICA</i> ) .....	90

## Panduan terhadap Proses Sertifikasi Perikanan MSC

### Panduan untuk jangka waktu pelaksanaan ▲

Jangka waktu pelaksanaan berbeda dari Proses Sertifikasi Perikanan MSC (*FCP*) v2.1 dan Standar Perikanan MSC. Jangka waktu pelaksanaan untuk Standar terdapat dalam [Standar Perikanan MSC v2.01](#).

Selama masa berlaku sertifikat, setiap audit surveilan dapat menggunakan versi yang berbeda dari persyaratan proses (mis. *CR* v1.3, *FCR* v2.0, *FCP* v2.1 dll.). *CAB* diharapkan untuk tidak mengubah versi selama proses penilaian.

#### *CAB* yang mengumumkan penilaian lengkap, audit surveilan, perluasan ruang lingkup, dan audit yang dipercepat setelah tanggal berlaku:

- Harus menerapkan Proses Sertifikasi Perikanan MSC (*FCP*) v2.1.

#### *CAB* yang mengumumkan penilaian lengkap pertama sebelum tanggal berlaku:

- Harus lanjut menerapkan *FCR* v2.0 dalam melakukan penilaian.
- Harus menerapkan *FCP* v2.1 dalam surveilan selanjutnya yang diumumkan setelah 28 Februari 2019.
- Terlepas dari persyaratan normatif, *CAB* dengan kebijakan diskresinya bisa menerapkan Proses Sertifikasi Perikanan MSC (*FCP*) v2.1 untuk melakukan penilaian perikanan yang diumumkan sebelum tanggal berlaku. *CAB* harus mampu menunjukkan kesesuaian dengan semua persyaratan kompetensi dalam *FCP* v2.1, termasuk pelatihan dan telah memperbaiki sistem yang ada.
- Harus menyerahkan "Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat Mengenai Kerja Paksa dan Pekerja Anak" ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC paling lambat tanggal 31 Agustus 2019.

#### Perikanan yang disertifikasi sebelum tanggal berlaku:

- Harus menerapkan Proses Sertifikasi Perikanan MSC (*FCP*) v2.1 dalam melakukan surveilan selanjutnya yang diumumkan setelah tanggal 28 Februari 2019.

Harus menyerahkan "Dokumen Kebijakan, Praktik dan Pengukuran Pemegang Sertifikat Mengenai Kerja Paksa dan Pekerja Anak" ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC sebelum tanggal 31 Agustus 2019.

#### Kerangka Kerja Berbasis Risiko (*RBF*)

Untuk perikanan yang dinilai berdasarkan Standar Perikanan MSC v1.3, tim harus menerapkan Kerangka Berbasis Risiko dalam Persyaratan Sertifikasi MSC v1.3 hingga penilaian ulang.

## **G1 Ruang lingkup ▲**

Tidak ada panduan.

## **G2 Dokumen normatif ▲**

Perhatikan bahwa referensi normatif yang diberikan adalah tambahan terhadap dokumen yang dapat ditemukan dalam Persyaratan Umum Sertifikasi MSC untuk *CAB*.

Seluruh dokumen dan formulir MSC dapat dilihat dalam situs web MSC ([msc.org](http://msc.org)).

## **G3 Istilah dan arti ▲**

Semua istilah yang digunakan dalam dokumen program didefinisikan dalam [Kosakata MSC-MSCI](#) .

Istilah "penilaian" digunakan untuk penilaian awal dan penilaian ulang 5 tahunan, dan istilah "audit" digunakan untuk audit surveilan tahunan dan audit yang dipercepat.

## G4 Persyaratan Umum

### G4.2 Persyaratan konsultasi ▲

Keterlibatan pemangku kepentingan adalah komponen penting dari proses penilaian perikanan MSC:

- Proses konsultasi yang kuat dengan pemangku kepentingan sangat penting didalam melakukan penilaian yang berkualitas tinggi.
- Masukan dari pemangku kepentingan memberikan informasi penting untuk anggota tim penilaian dan CAB.
- Masukan pemangku kepentingan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kredibilitas dan hasil dari proses penilaian.

Keterlibatan pemangku kepentingan di seluruh Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) dirancang untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi masukan pemangku kepentingan dalam proses penilaian, untuk memastikan:

- Melakukan identifikasi awal terhadap pemangku kepentingan terkait, yang masing-masing diberi kesempatan yang sama untuk memberikan pandangan mereka selama tahapan yang terkait dalam penilaian.
- Masalah yang diangkat oleh pemangku kepentingan diakui dan dilaporkan sedini mungkin dalam proses penilaian untuk memberikan kesempatan yang maksimal dalam penyelesaiannya.
- Komentar dari para pemangku kepentingan ditargetkan dan sesuai untuk setiap penilaian.
- Tanggapan dari CAB disajikan sedemikian rupa sehingga mudah untuk melihat bagaimana, di mana, dan mengapa komentar telah (atau belum) dipertimbangkan.

## G7 Persyaratan Proses ▲

### Latar belakang

Sertifikasi untuk standar perikanan MSC terdiri dari 4 tahapan utama:

1. **Pra-penilaian:** Sebuah laporan rahasia yang opsional dari CAB untuk memberi tahu apakah perikanan bisa mendapatkan sertifikasi. Laporan juga dapat digunakan oleh klien sebagai panduan untuk mempersiapkan penilaian lengkap.
2. **Persiapan:** Klien melakukan persiapan dengan menanggapi temuan dalam pra-penilaian dan informasi terkait lainnya. Tidak ada persyaratan dalam tahapan persiapan yang disajikan dalam *FCP*.
3. **Penilaian lengkap:** Ini adalah proses untuk menentukan apakah perikanan sesuai dengan Standar Perikanan MSC. Proses ini dipimpin oleh CAB yang ditunjuk dan juga tim penilai ahli. Ini melibatkan persiapan sebelum pengumuman, konsultasi dengan para pemangku kepentingan, meninjau Indikator Kinerja (*PI*), menskor perikanan, mengidentifikasi bagian mana dalam perikanan yang harus diperkuat kinerjanya (jika diperlukan), tinjauan rekan sejawat, membuat sebuah ketetapan dan keputusan akhir tentang apakah perikanan memenuhi Standar Perikanan MSC. Ini merupakan proses intensif yang membutuhkan informasi tingkat tinggi untuk disediakan oleh klien perikanan dan pemangku kepentingan lainnya.
4. **Pasca penilaian:** Audit surveilan dilakukan oleh CAB yang ditunjuk. Perikanan didorong untuk memanfaatkan sertifikasi menggunakan Standar Rantai Pengawasan MSC (*CoC*) untuk ketertelusuran perikanan (lihat [Persyaratan Sertifikasi Rantai Pengawasan \[dalam versi bahasa inggris\]](#)).

### G7.1.4 Kesesuaian dengan ISO 17065 ▲

Persyaratan tentang kesesuaian dengan ISO 17065 terkait dengan Persyaratan Umum Sertifikasi MSC dan panduan terkait, yang menekankan pentingnya memastikan bahwa prosedur mengenai sikap tidak memihak CAB cukup kuat.

### G7.1.8 Komunikasi CAB - klien ▲

Jangka waktu MSC sangat menentukan. Klien harus diberikan pemahaman bahwa kegagalan dalam mempersiapkan dengan benar terkait informasi yang relevan tidak tersedia, atau jika masalah kritis belum ditangani, bisa menyebabkan perikanan dapat gagal dalam penilaian. Hal ini dapat menyebabkan klien mengeluarkan biaya tambahan.

### G7.1.10 Pengumpulan informasi terkait dengan pra-penilaian MSC ▲

Laporan pra-penilaian MSC resmi yang disiapkan oleh CAB dikirimkan ke MSC pada saat masuk ke penilaian lengkap, bukan saat melakukan laporan tahunan dalam ringkasan informasi.

Informasi yang diberikan dapat dikumpulkan dan dilaporkan secara publik di situs web MSC untuk menunjukkan kegiatan pra-penilaian regional tanpa mengungkapkan CAB atau identitas klien atau detail perikanan spesifik lainnya.

Pelaporan ini memungkinkan MSC untuk memantau jumlah perikanan yang terlibat dengan proses MSC di berbagai wilayah di dunia dan menilai proporsi perikanan yang kemudian masuk (sebagai perbandingan dari mereka yang tidak masuk) penilaian lengkap. Contoh laporan (Tabel G1) memberikan informasi dari CAB yang sama untuk tahun berikutnya dan termasuk pembaruan status untuk pra-penilaian yang dilaporkan sebelumnya.

Tabel G1: Contoh laporan (selama setahun setelah pengiriman pertama, termasuk pembaruan untuk tahun sebelumnya ketika status sekarang diketahui atau direvisi)

Lembaga Penilaian Kesesuaian (nama)		ABC Certification Ltd							
Periode laporan (Akhir tahun 31 Maret)	Species		Evaluasi perikanan pada saat pra penilaian				Kegiatan sejak pra penilaian		
	perikanan	Stok (lokasi)	Jenis Alat tangkap	Klien (nama organisasi)	Skala Perikanan	Status (1, 2 atau 3)	Dasar pemikiran untuk status tersebut	Status (1, 2, 3, 4 atau 5)	perikanan
2012	Brown trout ( <i>Salmo trutta</i> )	Danau Deep, Skotlandia	Jaring insang ( <i>Gill net</i> )	BT Fishing Ltd	Skala kecil	3		1	Sekarang dalam persiapan untuk pengajuan dokumen pengumuman
2012	Herring ( <i>Clupea harengus</i> )	Laut Irlandia	Jaring insang ( <i>Gill net</i> )	New Fishing Ltd	Semi-industri	2	Diperkirakan gagal dalam Prinsip 3 karena kurangnya rencana kajian tertulis dan masalah lainnya	3	Sedang mengerjakan rencana penelitian, berharap untuk memasuki penilaian lengkap jika telah lengkap
<p>Bagian baris di bawah ini untuk memperbarui informasi tentang perikanan yang termasuk dalam laporan tahunan sebelumnya di mana statusnya 'tidak diketahui' pada saat pelaporan pertama, atau di mana statusnya telah berubah</p>									
2011	Lobster ( <i>Homarus gammarus</i> )	Isle of Skye, UK	Pot	DEF Fishing Ltd	Skala kecil	1	Diperkirakan gagal pada Prinsip 1 karena kurangnya aturan pemanfaatan perikanan yang ada.	2	Memasuki penilaian dengan CAB XYZ Ltd. Diumumkan pada September 2011.

### G7.3 Daftar periksa dokumen klien ▲

Untuk melanjutkan ke pengumuman, MSC mensyaratkan bahwa *CAB* harus memiliki Daftar Periksa Dokumen Klien yang lengkap. Maksud daftar periksa ini adalah bahwa klien dan *CAB* yakin bahwa semua informasi yang tersedia untuk penilaian telah disusun, bahwa rencana telah dibuat untuk mengumpulkan informasi yang beredar, dan bahwa perikanan siap sepenuhnya untuk melanjutkan ke penilaian. Untuk itu, daftar periksa akan mengidentifikasi jenis dan tingkat data dan informasi yang tersedia untuk penilaian, dan setiap tindakan yang telah diambil oleh perikanan untuk mengatasi masalah kritis yang diangkat dalam pra-penilaian.

### G7.4 Konfirmasi ruang lingkup ▲

#### Latar belakang

Bagian ini berisi serangkaian tindakan yang diperlukan untuk dilakukan sebelum *CAB* mengkonfirmasi ruang lingkup penilaian. Tindakan ini termasuk:

- Memastikan bahwa perikanan masih di dalam ruang lingkup Standar Perikanan MSC.
- Meninjau laporan pra-penilaian dan informasi lainnya.
- Mengonfirmasi unit penilaian dan unit sertifikasi yang diusulkan.
- Menentukan apakah perikanan ini sebelumnya telah gagal dalam sebuah penilaian.
- Menentukan apakah sertifikat dapat dibagikan kepada nelayan yang bukan bagian dari kelompok klien.
- Menentukan apakah stok yang tidak terpisahkan atau secara praktik tidak dapat dipisahkan (*IP*) juga ditangkap.
- Menentukan apakah perikanan diperluas.
- Menentukan apakah perikanan tumpang tindih dengan perikanan MSC bersertifikasi atau pemohon lainnya.
- Menentukan apakah perikanan didasarkan pada spesies yang diintroduksi.
- Memastikan pengajuan "Dokumen Kebijakan, Praktik Dan Pengukuran Pemegang Sertifikat Mengenai Kerja Paksa dan Pekerja Anak" oleh klien.

Setelah proses ini selesai maka berdasarkan kriteria di atas, ruang lingkup penilaian dikonfirmasi.

Tindakan yang terkait dengan analisis ini umumnya difokuskan pada pengumpulan informasi dan langkah persiapan yang diperlukan sebelum tim dapat dibentuk, pohon penilaian dapat dikonfirmasi dan penilaian serta penskoran perikanan dapat dilakukan. Hal ini dirancang untuk memberikan penilaian yang kuat dan konsisten serta menjaga integritas Program MSC.

#### G7.4.4 Tuntutan yang berhasil atas kerja paksa dan pekerja anak ▲

Istilah tuntutan yang berhasil' sering kali identik dengan 'hukuman'. Untuk mengkonfirmasi ruang lingkup, CAB perlu mengonfirmasi bahwa tidak ada hukuman atau hasil lain dari proses hukum, yang menegaskan kesalahan sehubungan dengan pelanggaran hukum terkait kerja paksa atau pekerja anak, yang telah terjadi dalam 2 tahun terakhir sebelum perikanan memasuki penilaian. Hanya entitas yang bersalah (mis. Unit Penilaian (*UoA*), perusahaan, kapal, dll) yang dianggap tidak sesuai dengan kriteria ruang lingkup MSC.

Definisi Organisasi Buruh Internasional (*ILO*) mengenai kerja paksa terdiri dari 2 elemen kunci:

- Bekerja atau layanan dilakukan dengan ancaman hukuman, yang dapat menyiratkan sanksi keuangan, hukuman fisik, hilangnya hak dan hak pribadi, atau pembatasan perpindahan (mis. menolak untuk memberikan akses ke dokumen identitas).
- Kerja tidak sukarela.

Praktik tidak etis lainnya yang dianggap oleh *ILO* termasuk dalam kategori kerja paksa termasuk jeratan hutang, perdagangan manusia dan bentuk perbudakan modern lainnya.

*ILO* mendefinisikan pekerja anak sebagai pekerjaan yang secara mental, fisik, sosial atau moral berbahaya dan berdampak buruk bagi anak-anak, atau pekerjaan yang mengganggu sekolah mereka dengan merampas kesempatan mereka untuk bersekolah, mewajibkan mereka meninggalkan sekolah sebelum waktunya; atau mengharuskan mereka untuk mencoba menggabungkan kehadiran di sekolah dengan pekerjaan yang terlalu panjang dan berat.

Klien atau kelompok klien juga harus mempertimbangkan pekerjaan yang dilarang dalam undang-undang nasional saat menyelesaikan 'Dokumen Kebijakan, Praktik Dan Pengukuran Pemegang Sertifikat Mengenai Kerja Paksa dan Pekerja Anak', dan harus memberikan pengecualian untuk pekerjaan ringan.

Untuk memastikan bahwa entitas yang disertifikasi tidak keluar dari ruang lingkup karena pelanggaran kerja paksa atau pekerja anak, perusahaan, anggota kelompok klien perikanan dan pihak-pihak yang disubkontrakan harus memastikan kepatuhan terhadap undang-undang nasional dan internasional tentang kerja paksa atau pekerja anak dan mengikuti pedoman yang relevan jika tersedia.

#### G7.4.5 Kontroversi - sengketa ▲

Sebagai bagian dari Prinsip 3 Standar Perikanan MSC, perikanan harus memasukkan mekanisme yang sesuai untuk penyelesaian sengketa yang muncul dalam sistem. Perlu dicatat bahwa sengketa yang melibatkan banyak kepentingan biasanya akan mendiskualifikasi perikanan dari sertifikasi. Namun, keberadaan kontroversi atau sengketa itu sendiri tidak cukup untuk menghentikan perikanan memenuhi syarat untuk sertifikasi. Keberadaan gugatan hukum tidak dianggap sebagai penghambat sertifikasi, jika tidak, pihak yang menentang sertifikasi dapat mengajukan gugatan untuk mencegah hasil yang tidak mereka dukung. Pertimbangan harus berupa apakah sengketa membahayakan kemampuan sistem pengelolaan untuk menyediakan pengelolaan yang berkelanjutan.

Perhatikan bahwa perikanan dapat melalui 3 poin dalam 7.4.5.1 dengan para pemangku kepentingan telah menggunakan mekanisme tersebut untuk menyelesaikan sengketa namun tetap tidak puas dengan hasilnya.

#### G7.4.6 Perikanan yang diperluas ▲

Fokus utama MSC adalah memastikan kelangsungan hidup jangka panjang populasi ikan global dan kesehatan ekosistem perairan tempat mereka hidup. MSC selalu menyertakan beberapa metode peningkatan perikanan dalam Program MSC tetapi secara khusus mengecualikan budidaya. Maksud MSC adalah untuk memungkinkan jenis perikanan tertentu yang telah ditentukan memenuhi syarat untuk sertifikasi terhadap Standar MSC sambil tetap mempertahankan fokus tersebut.

Mengingat berbagai jenis perikanan yang diperluas dapat berupaya untuk memasuki Program MSC, diakui bahwa persyaratan dan pedoman sertifikasi yang ada mungkin memerlukan modifikasi untuk

penilaian perikanan yang diperluas, melalui pengembangan Indikator Kinerja Tambahan (atau modifikasi yang ada) dan Panduan Penskoran lain.

MSC telah mengembangkan serangkaian dokumen untuk memberikan panduan tentang jenis-jenis perikanan yang diperluas.

## Kategori perikanan yang diperluas

Tabel 1 dalam *FCP* mendefinisikan kriteria perikanan yang diperluas dapat diidentifikasi berada dalam ruang lingkup Program MSC. Kategori-kategori potensial perikanan dalam ruang lingkup yang diperluas adalah sebagai berikut:

- **Menetaskan dan menangkap (*Hatch and catch / HAC*):** Sistem produksi ini dapat dipertimbangkan pada keadaan tertentu, yang mencerminkan kasus sejarah dan model yang ditetapkan oleh perikanan salmon yang ditebar di tempat penetasan. Untuk jenis-jenis perikanan ini, kegiatan budidaya yang lebih intensif dapat diizinkan selama hanya berlaku dalam periode singkat suatu siklus hidup spesies.
- **Menangkap dan bertumbuh (*Catch and grow / CAG*):** Sistem pertumbuhan dan sistem produksi yang dipertahankan ini dapat dipertimbangkan dalam ruang lingkup pada kondisi tertentu. *CAG* memiliki beberapa fitur budidaya intensif - yang membutuhkan input rutin, seperti pakan, perlakuan kimiawi dan obat-obatan - yang berada di luar ruang lingkup. Fase penangkapan non budidaya, baik itu termasuk pengumpulan stok benih, larva, juvenil atau dewasa, akan berada dalam ruang lingkup Standar MSC sampai pada titik di mana semua atau sebagian dari tangkapan jelas didaratkan sebagai bagian dari kegiatan penangkapan. Hanya bagian dari tangkapan yang didaratkan selama kegiatan penangkapan yang memenuhi syarat untuk masuk ke dalam rantai pasokan bersertifikat MSC. Hal ini akan tunduk pada persyaratan normal rantai pengawasan dan ketertelusuran perikanan. Kegiatan penangkapan non budidaya ketika tidak ada bagian dari tangkapan yang benar-benar didaratkan dianggap tidak dapat dipisahkan dari fase 'pembesaran' berikutnya dan kriteria ruang lingkup untuk perikanan yang diperluas berlaku untuk kegiatan secara keseluruhan. Sistem *CAG* yang hanya membutuhkan perluasan terbatas (mis. Kultur tali jenis bivalvia) dapat dipertimbangkan dalam ruang lingkup untuk keseluruhan kegiatannya.
- **Modifikasi Habitat:** Sistem produksi ini melibatkan modifikasi habitat, seperti kolam benih ikan salmon yang terletak di sebelah sistem sungai.

Perikanan tunggal dapat menampilkan beberapa fitur *CAG*, *HAC* atau habitat perikanan yang dimodifikasi. Dalam penerapan persyaratan MSC, hal ini dimaksudkan bahwa setiap tumpang tindih antara kategori tidak boleh menjadi faktor yang menyulitkan dalam menentukan apakah perikanan tertentu berada di dalam atau di luar ruang lingkup. Perbedaan ditarik dalam beberapa kasus antara penerapan kriteria untuk kategori yang berbeda.

Persyaratan MSC memperbolehkan untuk memperluas perikanan yang tertarik untuk memulai penilaian MSC guna memulai proses sebelum penyelesaian persyaratan dan panduan MSC lebih lanjut karena:

- Beberapa perikanan yang diperluas mungkin dapat melanjutkan dengan penilaian terhadap pohon penilaian standar yang ada.
- Perikanan yang diperluas lain dapat dipertimbangkan dalam ruang lingkup tetapi membutuhkan panduan tambahan dan / atau Indikator Kinerja Panduan Penskoran untuk diskor.
- Masalah penilaian kinerja diharapkan dapat diatasi oleh modifikasi ini untuk setiap kategori perikanan yang diperluas seperti yang diuraikan di bawah dan di 7.4.6.

## Kriteria ruang lingkup A: Keterkaitan dengan dan pemeliharaan stok non budidaya

Mengingat fokus MSC pada keberlanjutan stok ikan non budidaya/liar secara global, konsep 'keliaran /non budidaya' memainkan peran sentral dalam ruang lingkup perikanan yang diperluas.

Perikanan harus memasukkan beberapa elemen penangkapan dari populasi non budidaya / liar dan harus dikelola sehingga produktivitas alami dan keanekaragaman hayati genetik populasi tersebut tidak terganggu sehubungan dengan dampak pada keberlanjutan jangka panjang.

Keterkaitan dengan stok non budidaya / liar mungkin ada dalam sistem *HAC* ketika spesies laut ditangkap pada tahap larva atau tahap juvenil di penangkaran dan kemudian dilepaskan ke dalamnya dan ditangkap dari stok non budidaya / liar atau sistem *CAG* ketika spesies ditangkap saat juvenil atau dewasa muda dari alam dan kemudian dibesarkan di penangkaran sampai mereka dijual ke pasar.

### Kriteria ruang lingkup B: pemberian pakan dan pemeliharaan

Kriteria yang termasuk dalam kelompok ini menekankan fokus utama MSC pada penangkapan spesies non budidaya / liar. Sistem produksi yang menunjukkan karakteristik lebih konsisten dengan akuakultur tertutup dan / atau intensif berada di luar ruang lingkup.

Pemberian pakan adalah persyaratan mendasar dalam sebagian besar sistem akuakultur intensif dan dengan demikian memberikan cara yang jelas untuk membedakan antara sistem produksi non budidaya / liar dan budidaya. Penyusunan kriteria ruang lingkup membedakan antara penggunaan pakan untuk periode awal di perikanan *HAC* (misalnya perikanan salmon yang ditebar) dan maksud untuk mengecualikan perikanan *CAG* di mana input pakan digunakan untuk mencapai bagian terbesar kenaikan berat badan ikan selama siklus hidup mereka. Operasi *CAG* lain yang mengandalkan sumber pakan alami (mis. Kerang dan bivalvia lainnya) dianggap berpotensi dalam ruang lingkup terhadap kriteria ini.

Kriteria B memungkinkan untuk sertifikasi ikan yang diberi makan di penangkaran hanya untuk tujuan menjaga kondisi setelah ditangkap, seperti yang biasa dilakukan dalam fasilitas khusus untuk krustasea sebelum dijual.

Penerapan kriteria B khusus untuk kegiatan *CAG* mengakui bahwa pencegahan penyakit dan langkah-langkah lain untuk memaksimalkan kelangsungan hidup dapat secara rutin digunakan di beberapa perikanan *HAC*. Praktik-praktik semacam itu diizinkan dalam sistem ini untuk mencerminkan keterbatasan potensial dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh durasi pendek fase penangkapan-pertumbuhan. Namun dampak tersebut harus dimasukkan dalam penilaian Prinsip 2 dalam jenis perikanan ini.

### Kriteria ruang lingkup C: Habitat dan dampak ekosistem

Modifikasi habitat di perikanan yang diperluas dapat mencakup perubahan fisik pada dasar laut atau aliran sungai dan penggunaan berbagai struktur buatan manusia yang terkait dengan pemeliharaan atau penangkapan ikan yang tidak sepenuhnya 'alat tangkap'. Dalam kasus pertama, modifikasi dapat berkisar dari pembangunan kolam sederhana di daerah pasang surut atau dataran banjir sungai hingga langkah-langkah pengelolaan aliran air yang bertujuan untuk meningkatkan habitat pemijahan. Contoh dari kasus kedua adalah alat yang membuat ikan tertarik dan / atau alat pengumpul (mis. Rumpon), *lobster casitas* dan budidaya kerang dengan tali (dalam sistem *CAG*). Modifikasi habitat buatan semacam itu dapat meningkatkan produktivitas perikanan atau memfasilitasi penangkapan atau produksi spesies laut komersial.

## G7.5 Menentukan Unit Sertifikasi dan Unit Penilaian ▲

Sertifikasi MSC khusus untuk perikanan yang memegang sertifikat, yang didefinisikan sebagai Unit Sertifikasi (*UoC*). *CAB* dapat memilih untuk menilai unit yang lebih luas, sebagai Unit Penilaian (*UoA*), di mana sertifikat dapat diperpanjang dalam beberapa keadaan. Baik *UoC* maupun *UoA* perlu ditentukan.

MSC memungkinkan bagian-bagian armada penangkap ikan untuk disertifikasi, bahkan jika sisa armada tidak disertifikasi. Dengan menentukan *UoC* melalui cara ini, MSC berupaya memberikan penghargaan untuk praktik yang baik dan mendorong setiap nelayan untuk meningkatkan dan menunjukkan keberlanjutan mereka terlepas dari aktivitas nelayan lain, yang mungkin tidak menggunakan praktik terbaik.

Di bawah **Prinsip 2**, perikanan biasanya hanya bertanggung jawab atas interaksinya sendiri dengan tangkapan, habitat, dan ekosistem non-target. Sementara perikanan dan penggunaan manusia lainnya dapat mempengaruhi ekosistem laut dan pada akhirnya mungkin memiliki dampak yang

mencegah sertifikasi MSC dari semua perikanan terkait, interpretasi Standar MSC difokuskan pada perikanan yang mencari sertifikasi. Dalam beberapa keadaan, tindakan perikanan tersertifikasi lainnya perlu dipertimbangkan, untuk menghindari masalah perikanan MSC yang menghasilkan dampak kumulatif pada Prinsip 2. Ini memberi insentif bagi penerapan praktik terbaik oleh perikanan bersertifikasi tanpa mengharuskan mereka untuk mempengaruhi seluruh perikanan.

**Prinsip 3** berlaku untuk perikanan (kombinasi stok / alat tangkap / praktik) yang mencari sertifikasi, kecuali jika unsur-unsur Prinsip 3 diperlukan untuk mencapai Prinsip 1 dan 2.

## Menentukan UoC

**Unit Sertifikasi (UoC)** (yaitu unit yang berhak menerima sertifikat MSC) didefinisikan sebagai berikut:

*“Stok target atau sediaan (= unit yang berbeda secara biologis) dikombinasikan dengan metode / alat tangkap dan praktik penangkapan ikan (termasuk jenis kapal) yang mengejar stok tersebut dan armada, kelompok kapal, atau kapal individual dari operator penangkapan ikan lainnya.”*

Paling sederhana, satu kapal bisa menjadi UoC, meskipun mungkin bahwa sejumlah kapal dalam perikanan yang sama akan membentuk UoC.

**Unit penilaian (UoA)** mendefinisikan ruang lingkup penuh dari apa yang dinilai dan karena itu sama atau lebih besar dari UoC. Jika lebih besar berarti akan mencakup nelayan lain yang memenuhi syarat. Nelayan semacam itu ada dalam kasus-kasus ketika klien memasuki penilaian dengan tujuan awalnya hanya mensertifikasi suatu bagian perikanan, tetapi juga berharap memiliki kemungkinan untuk memperluas UoC di kemudian hari dengan mekanisme pembagian sertifikat.

Jika jumlah nelayan dalam UoA lebih besar dari jumlah dalam UoC maka ada nelayan lain yang memenuhi syarat. Setiap perbedaan antara UoC dan UoA harus dikomunikasikan dengan jelas oleh CAB kepada MSC dan pemangku kepentingan lainnya.

Mungkin ada perikanan lain (mis. Kombinasi stok / alat tangkap / praktik) yang beroperasi yang dapat menangkap stok atau mempengaruhi ekosistem yang sama dengan perikanan yang mencari sertifikasi. Oleh karena itu, informasi yang memadai harus diberikan untuk sepenuhnya menentukan ruang lingkup perikanan yang akan dinilai. Di beberapa perikanan, misalnya, informasi lebih lanjut dapat diberikan pada musim penangkapan khusus dan / atau area yang termasuk. Rincian juga dapat diberikan yang mencakup 'armada' penangkapan ikan, atau kategori lisensi, seperti yang digunakan dalam pengelolaan perikanan. 'Kelompok' kapal dapat juga diidentifikasi sebagai bukan armada penuh, tetapi masih memiliki beberapa karakteristik khusus, seperti keanggotaan suatu asosiasi atau semacamnya, atau komitmen yang mengikat pada kode perilaku khusus. Dalam kasus-kasus di mana suatu penilaian dimaksudkan untuk mencakup semua kegiatan penangkapan ikan pada suatu stok di perairan nasional suatu negara, mungkin tidak perlu menentukan secara terpisah semua armada atau varietas kapal yang berbeda yang dicakup (meskipun keragaman kapal dan alat tangkap kemudian harus diperhitungkan dalam penilaian). Dalam beberapa kasus, masing-masing kapal, atau kelompok kapal yang dimiliki oleh klien tertentu juga dapat disebutkan, jika ruang lingkup penilaian hanya terbatas pada kapal-kapal tersebut.

Dalam konteks penentuan UoC / UoA, stok dapat berupa spesies yang berbeda, atau kelompok yang berbeda, yang lebih atau kurang terisolasi dan mandiri dalam suatu spesies. UoA / UoC biasanya didefinisikan untuk spesies tunggal (atau stok) dan tipe alat tangkap. Pada beberapa kasus, klien lebih suka memiliki lebih dari 1 spesies, stok, atau tipe alat tangkap yang termasuk dalam UoA / UoC yang lebih luas, yang dinilai dengan menggunakan pendekatan elemen penskoran pada 7.17.10. Keuntungan dari penilaian bersama dalam kasus-kasus ini (mis. penghematan biaya, pelacakan yang lebih sederhana dalam rantai pengawasan, dll.) Mungkin lebih besar daripada risiko yang mungkin bahwa kegagalan 1 elemen dapat mengakibatkan kegagalan seluruh UoA. Pengaturan khusus untuk membuat skor perikanan multi-stok juga telah dikembangkan untuk keanekaragaman geografis yang tinggi yang melekat pada perikanan salmon.

## Mengidentifikasi UoA/UoC untuk beberapa alat tangkap

CAB biasanya harus mengidentifikasi UoA yang terpisah (dan UoC terkait) untuk setiap jenis alat tangkap yang berbeda atau metode penangkapan ikan yang akan dinilai.

Jika ada variasi berbeda dalam jenis alat tangkap yang digunakan (seperti 2 ukuran mata jaring berbeda yang digunakan dalam jenis alat tangkap trawl standar), CAB dapat memasukkan ini menjadi satu UoA tunggal. Dalam hal ini, dampak dari masing-masing varian alat tangkap harus sepenuhnya dinilai dan dilaporkan dengan menggunakan pendekatan 'elemen penskoran' yang konsisten dengan yang diterapkan pada komponen spesies Prinsip 2. Jika dua atau lebih alat tangkap yang berbeda jelas digunakan, dengan perbedaan keduanya baik dalam hal dampak area dan pengaturan pengelolaan, alat tangkap seperti itu biasanya harus dinilai sebagai UoA terpisah.

Hanya ketika alat tangkap sangat jarang digunakan dalam perikanan sebagai alternatif untuk alat tangkap utama, alat tangkap tersebut dapat dimasukkan sebagai bagian dari UoA utama selama hal itu digambarkan dengan jelas dan dipertimbangkan dalam penskoran (dan ketentuan apa pun termasuk normal untuk skor <80, dll.). Pendekatan fleksibel semacam itu diperbolehkan untuk meminimalkan kompleksitas laporan penilaian sambil tetap memastikan bahwa semua praktik penangkapan ikan dinilai sepenuhnya. Sebagai contoh, penskoran semacam itu mungkin sesuai di perikanan kerang ketika pertengkaran antara sebagian besar kerang yang dikumpulkan dengan penggaruk, namun para nelayan juga kadang-kadang terlibat dalam kegiatan mengumpulkan dengan tangan pada saat air surut untuk mempertahankan persediaan (mis. selama musim semi yang paling ekstrem).

Klien dan CAB harus mencatat bahwa ketika 2 jenis alat tangkap diskor bersama, skor yang lebih rendah akan menentukan hasil untuk kedua jenis alat tangkap tersebut. Dengan demikian, keputusan tentang UoA harus mencerminkan manfaat dari penilaian bersama terhadap risiko analisis individu pada suatu alat tangkap yang mengakibatkan kegagalan untuk semua yang lain di UoA.

Dalam kasus ketika UoA mencakup beberapa variasi jenis alat tangkap, CAB harus memantau penggunaan alat tangkap itu di perikanan saat surveilan, jika disertifikasi, untuk memastikan bahwa upaya yang diterapkan untuk masing-masing alat tangkap tidak berubah dan dapat mempengaruhi dampak perikanan lebih jauh.

### Perdagangan kuota tangkapan antar kapal

Dalam kasus ketika kuota tangkapan untuk stok ikan bersertifikat diperdagangkan antara kapal, armada atau negara, tangkapan tersebut harus dianggap sebagai termasuk dalam UoA / UoC hanya ketika penerima kuota sudah secara eksplisit termasuk dalam UoA / UoC dan / atau diakui sebagai anggota kelompok klien atau disertifikasi dan ditangkap sendiri sesuai dengan UoA / UoC miliknya.

Perdagangan kuota tangkapan semacam itu tidak secara otomatis membawa hak untuk memasukkan tangkapan ke dalam rantai pengawasan bersertifikasi MSC, meskipun hal tersebut dimungkinkan dalam keadaan di atas.

Tim harus menilai dampak penangkapan ikan oleh penerima kuota yang konsisten dengan persyaratan normal bahwa penilaian Prinsip 1 mencakup semua dampak pada stok. Setiap perubahan dalam pengaturan akses tersebut dalam perikanan bersertifikat yang ada harus dipertimbangkan selama audit surveilan.

### Penilaian metapopulasi dalam UoC

MSC mensyaratkan bahwa kegiatan penangkapan ikan pada spesies Prinsip 1 dinilai pada tingkat yang berkelanjutan untuk stok tersebut. Namun, penerapan konsep "stok" dapat bervariasi tergantung pada pengetahuan yang tersedia dan kompleksitas dalam pengelolaan<sup>3</sup>.

Secara umum, dari sudut pandang pengelolaan perikanan, unit stok dapat didefinisikan sebagai kelompok ikan yang dapat diperlakukan sebagai stok dan dikelola sebagai unit independen, selama

<sup>3</sup> Maguire, J.-J.; Sissenwine, M.; Csirke, J.; Grainger, R.; Garcia, S. (2006). The state of world highly migratory, straddling and other high seas fishery resources and associated species. FAO Fisheries Technical Paper. No. 495. Rome: FAO. 84p

hasil penilaian dan dampak langkah-langkah pengelolaan dilakukan tidak berbeda secara signifikan dari apa yang ada dalam kasus stok yang benar-benar independen<sup>4</sup>.

Dalam beberapa kasus, stok dapat disusun sebagai “metapopulasi” - sistem di mana populasi lokal (= sub-populasi) mendiami potongan habitat yang terpisah dan penyebaran potongan antar potongan tidak terlalu sedikit untuk meniadakan konektivitas demografis yang signifikan, juga tidak terlalu besar untuk menghilangkan kemandirian dinamika populasi lokal (*LP*)<sup>5</sup>.

Dalam kasus ini, tim harus mempertimbangkan konektivitas antara komponen metapopulasi yang menentukan dinamika *source-sink* yang mendasarinya dan dengan demikian secara jelas menentukan unit stok aktual yang akan dinilai berdasarkan Prinsip 1.

Pola konektivitas berkisar dari kumpulan larva yang tercampur dengan baik (konektivitas maksimal) pada 1 ekstrem hingga kumpulan populasi mandiri yang tertutup (konektivitas minimal) di sisi lainnya. Namun, sebagian besar situasi menengah ke 2 ekstrem ini. Konektivitas jarang simetris, dan aliran larva antara 2 subpopulasi akan hampir selalu lebih kuat ke arah dengan asimetri maksimum yang ditemukan pada populasi semu non-reproduktif (mutlak “tenggelam”). Model *source-sink* menggambarkan situasi di mana larva atau dewasa dari lokasi sumber melengkapi area *source-sink* yang kurang produktif. Di lokasi *source-sink*, reproduksi tidak cukup untuk menyeimbangkan kematian lokal, dan karena itu *LP* bertahan hanya karena menerima imigrasi dari sumber yang lebih produktif. Lokasi sumber dianggap sebagai individu eksportir, sedangkan *source-sink* adalah individu importir.

Tingkat rekrutmen mandiri dan konektivitas di antara sub-populasi menentukan pengelolaan khusus yang diperlukan untuk mencapai pemanfaatan berkelanjutan. Ketika pengelolaan mengakui metapopulasi, mungkin perlu memastikan bahwa upaya penangkapan dan penangkapan ikan mempertimbangkan kelimpahan atau biomassa di setiap populasi lokal.

Dalam kasus di mana perikanan menargetkan campuran *LP* yang tidak dapat dipisahkan dengan jelas, pendekatan pengelolaan secara praktis mungkin mempertimbangkan seluruh metapopulasi sebagai unit stok. Dalam hal ini, titik referensi yang hati-hati atau penyesuaian lain untuk strategi pemanfaatan perikanan mungkin diperlukan untuk memungkinkan ketidakpastian dalam struktur stok. Namun, jika sesuai dan dibenarkan, 1 atau lebih *LP* juga dapat dinyatakan sebagai unit stok yang menjadi komponen penilaian dan strategi pemanfaatan perikanan yang akan dinilai.

Tim harus waspada terhadap isu-isu khusus metapopulasi dalam menilai suatu perikanan. Pada saat pelaporan penilaian perikanan, tim harus memasukkan informasi terperinci dalam laporan penilaian, mengklarifikasi apakah unit stok didasarkan pada 1 atau lebih *LP* atau pada populasi metapopulasi secara keseluruhan. Rincian harus diberikan pada kesesuaian tingkat penilaian dan pengelolaan yang dipilih, yang menjelaskan:

- Dalam hal pengelolaan didasarkan pada seluruh populasi, bagaimana diharapkan untuk menghindari pengurangan stok lokal.
- Jika berdasarkan pada 1 atau lebih populasi lokal, apakah hal ini diyakini sebagai *source-sink*, hubungan antara subpopulasi dan bagaimana pengelolaan menghindari eksploitasi di dalam populasi lokal yang dipilih dan lebih luas di seluruh populasi metapopulasi.

Tabel G2 menggambarkan tingkat penilaian yang diharapkan dan pertimbangan untuk menilai hasil stok dan komponen strategi pemanfaatan perikanan dari satu unit stok untuk stok 'populasi tunggal' yang normal (kasus A), dan untuk 3 bentuk metapopulasi yang berbeda (kasus B, C dan D). Tim harus mencatat bahwa 'harmonisasi' antara penilaian Prinsip 1 biasanya diharapkan hanya dalam kasus ketika 2 perikanan sepenuhnya tumpang tindih dalam definisi mereka tentang unit stok. Perikanan pada 2 *LP* terpisah dalam metapopulasi yang lebih luas, misalnya, tidak perlu memiliki hasil yang seimbang.

<sup>4</sup> Gulland, J.A. (1983). Fish stock assessment. A manual of basic methods. Chichester, John Wiley and Sons, FAO/Wiley series on food and agriculture. Vol. 1: 223 pp

<sup>5</sup> Sale PF, Hanski I, Kritzer JP (2006). The merging of metapopulation theory and marine ecology: establishing the historical context. In: Kritzer JP, Sale PF (Eds) Marine Metapopulations. Chapter 1. Elsevier, Amsterdam: 3-28

Tabel G2: Tingkat penilaian yang diharapkan dan pertimbangan ketika menskor hasil stok dan komponen strategi pemanfaatan perikanan dari satu unit stok untuk berbagai bentuk metapopulasi

Struktur stok	Deskripsi (tingkat konektivitas dan rekrutmen mandiri)	Implikasi untuk pengelolaan stok (penilaian Hasil dan Strategi Pemanfaatan perikanan)
A. Populasi tunggal	Sepenuhnya terisolasi. Mandiri tanpa emigrasi atau imigrasi individu dari atau ke stok. Menempati rentang spasial yang terdefinisi dengan baik dan tidak tergantung pada stok lain dari spesies yang sama.	Seluruh populasi. Penangkapan pada populasi tidak berpengaruh pada dinamika populasi tetangga. Harapan normal dapat berlaku untuk titik referensi. Perikanan harus mengelola stok di atas titik penurunan nilai perekrutan ( <i>PR</i> ) untuk memastikan keberlanjutan perekrutan.
B. Lokal populasi dengan isolasi sebagian	Sebagian terisolasi dan konektivitas minimal. Berkelanjutan Mandiri. Tingkat konektivitas dengan <i>LP</i> lain dalam metapopulasi sangat lemah sehingga, untuk tujuan pengelolaan, dapat dianggap sebagai populasi mandiri. Ini mungkin benar bahkan jika pertukaran larva sesekali <i>LP</i> cukup untuk mempertahankan tingkat tertentu aliran genetik dan homogenitas.	Populasi lokal. Penangkapan ikan pada populasi lokal tampaknya tidak berpengaruh pada dinamika populasi tetangga. Harapan normal dapat berlaku untuk titik referensi. Perikanan harus mengelola sendiri persediaan unit lokal di atas titik penurunan nilai perekrutan ( <i>PR</i> ) untuk memastikan perekrutan berkelanjutan. Membutuhkan informasi tentang biologi spesies, penyebaran larva, dinamika <i>source-sink</i> , dan kondisi oseanografi yang mendukung pengelolaan di tingkat lokal. Informasi dan ketidakpastian terkait dengan struktur stok perlu dinilai dalam Indikator Kinerja (1.2), 1.2.2, 1.2.3 dan 1.2.4
C. Populasi lokal dengan konektivitas moderat dalam meta-populasi	Konektivitas sedang. Tingkat konektivitas antara <i>LP</i> cukup untuk mempertahankan aliran genetik dan tingkat homogenitas tertentu. Dinamika <i>source-sink</i> dengan tingkat perekrutan mandiri variabel. Sumber-sumber rekrutmen bertindak sebagai area inti dalam kisaran spesies di mana spesies tersebut muncul sepanjang tahun dan komposisi umur tipikal menunjukkan pola rekrutmen reguler dengan berbagai kelas umur. Mungkin ada <i>source-sink</i> di mana individu sesekali atau kepadatan rendah biasanya terjadi dan ketika populasi biasanya hanya terdiri dari 1 atau beberapa kelompok	Populasi lokal. Penangkapan ikan pada populasi lokal mempengaruhi dinamika populasi tetangga. Penangkapan ikan dan keputusan pengelolaan yang mempengaruhi populasi hulu akan berdampak pada komponen di hilir. Populasi lokal tidak sepenuhnya mendominasi produktivitas mereka. Perikanan harus mengelola unit stok lokalnya sendiri di atas <i>PR</i> untuk memastikan rekrutmen berkelanjutan, tetapi titik referensi juga perlu memperhitungkan hubungan dengan dan ketergantungan pada populasi lokal yang berdekatan. Per titik referensi perekrutan (mis. persentase pemijah per rekrut) dapat mengonfirmasi pengelolaan perikanan yang baik untuk berkontribusi pada populasi sekitar yang lebih luas. Pemantauan terpisah dari titik referensi absolut (baik dari perekrutan yang masuk atau tingkat populasi lokal) juga mungkin diperlukan untuk mengonfirmasi bahwa input dari perekrutan eksternal sedang berkelanjutan. Membutuhkan informasi tentang biologi spesies, penyebaran larva, dinamika <i>source-sink</i> , dan kondisi oseanografi yang mendukung pengelolaan di tingkat lokal. Informasi dan ketidakpastian terkait dengan

Struktur stok	Deskripsi (tingkat konektivitas dan rekrutmen mandiri)	Implikasi untuk pengelolaan stok (penilaian Hasil dan Strategi Pemanfaatan perikanan)
	umur, sering dari individu tua.	struktur stok perlu dinilai dalam <i>PI</i> 1.2.2, 1.2.3 dan 1.2.4.
D. Populasi lokal dengan konektivitas maksimum dalam metapopulasi	Konektivitas maksimum. Metapopulasi “panik” (kawin acak dalam seluruh populasi). Subpopulasi sewenang-wenang. Larva tercampur rata di “kolam”.	Seluruh metapopulasi. Penangkapan ikan pada populasi lokal mempengaruhi dinamika populasi tetangga. Perikanan harus mengelola seluruh metapopulasi (unit stok) di atas <i>PRI</i> untuk memastikan bahwa perekrutan berkelanjutan. Perhatian khusus mungkin diperlukan dalam menetapkan titik referensi untuk memastikan bahwa struktur <i>LP</i> tidak terpengaruh oleh penangkapan ikan. Menskor seluruh metapopulasi. Informasi dan ketidakpastian terkait dengan struktur stok perlu dinilai dalam <i>PI</i> 1.2.2, 1.2.3 dan 1.2.4.

#### G7.5.4 Definisi *UoA* pada saat penangkapan ikan ▲

*UoA* harus didefinisikan berdasarkan alat tangkap dan praktik yang digunakan. Tidak mungkin menentukan *UoA* berdasarkan spesies yang ditangkap seperti yang diamati pada saat pendaratan. Semua dampak potensial dari *UoA* dari semua pengangkutan atau pendaratan yang didefinisikan telah diambil oleh tipe alat tangkap dan di area yang ditentukan dalam *UoA* harus dimasukkan dalam penilaian. Dalam beberapa keadaan mungkin tidak mungkin untuk menentukan jenis alat tangkap atau area yang ditangkap sampai alat tangkap telah diangkat, dan persyaratan ini memungkinkan untuk definisi pasca-tangkapan. Namun, yang harus dihindari adalah mendefinisikan *UoA* berdasarkan, misalnya, bagian dari tangkapan yang ditentukan sebagai penargetan spesies Prinsip 1 dan yang perhitungan proporsi tangkapan yang tercakup dalam spesies Prinsip 1 diperlukan.

#### G7.5.5 Perubahan *UoC/UoA* ▲

*CAB* diminta untuk menentukan spesies target yang akan dicakup dalam *UoA* ketika mengumumkan suatu perikanan memasuki sertifikasi. Dengan kata lain, klien menominasikan spesies ikan yang akan diberi ekolabel MSC, serta perikanan yang akan disertifikasi.

MSC mengakui bahwa sebagian besar perikanan menangkap lebih dari satu spesies bernilai komersial dengan jenis alat tangkap yang sama, di lokasi yang sama dan pada saat yang sama, tidak dapat dihindari atau di mana pemisahan tidak layak secara komersial tanpa upaya tambahan yang signifikan.

Dalam kasus seperti itu, klien mungkin ingin mengusulkan beberapa spesies untuk dipertimbangkan berdasarkan Prinsip 1, tetapi *CAB* mungkin tidak memiliki informasi yang cukup untuk mengonfirmasi apakah spesies tersebut paling baik dinilai berdasarkan Prinsip 1 atau Prinsip 2 sampai setelah kunjungan ke lokasi. Oleh karena itu, persyaratan baru memungkinkan *CAB* untuk mengumumkan berbagai konfirmasi spesies yang akan dinilai berdasarkan Prinsip 1 terjadi setelah kunjungan lokasi dan secara resmi dikonfirmasi dalam Draf Laporan Komentar Publik, lihat 7.17.3.

Setiap spesies yang diusulkan dalam *UoA* tetapi tidak dinilai di dalam Draf Laporan Komentar Publik harus dinilai berdasarkan Prinsip 2. Spesies yang dikonfirmasi dinilai berdasarkan Prinsip 1, masing-masing dapat menjadi subjek *UoA* yang terpisah atau masing-masing dapat menjadi elemen penskoran dalam suatu *UoA* tunggal.

## G7.5.6 Meninjau faktor ketertelusuran ▲

Bagian ini mempertimbangkan sistem pelacakan dan penelusuran dalam perikanan, dan bertindak sebagai tinjauan awal untuk CAB untuk menentukan apakah ada risiko substitusi substansial yang perlu dikelola (misalnya, dalam kasus ketika UoC hanya mencakup alat tangkap tertentu atau kapal). Maksudnya adalah untuk membantu memastikan bahwa klien memiliki waktu yang cukup untuk memahami persyaratan ketertelusuran yang diperlukan untuk MSC dan menerapkan sistem sebelum perikanan disertifikasi. Faktor-faktor risiko yang harus dipertimbangkan pada tahap ini termasuk kemungkinan kapal menggunakan alat tangkap non-sertifikasi, menangkap ikan di luar wilayah geografis yang termasuk dalam UoC, atau kemungkinan perikanan non-sertifikasi lainnya menangkap stok yang sama. Risiko substitusi lain yang mungkin terjadi antara titik penangkapan dan titik penjualan, seperti *transshipment*, penjualan melalui lelang, dll. Juga harus didokumentasikan dalam bagian ini.

### G7.5.6.2 Pemberitahuan kewajiban untuk memenuhi persyaratan ketertelusuran ▲

Perikanan mungkin memiliki sistem untuk mengelola ketertelusuran tetapi mungkin tidak sepenuhnya menyadari persyaratan ketertelusuran MSC hingga dalam proses penilaian, terutama jika UoC tidak mencakup seluruh perikanan. Maksud dari persyaratan ini adalah untuk memungkinkan komunikasi yang jelas dengan kelompok klien sehingga mereka menyadari persyaratan ketertelusuran di awal proses penilaian. Risiko ketertelusuran utama dapat didokumentasikan, dan klien akan memiliki lebih banyak waktu untuk menerapkan solusi ketertelusuran selama sisa proses penilaian.

## G7.5.7 Nelayan dan entitas lain yang memenuhi syarat dan berbagi sertifikat ▲

MSC memiliki maksud berikut mengenai program sertifikasinya dan berbagi sertifikat:

- Untuk meminimalkan jumlah penilaian yang tumpang tindih yang membutuhkan harmonisasi.
- Untuk mendorong proporsi terbesar nelayan untuk masuk pada awal proses penilaian penuh, tetapi ketika hanya sekelompok nelayan tertentu dalam perikanan yang ingin melakukan penilaian MSC, maka dimungkinkan melanjutkan penilaian sehingga tidak menunda sertifikasi.
- Untuk memastikan bahwa prosesnya jelas dan transparan bagi pihak yang berkepentingan.

Pengaturan ini menetapkan nelayan mana yang memenuhi syarat dapat memperoleh akses ke sertifikat perikanan, jika dan ketika perikanan disertifikasi.

Mekanisme pembagian sertifikat yang dikembangkan dalam perikanan MSC yang ada mencakup sejumlah pengaturan, seperti penyediaan akses tidak terbatas ke sertifikat, dengan ketentuan biaya sertifikasi dan surveilan:

- Dibagi secara adil dan merata dengan semua peserta.
- Dipenuhi melalui pembayaran retribusi pendaratan atau pendekatan lain yang disepakati dalam kelompok klien, dan / atau
- Bahwa semua produk pada awalnya dijual kepada pemegang sertifikat.

MSC mengakui peran klien perikanan individu dalam merancang mekanisme yang sesuai dengan keadaan mereka. Tidak ada pengaturan formal dan wajib untuk pengembangan mekanisme pembagian sertifikat.

Panduan diberikan di bawah ini, bukan sebagai 'arah' yang tegas, tetapi lebih sebagai saran kepada klien dan calon mitra mereka untuk penggunaan dan / atau penyertaan dalam mekanisme pembagian sertifikat. CAB mungkin ingin memberikan saran pada Kotak G1 untuk perikanan.

**Kotak G1: Saran MSC tentang alokasi biaya pembagian sertifikat**

MSC memberikan saran tidak mengikat kepada pemegang sertifikat tentang pembagian biaya sertifikat. CAB mungkin ingin memberikan informasi tersebut kepada para pihak yang terlibat dalam pembagian sertifikat.

Ketika klien memungkinkan akses ke sertifikat dan mencari penggantian biaya awal proporsional baik yang dibayarkan sebagai pembayaran satu kali atau sebagai mekanisme pembagian biaya yang berkelanjutan, panduan ini ditawarkan mengenai bagaimana biaya ini dapat dihitung. Biaya dapat termasuk yang berikut ini:

- Biaya langsung dibayarkan ke CAB
- Biaya langsung yang dikeluarkan oleh klien dalam mengelola atau memfasilitasi penilaian
- Biaya atas waktu klien yang dihabiskan untuk mengelola / memfasilitasi proses penilaian
- Premi risiko, maksimal 20% dari biaya penilaian lainnya

Jika biaya tambahan untuk yang diidentifikasi di atas termasuk dalam mekanisme pembagian sertifikat yang diusulkan, biaya tersebut harus didokumentasikan dan dibenarkan dalam setiap dan semua komunikasi mengenai mekanisme berbagi yang diusulkan.

Biaya yang diijinkan tidak termasuk hibah atau subsidi yang diberikan kepada klien untuk menutup biaya yang timbul selama penilaian, kecuali jika sebagian dari hibah atau subsidi tersebut kemudian dibayarkan kembali.

Biaya langsung dan biaya waktu yang dikeluarkan oleh klien dalam mengelola atau memfasilitasi penilaian dapat dibebankan langsung dari akun klien atau diperkirakan sebagai biaya *overhead* sederhana.

Jika biaya langsung dan waktu diperkirakan dari akun klien, CAB akan menyediakan perincian lengkap untuk nelayan lain yang ingin mendapatkan izin masuk ke sertifikat. Jika akun yang diaudit yang merinci biaya ini diperlukan, nelayan yang memenuhi syarat lainnya akan membayar biaya yang dikeluarkan dalam melakukan audit tersebut. Biaya waktu klien akan didasarkan pada catatan pendapatan untuk individu yang terlibat dan input waktu dicatat dan dibuktikan oleh klien.

Jika biaya langsung dan waktu klien diperkirakan berdasarkan tarif *overhead*, tarif ini tidak boleh melebihi 30% dari biaya yang dibayarkan ke CAB. Dalam hal ini, rumus berikut disarankan untuk menghitung biaya keseluruhan untuk dibagikan:

$$(\text{Biaya} \times \text{overhead}) \times \text{premi risiko}$$

Ketika tarif untuk *overhead* dan premi risiko ditetapkan pada batas atas yang diusulkan masing-masing 30% dan 20%, biaya keseluruhan akan dihitung dari rumus berikut:

$$((\text{Biaya langsung dibayarkan ke CAB dikurangi biaya yang dibayarkan untuk konsultan}) \times 1.3) \times 1.2$$

Biaya (baik untuk masuk dan pemeliharaan sertifikat, termasuk pemenuhan persyaratan) akan dibagikan kepada peserta baru yang mencari sertifikasi sesuai dengan mekanisme. Contohnya dapat termasuk, tetapi tidak terbatas pada, pembagian biaya dengan rata berdasarkan:

- Jumlah kapal (atau operator) atau entitas pengolahan ikan atau pemasaran yang ingin masuk sebagai proporsi dari mereka yang didokumentasikan sejak semula termasuk dalam UoC,
- Kuota yang dipegang oleh kapal (atau operator) baru atau entitas pengolahan ikan atau pemasaran yang meminta masuk, sebagai proporsi dari mereka yang didokumentasikan sejak semula termasuk dalam UoC, atau
- Peningkatan daya tangkap kapal baru (atau operator) atau kapasitas pengolahan ikan atau pemasaran yang mencari pemasukan sesuai dengan yang didokumentasikan sebagaimana aslinya termasuk dalam UoC.

Dalam hal terkait nelayan tambahan atau entitas pengolahan ikan atau pemasaran berusaha untuk bergabung dengan sertifikat setelah negosiasi berbagi sertifikat awal dan sukses, potongan harga mungkin disebabkan oleh mereka yang bergabung dengan sertifikat sebelumnya. Sebagai alternatif, biaya potensial dapat dibagi antara semua nelayan yang berpotensi memenuhi syarat untuk berbagi sertifikat, dan pembayaran yang dilakukan oleh sub-set nelayan hanya sebanding

dengan bagian mereka dari biaya keseluruhan (sehingga menghindari kebutuhan potongan harga jika nelayan lain bergabung kemudian). Mekanisme pembagian biaya seperti itu akan dirinci kepada pemangku kepentingan saat penilaian dilakukan.

### G7.5.8 Stok yang tidak terpisahkan atau secara praktik tidak dapat dipisahkan (*IPI*) ▲

Maksud dari persyaratan untuk stok yang tidak terpisahkan atau secara praktik tidak dapat dipisahkan (*IPI*) adalah untuk menciptakan insentif untuk mempromosikan pengelolaan yang lebih baik dari stok non-target (misalnya, membawa ke tingkat kinerja Prinsip 1 atau mendorong mekanisme untuk pemisahan penangkapan), dan untuk memungkinkan penetapan yang terpisah dan proporsi tangkapan terbatas dari stok *IPI* untuk memasuki sertifikasi Rantai Pengawasan lebih lanjut, dan untuk menggunakan ekolabel MSC.

Persyaratan untuk stok *IPI* mengakui bahwa tangkapan Prinsip 2 secara praktik tidak dapat dipisahkan dari tangkapan Prinsip 1 selama kegiatan penangkapan ikan normal. Misalnya, tangkapan Prinsip 2 mungkin berasal dari stok spesies yang sama, atau spesies yang terkait erat. Sebagai contoh ekstrem, spesies Prinsip 2 hanya dapat dibedakan dengan jumlah insang penyapu atau jumlah sirip pada sirip ekor. Persyaratan ini juga mengakui bahwa, bahkan ketika tangkapan Prinsip 2 dapat dibedakan, mungkin tidak layak secara komersial untuk memisahkan tangkapan (yaitu modifikasi signifikan terhadap metode penangkapan dan pengolahan yang ada akan diperlukan).

Maksud persyaratan *IPI* adalah untuk memberikan insentif pengelolaan spesies ini ke tingkat Prinsip 1, atau untuk mendorong mekanisme pemisahan. Hasilnya, *IPI* hanya berlaku untuk 1 periode sertifikasi, kecuali proporsinya <2%.

Persyaratan untuk stok *IPI* dirancang untuk meningkatkan konsistensi dalam penerapan Proses Sertifikasi Perikanan MSC. Persyaratan pada stok *IPI* bervariasi berdasarkan pada persentase tangkapan:

- Jika proporsi hasil tangkapan *IPI* terhadap target total + hasil tangkapan *IPI* kurang dari atau sama dengan 2%, *CAB* harus membuat penilaian bahwa *UoA* tidak menciptakan dampak yang signifikan terhadap stok *IPI* tetapi tidak diharuskan untuk menerapkan Lampiran PA dan tidak diharuskan untuk membuat penentuan status lebih lanjut berdasarkan Prinsip 2. Meskipun demikian, secara efektif stok *IPI* dipegang dengan persyaratan yang sama dengan Prinsip 2, di mana perikanan seharusnya tidak menciptakan dampak signifikan pada stok *IPI*.
- Jika proporsinya lebih besar dari 2% dan kurang dari 15%, Lampiran PA harus diterapkan secara keseluruhan, yang mencakup penilaian terhadap Prinsip 2 Indikator Kinerja Spesies Primer atau Sekunder dan mempertimbangkan dampak dari semua kegiatan penangkapan ikan.

Perhatikan bahwa MSC membatasi penerapan persyaratan untuk stok *IPI* untuk sertifikasi perikanan hingga 1 periode sertifikasi. Pada penilaian ulang, salah satu stok *IPI* harus dipisahkan dari stok target, atau proporsi *IPI* harus dikurangi menjadi 2%; satu-satunya alternatif adalah menilai stok *IPI* terhadap Prinsip 1.

## G7.7 Mempersiapkan Draf Laporan Komentar Pengumuman ▲

### G7.7.1 Perikanan dengan stok yang diperluas ▲

#### Latar belakang

Maksudnya adalah bahwa sistem pengelolaan yang ada untuk mengendalikan tingkat eksploitasi pada stok alami untuk memungkinkan swadaya, stok lokal yang diadaptasi secara lokal (yaitu tingkat stok alami yang memadai yang dapat melanggengkan diri mereka sendiri pada tingkat yang dapat ditangkap secara berkelanjutan - konsisten dengan Prinsip 1). Pengelolaan peningkatan aktivitas yang terkait dengan perikanan tidak boleh mencegah kemampuan stok alami untuk mempertahankan diri pada tingkat optimal, sesuai dengan kapasitas produktif yang terkait dengan habitat alami dan berbasis biologis.

#### G7.7.1.2.b Tingkat translokasi ▲

Untuk persyaratan ini, translokasi tidak termasuk transfer spesies ke area produksi dari luar distribusi kisaran alami mereka. Yang terakhir harus dianggap sebagai pengantar suatu spesies, untuk dipertimbangkan dibawah [Standar Perikanan MSC Lampiran SD](#).

Tingkat translokasi harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa program peningkatan perikanan terutama memanfaatkan stok atau populasi yang berasal dari daerah produksi alami dari mana hasil tangkapan perikanan berasal.

Cara untuk mengonfirmasi bahwa ikan adalah "asli" dari area produksi perikanan (mis. dari dalam 'kisaran alami') mungkin tidak sederhana kecuali dalam kasus dimana tidak ada pergerakan terjadi.

Indikator Kinerja (*PI*) mungkin perlu dikembangkan untuk menentukan sejauh mana pergerakan dalam kisaran yang dapat dianggap memiliki risiko rendah yang dapat diterima. Penilaian kinerja terkait akan memerlukan identifikasi 'area produksi alami' atau rentang genetik suatu stok.

Translokasi ikan di perikanan yang diperluas harus memastikan bahwa perikanan mempertahankan keanekaragaman, struktur, dan fungsi ekosistem tempat mereka bergantung sambil meminimalkan dampak buruk apa pun. Translokasi ikan yang dikelola dengan tidak memadai di antara area yang berbeda mungkin memiliki dampak genetik dan dampak lain yang perlu dinilai (mis. penyebaran penyakit antar area, pengenalan spesies yang tidak disengaja, dll.).

#### G7.7.1.2.c.i Augmentasi pakan ▲

Masalah augmentasi pakan dan penggunaan obat-obatan atau senyawa kimia lainnya saat ini tidak dicakup oleh [Standar Perikanan MSC](#).

Ketika pemberian makanan atau pencegahan penyakit digunakan dalam sistem *HAC*, atau ketika intervensi lain digunakan dalam sistem *CAG* (mis. pemberian makanan untuk meningkatkan ketersediaan makanan alami, menghilangkan predator atau pesaing, baik untuk memaksimalkan penangkapan atau meminimalkan kematian setelah penangkapan), penilaian harus mengonfirmasi bahwa kegiatan tersebut tidak memiliki dampak negatif serius pada spesies lain atau lingkungan alami. Penilaian tersebut akan dimasukkan dalam penilaian Prinsip 2 untuk perikanan.

#### G7.7.1.2.d Modifikasi Habitat ▲

Diperlukan pertimbangan mengenai dampak kumulatif dari berbagai operasi produksi, area, fasilitas, sistem, dll. di dalam wilayah geografis.

Misalnya, fasilitas tali kerang kecil mungkin memiliki dampak minimal pada struktur dan fungsi ekosistem alami tetapi mengisi seluruh teluk dengan struktur seperti itu mungkin memiliki dampak yang jauh lebih besar.

Pertimbangan diperlukan pada situasi-situasi ketika kegiatan individu merupakan subjek penilaian di bawah Program MSC tetapi hanya 1 dari beberapa kegiatan serupa di ruang terbatas. Penilaian harus mempertimbangkan apakah dampak kumulatif dari sistem produksi tertentu cenderung

menyebabkan kerusakan serius atau tidak dapat diubah terhadap struktur dan fungsi ekosistem alami.

### G7.7.3 Penggunaan metode berbasis risiko untuk perikanan yang kekurangan data ▲

*RBF* seharusnya tidak digunakan untuk menskor *PI* kecuali jawaban untuk pertanyaan di Tabel 3 adalah tidak. Ketika belum jelas apakah elemen penskoran di bawah Prinsip 1 atau Prinsip 2 memenuhi kriteria dalam Tabel 3, penggunaan Kerangka Berbasis Risiko (*RBF*) harus diumumkan kepada pemangku kepentingan dan kunjungan lapangan direncanakan dengan asumsi bahwa penilaian *RBF* akan dibutuhkan. Lihat juga GPF 2.1.

Untuk spesies ikan, titik referensi status stok harus diperlakukan sebagai batas berdasarkan biologis ketika menggunakan Tabel 3 untuk menentukan apakah elemen penskoran kekurangan data.

#### G7.7.3.3 Elemen penskoran yang kekurangan data ▲

Daftar elemen penskoran dalam perikanan harus tersedia ketika membuat keputusan apakah *PI* kekurangan data atau tidak. Daftar lengkap elemen penskoran mungkin tidak diketahui dan / atau dapat berubah setelah kunjungan ke lokasi. Ini harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan apakah *PI* kekurangan data atau tidak.

Untuk Prinsip 1, biasanya hanya akan ada 1 elemen penskoran, spesies target yang dikaji. Untuk Prinsip 2, elemen penskoran adalah spesies yang berbeda atau tipe habitat berbeda yang dipengaruhi oleh perikanan.

Lihat Lampiran PF untuk panduan lebih lanjut tentang penggunaan *RBF*.

#### G7.7.3.4 Ketidakpastian dalam definisi stok ▲

Dalam Tabel 3 penilaian stok analitis didasarkan pada model matematika yang menggunakan dasar-dasar biologis teoritis yang ditetapkan untuk mengembangkan poin referensi.

Pendekatan empiris menggunakan data indikator dan membuat kesimpulan logis tentang lebih banyak titik referensi teknis tanpa menggambar pada teknik berbasis model matematika.

Ketidakpastian stok dinilai sebagai informasi atau *PI* penilaian stok (1.2.3 atau 1.2.4).

## G7.8 Penentuan tanggal kelayakan ▲

### Latar Belakang

MSC mengembangkan persyaratan tanggal kelayakan untuk mengklarifikasi tanggal dimulainya ecolabel MSC dapat digunakan pada produk-produk perikanan yang ditangkap sebelum tanggal sertifikat perikanan dan untuk mempromosikan konsistensi pendekatan lintas perikanan. Maksud dari tanggal kelayakan yang fleksibel adalah untuk:

- Menggambarkan situasi ketika produk-produk perikanan yang ditangkap sebelum tanggal sertifikasi perikanan dapat dianggap berasal dari perikanan yang berkelanjutan dan memenuhi syarat untuk menggunakan ecolabel MSC.
- Mengizinkan perikanan untuk menggunakan ecolabel MSC dan membuat klaim pada produk-produk ikan yang dijual setelah diberikan sertifikat perikanan, tetapi untuk ikan yang ditangkap sebelum tanggal tersebut.
- Memastikan bahwa Rantai Pengawasan MSC dipertahankan dan memastikan bahwa hanya produk yang berasal dari perikanan bersertifikat yang menggunakan ecolabel MSC.

### G7.8.1.1 Tanggal kelayakan ▲

“Tanggal kelayakan” adalah tanggal CAB menentukan bahwa produk dari perikanan yang bersertifikat memenuhi syarat untuk memasuki rantai pasokan. Tanggal kelayakan dikonfirmasi dalam Draf Laporan Komentar Publik.

Pada kasus bila *UoC* berpotensi berubah (misalnya karena beberapa daerah atau ada alat tangkap yang dihilangkan pada tahap akhir), atau bila ada penundaan lebih lanjut terhadap proses penilaian, CAB mungkin menetapkan tanggal kelayakan sebagai tanggal sertifikasi, daripada tanggal Komentar Publik Draf Laporan.

Pada kasus bila tanggal kelayakan ditetapkan sebelum tanggal sertifikasi, CAB perlu mempertimbangkan potensi dampak ketertelusuran - dan sebagai contoh, risiko produk dari luar *UoC* salah teridentifikasi sebagai produk yang sedang dalam penilaian. Akibatnya, CAB harus memverifikasi sistem ketertelusuran dan sistem identifikasi sebelum tanggal kelayakan.

Perikanan yang menangani produk yang sedang dalam penilaian harus mengetahui persyaratan yang sesuai dalam standar Rantai Pengawasan, yang berkaitan dengan identifikasi dan ketertelusuran produk yang sedang dalam penilaian.

## G7.9 Penilaian sistem ketertelusuran dan penentuan titik awal ikan dan produk-produk ikan memasuki Rantai Pengawasan bersertifikat ▲

### Latar belakang

Perikanan biasanya memiliki sistem untuk mengelola ketertelusuran yang bagus, melalui kontrol aturan atau sukarela. Namun, sistem ini mungkin tidak cukup untuk membedakan antara produk yang bersertifikat dan yang tidak bersertifikat, terutama jika *UoC* hanya mencakup jenis kapal atau alat tangkap tertentu. Maksud dari bagian ini adalah untuk memperjelas dokumentasi sistem penelusuran untuk perikanan yang bersertifikat dan memperjelas bagaimana risiko substitusi dapat dikontrol dengan baik oleh perikanan.

### G7.9.1 Pencatatan ketertelusuran ▲

Sistem ketertelusuran harus memungkinkan untuk perikanan menelusur penjualan produk yang bersertifikasi MSC kembali ke *UoC*, misalnya dalam hal penelusuran kembali produk-produk MSC atau investigasi ke dalam rantai pasokan MSC.

Sangat direkomendasikan bahwa catatan yang dapat menunjukkan ketertelusuran produk kembali ke *UoC* dapat disimpan selama setidaknya 2 tahun untuk memungkinkan melakukan penelusuran suatu produk dari rantai pasokan kembali ke *UoC*.

Catatan penelusuran dapat disimpan oleh nelayan, kelompok klien perikanan, pelelangan atau entitas lain, tergantung pada pengelola perikanan dan pada tahap ketika Rantai Pengawasan selanjutnya dimulai.

### G7.9.1.2–4 Ketertelusuran ▲

Maksud dari bagian ini adalah untuk memastikan bahwa semua laporan perikanan secara jelas dapat mengidentifikasi risiko penggantian atau kesalahan label produk yang disertifikasi dan menjelaskan bagaimana risiko ini dimitigasi dengan sistem penelusuran dan kontrol yang ada.

Langkah-langkah mitigasi dapat mencakup kontrol peraturan dan penelusuran yang ada, seperti *logbook*, tetapi harus mempertimbangkan apakah sistem ini cukup dapat memastikan ketertelusuran kembali ke *UoC*. Jika tidak, mungkin perlu menerapkan sistem atau kontrol tambahan.

Beberapa faktor risiko yang memungkinkan:

- **Kemungkinan bahwa alat tangkap non-sertifikasi digunakan dalam *UoA***

Hal ini terkait dengan kasus ketika kapal-kapal di dalam *UoA* dapat menggunakan jenis alat tangkap yang tidak termasuk dalam *UoC*. Dalam beberapa kasus, hal tersebut dapat terjadi pada perjalanan yang sama ketika alat tangkap bersertifikat digunakan atau dapat terjadi pada perjalanan yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan risiko pencampuran yang lebih besar antara produk bersertifikat dan non-bersertifikat di kapal atau di titik pendaratan, dan *UoA* membutuhkan sistem yang memadai untuk memisahkan dan mengidentifikasi tangkapan bersertifikat dari tangkapan non-bersertifikat.

- **Kemungkinan kapal dari *UoC* menangkap ikan di luar *UoC* atau di wilayah geografis yang berbeda (pada perjalanan yang sama atau perjalanan yang berbeda)**

Faktor ini menyangkut potensi kapal untuk menangkap ikan di wilayah geografis yang tidak bersertifikat (yang mungkin juga dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan atau pembatasan waktu). Hal ini dapat menyebabkan risiko pencampuran yang lebih besar antara produk bersertifikat dan non-bersertifikat di kapal atau di titik pendaratan. *UoA* perlu menunjukkan sistem penelusuran dan sistem kontrol (seperti *VMS* atau buku catatan) membantu memastikan bahwa hanya produk yang tertangkap dalam *UoC* yang akan diidentifikasi dan dijual sebagai produk bersertifikat MSC.

- **Kemungkinan kapal dari luar *UoC* atau dari luar kelompok klien menangkap stok yang sama**

Faktor ini terkait kemungkinan nelayan lain yang tidak bersertifikasi dapat menangkap stok yang sama, yang dapat menghasilkan risiko substitusi atau kesalahan label yang lebih tinggi pada titik pendaratan atau penjualan (misalnya, ketika tangkapan yang bersertifikasi dan tidak bersertifikasi dijual di tempat yang sama)

- **Risiko substitusi lain antara ikan dari *UoC* dan ikan dari luar unit ini**

Hal ini merujuk pada titik lain saat penangkapan ikan, di kapal, selama transshipment, atau di titik pendaratan atau penjualan di mana ada potensi risiko substitusi antara produk yang tidak bersertifikat dan yang bersertifikat. Hal ini termasuk juga keberadaan kegiatan perikanan terdekat lainnya atau perikanan lain yang dapat mendaratkan atau mengirim produk yang tidak bersertifikat bersama tangkapan yang disertifikasi. Penilaian ini harus mempertimbangkan keberadaan risiko-risiko ini dan secara khusus bagaimana risiko tersebut bisa ditangani dengan sistem penelusuran yang ada.

#### G7.9.1.5 Di mana Rantai Pengawasan dimulai? ▲

Informasi yang jelas tentang *UoC* harus tersedia bagi para pemangku kepentingan dan khususnya pihak mana pun yang membeli produk bersertifikat dari klien perikanan. Perubahan kepemilikan terkait dengan titik penjualan pertama. Setiap ketentuan spesifik terkait dengan kelayakan produk dari *UoC* untuk menyandang ekolabel MSC harus dinyatakan dengan jelas pada bagian ini (misalnya, jika tidak dipertimbangkan dalam *UoC*).

Jika *UoC* melibatkan kegiatan entitas seperti agen di pasar atau pelelangan, atau pembongkaran pada titik pendaratan, laporan harus menyatakan apakah kegiatan tersebut dicakup dalam sertifikat perikanan. Pada kasus tersebut, Rantai Pengawasan dapat diminta untuk dimulai dari titik penjualan oleh agen atau pembongkar, daripada dari penjualan pertama oleh perikanan. Namun, jika kegiatan agen atau pembongkaran tercakup dalam sertifikat perikanan, sistem penelusuran yang digunakan oleh operator perlu dinilai dan didokumentasikan dalam laporan. Laporan juga harus mencantumkan operator spesifik yang mencakup, kriteria kelayakan, atau di mana dapat menemukan informasi ini.

#### G7.9.4 Rantai Pengawasan ▲

Bagian ini memberi konsistensi mengenai persyaratan bagi pemegang sertifikat Rantai Pengawasan. Perikanan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang tidak memenuhi syarat (tidak sesuai) yang memasuki rantai pasokan dapat diidentifikasi, dan perusahaan rantai pasokan di hilir diberi tahu dengan jelas. Misalnya, jika produk dari luar *UoC* secara tidak sengaja diberi label atau dijual sebagai bersertifikat MSC, *UoA* perlu mengambil tindakan sesuai dengan prosedur ini.

## G7.10      Draf Laporan Pengumuman Komentar

### G7.10.2.e      Rentang penskoran draf ▲

Jika informasi yang terbatas tersedia untuk menskor rentang skor draf untuk Indikator Kinerja, tim penilai harus lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian, dan menetapkan rentang skor draf tidak lebih tinggi dari 60-79 ([lihat Panduan Standar Perikanan MSC](#) ).

## G7.12      Pengumuman penilaian perikanan ▲

### G7.12.3.1      Jangka waktu pengumuman ▲

Para pemangku kepentingan harus dihubungi sebelum mengumumkan penilaian lengkap dilakukan untuk mengoordinasikan tanggal yang dapat memastikan tingkat kehadiran tertinggi. Mungkin ada beberapa contoh ketika pemangku kepentingan tidak dapat dilibatkan sebelum mengumumkan penilaian lengkap; dan bila terjadi hal demikian, CAB dapat memilih untuk menunda tanggal pengumuman sampai para pemangku kepentingan dapat terlibat dalam proses tersebut.

### G7.12.4.b      Mengunggah laporan pra-penilaian ke pusat data ▲

MSC akan menjaga kerahasiaan laporan pra-penilaian. Klien mungkin mengharuskan MSC untuk menandatangani perjanjian kerahasiaan.

## G7.12.5      Modifikasi pohon penilaian standar ▲

Dalam membuat perubahan pada pohon penilaian standar, tim harus mempertimbangkan menulis *PI* dengan cara yang dapat menghasilkan ketentuan batas waktu yang sesuai dan mudah disiapkan. *PI* kuantitatif dapat digunakan, jika sesuai.

Contoh:

- Potensial pemindahan biologis (*PBR*) mamalia laut - di mana kegiatan penangkapan ikan tidak menghambat laju pemulihan populasi.
- Hasil maksimum yang berkelanjutan (*Maximum sustainable yield / MSY*) – perikanan berada pada atau di atas *MSY* atau biomassa dengan hasil maksimum yang berkelanjutan (*BMSY*) atau variasi lain dari titik referensi pengelolaan perikanan yang sesuai.

## G7.14      Kolese Tinjauan Rekan Sejawat ▲

MSC telah mempersiapkan Kolese Tinjauan Rekan Sejawat untuk memenuhi tujuan berikut:

- Meningkatkan independensi tinjauan rekan sejawat dalam penilaian perikanan.
- Meningkatkan kualitas dan konsistensi tinjauan rekan sejawat, dan keandalan penggunaannya oleh CAB, pemangku kepentingan, dan juri independen.
- Tidak menambah, namun jika memungkinkan mengurangi, biaya penelaah rekan sejawat untuk klien perikanan yang melakukan penilaian.

CAB perlu meminta penelaah rekan sejawat dari kolese sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada Bagian 7.14 Kegiatan kolese dijelaskan secara terpisah pada Panduan ini. Penelaah rekan sejawat akan memiliki kompetensi yang sama dengan auditor.

### G7.14.3.b      Usulan penelaah rekan sejawat setelah kunjungan situs ▲

Setelah kunjungan dari lokasi, Kolese Tinjauan Rekan Sejawat akan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan yang terdaftar diundang secara proaktif untuk mengomentari potensi konflik

kepentingan dari penelaah rekan sejawat yang diusulkan dalam jangka waktu 10 hari. Kolese akan meninjau setiap konflik kepentingan yang disoroti oleh para pemangku kepentingan, sesuai dengan prosedur yang diuraikan dalam *FCP*.

Jika pemangku kepentingan tidak setuju dengan keinginan Kolese Tinjauan Rekan Sejawat mengenai konflik kepentingan, mereka memiliki hak untuk mengajukan banding ke Kolese Tinjauan Rekan Sejawat dengan menginformasikan MSC dalam 10 hari kerja. MSC akan menunjuk pihak ketiga untuk melakukan peninjauan keputusan. Hasil tinjauan akan dikomunikasikan ke Kolese Tinjauan Rekan Sejawat oleh Eksekutif MSC dengan instruksi tentang bagaimana harus melanjutkan kolese.

Setelah proses konsultasi dan banding selesai dan Kolese Tinjauan Rekan Sejawat telah bertindak sesuai arahan pihak ketiga, *CAB* dan pemangku kepentingan akan diberi tahu tentang keputusan bahwa tidak ada konflik kepentingan bagi penelaah rekan sejawat yang ditunjuk untuk melakukan tinjauan rekan sejawat.

#### G7.14.5 Keputusan akhir penelaah rekan sejawat ▲

*CAB* dapat menyatakan preferensi untuk peninjau perorangan untuk dikontrak dari daftar yang disusun oleh Kolese Tinjauan Rekan Sejawat tetapi Kolese Tinjauan Rekan Sejawat akan membuat keputusan akhir.

#### G7.15 Masukan pemangku kepentingan pada Draf Laporan Pengumuman Komentar ▲

##### G7.15.5 Publikasi masukan pemangku kepentingan pada Draf Laporan Pengumuman Komentar ▲

*CAB* harus mengunggah masukan pemangku kepentingan secara tepat waktu ke pusat data MSC untuk dipublikasikan di situs web MSC. Tujuan publikasi adalah untuk memberi tahu para pemangku kepentingan sebelum kunjungan ke lokasi mengenai hal apa saja yang telah dikemukakan. Selain itu, masukan pemangku kepentingan berguna bagi tim penilai untuk mempersiapkan kunjungan ke lokasi.

#### G7.16 Kunjungan ke lokasi: kehadiran tim ▲

Tim penilai penuh harus menghadiri semua pertemuan pada kunjungan lokasi. Apabila hal tersebut dapat menyebabkan biaya atau ketidaknyamanan yang tidak wajar, dan bila penilaian tidak akan terpengaruh oleh beberapa anggota tim yang berpartisipasi dari jarak jauh, *CAB* dapat mengirimkan variasi permintaan.

##### G7.16.1 Kunjungan ke lokasi tambahan ▲

Tim mungkin memerlukan kunjungan lokasi lebih lanjut oleh 1 atau lebih anggota tim bila informasi tidak tersedia atau dikumpulkan oleh klien atau pemangku kepentingan pada waktu kunjungan penilaian pertama untuk menilai dan menganalisis bukti secara memadai.

#### G7.17 Menskor perikanan ▲

##### Latar belakang

Tahap ini adalah tahap ketika evaluasi informasi yang dikumpulkan dalam penilaian formal terjadi dan skor diberikan dan dijustifikasi.

Catatan: Panduan untuk penskoran perikanan menggunakan *RBF* tercakup dalam Panduan untuk Lampiran PF.

### G7.17.1-2 Penentuan skor ▲

Maksud MSC dengan 7.17.1 dan 7.17.2 adalah penilaian *UoA* disetujui oleh keseluruhan tim yang ditunjuk oleh *CAB*. Meskipun anggota tim individu dapat memimpin penilaian Prinsip (Prinsip 1, Prinsip 2 atau Prinsip 3), kesimpulan semua Prinsip harus disepakati berdasarkan diskusi dengan keseluruhan tim. Diskusi mengenai penskoran dapat dimulai pada kunjungan ke lokasi namun seringkali tidak selesai sampai tim berpisah, sehingga interaksi virtual mungkin diperlukan (mis. melalui telekonferensi dan pertukaran informasi melalui email).

### G7.17.5.1 Interval penilaian yang lebih kecil ▲

Skor mungkin perlu ditetapkan dalam interval yang lebih kecil dari 5, ketika mempertimbangkan kompleksitas dari beberapa isu penskoran dan elemen penskoran (lihat G7.17.10.1).

### G7.17.7.3 Istilah yang digunakan ▲

Dalam mempertimbangkan penskoran masing-masing *PI* berdasarkan kinerja elemen penskoran yang berbeda, istilah di bawah ini harus digunakan:

- **Sedikit:** Sebagian besar isu penskoran harus digunakan untuk menunjukkan 'minoritas : mayoritas' atau 'kurang dari setengah : lebih besar dari setengah' (mis. jika ada 3 atau 4 isu penskoran, rasio '1 : 2' dan '1 : 3' akan diwakili oleh istilah 'sedikit : kebanyakan').
- **Beberapa:** "Beberapa" harus digunakan untuk mengindikasikan isu penskoran yang hampir sama

### G7.17.8 Pembobotan ▲

Tabel G3 di bawah ini menunjukkan bobot standar saat menggunakan pohon penilaian standar.

Catatan: informasi ini dapat ditemukan di Lembar Kerja Penskoran Standar Penilaian Perikanan MSC di situs web MSC.

Tabel G3: Pembobotan standar yang diterapkan ketika menggunakan pohon penilaian standar

Bobot Prinsip	Bobot komponen	<i>PI</i>		Bobot antara komponen dan Prinsip			
1	Hasil 0.333	1.1.1	Status Stok	ANTARA			
				1	0.333		
		ATAU		0.5	0.167		
		1.1.2	Pembangunan kembali stok	ANTARA			
				0	0		
		ATAU		0.5	0.167		
	Pengelolaan 0.667	1.2.1	Strategi pemanfaatan perikanan	0.25	0.167		
				1.2.2	Kaidah dan alat pengendalian pemanfaatan	0.25	0.167
						0.25	0.167
				1.2.3	Informasi & Pemantauan	0.25	0.167
1.2.4	Penilaian status stok	0.25	0.167				
2	Spesies primer 0.2	2.1.1	Hasil	0.333	0.067		
		2.1.2	Pengelolaan	0.333	0.067		
		2.1.3	Informasi	0.333	0.067		
	2.2.1	Hasil	0.333	0.067			

	Spesies sekunder 0.2	2.2.2	Pengelolaan	0.333	0.067
		2.2.3	Informasi	0.333	0.067
	Spesies <i>ETP</i> 0.2	2.3.1	Hasil	0.333	0.067
		2.3.2	Pengelolaan	0.333	0.067
		2.3.3	Informasi	0.333	0.067
	Spesies Habitat 0.2	2.4.1	Hasil	0.333	0.067
		2.4.2	Pengelolaan	0.333	0.067
		2.4.3	Informasi	0.333	0.067
	Ekosistem 0.2	2.5.1	Hasil	0.333	0.067
		2.5.2	Pengelolaan	0.333	0.067
2.5.3		Informasi	0.333	0.067	
3	Tata kelola dan kebijakan 0.5	3.1.1	Kerangka kerja legal atau adat	0.333	0.167
		3.1.2	Konsultasi, Peran & Tanggung Jawab	0.333	0.167
		3.1.3	Tujuan Jangka Panjang	0.333	0.167
	Sistem pengelolaan perikanan secara spesifik 0.5	3.2.1	Tujuan spesifik perikanan	0.25	0.125
		3.2.2	Proses Pengambilan Keputusan	0.25	0.125
		3.2.3	Kepatuhan dan Penegakan	0.25	0.125
		3.2.4	Evaluasi Kinerja Pengelolaan	0.25	0.125

### G7.17.9.1 Dasar pemikiran penskoran ▲

Dasar pemikiran untuk semua skor harus didokumentasikan secara eksplisit dalam bentuk laporan tertulis.

Sebagai contoh, lihat di bawah:

#### Contoh: Dasar pemikiran untuk skor 75 dalam Prinsip 2 (Spesies primer, Pengelolaan *PI* 2.1.2)

Dasar pemikiran untuk skor 75 untuk *PI* 2.1.2 dapat dibaca sebagai berikut:

Ada 5 spesies primer.

- Untuk 3 dari 5 spesies tersebut, jika tangkapan berdasarkan berat spesies kurang dari 5% dari total tangkapan *UoA* sehingga 3 spesies tersebut tidak dianggap sebagai spesies 'utama'. Untuk 3 spesies tersebut, ada strategi pengelolaan, yang dirancang untuk perikanan yang menargetkan spesies-spesies tersebut dan yang mengakui titik referensi batas yang didasarkan pada asumsi yang masuk akal tentang stok. Meskipun ada bukti bahwa strategi tersebut ada di perikanan yang sama, namun hal itu belum sepenuhnya diuji dalam *UoA* ini, dan juga belum ada bukti bahwa *UoA* bisa mencapai tujuannya untuk menjaga spesies ini di atau sekitar *BMSY*. Tidak ada satu pun dari spesies tersebut yang merupakan hiu sehingga isu penskoran sirip hiu tidak diberi skor. Semua 3 spesies didaratkan dan dijual sehingga isu penskoran yang tidak diinginkan tidak terpicu. Karena tidak ada satu pun dari spesies ini yang merupakan spesies 'utama', maka 3 spesies tersebut memenuhi persyaratan SG80 dan mereka memenuhi persyaratan SG100 untuk strategi namun bukan 2 isu penskoran dalam evaluasi dan implementasi strategi pengelolaan. Ketiga spesies ini masing-masing mendapat skor 85.
- Spesies keempat (ikan putih) adalah spesies target utama yang bernilai tinggi untuk perikanan lain dan dinilai dan dikelola dengan ketat. Spesies ini 20% dari tangkapan *UoA*, dan terdapat kuota yang diterapkan pada *UoA* dan secara efektif dipantau dan ditegakkan. Spesies tersebut didaratkan dan dijual sehingga isu penskoran yang tidak diinginkan tidak terpicu. Spesies ini memenuhi persyaratan SG100.

- Spesies kelima adalah spesies laut dalam yang dikelola menggunakan titik referensi dan aturan kontrol penangkapan yang kuat dan berada di atas titik penurunan nilai perekrutan. Spesies tidak digunakan, dan sebagian besar hasil tangkapan dikembalikan ke laut namun dengan tingkat kematian yang tinggi. Ini bukan spesies hiu. *UoA* telah meninjau langkah-langkah untuk meminimalkan penangkapan spesies ini serta langkah-langkah lainnya. Pengukuran praktis dengan biaya yang hemat telah diidentifikasi, namun belum diimplementasikan. Spesies ini memenuhi semua persyaratan SG60 dan dari semua kecuali 1 dari persyaratan SG80 sehingga akan mendapat skor 75.

Berdasarkan Panduan Penskoran, pada skenario di atas, 3 dari spesies mencapai skor 85, 1 mencapai skor 100 dan 1 mencapai skor 75. Menurut Tabel G7, semua elemen penskoran memenuhi level SG60, dan sebagian besar mencapai kinerja yang lebih tinggi pada atau melebihi level SG80. Hanya 1 yang tidak mencapai level SG80 sehingga dengan menggunakan tabel ini skor keseluruhan *PI* yang tepat adalah 75. Hal tersebut sesuai dalam 7.17.10.a jika ada elemen penilaian yang gagal memenuhi level SG80, skor keseluruhan untuk elemen tersebut harus kurang dari 80 sehingga harus dibuat suatu ketentuan, terlepas dari situasi yang berkaitan dengan elemen lain, yang beberapa diantaranya mungkin berada pada level SG100.

Dasar pemikiran untuk hasil penskoran ini ditunjukkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel G4: Contoh dasar pemikiran penskoran 1

Spesies	Level SG	Isu penskoran	Sesuai?	Skor keseluruhan
Minor 1 Minor 2 Minor 3	60	A	n/a	85
		B	n/a	
		C	n/a	
		D	n/a	
		E	n/a	
	80	A	n/a	
		B	n/a	
		C	n/a	
		D	n/a	
		E	n/a	
	100	A	Y	
		B	N	
		C	N	
		D	n/a	
		E	n/a	

Tabel G5: Contoh dasar pemikiran penskoran 2

Spesies	Level SG	Isu penskoran	Sesuai?	Skor keseluruhan
Ikan putih	60	A	Y	100
		B	Y	
		C	Y	
		D	n/a	
		E	n/a	
	80	A	Y	
		B	Y	
		C	Y	

		D	n/a	
		E	n/a	
	100	A	Y	
		B	Y	
		C	Y	
		D	n/a	
		E	n/a	

Tabel G6: Contoh dasar pemikiran penskoran 3

Spesies	Level SG	Isu penskoran	Sesuai?	Skor keseluruhan
Laut dalam	60	A	Y	75
		B	Y	
		C	Y	
		D	n/a	
		E	n/a	
	80	A	Y	
		B	Y	
		C	Y	
		D	n/a	
		E	N	
	100	A	Y	
		B	Y	
		C	Y	
		D	n/a	
		E	N	

Tabel G7: Contoh dasar pemikiran keseluruhan skor

Spesies	Skor
Minor 1	85
Minor 2	85
Minor 3	85
Ikan putih	100
Laut dalam	75
<b>Keseluruhan PI</b>	<b>75</b>

#### G7.17.10.a Istilah yang digunakan ▲

Dalam mempertimbangkan penskoran masing-masing *PI* berdasarkan kinerja elemen penskoran yang berbeda, istilah di bawah ini harus digunakan:

- Sedikit: Sebagian besar elemen penskoran harus digunakan untuk menunjukkan 'minoritas : mayoritas' atau 'kurang dari setengah: lebih besar dari setengah' (misalnya jika ada 6 elemen penilaian, rasio '1 : 5' dan '2 : 4' keduanya akan diwakili oleh istilah 'sedikit : kebanyakan').
- Beberapa: "Beberapa" harus digunakan untuk mengindikasikan elemen penskoran yang hampir sama.

#### Contoh: elemen penskoran

- Dalam situasi ketika sebagian besar elemen tidak memenuhi level SG80, menghasilkan skor keseluruhan 65, tetapi secara umum skor yang dihasilkan menengah tinggi, sehingga skor keseluruhannya bisa lebih tinggi agar lebih sesuai (mis. 70); tetapi jika skor pada elemen-elemen tersebut hanya skor yang menengah rendah, maka diberikan skor 65 atau di bawahnya.
- Dalam situasi ketika hanya beberapa elemen yang gagal mencapai level SG80, menghasilkan skor keseluruhan 75, tetapi mencapai skor yang menengah rendah, berikan skor yang lebih rendah (mis. 70) agar lebih sesuai.
- Dalam situasi ketika beberapa elemen memenuhi level SG100 namun beberapa hanya memenuhi level SG60, sehingga menghasilkan skor 70, perlu diberi penyesuaian skor menjadi 75 ke atas untuk mencerminkan kinerja yang sangat tinggi dari beberapa elemen.

### Penskoran spesies minor dan habitat

Untuk spesies 'minor' dan habitat, SG hanya ada pada level SG100 di beberapa PI (2.1.1-2.2.3; 2.4.1; 2.4.3). Ketika menskor spesies minor atau habitat sebagai elemen penskoran, tim harus mengasumsikan bahwa level SG80 dipenuhi sesuai standar, sehingga skor hanya didasarkan pada berapa banyak isu penskoran yang berlaku untuk spesies minor / habitat (atau semua) memenuhi level SG100.

## G7.18 Pengaturan ketentuan ▲

### Latar belakang

Ketentuan menyediakan perbaikan lebih lanjut yang telah disepakati dalam UoA dan menyediakan dasar untuk audit selanjutnya. Ketentuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja terhadap Standar MSC (status spesies target; pemeliharaan fungsi ekologis, dan kinerja sistem pengelolaan).

Ketentuan ini adalah tahap ketika evaluasi informasi yang dikumpulkan dalam penilaian formal berlanjut, dan jika skor kurang dari 80 diberikan ketentuan yang terukur, berorientasi pada hasil dan terikat dengan waktu dari persiapan sertifikasi.

Ketentuan dapat dikaitkan dengan:

- Mengurangi ketidakpastian.
- Memperbaiki proses dan / atau implementasi.
- Mengurangi risiko.
- Meningkatkan hasil.

Elemen-elemen ini dapat bersifat hierarkis dan dapat dihubungkan bersamaan dalam mencapai hasil jangka panjang dan potensi peningkatan berkelanjutan.

Tabel G8, Tabel G9 dan Tabel G10 memperlihatkan contoh ketentuan dalam masing-masing komponen PI di bawah Prinsip 1, Prinsip 2 dan Prinsip 3. Dasar pemikiran disediakan hanya untuk tujuan ilustratif dan kontekstual namun tidak mencerminkan perikanan aktual dalam Program MSC. Bagian ini tidak dimaksudkan untuk menambah atau mengganti prosedur penilaian dalam FCP.

Tabel G8: Contoh ketentuan untuk Prinsip 1

Hasil	PI 1.1.1
PI	Stok berada pada level yang mempertahankan produktivitas tinggi dan memiliki kemungkinan rekrutmen yang rendah untuk penangkapan ikan secara berlebihan.
SG60	Sangat mungkin bahwa stok berada di atas titik di mana perekrutan akan mengalami penurunan nilai (PRI).
SG80	Sangat mungkin bahwa stok berada di atas PRI. Stok berada pada atau berfluktuasi di sekitar level yang konsisten dengan MSY.
SG100	Ada tingkat kepastian yang tinggi bahwa stok berada di atas PRI. Ada tingkat kepastian yang tinggi bahwa stok telah berfluktuasi di sekitar level yang konsisten dengan MSY atau telah di atas level ini selama beberapa tahun terakhir.
Skor	70
Dasar pemikiran	Penilaian stok terkini untuk <i>Mustelus canis</i> (ICES 2009) mengindikasikan bahwa ada kemungkinan bahwa stok berada di atas titik di mana perekrutan akan mengalami penurunan nilai, yang memenuhi SG60. Ada kemungkinan 75% bahwa status sebenarnya dari stok lebih tinggi daripada titik ketika risiko perekrutan yang cukup besar (Kelompok Kerja Elasmobranch 2010) sehingga tim tidak percaya bahwa itu 'sangat mungkin' (yaitu setidaknya 80% probabilitas) bahwa stok berada di atas titik di mana perekrutan akan mengalami penurunan nilai. Isu penskoran pertama untuk SG80 tidak terpenuhi. Stok berada pada titik target referensi (ICES 2009), yang memenuhi isu penskoran kedua untuk SG80. Karena isu penskoran pertama untuk SG80 terpenuhi dan isu penskoran kedua tidak terpenuhi, tim menyimpulkan bahwa skor 70 sesuai untuk PI ini.
Ketentuan	Pada audit surveilan kedua, klien perikanan harus mempresentasikan bukti yang menunjukkan bahwa sangat mungkin (minimum 80%) bahwa stok yang berada di atas titik perekrutan akan terganggu.
Rencana Tindakan Klien	Untuk menunjukkan dengan audit surveilan kedua bahwa sangat mungkin stok yang berada di atas titik perekrutan akan terganggu; klien perikanan akan mendukung program penelitian pemerintah nasional yang sedang berlangsung untuk melakukan analisis penilaian stok yang lebih ketat terhadap spesies ini. Tindakan yang akan dilaksanakan untuk tahun ini akan mencakup mengundang peneliti menjadi pengamat di kapal klien, menyediakan data yang tergantung pada perikanan, dan menyediakan kapal klien yang digunakan untuk perjalanan penelitian bulanan guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan penilaian stok. Pada audit surveilan kedua, klien perikanan akan menyajikan analisis penilaian stok yang lebih ketat, laporan pengamat, data yang tergantung pada perikanan yang disediakan untuk program penelitian pemerintah nasional, dan laporan perjalanan dari program penelitian pemerintah nasional yang dilakukan pada kapal klien.
Konsultasi mengenai ketentuan	Para peneliti dan pejabat pemerintah yang relevan telah dikonsultasikan melalui telepon dan pertemuan langsung dan sepakat bahwa tindakan ini akan mengurangi ketidakpastian dalam data penilaian stok dan dapat dicapai dan realistis untuk

	diselesaikan dalam audit surveilan kedua. Mereka telah berkomitmen untuk membantu perikanan dalam melakukan tindakan yang ditentukan dalam rencana aksi
<b>Strategi pemanfaatan perikanan</b>	<b>PI 1.2.1</b>
<i>PI</i>	Ada strategi pemanfaatan perikanan yang kuat dan aman.
SG60	Strategi pemanfaatan perikanan diharapkan dapat mencapai tujuan pengelolaan stok yang tercermin pada <i>PI 1.1.1 SG80</i> . Strategi pemanfaatan perikanan cenderung dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya atau argumen yang masuk akal. Pemantauan sudah dilakukan yang diharapkan untuk menentukan apakah strategi pemanfaatan perikanan berhasil.
SG80	Strategi pemanfaatan perikanan responsif terhadap keadaan stok dan unsur-unsur strategi pemanfaatan perikanan bekerja bersama untuk mencapai tujuan pengelolaan yang tercermin pada <i>PI 1.1.1 SG80</i> . Strategi pemanfaatan perikanan mungkin belum sepenuhnya diuji tetapi ada bukti bahwa itu mencapai tujuannya.
SG100	Strategi pemanfaatan perikanan responsif terhadap keadaan stok dan dirancang untuk mencapai tujuan pengelolaan stok yang tercermin dalam <i>PI 1.1.1 SG80</i> . Kinerja strategi pemanfaatan perikanan telah sepenuhnya dievaluasi dan ada bukti untuk menunjukkan strategi tersebut bisa mencapai tujuannya termasuk dengan jelas dapat mempertahankan stok pada tingkat target. Strategi pemanfaatan perikanan secara berkala ditinjau dan ditingkatkan seperlunya.
Skor	70
Dasar pemikiran	Strategi pemanfaatan perikanan untuk perikanan ini responsif terhadap keadaan stok ( <i>PFMC 2009</i> ), dan terbukti bahwa unsur-unsur strategi pemanfaatan perikanan bekerja bersama untuk mencapai tujuan pengelolaan yang tercermin dalam target dan batas titik referensi ( <i>PFMC 2009</i> ). Akibatnya, perikanan ini memenuhi isu penskoran pertama <i>SG80</i> . Strategi pemanfaatan perikanan belum diuji sepenuhnya, dan saat ini tidak ada bukti bahwa strategi pemanfaatan perikanan mencapai tujuannya. Akibatnya, isu penskoran kedua <i>SG80</i> tidak sepenuhnya terpenuhi. Tim memutuskan bahwa skor 70 untuk <i>PI</i> ini sudah sesuai.
Ketentuan	Pada audit surveilan ketiga, bukti harus disajikan untuk menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan perikanan dapat mencapai tujuannya.
Rencana Tindakan Klien	Klien perikanan berkomitmen untuk memberikan bukti kepada <i>CAB</i> yang menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan perikanan bisa mencapai tujuannya. Konsultan yang berkualifikasi dengan tepat akan dikontrak untuk menyusun laporan tahunan secara mandiri untuk pertama kali menetapkan dasar awal dan menganalisis apakah Jumlah Tangkapan yang diperbolehkan ( <i>Total Allowable Catch / TAC</i> ) ditetapkan secara konsisten dengan saran ilmiah dan juga apakah pendaratan melebihi <i>TAC</i> yang ditetapkan pada tahun tersebut. Laporan-laporan ini akan disajikan kepada <i>CAB</i> selama audit surveilan pertama, kedua dan ketiga agar hasilnya dapat dinilai.
Konsultasi mengenai ketentuan	Tidak diperlukan untuk ketentuan ini karena tidak ada pihak eksternal yang terlibat.

Tabel G9: Contoh ketentuan untuk Prinsip 2

Hasil	PI 2.2.1
PI	UoA bertujuan untuk mempertahankan spesies sekunder di atas batas biologis dan tidak menghambat pemulihan spesies sekunder jika di bawah batas biologis.
SG60	Spesies sekunder utama cenderung berada di atas batas biologis. ATAU Jika di bawah batas biologis, ada langkah-langkah yang diharapkan untuk memastikan bahwa UoA tidak menghalangi pemulihan dan pembangunan kembali.
SG80	Spesies sekunder utama sangat mungkin berada di atas batas biologis. ATAU Jika di bawah batas biologis, ada bukti pemulihan atau strategi parsial dilakukan dan terbukti efektif sehingga UoA tidak menghalangi pemulihan dan pembangunan kembali. DAN Jika tangkapan spesies sekunder utama di luar batas biologis cukup besar, ada bukti pemulihan atau strategi yang terbukti efektif di antara UoA MSC yang juga memiliki tangkapan yang cukup besar dari spesies yang habis untuk memastikan bahwa spesies tersebut secara kolektif tidak menghambat pemulihan dan pembangunan kembali.
SG100	Ada tingkat kepastian yang tinggi bahwa spesies sekunder utama berada di atas batas biologis. Untuk spesies kecil yang berada di bawah batas biologis, ada bukti bahwa UoA tidak menghalangi pemulihan dan pembangunan kembali spesies sekunder.
Skor	60
Dasar pemikiran	2 spesies sekunder utama untuk UoA ini, <i>Carcharodon carcharias</i> dan <i>Hemipristis elongata</i> , saat ini tidak di atas batas biologis menurut penelitian perikanan independen terakhir (Smith et al. 2009; Jenkins et al. 2010). Ada langkah-langkah mitigasi yang berlaku, seperti pembatasan alat tangkap termasuk penggunaan wajib kail magnetik dan penutupan area, yang diharapkan dapat memastikan UoA tidak menghalangi pemulihan dan pembangunan kembali untuk spesies sekunder yang sudah berkurang (CFM 2009). Kedua isu penskoran untuk SG60 terpenuhi; Namun, karena langkah-langkah mitigasi telah dilaksanakan akhir-akhir ini, sehingga belum ada bukti pemulihan, dan belum ada bukti efektif sehingga isu penskoran SG80 tidak terpenuhi. Tangkapan kedua spesies ini <10% dari berat tangkapan UoA sehingga tidak perlu mempertimbangkan tangkapan dari spesies ini di perikanan bersertifikasi MSC lainnya.
Ketentuan	Pada audit surveilan ketiga, spesies sekunder utama harus sangat mungkin berada di dalam batas biologis, atau jika di luar batas tersebut, harus ada bukti pemulihan atau strategi parsial yang terbukti efektif sehingga UoA tidak menghalangi pemulihan dan pembangunan kembali.
Rencana Tindakan Klien	Klien perikanan akan melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap tindakan saat ini untuk menunjukkan bahwa tindakan tersebut terbukti efektif sehingga perikanan tidak menghambat pemulihan dan pembangunan kembali populasi <i>Carcharodon</i>

	<i>carcharias</i> dan <i>Hemipristis elongata</i> . Hal ini dilakukan melalui cakupan pengamat di kapal 100% pada kapal klien perikanan dan analisis data <i>logbook</i> untuk menggambarkan tren data untuk spesies ini. Strategi ini akan segera diimplementasikan, dan laporan akan diberikan kepada tim sebagai bukti pada audit surveilan pertama, kedua dan ketiga. Analisis akhir yang menunjukkan efektivitas akan diselesaikan dan dinilai pada audit surveilan ketiga.
Konsultasi mengenai ketentuan	Tidak diperlukan untuk ketentuan ini karena tidak ada pihak eksternal yang terlibat.

Tabel G10: Contoh ketentuan untuk Prinsip 3

Sistem pengelolaan perikanan secara spesifik	PI 3.2.3
PI	Mekanisme pemantauan, kontrol dan pengawasan untuk memastikan langkah-langkah pengelolaan di UoA ditegakkan dan dipatuhi.
SG60	Mekanisme pemantauan, kontrol dan pengawasan ada dan diterapkan di perikanan dan diharapkan hal tersebut berjalan efektif. Ada sanksi yang diberikan bila terjadi ketidakpatuhan dan ada bukti yang diterapkan. Nelayan pada umumnya menganggap mematuhi sistem pengelolaan yang sedang dikaji, termasuk, bila diperlukan, memberikan informasi yang penting bagi pengelolaan perikanan yang efektif.
SG80	Sistem pemantauan, kontrol, dan pengawasan telah diterapkan di perikanan dan telah menunjukkan kemampuan untuk menegakkan tindakan, strategi, dan / atau aturan manajemen yang relevan. Ada sanksi untuk menangani ketidakpatuhan dan diterapkan secara konsisten serta dapat memberikan pencegahan yang efektif. Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa para nelayan mematuhi sistem manajemen yang sedang dikaji, termasuk, ketika dibutuhkan, memberikan informasi yang penting bagi manajemen perikanan yang efektif. Tidak ada bukti ketidakpatuhan yang sistematis.
SG100	Sistem pemantauan, kontrol, dan pengawasan yang komprehensif telah diterapkan untuk perikanan dan telah menunjukkan kemampuan yang konsisten untuk menegakkan langkah-langkah pengelolaan yang relevan, strategi dan / atau aturan. Ada sanksi untuk menangani ketidakpatuhan yang diterapkan secara konsisten dan terbukti memberikan pencegahan yang efektif. Ada tingkat kepercayaan yang tinggi bahwa para nelayan mematuhi sistem manajemen yang dikaji, termasuk memberikan informasi yang penting bagi pengelolaan perikanan yang efektif.
Skor	60
Dasar pemikiran	Mekanisme pemantauan, kontrol, dan pengawasan ada di perikanan ini, termasuk sistem pemantauan kapal (VMS) dan pelaporan <i>logbook</i> , dan mekanisme ini telah diterapkan pada 2009 (RFA, 2009). Diharapkan sistem ini efektif karena sistem

	<p>serupa diterapkan pada perikanan pari lainnya di wilayah tersebut dan bisa memastikan bahwa langkah-langkah pengelolaan ditegakkan dan dipatuhi (ERFA, 2004; ERFA, 2006).</p> <p>Ada sanksi untuk menangani ketidakpatuhan seperti yang dijabarkan dalam RFA 2009, dan ada beberapa bukti, seperti bentuk catatan denda yang dipungut, bahwa hal tersebut telah diterapkan.</p> <p>Nelayan pada umumnya dianggap mematuhi sistem pengelolaan yang sedang dikaji (Petugas Penegakan Perikanan, komunikasi personal) termasuk, bila diperlukan, memberikan informasi yang penting bagi pengelolaan perikanan yang efektif (RFA 2009). Karena perikanan memenuhi 3 isu sehingga SG60 terpenuhi. Namun, karena mekanisme pemantauan, kontrol dan pengawasan ini hanya dilaksanakan pada tahun 2009, saat ini tidak ada kemampuan yang ditunjukkan untuk menegakkan langkah-langkah manajemen yang relevan, strategi dan / atau aturan. Sehingga, perikanan tidak dapat menunjukkan bahwa sanksi untuk menangani ketidakpatuhan diterapkan secara konsisten atau bisa memberikan bukti yang menunjukkan bahwa nelayan mematuhi sistem pengelolaan. Akhirnya, pada saat ini tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa tidak ada ketidakpatuhan yang sistematis. Oleh sebab itu, perikanan tidak memenuhi isu apa pun pada SG80 dan skor tidak lebih dari 60.</p>
<p>Ketentuan</p>	<p>Pada audit surveilan kedua, perikanan harus memberikan bukti bahwa mekanisme pemantauan, kontrol dan pengawasan bekerja bersama untuk membentuk bagian dari suatu sistem dan menunjukkan kemampuan untuk menegakkan langkah-langkah manajemen yang relevan, strategi dan / atau aturan.</p> <p>Pada audit surveilan kedua, perikanan juga harus menunjukkan bahwa sanksi diterapkan secara konsisten dan dianggap memberikan pencegahan yang efektif.</p> <p>Pada audit surveilan ketiga, perikanan harus memberikan bukti yang menunjukkan bahwa nelayan mematuhi sistem pengelolaan yang dikaji, termasuk, bila diperlukan, memberikan informasi yang penting bagi pengelolaan perikanan yang efektif.</p> <p>Perikanan juga harus menunjukkan pada audit surveilan ketiga tidak ada bukti ketidakpatuhan yang sistematis.</p>
<p>Rencana Tindakan Klien</p>	<p>Untuk meningkatkan kepatuhan dan penegakan, klien perikanan berkomitmen untuk menerapkan sistem untuk pemantauan, pengendalian dan pengawasan yang dapat menunjukkan kemampuan untuk menegakkan langkah-langkah pengelolaan yang relevan, strategis, dan / atau aturan dengan audit surveilan kedua. Hal ini akan dilakukan melalui integrasi pelaporan <i>logbook</i> dan mekanisme VMS ke dalam sistem terintegrasi yang melibatkan komponen lain untuk pemantauan, kontrol dan pengawasan yang komprehensif.</p> <p>Melalui kontak dan komunikasi rutin dengan Pejabat Penegakan Perikanan, pada audit surveilan kedua, klien perikanan akan memberikan bukti dalam bentuk pernyataan tertulis dan catatan sanksi untuk menunjukkan bahwa hal tersebut diterapkan secara konsisten dan memberikan pencegahan yang efektif.</p> <p>Klien perikanan akan memberikan bukti pada audit surveilan ketiga yang menunjukkan bahwa nelayan mematuhi sistem pengelolaan, termasuk penyediaan informasi yang diperlukan untuk pengelolaan perikanan yang efektif. Pemantauan untuk menunjukkan kepatuhan perikanan sudah dilaksanakan di perikanan ini melalui kerangka kerja interaksi yang terstruktur antara manajer perikanan dan petugas Penegakan Aturan</p>

	Perikanan tetapi belum berlangsung untuk waktu yang cukup untuk menunjukkan kepatuhan. Manajer perikanan dan petugas Penegakan Aturan Perikanan bertemu setiap tahun untuk mengevaluasi kepatuhan dan menghasilkan laporan tentang hasil pertemuan ini. Laporan-laporan ini akan disajikan kepada tim pada audit surveilan ketiga. Tindakan ini juga akan berfungsi untuk menunjukkan bahwa tidak ada ketidakpatuhan yang sistematis.
Konsultasi mengenai ketentuan	Pejabat Penegakan Aturan Perikanan telah diajak berkonsultasi tentang keterlibatan mereka dalam Rencana Tindakan Klien ini dan setuju untuk memberikan salinan dokumentasi sanksi untuk 5 tahun ke depan dan untuk memberikan pernyataan tertulis tentang evaluasi pencegahan mereka sebelum audit surveilan kedua.

### G7.18.1.5 Keadaan luar biasa ▲

Keadaan luar biasa harus diterapkan ketika suatu ketentuan pertama kali dirancang selama penilaian dan sebelum sertifikasi, atau pada audit surveilan jika memicu ketentuan baru.

#### Contoh: keadaan luar biasa

Contoh keadaan luar biasa pada waktu yang diperlukan:

- Fungsi ekologis alami dan waktu merespon.
- Waktu yang diperlukan untuk penelitian yang relevan untuk didanai, dilaksanakan dan dipublikasikan.
- Penentuan tahap awal ikan dan produk ikan memasuki Rantai Pengawasan lebih lanjut.

## G7.19 Draft Laporan Klien dan Tinjauan Rekan Sejawat ▲

### G7.19.5.a Merespon komentar penelaah rekan sejawat oleh CAB ▲

Tim harus memberikan penjelasan yang jelas dengan bukti pada kolom respon CAB dalam Dokumen Penelaah Rekan Sejawat untuk mendukung kesimpulan tim tentang apakah mereka menerima atau menolak setiap masalah yang diangkat oleh penelaah rekan sejawat. Tim harus mencatat bahwa penelaah memiliki hak untuk menjawab kesimpulan tim selama konsultasi dengan pemangku kepentingan selama Laporan Konsultasi Publik yang sama dengan proses tinjauan rekan sejawat lainnya seperti yang digunakan dalam jurnal ilmiah. Balasan penelaah akan menyatakan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan respon tim karena dapat memberikan bantuan kepada Juri Independen (IA) jika penilaian tersebut akan melakukan Keberatan untuk menentukan apakah CAB mengambil keputusan yang masuk akal dan dilakukan berdasarkan pada bukti yang tersedia. CAB dapat memasukkan tanggapan terhadap komentar tindak lanjut penelaah rekan sejawat yang dibuat pada Draft Laporan Komentar Publik dalam Laporan Sertifikasi Publik.

### G7.19.6 Laporan dilihat oleh klien ▲

Tersedia waktu hingga 60 hari bagi klien untuk mempertimbangkan laporan dan menanggapi, tetapi jika respon klien diterima sebelum akhir periode 60 hari dan tinjauan rekan sejawat selesai, CAB dapat beralih ke tahap penilaian berikutnya tanpa menunggu 60 hari penuh berlalu.

### G7.19.7 Persiapan Rencana Tindakan Klien oleh klien ▲

Bagian spesifik dari Rencana Tindakan Klien dapat mencakup lebih dari 1 *PI* meskipun setiap *PI* harus memiliki ketentuan tersendiri. Namun, Rencana Tindakan Klien harus merujuk pada ketentuan khusus tersebut dan tonggak pencapaiannya.

*CAB* sebaiknya tidak terlalu ketat dalam menentukan cara memenuhi ketentuan. Klien perikanan dapat mengembangkan tindakan perbaikan sendiri dan menangani suatu ketentuan dengan cara sendiri. Hal penting bagi *CAB* adalah klien harus bisa memuaskan *CAB* dengan cara suatu ketentuan dapat dipenuhi atau dapat menunjukkan cara untuk berhasil atau hasil akan (atau telah) tercapai.

### G7.21 Penetapan ▲

*CAB* juga harus mengacu pada Bagian 4.6 dalam Persyaratan Umum Sertifikasi dan ISO 17065 klausul 7.6.

Penetapan ini merupakan rekomendasi dari tim kepada entitas pembuat keputusan *CAB*.

### G7.23 Keberatan ▲

#### Penggunaan material

Penggunaan istilah 'materi' dalam Lampiran PD berbeda dengan penggunaannya di tempat lain dalam *FCP* (misal harmonisasi, kegiatan penangkapan *IUU* dan penilaian kembali).

### G7.25 Keputusan sertifikasi dan penerbitan sertifikasi ▲

Sertifikat perikanan adalah dokumen resmi yang dikeluarkan untuk klien perikanan sebagai bukti bahwa perikanan disertifikasi berdasarkan Standar MSC. *CAB* harus merujuk [Bagian 4.6 dalam Persyaratan Umum Sertifikasi MSC](#) dan ISO 17065 klausa 7.6.

### G7.26 Penilaian Perikanan yang gagal atau ditarik dari penilaian

#### G7.26.5 Pelaporan ▲

Draf Laporan Pengumuman Komentar, Draf Laporan Tinjauan Klien dan Rekan Sejawat, Draf Laporan Komentar Publik, Draf Laporan Akhir dan Laporan Sertifikasi Publik harus diberikan secara lengkap dan tidak bisa hanya melaporkan elemen-elemen yang direvisi antara penilaian awal dan perikanan selanjutnya.

### G7.27 Perluasan ruang lingkup ▲

#### Latar belakang

Bagian ini menyediakan perluasan terbatas dalam ruang lingkup perikanan, seperti yang diminta oleh klien perikanan orisinal, untuk memasukkan kegiatan penangkapan ikan lainnya di daerah yang sama atau daerah yang berdekatan. Perluasana tersebut dapat, misalnya, membawa jenis alat tangkap atau armada kapal yang juga menargetkan spesies utama Prinsip 1 namun tidak dimasukkan dalam penilaian awal. Proses ini juga memungkinkan perpindahan spesies target dari Prinsip 2 ke Prinsip 1, sehingga dapat dimasukkan ke dalam *UoC* perikanan. Karena penilaian sudah dilakukan, pilihan ini tidak termasuk untuk melakukan penilaian lengkap seperti normalnya pada semua langkah. Hal ini diberikan sebagai alternatif untuk melakukan penilaian hemat biaya untuk klien perikanan ketika seluruh penilaian tidak diperlukan. Dalam hal ini, beberapa bentuk pembagian sertifikat akan sering dilibatkan antara perikanan asli dan perikanan baru.

### G7.27.1.b Mengonfirmasi kelayakan perluasan perikanan ▲

Pohon penilaian standar MSC mengidentifikasi 9 komponen "penilaian", seperti yang tercantum di bawah ini:

- Prinsip 1 – Hasil spesies target (status); pengelolaan spesies target.
- Prinsip 2 – Spesies primer; spesies sekunder; Spesies *ETP*; habitat; ekosistem.
- Prinsip 3 – Tata kelola dan kebijakan; Sistem pengelolaan perikanan secara spesifik.

*UoA* mendefinisikan spesies mana yang akan dinilai terhadap komponen-komponen dalam Prinsip 1, alat tangkap mana yang akan dinilai dalam Prinsip 2, dan area pengelolaan dan pengaturan mana yang akan dinilai dalam Prinsip 3. 7.27.1.b memungkinkan *UoA* baru bisa memenuhi syarat untuk perpanjangan di bawah prosedur ini dalam kasus bila ada beberapa tumpang tindih terhadap spesies, alat tangkap, atau area di *UoA* asli. Jika ada tumpang tindih, penilaian dan penskoran untuk 1 atau lebih dari 9 komponen penilaian yang tercantum di atas akan sama dengan aslinya dan penilaian baru.

### G7.27.1.c Kedekatan geografis ▲

Klausa ini mensyaratkan kegiatan penangkapan ikan yang diusulkan untuk perluasan ruang lingkup harus dilakukan di daerah penangkapan yang tumpang tindih atau berdekatan.

### G7.27.4 Analisis kesenjangan ▲

Individu yang menyelesaikan analisis kesenjangan dapat menggunakan Tabel G11 di bawah ini sebagai dasar pemikiran untuk hasil analisis kesenjangan dalam menentukan komponen penilaian yang dimiliki bersama.

#### Contoh

Perikanan mungkin memiliki spesies target, sistem pengelolaan dan alat tangkap yang sama namun menangkap ikan di wilayah geografis yang terpisah dan mengambil spesies *ETP* campuran yang berbeda, dalam hal ini *ETP* harus diskor ulang dalam audit yang dipercepat.

Tabel G11: Dasar pemikiran untuk hasil analisis kesenjangan

Komponen	<i>UoA</i> – Perikanan 1 (identifikasi unit yang dinilai untuk setiap komponen)	<i>UoA</i> – Perikanan 2 (Menyediakan dasar pemikiran untuk mengonfirmasi apakah unit yang diusulkan untuk perluasan sama dengan unit yang dinilai dalam perikanan bersertifikat)
Prinsip 1 - Hasil	Stok target spesies + Pengelolaan stok target spesies	
Prinsip 1 - Strategi pemanfaatan perikanan	Stok target spesies + Pengelolaan stok target spesies	
Prinsip 2 - Spesies primer	Spesies yang biasanya ditangkap menggunakan alat tangkap yang digunakan klien di wilayah geografis klien	

Komponen	UoA – Perikanan 1 (identifikasi unit yang dinilai untuk setiap komponen)	UoA – Perikanan 2 (Menyediakan dasar pemikiran untuk mengonfirmasi apakah unit yang diusulkan untuk perluasan sama dengan unit yang dinilai dalam perikanan bersertifikat)
Prinsip 2 - Spesies sekunder	Hasil tangkapan sampingan yang tidak diinginkan dari alat tangkap yang digunakan klien di wilayah geografis klien	
Prinsip 2 - ETP	Hasil tangkapan sampingan spesies ETP dari alat tangkap yang digunakan klien di wilayah geografis klien	
Prinsip 2 – Habitat	Dampak terhadap habitat dari alat tangkap yang digunakan klien di wilayah geografis klien	
Prinsip 2 – Ekosistem	Komunitas ekologi dan ekosistem yang luas tempat kegiatan perikanan	
Prinsip 3 – Tata kelola dan kebijakan	Kerangka kerja pengelolaan utama Kerangka kerja pengelolaan multi-jurisdiksi (sebagaimana diperlukan)	
Prinsip 3 – Sistem pengelolaan perikanan secara spesifik	Kerangka kerja pengelolaan lokal + Pengelolaan khusus klien	

#### G7.27.5 Menambahkan nelayan baru lainnya yang memenuhi syarat ▲

Klien perikanan terkadang gagal mengidentifikasi semua 'nelayan yang memenuhi syarat' yang mungkin termasuk dalam penilaian meskipun dampaknya telah dipertimbangkan. Terkait hal ini, CAB mungkin memperluas sertifikat kepada nelayan tersebut selama tim dapat mengonfirmasi bahwa dampaknya sudah termasuk dalam penilaian awal. Dalam kasus-kasus ketika penilaian awal tidak mencakup beberapa nelayan lain (misalnya terbatas hanya pada beberapa anggota armada penangkap ikan), opsi ini tidak berlaku, dan proses perluasan ruang lingkup dalam Lampiran PE harus diikuti untuk mempertimbangkan dampak tambahan dalam Prinsip 2.

#### G7.27.8 Ketentuan jangka waktu ▲

UoA yang diperluas ruang lingkungannya masih memiliki jangka waktu 5 tahun penuh untuk menutup segala ketentuan yang muncul. Dengan demikian UoA yang diperluas dianggap sebagai keadaan luar biasa sesuai dengan 7.18.1.5. CAB harus menyatakan secara eksplisit kapan ketentuan tersebut diharapkan akan ditutup sesuai dengan 7.18.1 dan sub klausanya. Batas waktu maksimum untuk setiap ketentuan baru adalah total 5 tahun (kecuali ada 'keadaan luar biasa' lainnya).

## G7.28 Surveilan ▲

## G7.28.2 Tingkat Surveilan ▲

Tabel G12: Kombinasi tingkat surveilan yang memungkinkan

Tingkat Surveilan	Tahun setelah sertifikasi atau sertifikasi ulang				Jumlah auditor	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Periode sertifikasi awal	Periode sertifikasi selanjutnya
Tingkat 6 Surveilan standar	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
Tingkat 5 (3 di lokasi, 1 di luar lokasi)	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
Tingkat 4 (2 di lokasi, 2 di luar lokasi)	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
Tingkat 3 (3 di lokasi, 1 di luar lokasi)	Di luar lokasi	Di luar lokasi	Di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
Tingkat 2 1 meninjau informasi	Di lokasi / di luar lokasi	di lokasi / di luar lokasi	Meninjau informasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2

	di lokasi / di luar lokasi	Meninjau informasi	di lokasi / di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
	Meninjau informasi	di lokasi / di luar lokasi	di lokasi / di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
Tingkat 1 Surveilans minimum 2 Meninjau informasi	Di lokasi / di luar lokasi	Meninjau informasi	Meninjau informasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
	Meninjau informasi	Meninjau informasi	Di lokasi / di luar lokasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2
	Meninjau informasi	Di lokasi / di luar lokasi	Meninjau informasi	Audit surveilan di lokasi & sertifikasi ulang	2	1 atau 2

#### G7.28.4 dan 7.28.6 Verifikasi informasi ▲

Untuk menilai perikanan terhadap kriteria informasi yang diverifikasi, CAB harus membuat daftar informasi, sumber daya informasi dan aspek perikanan yang perlu ditinjau dalam audit tahunan. CAB harus menggunakan Tabel G13 di bawah ini untuk menentukan kemungkinan CAB dapat mengakses informasi yang diperlukan dari jarak jauh dan CAB dapat mengonfirmasi kebenaran informasi tersebut.

Dalam menentukan bagaimana perikanan memenuhi kriteria verifikasi informasi, CAB dapat mempertimbangkan jenis, sifat, dan kompleksitas perikanan. Perikanan yang berbeda akan berada pada titik yang berbeda tergantung kapasitas yang sangat terbatas untuk memverifikasi informasi dari jarak jauh hingga kemampuan yang sangat canggih untuk memverifikasi informasi dari jarak jauh. CAB harus menggunakan keahlian menilai dan pengetahuannya tentang perikanan untuk menentukan tingkat surveilan yang sesuai dengan kemampuan perikanan dalam memberikan informasi dari jarak jauh.

Tabel G13: Penilaian informasi yang tersedia untuk menentukan surveilan yang tepat

	Kemampuan untuk memverifikasi dari jarak jauh rendah (rendah)	Kemampuan untuk memverifikasi dari jarak jauh tinggi (lebih tinggi)	Evaluasi CAB (tinggi)
Masukan dari klien dan pemangku kepentingan	Bentuk komunikasi elektronik dan mekanisme lain agar terlibat dengan klien dan pemangku kepentingan (seperti konferensi video, konferensi telepon, email, telepon) tidak ada, terbatas atau tidak efisien dan tidak efektif dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk audit suatu bagian perikanan.	Ada banyak peluang dan mekanisme untuk terlibat dengan klien dan pemangku kepentingan termasuk bentuk komunikasi elektronik, seperti konferensi telepon konferensi video, email dan telepon. Mekanisme ini efektif dalam suatu bagian perikanan.	

<p>Laporan perikanan, dokumen pemerintah, laporan penilaian stok dan / atau laporan terkait lainnya</p>	<p>Laporan perikanan dan jenis laporan lain yang diperlukan untuk pengawasan, dan untuk menunjukkan kinerja perikanan terkait dengan ketentuan yang relevan dan kinerja yang sedang berlangsung terhadap Standar Perikanan MSC tidak tersedia untuk umum dan tidak dapat ditransmisikan secara elektronik. Tidak ada akses jarak jauh ke informasi dan tidak ada, atau sumber lain yang tersedia sangat terbatas untuk melakukan pelacakan dan mengonfirmasi status perikanan terkait dengan Standar MSC</p>	<p>Laporan perikanan dan bukti terdokumentasi lainnya yang digunakan untuk menunjukkan kemajuan terhadap suatu ketentuan dan masalah lain yang relevan dengan Standar Perikanan MSC dapat diperiksa dengan mudah dan transparan dari jarak jauh, karena informasi tersebut tersedia untuk umum, seperti tersedia di situs web atau telah didistribusikan secara luas dan tersedia untuk umum bagi beberapa pemangku kepentingan. Laporan dapat ditransmisikan secara elektronik, dan kebenarannya mudah dikonfirmasi.</p>	
<p>Informasi yang sesuai dengan penetapan persyaratan informasi Prinsip 1 dan Prinsip 2 (lihat Pedoman Standar Perikanan MSC)</p>	<p>Informasi dari pemantauan posisi secara elektronik, data pengamat, <i>logbook</i>, wawancara nelayan, pemantauan di pelabuhan, dan lain-lain diperlukan untuk audit tetapi tidak dapat ditransmisikan dengan mudah ke auditor jarak jauh dalam bentuk yang dapat dengan mudah ditafsirkan.</p>	<p>Ketika informasi dari pemantauan posisi secara elektronik, data pengamat, <i>logbook</i>, wawancara nelayan, pemantauan di pelabuhan dll diperlukan untuk memverifikasi kinerja terhadap Standar Perikanan MSC, informasi tersebut tersedia untuk ditransmisikan secara elektronik ke auditor dalam bentuk yang dapat dengan mudah ditafsirkan.</p>	
<p>Transparansi sistem pengelolaan</p>	<p>Tingkat transparansi informasi oleh pengelola rendah sehingga informasi tentang kinerja perikanan umumnya tidak mudah dan tidak tersedia secara luas.</p>	<p>Ada tingkat transparansi yang tinggi dalam pengelolaan, sehingga informasi tentang perikanan tersedia secara luas dan umum atau diketahui oleh kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas. Setiap informasi yang diberikan pada perikanan dapat diverifikasi dengan mudah.</p>	
<p>Kapal, alat tangkap atau aspek fisik perikanan lainnya</p>	<p>Ada tonggak pencapaian dan ketentuan yang memerlukan pemeriksaan kapal atau aspek fisik perikanan lainnya selama audit dan tidak ada mekanisme yang dapat diandalkan untuk memverifikasi aspek-aspek perikanan dari jarak jauh.</p>	<p>Tidak ada tonggak pencapaian yang memerlukan penyelidikan aspek fisik perikanan atau jika ada, ada mekanisme yang dapat diandalkan untuk memungkinkan verifikasi perkembangan terhadap tonggak pencapaian tersebut dari jarak jauh.</p>	

### Contoh cara menentukan tingkat surveilan

Dalam contoh ini, perikanan memiliki ketentuan pada *PI* berikut: 1.1.1, 1.2.4, 2.2.2, 2.2.3 dan 3.2.3.

Ketentuan	Rencana aksi dan tonggak pencapaian	Komitmen klien dan evaluasi CAB
<p>1.2.1 Pada audit surveilan tahunan keempat, klien harus memberikan informasi yang menunjukkan bahwa terdapat strategi pemanfaatan perikanan yang kuat dan aman serta ada bukti bahwa hal tersebut telah mencapai tujuan khususnya untuk perikanan yang menargetkan stok ini</p>	<p>1. Pada setiap audit surveilan tahunan memberikan informasi terkini tentang kemajuan lembaga pengelolaan perikanan menuju pengembangan strategi pemanfaatan stok perikanan yang kuat dan aman. 2. Pada audit surveilan tahunan ke-4, klien akan memberikan bukti strategi pemanfaatan perikanan yang kuat dan aman terhadap perikanan.</p>	<p>1. CAB harus diberi risalah rapat dan makalah penelitian untuk menilai perkembangan. 2. Adopsi strategi pemanfaatan perikanan dapat diperiksa melalui dokumen (perjanjian, rencana penelitian, rencana pengelolaan perikanan), surat-surat dari para pemangku kepentingan, serta penilaian dampak dari strategi pemanfaatan perikanan.</p>
<p>1.2.3 Mengembangkan &amp; melaksanakan program pengambilan sampel yang sesuai pada seluruh tangkapan yang tercatat terhadap sampel armada.</p>	<p>Tahun ke-1 1. Meminta lembaga ilmiah untuk membantu mengatur program pengambilan sampel sendiri sesuai dengan persyaratan ketentuan. 2. Para nakhoda dan awak kapal akan dilatih bagaimana melakukan pengambilan sampel sendiri 3. Hasil protokol pengambilan sampel sendiri akan disajikan setiap tahun dalam laporan</p>	<p>Tahun ke-1 1. Menyampaikan laporan lembaga ilmiah serta protokol dan hasil program pengambilan sampel sendiri kepada CAB. 2. Memberikan bukti bahwa awak kapal telah dilatih - catatan materi pelatihan, daftar hadir hingga pelatihan. Serta (data mentah) catatan pengambilan sampel sendiri (dari sampel kapal) 3. Hasil analisis dokumen dikirim ke CAB</p>
<p>2.2.2 Mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak spesies sekunder perikanan dan memberikan bukti kepada CAB bahwa strategi tersebut telah berhasil dilaksanakan</p>	<p>Tahun ke-3 Mengembangkan rencana pengelolaan untuk spesies sekunder yang menguraikan strategi pengelolaan dan langkah-langkah untuk spesies sekunder yang memastikan bahwa perikanan tidak menghambat pemulihan spesies.</p>	<p>Tahun ke-3 CAB harus diberikan rencana pengelolaan lengkap di Tahun ke-3</p>
<p>2.2.3 Membuat sistem pemantauan dan pelaporan yang dapat dipertahankan secara ilmiah untuk spesies sekunder.</p>	<p>Tahun ke-1 sampai Tahun ke-3 Perusahaan pengolahan yang berafiliasi dengan perikanan akan menyimpan catatan untuk setiap tangkapan sampingan yang didaratkan di pelabuhan. Catatan berisi rincian spesies, jumlah spesies, tonase dan tanggal pengiriman. Departemen perikanan nasional akan menerima salinan laporan ini setiap minggu. Catatan kapal</p>	<p>Tahun ke-1 sampai Tahun ke-3 Pada setiap audit surveilan sampai tahun ke-3, CAB harus dilengkapi dengan data pemantauan spesies sekunder dari perusahaan pengolahan dan catatan kapal. Tahun ke-3 Rencana pengelolaan perikanan yang diperbarui akan dikirim ke CAB.</p>

	<p>juga akan berisi tangkapan sampingan, oleh karena itu pemantauan tangkapan sampingan tidak hanya pada pengiriman tetapi di tempat penangkapan ikan.</p> <p>Tahun ke-3</p> <p>Protokol pemantauan akan diadopsi dalam rencana pengelolaan perikanan.</p>	
<p>3.2.3</p> <p>Sistem Pemantauan, kontrol dan pengawasan telah diterapkan, sanksi untuk ketidakpatuhan ada, namun belum diterapkan secara konsisten. Hal ini didukung oleh kurangnya pengumpulan data reguler tentang pelanggaran kapal.</p>	<p>Tahun ke-1</p> <p>Penjaga pantai akan meninjau prosedur Pemantauan, Kontrol dan Pengawasan (<i>MCS</i>), memberikan rencana untuk memastikan penegakan yang efektif dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan; catatan juga akan disusun atas pelanggaran dan sanksi sebelum audit pertama.</p> <p>Tahun ke-2</p> <p>Prosedur Pemantauan, Kontrol dan Pengawasan (<i>MCS</i>) yang diperbarui akan diterapkan pada tahun kedua. Catatan pelanggaran dan sanksi akan dipelihara dan dianalisis untuk menentukan efektivitas rencana.</p> <p>Tahun ke-3 dan ke-4</p> <p>Rekaman tentang pelanggaran dan sanksi akan terus dipelihara dan dianalisis dalam tahun-tahun berikutnya untuk memantau dan memperbaiki rencana Pemantauan, Kontrol dan Pengawasan (<i>MCS</i>).</p>	<p>Tahun ke-1</p> <p><i>CAB</i> harus dilengkapi dengan risalah rapat antara klien dan penjaga pantai serta rencana terperinci tentang bagaimana prosedur Pemantauan, Kontrol dan Pengawasan (<i>MCS</i>) akan diperketat dan meninjau peningkatan pemantauan pelanggaran</p> <p>Tahun ke-2</p> <p>Bukti pembaruan prosedur Pemantauan, Kontrol dan Pengawasan (<i>MCS</i>) disediakan untuk <i>CAB</i>. <i>CAB</i> juga akan disajikan dengan analisis efektivitas.</p> <p>Tahun ke-3 dan ke-4</p> <p>Analisis efektivitas akan dipresentasikan ke <i>CAB</i>.</p>

Penilaian di atas menunjukkan bahwa semua informasi yang diperlukan dapat diberikan dari jarak jauh. Oleh sebab itu, *CAB* akan menyajikan dasar pemikiran secara jelas untuk setiap kegiatan surveilan dan jumlah auditor yang akan melaksanakan surveilan sebagaimana diuraikan dalam Tabel berikut ini.:

Tahun	Aktifitas surveilan	Jumlah auditor	Dasar pemikiran
1	Audit di luar lokasi	2	Informasi diperlukan untuk memverifikasi kemajuan ketentuan 1.2.1, 1.2.3, 2.2.3 dan 3.2.3 dapat diberikan dari jarak jauh di tahun ke-1.
2	Audit di luar lokasi	2	Informasi diperlukan untuk memverifikasi kemajuan ketentuan 1.2.1, 2.2.3 dan 3.2.3 dapat diberikan dari jarak jauh di tahun ke-2.
3	Audit di lokasi	1 di lokasi dengan dukungan dari jarak jauh	Informasi yang diperlukan untuk memverifikasi kemajuan ketentuan 1.2.1, 2.2.3 dan 3.2.3 dapat diberikan dari jarak jauh di tahun ke-3. Mengingat bahwa tonggak pencapaian menunjukkan bahwa sebagian besar ketentuan akan ditutup pada

			tahun ke-3, CAB mengusulkan untuk melakukan audit di lokasi dengan 1 auditor di lokasi dengan dukungan dari jarak jauh – hal ini untuk memastikan bahwa semua informasi dikumpulkan dan informasi tersebut dapat diberikan dari jarak jauh.
4	Audit di lokasi	2	Informasi yang diperlukan untuk memverifikasi kemajuan ketentuan 1.2.1 dan 3.2.3 dapat diberikan dari jarak jauh di tahun ke-4. Diasumsikan bahwa kunjungan ke lokasi akan digabung dengan kunjungan lokasi untuk penilaian ulang sehingga tim untuk penilaian ulang dapat melakukan surveilan pada saat yang bersamaan.

### G7.28.8.1 Jadwal surveilan ▲

Fleksibel dalam waktu 6 bulan baik pada tanggal peringatan yang memungkinkan audit surveilan dilakukan bersamaan dengan tanggal-tanggal penting dalam siklus pengelolaan perikanan atau pada tanggal pengiriman ketentuan sesuai dengan Rencana Tindakan Klien. Hal ini juga memungkinkan melakukan koordinasi untuk kunjungan lokasi dengan audit surveilan perikanan MSC terdekat lainnya, sehingga meminimalkan input yang diperlukan dari lembaga manajemen dan pemangku kepentingan. Fleksibilitas ini berarti bahwa beberapa atau semua audit surveilan tidak akan diadakan pada tanggal peringatan sertifikat.

Jika surveilan berikutnya diusulkan diadakan lebih lama dari ulang tahun sertifikat, CAB harus memberi tahu para pemangku kepentingan sebelum tanggal ulang tahun sehingga mereka mengetahui tentang perubahan waktu tersebut.

Terlepas dari revisi waktu audit surveilan, 4 audit surveilan harus dilakukan sebelum tanggal kedaluwarsa sertifikat yang ada, lihat 7.28.9.

### G7.28.16.1 Mengevaluasi kemajuan untuk memenuhi ketentuan ▲

Saat mengevaluasi apakah suatu ketentuan tepat sasaran, CAB harus meninjau tindakan, hasil, hasil yang diharapkan atau tonggak pencapaian dengan kerangka waktu yang ditentukan saat mengatur ketentuan tersebut. Jika hal ini terjadi lebih lama dari kerangka waktu yang ditentukan saat mengatur ketentuan, maka ketentuan tersebut akan dievaluasi sebagai di belakang target.

Jika kemajuan terhadap suatu ketentuan berada di belakang target, diperlukan tindakan perbaikan, yang dapat mencakup pengaturan tonggak pencapaian dan target baru bila masih diharapkan untuk mencapai ketentuan sesuai dengan kerangka waktu yang diharapkan pada saat menetapkannya. Jika perikanan tidak kembali "tepat sasaran" (yaitu tidak memenuhi tonggak pencapaian atau target awal, atau tonggak pencapaian direvisi seperti yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya) dalam waktu 12 bulan setelah tertinggal, maka perikanan ditangguhkan.

Perikanan yang gagal memenuhi ketentuan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan (termasuk periode perpanjangan yang diizinkan) biasanya akan ditangguhkan oleh CAB sebagaimana diatur dalam 7.28.16.2. Penangguhan biasanya tidak akan diangkat sampai masalah yang berkaitan dengan penangguhan diselesaikan, seperti ketentuan yang terlambat dicapai ([Persyaratan Umum Sertifikasi Bagian 7.4](#)). Konsisten dengan prosedur ini, jika perikanan gagal memenuhi ketentuan di akhir sertifikat, CAB tidak mengizinkan klien untuk memasukkan perikanan yang sama ke penilaian ulang dengan beberapa nama alternatif atau alias yang bertujuan untuk memperpanjang durasi ketentuan ke dalam periode sertifikasi baru.

### G7.28.23 Menyelesaikan audit ▲

Sejalan dengan persyaratan ISO 17065 dan ISO 19011, CAB diharuskan untuk memiliki rencana audit yang dibuat dengan kerangka waktu yang jelas, membenarkan kapan pengumpulan bukti akan

berlangsung dalam proses audit. Selama audit di lokasi dan di luar lokasi, akhir tahap pengumpulan bukti harus digunakan sebagai hari awal untuk jadwal penyerahan laporan surveilan.

## G7.29 Audit yang dipercepat

### G7.29.1 Informasi baru ▲

Contoh dari 'informasi baru yang signifikan' adalah:

- Perubahan besar dalam pengelolaan.
- Informasi baru yang menggambarkan dampak besar perikanan.

Namun, seperti dinyatakan dalam Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*) harus ada alasan kuat untuk memutuskan bahwa hal ini adalah perbedaan material yang sebenarnya, dan bukan hanya perubahan sementara yang mungkin terjadi pada status yang mungkin akan muncul, misalnya, dari pengenalan model penilaian stok yang baru, belum divalidasi, model penilaian stok.

## G7.30 Penilaian ulang

### G7.30.4 Ketentuan pada penilaian ulang ▲

Kemajuan yang memadai terhadap ketentuan sehubungan dengan tonggak pencapaian atau waktu yang ditentukan saat mengatur ketentuan. MSC mengharapkan bahwa ketentuan tersebut akan diselesaikan dalam waktu 1 tahun dari tanggal tonggak pencapaian, dan dengan penilaian ulang kecuali terjadi keadaan luar biasa. Jika kemajuan terhadap tonggak pencapaian tidak memadai, perikanan tidak boleh disertifikasi ulang, kecuali ada keadaan khusus, yang dijelaskan di bawah dan di dalam Proses Sertifikasi Perikanan (*FCP*)

MSC mengakui bahwa pohon penilaian berubah dari waktu ke waktu. Dalam kebanyakan kasus persyaratan *PI* dan ketentuan lebih lama untuk memenuhinya sesuai *PI* yang baru dirilis, tetapi kadang-kadang tidak. Ketika pohon penilaian telah berubah sehingga ketentuan yang ada tidak cocok lagi dengan pohon penilaian ulang yang ada, atau ketika ketentuan yang lama meskipun telah selesai tidak bisa mencapai *SG80* di pohon penilaian ulang, *CAB* dapat menyusun kembali dan mengatur ulang ketentuan. Batas waktu penyelesaian ketentuan baru tersebut harus lebih pendek dari 1 periode sertifikasi (yaitu 5 tahun), dan harus berisi tonggak pencapaian yang sesuai.

Jika penyelesaian ketentuan yang ada harus memenuhi persyaratan *PI* pohon penilaian ulang (yaitu ketika ketentuan nya memadai meskipun *PI* berubah) maka tidak perlu mengubah ketentuan, dan *CAB* harus berharap bahwa ketentuan yang ada harus selesai sesuai jangka waktu yang telah dipublikasikan.

Jika sudah selesai, beberapa perikanan mungkin telah disertifikasi dengan ketentuan yang akan memenuhi persyaratan *SG100*. Jika pada saat penilaian ulang, situasinya sedemikian rupa sehingga perikanan mencapai hasil yang diperlukan pada *SG80* dari pohon penilaian ulang bahkan tanpa menyelesaikan ketentuan, atau dengan cara lain apa pun ketentuan sekarang sudah tidak relevan, ketentuan tersebut harus dianggap sudah ditutup/ dianggap selesai.

Dalam beberapa keadaan, perikanan masih akan memiliki ketentuan yang terbuka pada saat penilaian ulang, terutama karena penilaian ulang biasanya dimulai sebelum berakhirnya sertifikat yang ada. Kasus-kasus ini dapat terjadi ketika ketentuan dibuat dalam audit surveilan sebelumnya (mis. Audit surveilan ke-3), ketika ketentuan tersebut akan ditutup pada tahun ke-5 sertifikat, atau dalam keadaan luar biasa, ketika diakui bahwa mencapai tingkat kinerja *SG80* dapat memakan waktu lebih lama dari periode sertifikasi. Dalam kasus tersebut, *CAB* harus memverifikasi bahwa ketentuan tepat sasaran dan harus menilai pencapaian ketentuan kapan ketentuan tersebut akan ditutup.

### G7.30.8 Pengurangan penilaian ulang ▲

Anggota tim jarak jauh dapat memberikan dukungan kepada anggota tim di lokasi, tetapi tergantung pada *CAB* dalam menentukan bagaimana tim dapat memanfaatkan anggota tim di lokasi dan jarak jauh selama pengurangan penilaian ulang.

Pengurangan penilaian ulang dapat mengambil manfaat dari anggota tim jarak jauh yang berpartisipasi dalam konsultasi pemangku kepentingan yang dilakukan pada kunjungan lapangan oleh anggota tim di lokasi. Ini harus dipertimbangkan dan diatur sebagai bagian dari proses perencanaan. Mungkin ada beberapa pertemuan konsultasi pemangku kepentingan di mana tidak perlu bagi anggota tim jarak jauh untuk berpartisipasi dari jarak jauh dan waktu mereka dapat digunakan secara lebih efektif untuk mengurangi kegiatan penilaian ulang lainnya.

Anggota tim yang dipilih untuk melakukan kunjungan lapangan (yaitu anggota tim di lokasi) harus menjadi orang yang paling relevan dengan konten wawancara pemangku kepentingan dan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menilai perikanan. Misalnya, jika perikanan memiliki ketentuan pada komponen Prinsip 2, maka pakar Prinsip 2 harus menjadi anggota tim di lokasi. Ketua Tim akan memberikan pengawasan terhadap proses pengurangan penilaian ulang.

---

Akhir dari Panduan Proses Sertifikasi Perikanan

---

## Lampiran GPB Perikanan yang selaras – Panduan

### GPB1.1 Ruang Lingkup ▲

#### Latar Belakang

MSC mengharapkan hasil dari setiap penilaian perikanan yang diberikan, khususnya hasil keseluruhan yang dicapai dan pengaturan ketentuan, agar konsisten antara perikanan yang tumpang tindih. **Kosakata MSC-MSCI** mendefinisikan perikanan yang tumpang tindih sebagai, “2 (dua) atau lebih perikanan yang memerlukan penilaian terhadap beberapa, atau semua aspek yang sama dari Prinsip MSC 1, 2 dan / atau 3 dalam unit sertifikasi masing-masing”. Definisi ini juga relevan untuk Unit Penilaian (*UoA*). Keselarasan tidak diperlukan dalam hal penilaian perikanan yang menggunakan alat tangkap atau pendekatan pengelolaan yang serupa tetapi beroperasi di wilayah geografis yang berbeda.

#### Keselarasn pada Prinsip-prinsip

Keselarasn diperlukan ketika tumpang tindih perikanan memberikan nilai atas stok yang sama dibawah Prinsip 1. Hal ini karena Prinsip 1 mempertimbangkan dampak penuh dari semua penangkapan ikan pada stok tersebut. Penyelarasn juga mungkin diperlukan dalam Prinsip 2 dan Prinsip 3. Tabel GPB1 menguraikan persyaratan keselarasn per *PI* untuk perikanan yang tumpang tindih.

**Tabel GPB1: Persyaratan keselarasn per *PI*. Tidak diperlukan keselarasn untuk *PI* dan isu penskoran (*SI*) P2 yang tidak tercantum dalam tabel.**

<i>PI/SI</i>		Hal-hal yang perlu diselarasn
Semua <i>PI</i> P1	Ya	P1 selalu mempertimbangkan dampak dari semua perikanan terhadap stok. Setiap perikanan yang memiliki spesies (stok) P1 yang sama, harus diselarasn.
<i>PI</i> 2.1.1a	Sebagian	Untuk stok yang 'utama' di kedua <i>UoA</i> , selarasn status terkait dengan <i>PRI</i> (pada SG60,80 dan 100), dan jika di bawah <i>PRI</i> , selarasn dampak kumulatifnya pada SG80 (bukan pada SG60).
<i>PI</i> 2.2.1a	Sebagian	Untuk stok yang 'utama' di kedua <i>UoA</i> , selarasn status terkait dengan Batas Berbasis Biologis (pada SG60, 80, dan 100), dan jika di bawah Batas Berbasis Biologis, selarasn kumulatif pada SG80 (bukan pada SG60).
<i>PI</i> 2.3.1a	Sebagian	Kebutuhan untuk keselarasn pada batas apa pun berlaku untuk kedua <i>UoA</i> (pada SG60, 80 dan 100), dan efek kumulatif dari <i>UoA</i> pada SG80 dan SG100 (bukan pada SG60).
<i>PI</i> 2.4.1b	Sebagian	Kebutuhan keselarasn bagi <i>VME</i> di mana kedua <i>UoA</i> beroperasi di 'wilayah pengelolaan' yang sama (lihat Panduan Standar Perikanan MSC).
<i>PI</i> 2.4.2 a, c	Sebagian	Keselarasn penskoran pada SG100 karena semua dampak perikanan dipertimbangkan (tidak pada SG60 atau 80).
Semua <i>PI</i> P2	Tergantung keadaan	Jika 2 <i>UoA</i> memiliki ruang lingkup yang identik, bahkan jika <i>UoC</i> -nya berbeda (mis. klien terpisah), maka perlu diselarasn.
<i>PI</i> 3.1.1 – 3.1.3	Tergantung keadaan	Kedua <i>UoA</i> merupakan bagian dari perikanan yang lebih besar atau armada atau memiliki stok di P1 atau P2 yang

		<p>setidaknya sebagian dikelola oleh yurisdiksi yang sama (negara - negara, RFMO, atau yang lain) atau di bawah perjanjian yang sama. Keselarasan juga dimungkinkan untuk pengaturan pengelolaan yang berlaku untuk kedua <i>UoA</i> (dengan catatan batasan yang diterima dalam GPB1.3).</p> <p>MSC mengakui bahwa mungkin agak tidak praktis untuk menyelaraskannya secara penuh karena banyaknya perikanan yang dapat dikelola di bawah kerangka kebijakan yang relevan dengan perbedaan dalam penerapan di antara mereka.</p>
PI 3.2.1 – 3.2.4	Tergantung situasi	<p>Kedua <i>UoA</i> memiliki stok dalam P1 atau P2 yang setidaknya sebagian dikelola oleh yurisdiksi yang sama (negara-negara, RFMO, atau lainnya) atau di bawah perjanjian yang sama. Keselarasan diperlukan untuk pengaturan pengelolaan yang berlaku untuk kedua <i>UoA</i>, mis. di tingkat RFMO tetapi tidak di tingkat nasional dalam kasus 2 armada nasional yang terpisah, keduanya menangkap stok pada regional yang sama.</p>

## GPB1.2 Pohon Penilaian ▲

CAB tidak harus menyelaraskan penilaian perikanan yang menggunakan versi berbeda dari pohon penilaian ([Standar Perikanan MSC](#) Lampiran SA, Lampiran SB, Lampiran SC dan Lampiran SD).

## GPB1.3 Penilaian perikanan yang selaras untuk perikanan yang tumpang tindih ▲

Tujuan dari panduan ini adalah untuk membantu tim dalam menyelaraskan hasil dan ketentuan penilaian dalam perikanan yang tumpang tindih. Prinsip umum dalam Lampiran PB adalah setiap penilaian atau audit baru dalam menyelaraskan kelompok perikanan yang tumpang tindih harus mempertimbangkan kesimpulan dari penilaian atau audit sebelumnya sehingga keselarasan dapat dipertahankan dari waktu ke waktu.

### Konsistensi

Hasil yang konsisten harus ditafsirkan sebagai:

- Tingkat kinerja yang sama (yaitu, hasil keseluruhan dari penilaian *PI* yang relevan baik lulus atau gagal untuk perikanan yang tumpang tindih).
- Ketentuan pada *PI* yang sama, terkait dengan isu penskoran yang sama dan elemen penskoran, yang dianggap sesuai.
- Evaluasi yang setara, artinya argumen dan logika yang hampir sama dimasukkan ke dalam dasar pemikiran penskoran.

Tim tidak diharuskan untuk menyusun satu alasan tunggal yang selaras untuk masing-masing *PI* yang relevan; dasar pemikiran penskoran dapat disusun secara independen oleh masing-masing tim. Ketika sebuah tim sepenuhnya setuju dengan kesimpulan dari tim sebelumnya, mereka dapat mengadopsi isi dan dasar pemikiran yang sama. Dalam beberapa kasus, tim dapat juga menekankan poin-poin penting yang mereka yakini penting. Namun, alasan-alasan yang dipaparkan harus mengarah secara logis ke skor yang selaras yang disepakati antara tim (yaitu isu penskoran mana yang dipenuhi pada setiap level *SG* dan untuk setiap elemen penskoran).

Memiliki hasil yang konsisten tidak berarti skor harus persis sama antara tim yang berbeda, asalkan ada ketentuan yang dihasilkan oleh isu penskoran yang sama dan elemen penskoran dalam *PI* yang diselarasakan, dan hasil yang sama (lulus / gagal) dapat tercapai (mis. untuk perikanan identik, 1 (satu) perikanan seharusnya tidak memiliki ketentuan dalam *PI* 2.1.1 untuk hiu sedangkan yang

lainnya memiliki ketentuan pada tuna sirip biru). Mengingat kendala tersebut dan aturan yang diterapkan dalam penskoran (*FCP* Bagian 7.17), maka seharusnya jarang ditemukan situasi ketika skornya tidak persis sama (contohnya adalah di mana spesies P2 hanya sebagian tumpang tindih sehingga beberapa spesies diselaraskan, sementara yang lain tidak, sehingga skor keseluruhan untuk *PI* dapat berbeda kemudian).

Mungkin ada saat-saat ketika ketentuan yang berbeda dibenarkan, tetapi akan jarang terjadi, dan hanya didasarkan pada 3 hal:

1. Perbedaan persyaratan dari versi pohon penilaian yang berbeda.
2. Perubahan pada pengelolaan atau status yang telah terjadi sejak penilaian awal.
3. Perbedaan dalam kinerja aktual perikanan.

Dalam PB1.3.3.4, tidak ada hal yang dapat menghalangi diskusi penyelarasan untuk dimediasi. Diharapkan pada akhir penyelarasan, tim akan memiliki hasil yang konsisten.

Dalam kasus di mana terdapat 2 *UoC* dari *UoA* yang sama, keselarasan diharapkan menghasilkan skor dan ketentuan yang identik kecuali ada penjelasan yang sangat jelas tentang praktik yang berbeda yang dipakai oleh 2 *UoC* yang membenarkan skor-nya bisa berbeda.

Maksud MSC di sini adalah bahwa untuk satu bagian dari *UoA* yang memutuskan hanya untuk alasan komersial atau alasan lain untuk memiliki sertifikat terpisah, tidak diizinkan untuk memiliki skor berbeda dari anggota lain dari armada yang sama. MSC secara spesifik berkeinginan untuk menghindari situasi, khususnya dalam Prinsip 2, dimana perikanan saat menerima ketentuan/ syarat-syarat yang ada, dapat terbagi menjadi beberapa perikanan kecil dan menghindari persyaratan untuk menangani masalah-masalah kumulatif dalam Prinsip 2, hanya karena dampak dari *UoA* jauh lebih kecil.

## Keadaan luar biasa

Contoh keadaan luar biasa dalam konteks keselarasan berkaitan dengan P1 adalah ketika ada 2 negara yang berbagi stok, tetapi metode pemantauan *UoA* yang dipindahkan mereka berbeda, menyebabkan perbedaan dalam perikanan terkait dengan penilaian dan alasan untuk *PI* 1.2.3b.

## Waktu kegiatan penyelarasan

Keselarasan harus dipertimbangkan ketika tim terlibat dalam penilaian atau penilaian ulang perikanan, atau menetapkan atau meninjau kemajuan terhadap kondisi termasuk pada 1 (satu) atau lebih dari tahapan berikut:

- Saat menyiapkan Draf Laporan Pengumuman Komentar dan selama proses awal input dari pemangku kepentingan sebelum kunjungan lapangan untuk penilaian lengkap.
- Mengikuti konsultasi pemangku kepentingan tentang Draf Laporan Komentar Publik (yaitu untuk membuka peluang adanya perubahan sebagai tanggapan terhadap komentar yang dibuat pada draft laporan).
- Pada saat surveilan ketika *CAB* mengusulkan untuk menutup sebuah ketentuan atau merevisi skor suatu perikanan berdasarkan perubahan status atau pengelolaan.
- Ketika sebuah audit yang dipercepat memicu terjadinya 'perbedaan materi'.
- Masalah yang muncul di waktu lain yang dapat mengakibatkan perubahan skor.

Diskusi penyelarasan tidak diperlukan ketika tim setuju dengan hasil dalam perikanan tumpang tindih yang dinilai sebelumnya (PB1.3.4.3). Ketika penskoran baru atau berbeda diusulkan dalam penilaian perikanan sesudahnya selama salah satu tahap yang tercantum di atas, maka tim harus mengadakan diskusi penyelarasan. Hal ini mungkin paling mudah dilakukan pada saat audit surveilan; oleh karena itu, waktu surveilan dan jadwalnya harus dipertimbangkan. Tim juga harus siap menyesuaikan waktu penilaian lengkap jika diperlukan (mis. jika ini berarti hanya penundaan singkat) untuk memungkinkan keselarasan dengan tim lain pada waktu yang tepat.

### Contoh

Jika perikanan belum mengadakan diskusi penskoran awal pada saat penilaian perikanan kedua diumumkan, perikanan pertama diharapkan menunggu perikanan kedua untuk mengunjungi lokasi dan melakukan diskusi penyelarasan ketika kedua tim punya kesempatan untuk meninjau masalahnya.

Penskoran perikanan terjadi pada saat atau setelah kunjungan lokasi tetapi juga dapat direvisi mengikuti tinjauan klien dan dari rekan sejawat. Jika perikanan pertama belum menerbitkan Draf Laporan Komentar Publik, diskusi keselarasan harus mempertimbangkan penilaian sementara dari 2 tim. Jika Draf Laporan Komentar Publik tersedia pada saat diskusi keselarasan, hal ini harus dipertimbangkan oleh tim kedua sebagai data dasar (*baseline*) untuk penilaiannya (yaitu sebagai titik awal untuk diskusi seperti pada PB1.3.3). Jika perikanan ketiga atau selanjutnya yang tumpang tindih memasuki penilaian saat diskusi sedang berlangsung antara 2 perikanan di awal, maka mereka harus mengikuti persyaratan dalam PB1.3.3 atau PB1.3.4 yang sesuai.

Bahkan dengan koordinasi di atas, mungkin saja masih ada kasus - kasus dimana tidak mungkin semua tim ada dan siap untuk berkontribusi pada proses diskusi pada saat yang sama, seperti ketika perikanan tumpang tindih baru saja memulai penilaian tetapi belum melakukan kunjungan lapangan.

Dalam kondisi tersebut, prosesnya dapat ditunda hingga waktu yang tersedia berikutnya ketika tim dapat mengadakan diskusi (mis. setelah kunjungan lapangan pada contoh di atas). Jika tidak ada diskusi yang dapat diadakan dalam waktu yang tepat, tim dapat menentukan skor secara independen, tetapi harus mencakup pernyataan tentang tujuannya untuk menyelaraskan dengan perikanan tumpang tindih lainnya pada kesempatan pertama yang tersedia (mis. pada audit surveilan pertama).

Tim tidak boleh memberikan skor pada hal yang 'berbeda secara material', sebagaimana didefinisikan dalam *FCP 7.20.6.c*, dengan skor yang diberikan oleh tim sebelumnya hingga keselarasan tercapai sesuai dengan PB1.3.3 dan PB1.3.4.

### Keselarasan terkait Jadwal Ketentuan

Ketika mempertimbangkan keselarasan antara persyaratan dan kerangka waktunya, tim harus mempertimbangkan perbedaan antara kerangka waktu sertifikasi 2 klien dan apakah persyaratan tersebut dapat dipenuhi dalam kerangka waktu yang sama.

Penyelarasan diperlukan dalam penetapan skor dan pengaturan kondisi dalam perikanan yang tumpang tindih tetapi tidak diperlukan untuk Rencana Tindakan Klien. Jadwal yang ditetapkan untuk memenuhi persyaratan harus bersifat pencegahan sehingga tanggal paling awal untuk penutupan suatu kondisi tertentu dalam 1 (atau lebih) dari perikanan yang tumpang tindih harus diberlakukan untuk semua perikanan yang tumpang tindih.

Tim harus memberikan alasan dan pembenaran dalam kasus ketika kerangka waktu kondisi tidak diselaraskan.

### Keselarasan skor dan ketentuan saat mengevaluasi dampak kumulatif dari MSC UoA di *PI 2.1.1*, *PI 2.2.1* dan *PI 2.4.2*

Pada tahun 2014, MSC memperkenalkan sejumlah persyaratan untuk menilai dampak kumulatif perikanan bersertifikat.

Ketika 2 (dua) atau lebih UoA memasuki penilaian pada saat yang sama, aturan keselarasan yang reguler berlaku dimana hasil dan syarat - syaratnya perlu diperhitungkan dalam hal dampak kumulatif dan tempatnya yang lain.

Ketika UoA yang sedang dinilai tumpang tindih dengan perikanan bersertifikat, maka tim harus mempertimbangkan dampak kumulatif semua UoA MSC selama proses penilaian UoA itu, jika UoA dan perikanan tersertifikasi semuanya memenuhi persyaratan pemicu untuk dampak kumulatif (misalnya mereka semua mengklasifikasikan spesies primer A sebagai "utama").

Perikanan bersertifikat tidak perlu mempertimbangkan dampak kumulatif dari setiap *UoA* yang baru disertifikasi sampai dilakukan audit surveilan pertama setelah sertifikasi *UoA* tambahan.

Ketika mempertimbangkan dampak kumulatif dari beberapa *UoA* MSC, bisa jadi itu adalah perikanan yang saat ini bersertifikat akan memiliki perubahan skor Prinsip 2 jika perikanan yang baru disertifikasi meningkatkan dampak kumulatif pada stok yang habis.

Dampak kumulatif untuk habitat ekosistem laut yang rentan (*VME*) ditangani berdasarkan persyaratan manajemen dan MSC berharap bahwa penghindaran pencegahan dampak kumulatif agar segera diimplementasikan. Sebagai contoh, bisa jadi kasus itu menunjukkan bahwa perikanan yang baru bersertifikat telah menunjuk dan menutup *VME* baru. *VME* ini juga harus dipertimbangkan oleh perikanan yang sudah tersertifikasi pada audit surveilan berikutnya.

Ketentuan dari kondisi yang ada untuk perikanan bersertifikat saat ini dapat juga berubah dengan kedatangan perikanan bersertifikat baru yang memicu persyaratan dampak kumulatif, terutama untuk *VME*. Ini akan menjadi kasus ketika dampak kumulatif meningkat dan ketika strategi parsial yang berbeda belum selaras. Dalam kasus seperti itu, keselarasan tonggak pencapaian perlu dilakukan untuk mencapai strategi yang terbukti efektif di *SG80* (untuk *PI 2.1.1*) atau untuk memberikan bukti bahwa *VME* yang dilindungi oleh semua *UoA* MSC di *SG80* (untuk *PI 2.4.2*) kemudian dapat juga diubah.

Dalam hal ini, tim harus lebih fleksibel dalam menetapkan tonggak pencapaian dari ketentuan yang diselaraskan, selanjutnya dari sana memastikan bahwa perikanan yang bersertifikasi bekerja untuk mencapai tonggak pencapaian-nya tidak akan gagal untuk memenuhinya selama masa sertifikasi yang dikarenakan oleh faktor kedatangan perikanan yang baru disertifikasi dan dampak yang lebih tinggi.

## Biaya

Saat menjalani upaya menyelaraskan ini, klien harus berkolaborasi bilamana memungkinkan (mis. dengan berbagi sertifikat) dan dengan demikian meminimalkan jumlah penilaian yang tumpang tindih yang membutuhkan penyelarasan. MSC mengakui bahwa ini kadang-kadang tidak mungkin, dan bahwa ketidakpastian yang terkait dengan keselarasan kadang-kadang bisa menjadi sulit bagi CAB dan klien untuk merencanakan dan mengelolanya.

Untuk meminimalkan biaya dan keterlambatan, MSC mengharuskan tim merencanakan kegiatan ini jauh-jauh hari, dan selambat-lambatnya dari tahap kunjungan lokasi dan penilaian pertama mereka sendiri, lihat *PB1.3.2*. Tim juga diharapkan untuk mengadakan rapat secara virtual (mis. melalui konferensi video).

---

Akhir dari Lampiran Panduan GPB

---

## Lampiran GPC Kualifikasi dan kompetensi pemimpin tim, anggota tim, evaluator bagi tim dan rekan sejawat – Panduan

### GPC1.2-4 Kualifikasi tim perikanan

Persyaratan kualifikasi untuk pemimpin tim, anggota dan tim secara keseluruhan (Tabel PC1, PC2 dan PC3) masing-masing membutuhkan setidaknya 3 tahun pengalaman dalam berbagai aspek ilmu dan pengelolaan perikanan. CAB dapat mencakup pengalaman penelitian yang relevan dalam total ini (termasuk yang diperoleh selama tingkat penelitian tingkat tinggi (misalnya PhD atau Master dengan tesis), tetapi tidak boleh menyertakan penelitian tingkat rendah (misalnya selama Master dengan kursus musim panas) atau pelatihan sarjana. Pengalaman bekerja pada penilaian MSC (misalnya sebagai bagian dari tim pada penilaian perikanan sebelumnya) juga dapat dihitung sebagai persyaratan 3 tahun. CAB harus mencatat persyaratan pelatihan ISO19011 tambahan untuk pemimpin tim dalam [Persyaratan Umum Sertifikasi 4.4](#).

#### GPC1.2 Tabel PC1 Kualifikasi Pemimpin Tim ▲

##### 2.a Ulasan untuk Dokumen Program Perikanan MSC

Ini dapat berupa pencarian situs web MSC untuk informasi pembaruan yang dikeluarkan selama tahun sebelumnya.

##### 2.b Lulus kursus perikanan bagi Pemimpin Tim

Kursus pelatihan Pemimpin Tim perikanan terdiri dari satu set modul pelatihan daring wajib, yang terdaftar di Pelatihan daring MSC.

#### GPC1.3 Tabel PC2 Kualifikasi Anggota Tim ▲

##### 2.a Ulasan untuk Dokumen Program Perikanan MSC

Ini dapat berupa pencarian situs web MSC untuk informasi pembaruan yang dikeluarkan selama tahun sebelumnya.

##### 2.b Lulus kursus perikanan bagi Pemimpin Tim

Kursus pelatihan anggota tim perikanan terdiri dari satu set modul pelatihan daring wajib, yang terdaftar di [Pelatihan daring MSC](#) .

#### GPC1.4 Tabel PC3 Kualifikasi Tim ▲

##### 1 Penilaian stok ikan ▲

Bila ada dinyatakan 3 tahun pengalaman atau lebih, 3 tahun tersebut mengacu pada anggota tim individu yang perlu memiliki pengalaman 3 tahun. Pengalaman tidak dapat merupakan akumulasi pengalaman dari anggota tim yang berbeda (mis. 1 + 2 tahun).

##### 2 Biologi stok ikan/ ekologi ▲

Agar anggota tim mematuhi persyaratan ini, 'biologi serupa' dalam konteks ini berarti ketika spesies target berada:

- Spesies ikan demersal, pengalaman dengan spesies ikan demersal lainnya yang memenuhi syarat.
- Spesies ikan pelagis, pengalaman dengan spesies ikan pelagis lainnya yang memenuhi syarat.
- Spesies krustasea, pengalaman dengan spesies krustasea lainnya yang memenuhi syarat.
- Spesies moluska, pengalaman dengan spesies moluska lainnya yang memenuhi syarat.
- Demikian pula halnya untuk takson lainnya.

## 5 **Pemahaman tentang bahasa dan konteks perikanan dari negara setempat ▲**

Bahasa umum berarti pengetahuan tentang bahasa yang digunakan oleh klien dan pemangku kepentingan. Maksud dari persyaratan ini adalah untuk memastikan bahwa informasi dapat dibagi dengan jelas antara tim, klien dan pemangku kepentingan dan dipahami oleh sebagian besar pihak. Misalnya, bahasa umum di Indonesia bisa Bahasa Indonesia, di negara-negara Afrika itu bisa bahasa Inggris, Perancis atau Portugis.

“Perikanan yang relevan” dalam konteks ini berarti di mana skala perikanan, teknik penilaian stok, dan pendekatan manajemen adalah serupa dengan perikanan dalam proses penilaian. Misalnya, jika perikanan yang dinilai adalah operasi skala kecil dengan informasi kuantitatif terbatas dan sistem pengelolaan yang informal, maka perikanan yang relevan akan memiliki karakteristik ini juga. Sama halnya jika perikanan yang dinilai dalam skala besar atau skala industri dengan pendekatan penilaian stok kuantitatif penuh dan sistem pengelolaan terkait (seperti strategi pemanfaatan perikanan terkait dengan langkah-langkah input / output).

### 6.c **Meninjau persyaratan ketertelusuran ▲**

Ulasan setiap pembaruan terhadap persyaratan ketertelusuran dapat berupa pencarian situs web MSC untuk mendapatkan pembaruan yang dikeluarkan selama tahun sebelumnya.

### 7.c **Meninjau persyaratan *RBF* ▲**

Ulasan setiap pembaruan terhadap persyaratan *RBF* dapat berupa pencarian situs web MSC untuk mendapatkan pembaruan yang dikeluarkan selama tahun sebelumnya.

---

Akhir dari Lampiran Panduan GPC

---

## Lampiran GPE Perluasan ruang lingkup ▲

### Latar belakang

Lampiran PE menguraikan persyaratan penilaian minimum yang diperlukan untuk perluasan ruang lingkup dari perikanan yang sudah tersertifikasi ke perikanan lain. Mungkin akan ada situasi di mana langkah-langkah penilaian tambahan atau evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh penilaian perikanan di 3 Prinsip tetap akurat ketika stok tambahan ditambahkan ke Prinsip 1.

Persyaratan yang diberikan untuk penilaian yang diperluas dalam Lampiran PE adalah persyaratan minimum. Jika CAB menentukan dalam ulasan mereka tentang perikanan bahwa langkah-langkah penilaian tambahan *PI* diperlukan, langkah-langkah tersebut harus dilakukan sebagai tambahan terhadap yang diuraikan dalam Lampiran PE.

## GPE1.2 Proses Penilaian

### GPE1.2.2.a Analisis kesenjangan ▲

CAB bisa menggunakan Tabel G11 untuk menggambarkan hasil analisis kesenjangan.

### GPE1.2.3.3 Pertimbangan – pertimbangan untuk penilaian ulang Prinsip 2 ▲

Dalam kasus ketika ada sejumlah stok yang diidentifikasi sebagai stok primer dalam suatu perikanan bersertifikasi, dengan lebih memilih untuk menilai 1 atau lebih dari stok tersebut terhadap Prinsip 1 maka hal itu berarti bahwa hal tersebut dihapus sebagai elemen penskoran dari spesies primer Prinsip 2.

Unsur-unsur penilaian yang tersisa dalam spesies primer Prinsip 2 kemudian harus dinilai kembali sesuai dengan *FCP* 7.17.10.d. Proses ini tidak memerlukan pakar Prinsip 2.

Dalam situasi yang mungkin jarang akan terjadi, ketika skor Prinsip 2 yang baru menyebabkan kegagalan pada perikanan yang disebabkan oleh realokasi spesies Prinsip 2 ke Prinsip 1, maka CAB dapat memilih untuk menghentikan proses percepatan proses penilaian Prinsip 1 untuk 1(satu) stok atau lebih.

---

Akhir dari Lampiran Panduan GPE

## Lampiran GPF Kerangka kerja berbasis resiko – panduan GPF1 Pengenalan Kerangka kerja berbasis resiko (RBF) ▲

Pedoman FAO tentang Ekolabel untuk Perikanan dan Produk Hasil Perikanan dari sektor Perikanan Tangkap memberikan dasar konsep untuk adopsi pendekatan berbasis resiko pada evaluasi perikanan terhadap *PI* tertentu di mana informasi yang tersedia tidak memadai untuk mengevaluasi *PI* tersebut secara konvensional.

Dalam paragraf 32, pedoman FAO menyatakan:

*“...penggunaan metode yang kurang terperinci untuk penilaian stok tidak boleh menghalangi perikanan dari kemungkinan sertifikasi untuk ekolabel”. Selanjutnya tertulis “... sepanjang penerapan metode tersebut menghasilkan ketidakpastian yang lebih besar tentang keadaan 'stok yang dipertimbangkan', maka diperlukan pendekatan yang lebih hati-hati untuk mengelola sumber daya yang demikian yang mungkin memerlukan tingkat pemanfaatan yang lebih rendah”.*

Kesimpulannya adalah, terlepas dari ketiadaan informasi ilmiah terperinci tentang dampak perikanan dan ketiadaan perangkat yang memberikan indikasi kualitatif atau semi-kuantitatif pada resiko yang melekat dalam perikanan, penilaian terhadap perikanan yang demikian harus tetap dimungkinkan untuk sertifikasi berdasarkan sejauh mana kegiatan penangkapannya terbukti “hati-hati” atau “beresiko kecil”.

MSC mengadopsi pendekatan yang mempertimbangkan kombinasi indikator berbasis resiko untuk sampai pada skor resiko yang diterjemahkan menjadi skor MSC paralel. Indikator berbasis resiko yang digunakan dalam proses ini, termasuk proksi kualitatif dan semi-kuantitatif yang menilai dampak kegiatan penangkapan atau sesuai dengan tingkat pemanfaatan sumber daya. Selain itu, pendekatan ini mengharuskan tim untuk mengadopsi pendekatan skenario kasus terburuk untuk menilai indikator resiko tanpa adanya bukti yang kredibel, informasi atau alasan logis sebagai sanggahannya.

Jika *RBF* digunakan untuk suatu *PI*, kemungkinan mendapat skor resiko tinggi dan skor MSC rendah pada indikator tertentu menjadi meningkat seiring dengan meningkatnya skala dan intensitas pemanfaatan sumber daya di perikanan.

Sementara *RBF* memungkinkan penggunaan informasi yang lebih kualitatif yang diperoleh melalui proses konsultasi dengan pemangku kepentingan, meningkatnya ketidakpastian tentang informasi atau bukti yang digunakan, atau kurangnya konsensus tentang informasi yang diperoleh dalam proses akan menyebabkan digunakannya skor yang paling hati-hati, membuat kemungkinan skor MSC menjadi lebih rendah.

Tujuan MSC dalam mengizinkan penggunaan pendekatan berbasis resiko adalah untuk memastikan bahwa proses penilaiannya dapat diakses oleh perikanan yang kekurangan data dan dapat digunakan sebagai alat deteksi dini.

Yang tersirat dalam pendekatan ini adalah pengakuan bahwa perikanan yang beroperasi pada tingkat pemanfaatan yang relatif tinggi menimbulkan resiko lebih besar terhadap komponen ekologis yang diajak berinteraksi dan bahwa penilaian dan pengelolaan resiko tersebut harus ditopang oleh informasi ilmiah yang komprehensif.

MSC menyadari akan keberadaan alat analisis berbasis resiko lainnya, serta fakta bahwa pengembangan alat-alat ini adalah proses yang terus berlanjut. MSC belum mengkalibrasi setiap pendekatan berbasis resiko alternatif terhadap diagram pohon penilaian standar tetapi akan mendorong pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempertimbangkan kalibrasi pendekatan berbasis resiko yang serupa terhadap *SG* dalam pohon penilaian standar. Versi *RBF* MSC di masa depan akan mencerminkan evolusi dan penyempurnaan berkelanjutan dari alat dan metode ini.

Tindakan pencegahan yang dibangun ke dalam metode *RBF* menciptakan insentif untuk menggunakan proses konvensional ketika data tersedia. Level kewaspadaan dapat didefinisikan sebagai probabilitas bahwa skor *RBF* yang dihasilkan lebih besar dari skor yang diperoleh jika menggunakan diagram pohon penilaian standar (*DAT*). Parameter *RBF* telah dikalibrasi sehingga ketika menskor elemen-elemen penskoran yang kekurangan data, parameter ini diharapkan:

- Untuk *PI* 1.1.1, probabilitas skor *RBF* lebih besar dari *DAT* adalah <0.01.

- Untuk *PI* 2.1.1, probabilitas skor *RBF* lebih besar dari *DAT* adalah <0.05.
- Untuk *PI* 2.2.1, probabilitas skor *RBF* lebih besar dari *DAT* adalah <0.2, atau skor yang dihasilkan rata-rata kurang dari 10 poin penilaian di atas *PI* 2.1.1.
- Untuk *PI* 2.3.1, probabilitas skor *RBF* lebih besar dari *DAT* adalah <0.05.
- Untuk *PI* 2.4.1, probabilitas skor *RBF* lebih besar dari *DAT* adalah <0.05.
- Untuk *PI* 2.5.1, tingkat kewaspadaan *RBF* belum dihitung.

## GPF1.1 Menerapkan *RBF* dalam menskor *PI* yang berbeda ▲

### Latar belakang

*RBF* dirancang untuk digunakan dalam kaitannya dengan diagram pohon penilaian standar untuk Prinsip 1 dan Prinsip 2. *RBF* diadopsi oleh MSC untuk memungkinkan tetap bisa dilakukan penilaian perikanan dalam situasi kekurangan data, terutama untuk hasil *PI* yang terkait dengan Prinsip 1 dan Prinsip 2.

*RBF* dapat diterapkan pada seluruh *PI* jika semua elemen penskoran ditentukan sebagai kekurangan data. Namun, mungkin ada saat-saat di mana informasi kuantitatif tersedia untuk beberapa elemen penskoran dalam hasil *PI* (yaitu spesies di bawah *PI* 2.1.1) dan bukan yang lain. Dalam kasus seperti itu, keputusan tentang penggunaan *RBF* harus diambil pada tingkat elemen penskoran.

Untuk Prinsip 1 *PI*, biasanya hanya ada 1 unsur penilaian yang dipertimbangkan (spesies target), tetapi berdasarkan Prinsip 2, berbagai spesies, habitat, atau ekosistem lengkap dan primer dapat juga dinilai.

Mungkin akan ada juga kasus-kasus di mana ada elemen penskoran yang kekurangan data dan yang datanya bagus (mis. spesies primer yang berbeda).

Elemen penskoran yang tidak dinilai menggunakan *RBF* harus diberi skor menggunakan diagram pohon penilaian standar dengan mempertimbangkan setiap panduan yang menyertai khusus untuk *PI* tersebut.

### GPF1.1.1 Metodologi *RBF* ▲

*RBF* mencakup serangkaian metode untuk menilai risiko pada masing-masing komponen ekologis dari kegiatan yang terkait dengan perikanan yang dinilai. Metodenya berkisar dalam kompleksitas dan persyaratan data dari sistem yang didasarkan pada penilaian ahli, hingga analisis semi-kuantitatif untuk menilai risiko yang mungkin timbul. Masing-masing metode memberikan estimasi berbasis risiko dari dampak perikanan terhadap elemen penskoran yang kekurangan data yang diskor dalam hasil *PI*. Perkiraan risiko ini pada gilirannya terkait dengan Panduan Penskoran khusus yang digunakan untuk menilai kinerja perikanan terhadap *PI* untuk suatu komponen.

Untuk mencapai hasil yang baik, strategi konsultasi dengan pemangku kepentingan perlu direncanakan untuk masing-masing metodologi sedemikian rupa untuk memastikan partisipasi yang efektif dari berbagai pemangku kepentingan.

Kekokohan metodologi ini sangat bergantung pada masukan yang sesuai dari kelompok pemangku kepentingan dengan keseimbangan pengetahuan yang baik tentang perikanan dan komponen ekologis yang memberi dampak. Tabel GPF1 di bawah ini memberikan deskripsi tentang 4 metodologi dalam *RBF*.

Tabel GPF1: Deskripsi metodologi dalam *RBF*

Metodologi	Deskripsi
Analisis Konsekuensi (CA)	CA adalah analisis semi-kuantitatif yang menilai konsekuensi dari aktivitas penangkapan ikan pada subkomponen spesies tertentu. CA sebagian didasarkan pada pengumpulan informasi kualitatif terstruktur dari beragam kelompok pemangku kepentingan, serta menggunakan informasi tentang

Metodologi	Deskripsi
	proksi yang dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan pada subkomponen yang relevan dalam perikanan.
Analisis Kerentanan Produktivitas (PSA)	PSA membutuhkan informasi tentang produktivitas dan kerentanan masing-masing spesies dalam <i>PI</i> tertentu, dan menggunakan informasi ini untuk secara individual menskor serangkaian atribut menggunakan tabel PSA yang telah ditetapkan sebelumnya. Atribut apa pun yang datanya tidak mencukupi secara otomatis diberi skor risiko tertinggi: setidaknya beberapa informasi diperlukan untuk kemudian menunjukkan risiko rendah dalam perikanan.
Analisis Spasial Konsekuensi (CSA)	CSA membutuhkan informasi tentang konsekuensi dari kegiatan penangkapan dan distribusi spasial dari tipe-tipe habitat dan menggunakan informasi ini untuk secara individual menskor seperangkat atribut menggunakan tabel CSA yang telah ditetapkan sebelumnya. Atribut apa pun yang datanya tidak mencukupi secara otomatis diberi skor risiko tertinggi: setidaknya beberapa tingkat informasi diperlukan untuk menunjukkan risiko rendah dalam perikanan.
Analisis Skala Intensitas Konsekuensi (SICA)	SICA adalah analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang membawa dampak signifikan pada ekosistem manapun. SICA sebagian didasarkan pada pengumpulan informasi kualitatif terstruktur yang berkaitan dengan <i>PI</i> yang dipertanyakan dari beragam kelompok pemangku kepentingan.

### GPF1.1.2 Menskor *PI* menggunakan *RBF* ▲

Tabel GPF2 mendefinisikan *PI* mana dalam diagram pohon penilaian standar yang dapat dinilai menggunakan metodologi *RBF*. *PI* yang dapat langsung menggunakan *RBF* ditunjukkan di bawah ini. *PI* yang pedoman khususnya berlaku ketika *RBF* digunakan ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel GPF2: Metodologi *RBF* yang tersedia untuk menskor *PI* dan implikasinya untuk *PI* yang non-*RBF***

<i>PI</i>		Penerapan <i>RBF</i>
1.1.1	Status stok	<b>CA dan PSA berlaku</b>
1.1.2	Pembangunan kembali stok	<i>RBF</i> dirancang untuk digunakan dalam kasus-kasus ketika pengukuran langsung status stok, seperti estimasi biomassa, tidak tersedia. Tidak ada pengukuran langsung untuk menentukan apakah stok benar-benar habis dan perlu mempertimbangkan langkah-langkah pembangunan kembali di bawah <i>PI</i> 1.1.2. Apa yang diketahui setelah menskor <i>PI</i> 1.1.1 menggunakan <i>RBF</i> adalah risiko stok tersebut ditangkap sehingga rekrutmen akan menjadi terganggu. Daripada mewajibkan perikanan yang mendapat skor kurang dari 80 pada <i>PI</i> 1.1.1 untuk menggunakan <i>RBF</i> untuk menskor <i>PI</i> 1.1.2, maka Bagian PF6 harus diterapkan.
1.2.1	Strategi pemanfaatan perikanan	<i>RBF</i> tidak bisa diterapkan.
1.2.2	Kaidah pengendalian pemanfaatan	<i>RBF</i> tidak bisa diterapkan.

<i>PI</i>		Penerapan <i>RBF</i>
1.2.3	Informasi / Pengawasan	<i>RBF</i> tidak bisa diterapkan.
1.2.4	Penilaian status stok	Jika <i>RBF</i> digunakan untuk menskor <i>PI</i> 1.1.1, skor standar 80 harus diberikan kepada <i>PI</i> ini. Untuk perikanan yang terbatas data, penerapan <i>RBF</i> mungkin merupakan satu-satunya “penilaian status stok” yang tersedia.
2.1.1	Hasil spesies primer	<b>Hanya <i>PSA</i> yang bisa diterapkan</b>
2.1.2	Strategi pengelolaan spesies primer	<i>RBF</i> tidak bisa diterapkan.
2.1.3	Informasi spesies primer	<i>RBF</i> tidak bisa diterapkan, tetapi ada isu penskoran spesifik <i>RBF</i> , yang harus diberi skor. Tambahan isu penskoran tersebut telah diikutsertakan karena informasi yang diperlukan untuk menjawab isu penskoran standar tidak akan diharapkan tersedia dalam situasi yang terbatas data yang berlaku untuk <i>RBF</i> . Jika <i>RBF</i> digunakan untuk menilai <i>PI</i> 2.1.1, bisa dilihat bahwa informasi tersebut tidak cukup untuk memperkirakan status hasil sehubungan dengan batas biologis. Untuk alasan ini, maka isu penskoran alternatif (a) yang diskor dan bukan isu penskoran pada pohon penilaian standar (a).
2.2.1	Hasil spesies sekunder	Hanya <i>PSA</i> yang dapat diterapkan
2.2.2	Strategi pengelolaan spesies sekunder	<i>RBF</i> tidak dapat diterapkan
2.2.3	Informasi spesies sekunder	<i>RBF</i> tidak bisa diterapkan, tetapi ada isu penskoran <i>RBF</i> spesifik, yang harus diberi skor. Isu penskoran tambahan ini telah diikutsertakan karena informasi yang diperlukan untuk menjawab isu penskoran standar tidak akan diharapkan tersedia dalam situasi yang terbatas data yang berlaku untuk <i>RBF</i> . Jika <i>RBF</i> digunakan untuk menilai <i>PI</i> 2.2.1, bisa dilihat bahwa informasi tersebut tidak cukup untuk memperkirakan status hasil sehubungan dengan batas biologis. Untuk alasan ini, maka isu penskoran alternatif (a) yang diskor dan bukan isu penskoran pada pohon penilaian standar (a).
2.3.1	Hasil spesies <i>ETP</i>	<b>Hanya <i>PSA</i> yang dapat diterapkan</b>
2.3.2	Strategi pengelolaan spesies <i>ETP</i>	<i>RBF</i> tidak dapat diterapkan
2.3.3	Informasi spesies <i>ETP</i>	<i>RBF</i> tidak bisa diterapkan, tetapi ada isu penskoran <i>RBF</i> spesifik, yang harus diberi skor.

PI		Penerapan RBF
		<p>Isu penskoran tambahan ini telah diikutsertakan karena informasi yang diperlukan untuk menjawab isu penskoran standar tidak akan diharapkan tersedia dalam situasi yang terbatas data yang berlaku untuk RBF.</p> <p>Jika RBF digunakan untuk menilai PI 2.3.1, bisa dilihat bahwa informasi tersebut tidak cukup untuk memperkirakan status hasil sehubungan dengan batas biologis. Untuk alasan ini, maka isu penskoran alternatif (a) yang diskor dan bukan isu penskoran pada pohon penilaian standar (a).</p>
2.4.1	Hasil Habitat	Hanya CSA yang dapat diterapkan
2.4.2	Strategi pengelolaan Habitat	RBF tidak dapat diterapkan
2.4.3	Informasi Habitat	<p>RBF tidak bisa diterapkan, tetapi ada isu penskoran RBF spesifik, yang harus diberi skor.</p> <p>Isu penskoran tambahan ini telah diikutsertakan karena informasi yang diperlukan untuk menjawab isu penskoran standar tidak akan diharapkan tersedia dalam situasi yang terbatas data yang berlaku untuk RBF.</p> <p>Jika RBF digunakan untuk menilai PI 2.4.1, bisa dilihat bahwa informasi tersebut tidak cukup untuk memperkirakan status hasil sehubungan dengan batas biologis. Untuk alasan ini, maka isu penskoran alternatif (a) dan (b) yang diskor dan bukan isu penskoran pada pohon penilaian standar (a) dan (b).</p>
2.5.1	Hasil Ekosistem	<b>Hanya SICA yang dapat diterapkan.</b>
2.5.2	Strategi pengelolaan Ekosistem	RBF tidak dapat diterapkan.
2.5.3	Informasi Ekosistem	RBF tidak dapat diterapkan.
	Prinsip 3	RBF dirancang untuk memungkinkan CAB untuk menentukan tingkat risiko dimana suatu perikanan menimbulkan kerugian yang tidak semestinya bagi suatu spesies, habitat, atau ekosistem. RBF tidak berlaku untuk Prinsip 3.

## GPF2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam RBF

### GPF2.1 Mengumumkan RBF ▲

Penggunaan RBF perlu dikomunikasikan sebelum kunjungan ke lokasi untuk memastikan para pemangku kepentingan dapat terlibat secara efektif dalam proses RBF untuk semua elemen penskoran yang dinilai.

Penggunaan RBF harus diumumkan ketika penilaian perikanan pertama kali diumumkan. CAB dapat memutuskan untuk segera memakai RBF untuk elemen penskoran setelah pengumuman; namun, ini akan membutuhkan komunikasi tambahan kepada para pemangku kepentingan sebelum dilakukan kunjungan ke lokasi. Selain itu, jika RBF dipakai selama atau setelah kunjungan ke lokasi, hal ini akan membutuhkan dilakukannya kunjungan tambahan yang terjadwal sebelumnya. Oleh karena itu,

ketika belum jelas apakah elemen penskoran memenuhi kriteria pada Tabel 3 dalam *FCP*, *CAB* didorong untuk mengumumkan kemungkinan menggunakan *RBF* pada tahap pengumuman perikanan. Dalam hal ini, dan untuk meningkatkan efisiensi proses penilaian, *CAB* harus mengumumkan penggunaan *RBF* pada pengumuman perikanan, dalam Draf Laporan Pengumuman Komentar, dan merencanakan kunjungan ke lokasi seperti pada penilaian *RBF* sebagaimana diatur dalam *FCP*. Jika saat kunjungan ke lokasi ditemukan bahwa *RBF* tidak diperlukan, perikanan dapat melanjutkan dengan penilaian non-*RBF* untuk elemen penskoran ini.

## GPF2.2 Pengumpulan Informasi ▲

Identifikasi spesies target, spesies primer, spesies sekunder, habitat dan ekosistem yang berpotensi terkena dampak perikanan adalah bagian dari proses ini dan seringkali dimungkinkan melalui data dan laporan yang ada.

Penilaian ahli dan bukti anekdotikal juga digunakan untuk menyusun daftar awal ini. Para pemangku kepentingan kemudian diajak berkonsultasi, secara individu dan pada pertemuan pengelolaan perikanan, pada daftar awal dengan penambahan dan penghapusan yang dibuat, dan alasan yang dicatat terkait keputusan tersebut.

### GPF2.2.1.a Pengaturan pengelolaan ▲

Misalnya, informasi pengaturan pengelolaan, seperti kuota, entri terbatas, pembatasan alat tangkap, penutupan spasial, batas kedalaman, dll.

### GPF2.2.1.f Informasi tentang UoA/habitat ▲

Tahap pengumpulan dan persiapan informasi melibatkan pengumpulan informasi latar belakang yang diperlukan untuk menilai UoA. Jika ada informasi terbatas yang tersedia tentang habitat yang ditemui oleh UoA, pengetahuan lokal dan / atau metode partisipatif, dapat digunakan untuk mendefinisikan habitat.

#### Contoh

Misalnya, dimana tidak ada pemahaman terperinci tentang substrat, geomorfologi, dan biota (*SGB*) habitat, sumber informasi lokal lainnya, seperti data yang dikumpulkan oleh operator selam lokal, dapat digunakan untuk mendukung penentuan habitat. Selanjutnya, lokakarya pemangku kepentingan *RBF* dapat digunakan untuk menentukan, misalnya, klasifikasi bioma atau rentang kedalaman habitat menggunakan metode partisipatif untuk mengumpulkan pengetahuan pemangku kepentingan.

## GPF2.3 Konsultasi Pemangku kepentingan ▲

### GPF2.3.2 Pesan singkat untuk memberitahu para pemangku kepentingan ▲

Tujuan dari pesan singkat yang direkomendasikan adalah untuk mendorong berbagai pemangku kepentingan untuk menghadiri kunjungan ke lokasi dan untuk memberikan pemberitahuan terlebih dahulu tentang sifat pendekatan *RBF*.

### GPF2.3.3 Perencanaan ▲

Proses pelibatan pemangku kepentingan perlu direncanakan sebelum kunjungan ke lokasi untuk memastikan partisipasi yang efektif. Mempelajari latar belakang harus dilakukan untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan dapat fokus pada isu-isu baru yang diketahuinya.

### GPF2.3.3.1 Pemangku kepentingan ▲

Konsultasi dengan pemangku kepentingan secara luas yang sesuai dengan keseimbangan pengetahuan yang baik tentang perikanan sangat penting dalam penilaian risiko, khususnya pada tingkat penilaian kualitatif (*CA / SICA*). Pemangku kepentingan memberikan penilaian keahliannya, pengetahuan lokal, pengalaman langsung, pengetahuan khusus perikanan dan ekologi dan mengangkat masalah yang mungkin tidak tercakup dalam materi yang disediakan untuk tim.

Kelompok para pemangku kepentingan tersebut harus mencakup setidaknya nelayan, ilmuwan, pelestari lingkungan, perwakilan masyarakat adat, manajer pengelola, penduduk lokal, pengolah ikan dan lainnya yang diperlukan.

### GPF2.3.3.2 Konsultasi yang efektif ▲

Identifikasi awal para pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan konsultasi yang efektif selama proses penilaian. Identifikasi dapat dilakukan baik melalui kontak yang diketahui oleh klien maupun melalui metode keterlibatan aktif. Pilihan metode mana yang akan digunakan tergantung pada keadaan perikanan.

*CAB* harus mempertimbangkan untuk setidaknya menggunakan beberapa metode berikut: koran, radio, email, organisasi lokal, dll.

### GPF2.3.3.3 Lokasi ▲

Lokasi pertemuan sangat penting perannya untuk memastikan partisipasi pemangku kepentingan yang baik. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi pilihan lokasi pertemuan adalah:

- Jika para pemangku kepentingan tersebar di area yang luas, mungkin perlu mengadakan lebih dari 1 set pertemuan untuk memungkinkan partisipasi.
- Pertimbangan pilihan tempat tergantung pada jumlah yang akan hadir dan luas ruang yang diperlukan untuk keterlibatan.
- Pertemuan dapat bersifat formal dan informal.
- Keterlibatan bisa efektif di lokasi mana pun baik di dalam maupun di luar ruangan selama tim siap untuk menjalankannya sesuai yang telah diatur.

### GPF2.3.3.4 Pertemuan ▲

Pertemuan dapat diorganisir menggunakan sejumlah pendekatan: lokakarya, fokus kelompok, pertemuan terpisah atau pendekatan campuran. Keputusan tentang bagaimana menyusun struktur pertemuan tergantung pada sejumlah pertimbangan:

- Jumlah *PI* yang sedang dinilai menggunakan *RBF*. Mungkin lebih baik mengadakan lokakarya *RBF* terpisah dengan mereka yang memiliki informasi yang relevan terkait *PI* dengan pemangku kepentingan lain yang menghadiri pertemuan yang berbeda.
- Dinamika dalam kelompok, yang akan mempengaruhi siapa yang harus bertemu bersama dan siapa yang harus bertemu secara terpisah.
- Mungkin akan ada pertentangan pendapat di antara anggota kelompok sehingga ada baiknya agar pendapat-pendapat ini dibagikan untuk membantu tim menarik kesimpulan dari para pemangku kepentingan.

### GPF2.3.3.5 Latar belakang budaya ▲

Kepekaan budaya harus dipahami ketika merencanakan pertemuan dengan berbagai pemangku kepentingan.

#### GPF2.3.3.6 Bahasa ▲

Ketika ada tingkat bahasa yang berbeda di antara para pemangku kepentingan, CAB dapat mempertimbangkan untuk mengadakan pertemuan terpisah dengan kelompok berbeda.

#### GPF2.3.3.7 Informasi tentang latar belakang ▲

Tujuan menyediakan bahan dan informasi latar belakang adalah untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan dapat dibawa ke tingkat pemahaman yang sama sebelum pertemuan.

#### GPF2.3.3.8 Metode partisipasi ▲

Lihat *Toolkit* Metode Partisipatif di situs web MSC untuk panduan lebih lanjut.

#### GPF2.3.5 ▲

Dalam situasi ketika pemangku kepentingan tidak mencapai konsensus, tim harus memberikan skor dengan lebih berhati-hati.

## GPF3 Melakukan Analisis Konsekuensi (CA)

### GPF3.1 Persiapan

#### GPF3.1.1 Tata cara melengkapi dokumen CA ▲

Setiap spesies yang kekurangan data dalam Prinsip 1 akan membutuhkan CA sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan mendefinisikan setiap spesies sebagai UoA terpisah atau dengan membuat skor spesies sebagai elemen penskoran terpisah dalam UoA gabungan.

#### GPF3.1.2.1 ▲

Jika tidak ada data indikator yang tersedia untuk spesies target, maka penilaian tidak dapat dilakukan berdasarkan Standar MSC.

Tabel GPF3 menunjukkan contoh cara melengkapi dokumen CA.

Tabel GPF3: Contoh Nilai Skor dan Justifikasi CA

PRINSIP 1: Hasil status stok	Elemen penskoran	Konsekuensi subkomponen	Nilai skor konsekuensi
XXX perikanan kerang	<i>Placopecten magellanicus</i>	Ukuran Populasi	60
		Kapasitas reproduksi	
		Struktur umur/ukuran/jenis kelamin	
		Cakupan geografis	
Dasar pemikiran untuk subkomponen yang paling rentan	Ukuran populasi dianggap subkomponen yang paling rentan berdasarkan dampak dari pola eksploitasi terhadap biomassa.		
Dasar pemikiran untuk skor konsekuensi	<p>Informasi tentang struktur armada, area penangkapan dan tingkat eksploitasi menunjukkan bahwa stok dieksploitasi pada tingkat eksploitasi penuh. Namun, tren tingkat eksploitasi, biomassa, dan perekrutan menunjukkan bahwa penangkapan ikan tidak merusak perekrutan dalam jangka panjang. Karena perikanan didefinisikan sebagai sepenuhnya berkembang dan beroperasi pada kapasitas penuh, tidak dapat disimpulkan bahwa dampaknya terhadap ukuran populasi minimal atau dampaknya terhadap dinamika tidak ada.</p> <p>Indikator yang digunakan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur armada: Ada 3 armada kerang yang beroperasi di area ini: armada AAA, BBB, dan CCC. Armada AAA, di mana penangkapan kerang merupakan kegiatan utama, memiliki akses ke seluruh area dan tunduk pada batas kuota dan musim. Armada BBB dan CCC memiliki akses ke sebagian area.</li> <li>• Tingkat eksploitasi: Pengelolaan bertujuan untuk tingkat eksploitasi 15%, dianggap sebagai tingkat eksploitasi yang tidak akan menimbulkan risiko pada produktivitas populasi kerang. Tingkat eksploitasi umumnya dipertahankan pada tingkat yang konsisten dengan target pengelolaan ini.</li> <li>• Area penangkapan dan musiman: Informasi distribusi terperinci tentang upaya penangkapan armada AAA dikumpulkan secara rutin.</li> <li>• Pendekatan keseluruhan untuk penilaian stok AAA / unit biologis: Unit / stok biologis kerang didefinisikan sebagai area XXX. Oleh karena itu <i>P/1.1.1</i> diskor dengan mempertimbangkan kerang di daerah XXX sebagai satu stok tunggal. Pendekatan ini dianggap tepat karena sifat biologi kerang.</li> </ul>		

### GPF3.2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam CA ▲

Lihat panduan GPF2.1, GPF2.2 dan GPF2.3.

### GPF3.3.2 Contoh data indikator (proksi) untuk menskor konsekuensi ▲

Tabel GPF4 memberikan beberapa contoh data tren indikator (proksi) yang dapat digunakan untuk menilai konsekuensi.

Perlu dicatat bahwa daftar ini tidak lengkap tetapi berupaya memberikan indikasi jenis data indikator yang diperlukan untuk menilai subkomponen. Ketika ada informasi indikator yang terbatas, skor konsekuensi harus diskor sebagai berisiko tinggi.

Tim dapat mendukung interpretasi indikator dan data tren dengan informasi lain yang diketahui tentang perikanan dan penilaian ahli dari tim.

Tabel GPF4: Contoh data indikator (proksi) untuk menskor konsekuensi

Subkomponen	Indikator/Proxies
Ukuran besaran populasi	Serial waktu tangkapan, usaha, dan tangkapan per unit usaha ( <i>CPUE</i> ). Rasio jenis kelamin jantan pada perikanan .
Kapasitas Reproduksi	Indeks kelas ukuran. Serial waktu komposisi tangkapan (rasio jenis kelamin).
Struktur Umur/Ukuran/Jenis Kelamin	Indeks atau serial waktu panjang / umur tangkapan Serial waktu komposisi tangkapan (rasio jenis kelamin).
Cakupan geografis	Serial waktu distribusi spesies.

Ketika penilaian tentang risiko sifatnya tidak pasti, kategori konsekuensi dengan skor terendah (risiko tertinggi) yang masih dianggap masuk akal yang akan dipilih.

Dalam penerapan Analisis Konsekuensi, risiko yang dimiliki perikanan terhadap status stok ditentukan tanpa menggunakan titik referensi. Ukuran dan tren usaha penangkapan, pendaratan, tingkat eksploitasi, estimasi biomassa dan rekrutmen serta pemijahan sebelum merekrut ke perikanan adalah contoh indikator yang dapat digunakan untuk menentukan risiko yang terkait dengan kegiatan penangkapan. Analisis Konsekuensi dimaksudkan sebagai ukuran risiko yang ditimbulkan oleh penangkapan terhadap dinamika perekrutan jangka panjang.

Perikanan yang beroperasi pada tingkat eksploitasi penuh (yang disebut perikanan skala besar) kemungkinan akan mendapat skor di bawah level 80. Hanya dalam kasus-kasus di mana indikator yang tersedia memberikan bukti rekrutmen yang tidak dirusak, skornya akan melampaui batas minimal 60. Di sisi lain, perikanan yang beroperasi pada tingkat eksploitasi rendah sehubungan dengan ukuran stok dan biologi spesies diharapkan untuk memperoleh skor CA yang lebih tinggi, hingga 100 dalam kasus di mana dampak kegiatan penangkapan tidak dapat dibedakan dari variabilitas alami untuk populasi ini.

Tim harus memberi skor 80 jika informasi yang tersedia menunjukkan perubahan dalam subkomponen populasi yang dapat secara wajar dikaitkan dengan kegiatan penangkapan, tetapi ini sedemikian besarnya sehingga dampak perikanan dianggap kecil pada ukuran dan dinamika populasi.

Tim harus memberi skor 60 jika informasi yang tersedia menunjukkan perubahan pada subkomponen populasi yang dikaitkan dengan kegiatan penangkapan dan perubahan ini sangat besar sehingga tidak dapat dianggap minimal.

Contoh dasar pemikiran menskor konsekuensi untuk tiap subkomponen ditunjukkan di bawah ini:

**Contoh:**

Dasar pemikiran ukuran populasi		Skor CA																						
<p>Informasi tentang tren <i>CPUE</i> menunjukkan kestabilan selama 20 tahun terakhir. Tren kematian ikan menunjukkan bahwa perikanan telah terjadi di bawah tingkat eksploitasi yang rendah atau sangat rendah relatif terhadap stok biomassa. Indeks rekrutmen tidak menunjukkan perubahan besar dalam 10 tahun terakhir. Dapat disimpulkan bahwa perubahan populasi karena penangkapan ikan memiliki magnitudo rendah yang tidak dapat dideteksi terhadap variabilitas alami populasi.</p>		100																						
<p>Produksi tahunan diperkirakan lebih tinggi dari penghilangan oleh perikanan. Analisis <i>CPUE</i> serial waktu menunjukkan bahwa perikanan selama 23 tahun belum memiliki dampak merugikan yang signifikan pada stok, yang diperkirakan masih dekat dengan tingkat biomassa awal.</p>		80																						
<p>Tren hasil tangkapan menunjukkan bahwa biomassa yang dihilangkan telah disimpan di bawah level apa pun yang dapat berdampak pada dinamika populasi. Tingkat eksploitasi diperkirakan tidak menimbulkan risiko pada ukuran populasi atau dinamika populasi. Stok dianggap berada di atas titik di mana perekrutan bisa terganggu. Tangkapan saat ini lebih rendah daripada 10-20 tahun yang lalu.</p>		80																						
<p>Informasi tentang pendaratan dan tren <i>CPUE</i> menunjukkan stabilitas selama 10 tahun terakhir.</p> <table border="1" data-bbox="236 1081 1225 1149"> <thead> <tr> <th>Tahun</th> <th>2003</th> <th>2004</th> <th>2005</th> <th>2006</th> <th>2007</th> <th>2008</th> <th>2009</th> <th>2010</th> <th>2011</th> <th>2012</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>CPUE</i></td> <td>978</td> <td>900</td> <td>950</td> <td>925</td> <td>1000</td> <td>1010</td> <td>975</td> <td>1023</td> <td>1099</td> <td>1050</td> </tr> </tbody> </table> <p>Tren kematian ikan menunjukkan bahwa perikanan dilakukan di bawah tingkat eksploitasi yang rendah dengan tangkapan dan usaha yang menurun selama 10 tahun terakhir (karena harga rendah dan bahan bakar tinggi). Indeks rekrutmen tidak menunjukkan perubahan besar pada periode 2004-2012. Stok akhir - akhir ini meningkat. Di sini tidak dapat disimpulkan bahwa perubahan pada populasi terjadi karena penangkapan tidak terdeteksi terhadap variabilitas alami populasi.</p>		Tahun	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	<i>CPUE</i>	978	900	950	925	1000	1010	975	1023	1099	1050	80
Tahun	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012														
<i>CPUE</i>	978	900	950	925	1000	1010	975	1023	1099	1050														
<p>Informasi tentang struktur armada, area penangkapan dan tingkat eksploitasi menunjukkan bahwa stok dieksploitasi pada tingkat eksploitasi penuh. Namun, tren tingkat eksploitasi, biomassa, dan perekrutan menunjukkan bahwa penangkapan tidak merusak perekrutan dalam jangka panjang. Survei digunakan untuk memperkirakan kelimpahan dan distribusi komersial dan pra-rekrut. Selain survei, status sumber daya dievaluasi dari tren <i>CPUE</i> dari data <i>logbook</i> dan data pengamat. Karena perikanan didefinisikan sebagai sepenuhnya berkembang dan beroperasi pada kapasitas penuh, tidak dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampaknya terhadap ukuran populasi minimal atau terhadap dinamika.</p>		60																						
<p>Informasi tentang pendaratan, usaha, dan kematian akibat penangkapan menunjukkan bahwa penangkapan kepiting adalah perikanan yang sepenuhnya berkembang yang kemungkinan terjadi pada tingkat eksploitasi penuh. <i>CPUE</i> pada kepiting yang merekrut secara penuh menunjukkan tren penurunan kelimpahan jumlah. Namun, <i>CPUE</i> untuk per perekrutan menunjukkan bahwa dinamika perekrutan jangka panjang tidak mengalami kerusakan.</p>		60																						
<p>Indikator stok pada biomassa menunjukkan bahwa biomassa telah menurun dalam beberapa tahun terakhir dari tingkat puncak yang dicapai pada tahun 2005. Tingkat biomassa tampaknya lebih tinggi daripada tingkat terendah yang dialami di mana perekrutan tidak terganggu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perikanan tidak merusak dinamika perekrutan jangka panjang.</p>		60																						

Bukti yang tersedia menunjukkan bahwa dinamika perekrutan mengalami dampak buruk. Konsekuensinya adalah risiko yang lebih tinggi dari 60. Biomassa stok pemijahan ( <i>SSB</i> ) terus menurun sejak tahun 2001. <i>SSB</i> 2013 adalah yang terendah yang diamati dalam serial waktu. Angka kematian telah menunjukkan tren menurun sejak pertengahan 1980-an; telah relatif kembali stabil dalam beberapa tahun terakhir, tetapi masih dianggap tetap tinggi mengingat tingkat <i>SSB</i> saat ini. Rekrutmen akhir-akhir ini lebih rendah daripada sebelumnya dalam serial waktu, dengan rekrutmen 2011 menjadi yang terendah.	gagal
---	-------

Dasar pemikiran kapasitas reproduksi	Skor CA
Spesies berumur panjang yang tumbuh lambat (berumur lebih dari 40 tahun). Perkiraan usia dengan selektivitas 50% (22 tahun) adalah jauh di atas usia tersebut pada 50% usia dewasa (5,3 tahun). Oleh karena itu, individu harus memiliki lebih dari 17 tahun pemijahan sebelum mereka memasuki fase perikanan, sehingga kita dapat memastikan perlindungan terhadap sebagian besar populasi dewasa (kemampuannya bertahan hidup dianggap tergolong tinggi). Dapat disimpulkan disini bahwa perikanan memiliki dampak kecil pada ukuran populasi dan tidak berdampak pada dinamika.	80
Tingkat eksploitasi yang menengah hingga rendah, bersama dengan ukuran pendaratan minimum ( <i>MLS</i> ) memungkinkan berbagai peristiwa pemijahan memberi petunjuk bahwa perikanan memiliki dampak minimal terhadap dinamika populasi. Status stok kepiting di daerah tersebut, yang diinformasikan oleh indikator stok tentang biomassa dan kematian ikan, dianggap baik.	80
Stok kerang ini diambil secara intensif (33% dari perkiraan biomassa). Bukti yang ada menunjukkan bahwa mungkin ada perubahan yang dapat dideteksi dalam kapasitas reproduksi saat kerang ditangkap pada tahun kedua pertumbuhannya. <i>MLS</i> yang diterapkan untuk perikanan ini memungkinkan untuk dapat menangkap individu di tahun kedua pertumbuhannya. Kerang yang disimpan didefinisikan sebagai kerang yang dapat diukur dan memiliki bukaan persegi sebesar 20 mm yang diukur pada setiap sisi. Kerang sepanjang ini berada pada tahun kedua pertumbuhan mereka dan akan memijah setidaknya sekali sebelum ditangkap. Strategi pemanfaatan perikanan memastikan bahwa dinamika perekrutan jangka panjang tidak dirusak oleh proses penangkapan.	60

Dasar pemikiran struktur Umur/Ukuran/jenis kelamin	Skor CA
Distribusi frekuensi ukuran spesies dari perikanan yang sudah berkembang penuh, menunjukkan bahwa perekrutan tidak mengalami kerusakan yang parah. Namun, tingkat tangkapan dan struktur armada tidak memungkinkan penilaian kualitatif untuk menentukan bahwa dampak terhadap dinamika populasi adalah minimal.	60
Dalam perikanan kepiting, bukti yang ada menunjukkan bahwa ada perubahan ukuran / jenis kelamin yang dapat terdeteksi. Namun, informasi tentang kelimpahan dan rekrutmen menunjukkan bahwa dinamika rekrutmen jangka panjang belum rusak parah. Tampaknya ada pengurangan jumlah jantan besar dengan ukuran yang cukup untuk kawin dengan betina terbesar dan ini memiliki potensi mengurangi kapasitas reproduksi para betina terbesar. Ada kekhawatiran bahwa berkurangnya jumlah kepiting jantan yang besar dapat menyebabkan terbatasnya sperma dan penurunan tingkat produksi telur jika tidak ada jantan yang tersisa dalam populasi untuk kawin dengan betina yang lebih besar.	60

Dasar pemikiran jangkauan geografis	Skor CA
Dengan hanya 2 atau 3 kapal penangkap, usaha penangkapan sangat rendah, dengan tingkat eksploitasi hanya 1 - 2% per tahun dan dalam beberapa tahun, makin sedikit. Sejak dimulainya pada tahun 1989, sejumlah 1.132 km <sup>2</sup> telah	80

<p>dicakup dengan memakai alat tangkap dimana sebagian besarnya terjadi pada periode 1990-1998. Jumlah ini hanya mewakili 2% dari area distribusi stok yang diketahui (misal. area yang disurvei). Selama 5 tahun terakhir, usaha penangkapan sangat rendah dengan rata-rata luas cakupan tahunan hanya sekitar 26 km<sup>2</sup>, dan tidak ada bukti penurunan wilayah tangkapan</p>	
--	--

## GPF4 Melakukan Analisis Kerentanan Produktifitas (PSA)

### GPF4.1.4 Penilaian utama ▲

Penilaian spesies 'utama' hanya mempertimbangkan spesies yang kurang tangguh atau biasa ditemui dalam UoA. Silahkan mengacu pada [Standar Perikanan MSC](#) dan [Panduan Standar Perikanan MSC](#).

### GPF4.1.5 Mengelompokkan spesies ▲

Saat mengevaluasi PI 2.1.1 atau 2.2.1, tim dapat mengelompokkan spesies sebagai opsi untuk menangani sejumlah besar spesies (> 15 spesies). Tim juga mungkin ingin melakukan PSA pada semua spesies yang dipertimbangkan dalam penilaian untuk memungkinkan skor di atas 80 untuk PI tertentu.

#### GPF4.1.5.a Contoh pengelompokan berdasarkan spesies ▲

Tingkat taksonomi di mana spesies dapat dikelompokkan harus ditentukan oleh tim dan didasarkan pada karakteristik spesies Prinsip 2. Pengelompokan ini tidak boleh lebih tinggi dari tingkat taksonomi suku.

Tabel GPF5 di bawah ini merupakan daftar spesies Prinsip 2 dalam perikanan rekaan. Sebelum kunjungan ke lokasi, tim menentukan bahwa ada 1 kelompok (dengan 15 spesies) dan 8 spesies terpisah perlu diberi skor menggunakan RBF untuk PI 2.1.1.

Tabel GPF5: Contoh pengelompokan berdasarkan spesies

#### Contoh: pengelompokan berdasarkan spesies

Spesies	Taksonomi (Bangsa/Suku)	Kelompok
Yellowfin tuna ( <i>Thunnus albacares</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Bigeye tuna ( <i>Thunnus obesus</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Blackfin tuna ( <i>Thunnus atlanticus</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Bluefin tuna ( <i>Thunnus thynnus</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Cod ( <i>Gadus morhua</i> )	Gadiformes/Gadidae	n/a
European anchovy ( <i>Engraulis encrasicolus</i> )	Clupeiformes/Engraulidae	n/a
Flying fish ( <i>Exocoetus obtusirostris</i> )	Beloniformes/Excoetidae	n/a
Flying halfbeak ( <i>Euleptorhamphus velox</i> )	Beloniformes/Hemiramphidae	n/a
Grouper ( <i>Epinephelus striatus</i> )	Perciformes/Serranidae	n/a
Porcupinefish ( <i>Diodon hystrix</i> )	Tetraodontiformes/Diodontidae	n/a
Rainbow runner ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )	Perciformes/Carangidae	n/a

Remora ( <i>Remora remora</i> )	Perciformes/Echeneidae	n/a
Atlantic mackerel ( <i>Scomber scombrus</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Pacific sierra ( <i>Scomberomorus sierra</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Wahoo ( <i>Acanthocybium solandri</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
King mackerel ( <i>Scomberomorus cavalla</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Longtail tuna ( <i>Thunnus tonggol</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Slender tuna ( <i>Allothunnus fallai</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Bullet tuna ( <i>Auxis rochei</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Frigate tuna ( <i>Auxis thazard</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Leaping bonito ( <i>Cybiosarda elegans</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Butterfly kingfish ( <i>Gasterochisma melampus</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1
Atlantic bonito ( <i>Sarda sarda</i> )	Perciformes/Scrombridae	Kelompok 1

#### GPF4.1.5.b Penilaian Kelompok ▲

Skor dari spesies ini akan menentukan skor untuk semua spesies dalam kelompok.

Setidaknya ada 2 spesies dalam setiap kelompok taksonomi harus diberi skor menggunakan *PSA*.

Mungkin ada contoh ketika spesies yang sama adalah yang paling rentan menurut skor produktivitas berisiko tinggi dan melalui proses kualitatif dengan para pemangku kepentingan.

Atribut produktivitas dapat dinilai sebelum pertemuan pemangku kepentingan menggunakan sumber informasi seperti *FishBase* ([fishbase.org](http://fishbase.org)).

Penentuan spesies mana yang paling berisiko dibuat secara kualitatif berdasarkan pengetahuan tentang kerentanan spesies yang melekat, serta frekuensi interaksi dengan perikanan, dan tingkat kerusakan yang dilakukan (mis. dilepaskan hidup-hidup vs selalu terbunuh).

Lebih dari 2 spesies dapat dinilai sesuai kebutuhan.

#### GPF4.1.5.3 Menetapkan skor PSA - MSC untuk kelompok spesies ▲

Skor MSC yang diturunkan *PSA* harus ditetapkan secara merata untuk masing-masing spesies dalam kelompok spesies.

Lembar kerja *RBF* pada Tabel GPF6 menunjukkan hasil dari contoh yang disebutkan di atas.

Lembar kerja *RBF* secara otomatis menggabungkan beberapa elemen penskoran menggunakan aturan di Tabel PF7. Ketika ada beberapa elemen penskoran, gunakan hasil dari lembar kerja *RBF* atau lihat aturan di Tabel GPF7.

Tabel GPF6: Contoh penskoran spesies yang paling berisiko

Kelompok spesies	Perwakilan spesies	Skor PSA	Skor MSC	Jumlah spesies dalam kelompok	Skor akhir kelompok
Scrombridae	Bluefin tuna ( <i>Thunnus thynnus</i> )	2.70	78.0	15	75
	Wahoo ( <i>Acanthocybium solandri</i> )	2.89	71.7		

Panduan Proses Sertifikasi Perikanan MSC v2.1

Tabel GPF7: Elemen penskoran dan mengelompokkan spesies ke dalam lembar kerja RBF

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF
1	Only main species scored?				---	Productivity Scores [1-3]											Susceptibility Scores [1-3]					Cumulative only										
2	Scoring element	First of each scoring element	Species Grouping only ID 'At Risk' species with associated species group	Species Grouping only Number of species in species group which this species represents	Family name	Scientific name	Common name	Species type	Fishery descriptor	Average age at maturity	Average max age	Fecundity	Average max size	Average size at Maturity	Reproductive strategy	Trophic level	Density Dependence	Total Productivity (average)	Availability	Encounterability	Selectivity	Post-capture mortality	Total (multiplicative)	PSA Score	Catch (tons)	Weighting	Weighted Total	Weighted PSA Score	MSC PSA-derived score	Risk Category Name	MSC scoring guidepost	
3	1	First	Species Group 1	7	Scombridae	Thunnus thynnus	Bluefin tuna	Non-invertebrate	Purse seine UoA	2	3	1	3	2	1	3		2.14	3	3	3	1	1.85	2.70				78	Med	60-79		
4	2	First	Species Group 1	8	Scombridae	Acanthocybium solan	Wahoo	Non-invertebrate	Purse seine UoA	1	2	1	2	2	1	3		1.71	3	3	2	3	2.33	2.89				72	Med	60-79		
5	3	First			Gadidae	Gadus morhua	Cod	Non-invertebrate	Purse seine UoA	1	2	1	2	2	2	3		1.86	3	3	2	2	1.88	2.64				80	Low	≥80		
6	4	First			Engraulidae	Engraulis encrasicolus	European anchovy	Non-invertebrate	Purse seine UoA	1	1	1	1	1	1	2		1.14	2	2	3	3	1.88	2.20				91	Low	≥80		
7	5	First			Excoetidae	Exocoetus obtusirostr	Flying fish	Non-invertebrate	Purse seine UoA	1	1	1	1	1	1	2		1.14	1	1	3	3	1.20	1.66				96	Low	≥80		
8	6	First			Hemiramphidae	Euleptorhamphus velo	Flying halfbeak	Non-invertebrate	Purse seine UoA	2	2	2	1	1	2	2		1.71	2	2	3	3	1.88	2.54				83	Low	≥80		
9	7	First			Serranidae	Epinephelus striatus	Grouper	Non-invertebrate	Purse seine UoA	2	2	1	2	2	2	3		2.00	2	2	3	3	1.88	2.74				77	Med	60-79		
10	8	First			Didonidae	Diodon hystrix	Porcupinefish	Non-invertebrate	Purse seine UoA	1	2	1	1	1	1	3		1.43	2	2	2	3	1.58	2.13				93	Low	≥80		
11	9	First			Carangidae	Elagatis bipinnulata	Rainbow runner	Non-invertebrate	Purse seine UoA	2	3	2	2	2	1	3		2.14	2	3	2	3	1.88	2.85				73	Med	60-79		
12	10	First			Echeneidae	Remora remora	Remora	Non-invertebrate	Purse seine UoA	3	3	3	1	2	3	2		2.43	2	3	1	3	1.43	2.82				74	Med	60-79		
13																																
14																																

#### GPF4.1.5.4 ▲

Pengelompokan spesies adalah opsional, tetapi juga menyiratkan bahwa skor dibatasi pada 80. Untuk mencapai skor di atas 80, semua spesies perlu dinilai menggunakan *PSA*.

### GPF4.3 Langkah 1 *PSA*: Menskor atribut produktivitas ▲

Tingkat dampak penangkapan suatu spesies dapat bergantung pada produktivitas sifat spesies tersebut. Produktivitas menentukan seberapa cepat suatu spesies dapat pulih dari kondisi yang hampir habis atau dampak akibat penangkapan ikan. Produktivitas suatu spesies ditentukan oleh atribut spesies seperti umur panjang, tingkat pertumbuhan, kesuburan, rekrutmen dan kematian alami. Informasi tentang atribut produktivitas dapat ditemukan dalam literatur ilmiah dan situs web seperti FishBase ([fishbase.org](http://fishbase.org)).

#### GPF4.3.1 ▲

Tim harus melihat berbagai sumber informasi untuk menentukan karakteristik produktivitas yang benar untuk menilai unsur-unsur yang dinilai dalam *PSA*.

#### GPF4.3.2 ▲

Batas nilai-nilai untuk menskor atribut produktivitas sebagai rendah, sedang dan tinggi dikembangkan setelah mempertimbangkan distribusi nilai atribut untuk berbagai taksa di sekitar Australia. Dalam menguji pendekatan dalam diskusi berikutnya di seluruh dunia dan memvalidasi atribut terhadap tingkat kenaikan intrinsik, kami telah meningkatkan pemahaman untuk mengenali bahwa batas taksa khusus, dan geografis (tropis, vs. subtropis, vs dalam laut) mungkin sesuai. Hal ini dapat lebih ditingkatkan dengan penelitian tambahan, dan MSC sedang dalam proses melakukan hal tersebut.

### Panduan terhadap Tabel PF4 Atribut dan skor produktivitas - ketergantungan kepadatan ▲

Penilaian *PSA* untuk perikanan invertebrata perlu ditingkatkan jika mempertimbangkan kekhasannya.

Efek ketergantungan (efek Allee) dapat muncul dari kemungkinan berkurangnya kesuburan, sehingga perlu dipertimbangkan ketika menilai produktivitas spesies.

Disarankan bahwa efek ketergantungan mungkin memiliki efek mendalam pada ketahanan invertebrata laut terhadap kematian ikan, seperti yang ditunjukkan pada kepiting dan lobster, dan sering pada bivalvia yang menetap.

Atribut yang tergantung pada kepadatan harus diberi skor 3 (risiko tinggi, produktivitas rendah) dalam kasus ketika spesies memperlambat laju pertumbuhan populasi pada kepadatan rendah (dinamika ketergantungan). Di sisi lain, spesies yang menunjukkan dinamika kompensasi pada kepadatan rendah harus diberi skor 1 (risiko rendah, produktivitas tinggi) karena ketergantungan kepadatan bertindak untuk menstabilkan populasi.

Kurangnya bukti tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa dinamika ketergantungan jarang terjadi dan tidak penting. Dengan tidak adanya informasi tentang dinamika ketergantungan, atau ketika tidak ada alasan yang diberikan untuk mendukung skor risiko yang lebih rendah (1 atau 2), skor risiko tertinggi (3, produktivitas rendah) harus digunakan.

### GPF4.4 Langkah 2 *PSA*: Menskor atribut kerentanan ▲

Tingkat dampak penangkapan ikan yang dapat dipertahankan oleh spesies penghasil skor tergantung pada kerentanan atau kelemahannya untuk ditangkap atau dirusak oleh kegiatan perikanan. Kerentanan suatu spesies ditentukan oleh atribut seperti tingkat tumpang tindih antara distribusi perikanan dan distribusi spesies; dan apakah spesies muncul pada kedalaman yang sama dengan alat tangkap.

#### GPF4.4.1 ▲

Kerentanan diperkirakan sebagai produk dari 4 aspek independen; tumpang tindih areal (terkait ketersediaan stok), kemampuan menghadapi, selektivitas dan mortalitas setelah penangkapan (*PCM*).

Jika tidak ada perikanan lain yang terdaftar yang bisa mempengaruhi stok, hanya kerentanan spesies terhadap *UoA* yang harus diberi skor.

#### GPF4.4.3.a ▲

Ketika suatu spesies diberi skor secara kumulatif sebagaimana diatur dalam persyaratan di PF4.3, tim harus mencantumkan semua perikanan atau *UoA* MSC lain yang berdampak pada stok. Dalam lembar kerja MSC *RBF* tim harus secara manual memasukkan data tentang tangkapan per alat tangkap / perikanan yang mempengaruhi stok (untuk *PI* 1.1.1 kolom W, untuk *PI* 2.1.1 dan *PI* 2.2.1, kolom Y).

#### GPF4.4.3.b ▲

Ketika persentase tangkapan tidak diketahui atau tidak terlalu pasti untuk menentukan spesies mana yang utama lihat [Panduan Standar Perikanan MSC](#).

#### GPF4.4.4 ▲

"*UoA* MSC" mengacu pada *UoA* yang dalam penilaian atau disertifikasi pada saat *UoA* mengumumkan penilaian atau penilaian ulang di situs web MSC dan yang memiliki kesamaan spesies utama.

#### GPF4.4.4.1.a ▲

Hal ini bisa merupakan tonase total tangkapan untuk masing-masing perikanan yang dipertimbangkan.

#### GPF4.4.4.1.b ▲

Keputusan tentang bobot yang diberikan harus dibuat setelah berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan.

#### GPF4.4.5 ▲

##### Contoh:

Data tangkapan menunjukkan bahwa *UoA* (perikanan *longline*) menangkap sekitar 1.000 ton spesies target *Cod Atlantik*. Data tangkapan perikanan jaring insang yang juga mempertahankan *Cod Atlantik* dari stok yang sama tidak dapat diperkirakan. Selama lokakarya pemangku kepentingan *RBF* para pemangku kepentingan sepakat bahwa tangkapan perikanan *longline* 1000 ton terdiri dari sekitar 40% dari total tangkapan, sementara perikanan jaring insang menyumbang sekitar 10% dari total tangkapan. Bobot skor untuk perikanan *longline* tersebut adalah 2 dan bobot skor untuk perikanan jaring insang adalah 1.

#### GPF4.4.6 ▲

Tumpang tindih areal / *areal overlap* adalah jumlah persentase total tumpang tindih dari semua kegiatan perikanan dengan konsentrasi areal suatu stok. Misalnya, jika ada 2 perikanan yang

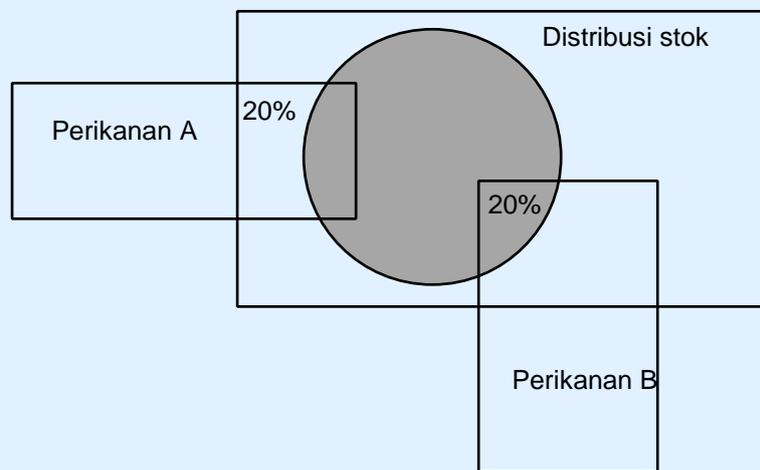
mempengaruhi 20% dari distribusi spesies, hasilnya akan menjadi 40% tumpang tindih, dan diberikan skor risiko tinggi.

Estimasi tumpang tindih harus memperhitungkan distribusi atau konsentrasi stok yang tidak merata, termasuk pertimbangan terhadap rentang inti dan margin.

**Contoh: Tumpang tindih areal / areal overlap**

Spesies demersal memiliki distribusi stok yang luas. Namun, karena habitatnya lebih disukai, spesies ini ditemukan di daerah abu-abu sebanyak 95%. Pola perilaku tersebut mengurangi tumpang tindih antara spesies dan aktivitas penangkapan ikan (dari 40% hingga ~ 20%) perikanan A dan B (jika mempertimbangkan kerentanan secara kumulatif dan ini harus dipertimbangkan dalam memberi skor) (Gambar GPF1). Jika spesies dalam contoh menunjukkan perilaku migrasi situasinya akan berbeda.

**Gambar GPF1: Menskor tumpang tindih areal / areal overlap**



Hal ini memperkenalkan tindakan pencegahan yang tepat dalam kasus ketika data kualitatif maupun kuantitatif tidak tersedia.

Ketika perikanan tumpang tindih sebagian besar rentang distribusi stok, risikonya tinggi karena spesies tidak memiliki tempat berlindung, dan potensi dampaknya tinggi.

**GPF4.4.6.d ▲**

**Contoh:**

Misalnya, untuk spesies yang diketahui berkelompok, dan ketika alat tangkap berinteraksi dengan kelompok tersebut, skor risiko tinggi harus diberikan untuk atribut ini.

**GPF4.4.7 ▲**

Rendah, sedang, dan tinggi harus diinterpretasikan berdasarkan kemungkinan alat tangkap bertemu dengan spesies.

Ketika perikanan tumpang tindih pada sebagian besar rentang distribusi stok, risikonya tinggi karena spesies tidak memiliki perlindungan, dan potensi dampaknya tinggi. Tabel GPF8 di bawah ini menunjukkan contoh cara memberi skor dalam kemampuan menghadapi tersebut.

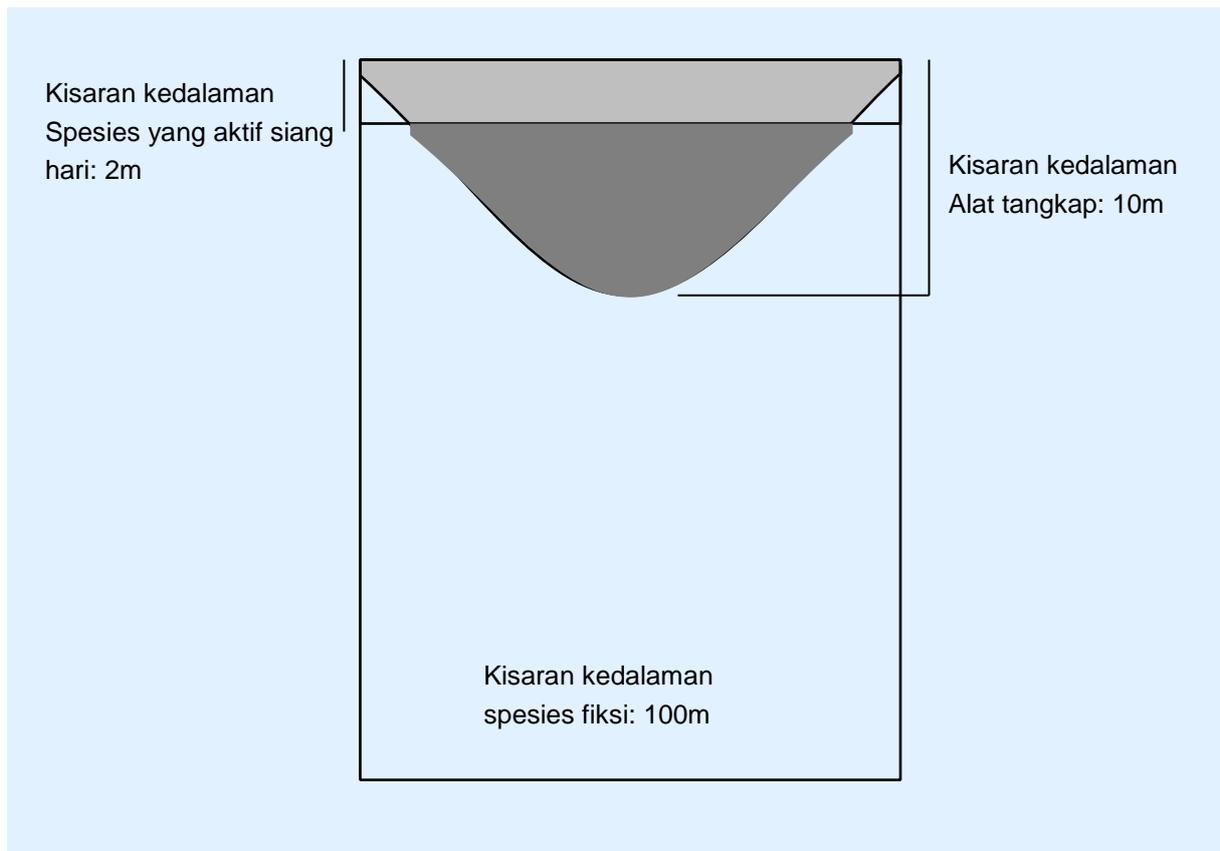
Kemampuan menghadapi juga harus diskor sebagai jumlah dari kisaran kedalaman jenis-jenis alat tangkap, jadi jika 2 jenis alat tangkap ditempatkan pada rentang kedalaman ketika lebih dari 30% konsentrasi suatu spesies kemungkinan terjadi, hal ini harus dinilai sebagai risiko tinggi.

Setiap perikanan akan memiliki skor kemampuan menghadapi yang sama karena merupakan gabungan dari semua jenis alat tangkap yang mempengaruhi stok. Diasumsikan bahwa kemampuan menghadapi akan dinilai sebagai risiko tinggi pada spesies yang ditargetkan.

Tabel GPF8: Contoh penskoran kemampuan menghadapi

Skenario	Skor kemampuan menghadapi
Spesies pelagis memiliki rentang kedalaman total 0-100m, dan kisaran kedalaman alat tangkap adalah 0-10m.	Rendah
Spesies pelagis memiliki rentang kedalaman total 0-100m, dan kisaran kedalaman alat tangkap adalah 0-10m. Jika pola perilaku disiang hari ditargetkan oleh perikanan yang beroperasi pada malam hari, hal ini sangat meningkatkan tumpang tindih alat tangkap dengan spesies. Lihat Gambar GPF2.	Tinggi
Spesies ini diketahui bermigrasi di siang hari, dan alat tangkap berinteraksi dengan spesies dengan konsentrasi tinggi pada waktu tertentu dalam sehari.	Tinggi
Jika perikanan menggunakan <i>gillnet</i> , kemungkinan berhadapan dengan lobster yang tinggal di celah-celah adalah rendah.	Rendah
Jika perikanan perangkap menggunakan umpan yang menarik, peluang berhadapan lobster sangat tinggi.	Tinggi
Spesies yang ada di dekat bagian dasar akan memiliki kemampuan menghadapi yang rendah dari penangkapan ikan di tengah air.	Rendah
Perikanan perangkap akan memiliki kemampuan menghadapi yang tinggi bahkan di lingkungan yang sangat kasar jika menggunakan umpan sebagai penarik.	Tinggi
Spesies target	Tinggi
Spesies pelagis memiliki rentang kedalaman total 0–100 m, dan rentang kedalaman alat tangkap adalah 0–50 m.	Sedang
Spesies <i>benthopelagik</i> yang menghuni dasar laut dan area tepat di atasnya (mis. hingga 50 meter dari dasar laut). Spesies ini memiliki kisaran kedalaman total 200-400 m. Alat tangkap tengah air dengan kisaran kedalaman 50–250 m akan memiliki kemampuan menghadapi sedang dengan spesies ini.	Sedang

Gambar GPF2: Contoh penilaian kemampuan menghadapi



#### GPF4.4.8 ▲

Selektivitas memberikan perkiraan retensi oleh alat tangkap dan dinilai berdasarkan risiko bahwa operasi alat mempertahankan individu yang lebih kecil daripada ukuran dewasa.

Penilaian risiko harus didasarkan pada tinjauan data profil tangkapan empiris atau analog atau harus dianggap tidak mungkin (atau tidak mungkin) berdasarkan informasi untuk spesies, alat tangkap dan operasi perikanan.

#### GPF4.4.8.c ▲

Tim harus menilai selektivitas jenis alat tangkap dan mempertimbangkan potensinya untuk mempertahankan ikan yang belum dewasa. Dua elemen telah didefinisikan untuk menilai atribut selektivitas secara memadai.

Saat menskor elemen (a), tim harus menentukan frekuensi penyebaran ikan yang tidak dewasa ditangkap. Tim seharusnya hanya mempertimbangkan frekuensi dan bukan jumlah atau proporsi ikan juvenil yang ditangkap. Sebagai contoh:

- Jika juvenil terperangkap dalam 70% penyebaran alat tangkap, skor kerentanan untuk elemen (a) adalah 3 (kerentanan tinggi).
- Jika juvenil terperangkap dalam 70% penyebaran alat tangkap tetapi proporsi di setiap penyebaran sangat rendah, skor kerentanan masih 3 (kerentanan tinggi).
- Jika juvenile yang terperangkap hanya 1% dalam penyebaran alat tangkap, tetapi ketika itu terjadi proporsi juvenil sangat tinggi (mis. 80%), skor kerentanan masih 1 (kerentanan rendah).

Ketika menskor elemen (b) tim harus fokus pada penentuan potensi alat tangkap / metode penangkapan untuk mempertahankan juvenil atau, dengan kata lain kemampuan juvenil untuk melarikan diri atau menghindari alat tangkap tertentu.

## GPF4.4.9.a ▲

Dalam menilai probabilitas suatu spesies yang ditangkap, spesies tersebut akan dilepaskan dalam kondisi yang memungkinkan kelangsungan hidup selanjutnya, tim dapat mempertimbangkan misalnya: faktor biologis yang dapat membatasi potensi suatu spesies untuk ditangkap hidup-hidup; penanganan praktik perikanan atau perikanan yang dipertimbangkan; waktu yang dibutuhkan untuk membersihkan sampah dari dek, dll.

Jika memungkinkan, data pengamat harus diverifikasi dalam pertemuan tatap muka dengan pengamat untuk memastikan bahwa pengamat memenuhi syarat untuk mengidentifikasi spesies yang bersangkutan.

## GPF4.4.10 ▲

Contoh yang disediakan pada Tabel GPF9 di bawah ini untuk membantu pertimbangan apakah penyesuaian terhadap skor risiko dijamin.

Tabel GPF9: Contoh penyesuaian ke skor risiko

Atribut	Dasar pemikiran penyesuaian
Tumpang tindih areal ( <i>areal overlap</i> )	<p>Pola perilaku suatu spesies dapat meningkatkan kerentanan mereka terhadap penangkapan ikan. Misalnya, suatu spesies mungkin memiliki distribusi yang besar tetapi menampilkan perilaku berkelompok yang ditemui oleh perikanan, sehingga skor risiko harus disesuaikan untuk memastikan risiko tersebut dianggap sebagai bagian dari penilaian.</p> <p>Informasi untuk menskor tumpang tindih area (<i>areal overlap</i>) di wilayah perikanan cukup sulit. Masukan dari pengamat dapat digunakan untuk menyesuaikan skor <i>areal overlap</i> untuk beberapa spesies. Jika pengamat yang memenuhi syarat melaporkan jumlah spesies sangat rendah, misal hanya 1 yang terlihat selama 10 tahun pengalaman di kapal penangkap ikan, maka <i>areal overlap</i> dapat diubah menjadi rendah. Jika pengamat melaporkan melihat spesies antara 33% dan 66% dari waktu yang dihabiskan di daerah penangkapan ikan, maka <i>areal overlap</i> diskor kembali sebagai sedang. Jika spesies terlihat pada lebih dari 66% hari, maka skor <i>areal overlap</i> tidak dapat dikurangi dari "tinggi". Kecuali jika ada pengamatan lapangan yang independen (bukan nelayan) selama operasi komersial, tidak tepat untuk mengesampingkan skor <i>areal overlap</i>.</p>
Kemampuan menghadapi	<p>Kemampuan menghadapi, dinilai dengan memperkirakan tumpang tindih dengan alat tangkap yang digunakan. Dominan habitat, dan karena daerah yang ditempati reptil dan mamalia adalah lautan paling atas (zona epipelagis). Spesies yang bernafas udara ini rentan tenggelam sebelum alat tangkap dikembalikan ke kapal penangkap ikan. Hasilnya, skor kemampuan menghadapi standar untuk kelompok yang melakukan pernapasan udara ini adalah "tinggi". Pada perikanan yang memiliki program pengamat, skor kelayakan dapat dikurangi dari skor "tinggi". Sebagai contoh, jika seorang pengamat melihat hiu setiap hari dia mengamati penangkapan ikan tetapi hiu tidak pernah mendekati alat tangkap atau mengambil ikan dari kail, maka kemampuan menghadapi di skor ulang adalah rendah. Untuk perikanan tanpa pengamatan lapangan independen</p>

	<p>during commercial fish capture (e.g. observer program), it is not appropriate to discount the ability to catch.</p> <p>Behavioral patterns of a species that can increase its vulnerability to commercial fish capture. For example, a species may have a wide dispersal range because of daily migration so that high concentrations of stock can be encountered by the gear. In this example, the risk score must be adjusted to ensure that the risk is considered as part of the assessment.</p>
Selektivitas	Penggantian selektivitas tidak sesuai.
Kematian setelah penangkapan ( <i>PCM</i> )	<p>For all species held in aquaculture, the mortality rate after capture is high. <i>PCM</i> is given a high score unless there is information that shows that animals are released alive. Observers can also provide independent verification of the survival status of individuals that are released. When an observer can verify that the fisherman releases &gt; 66% (&gt; 33%) of individuals from a specific species that survive during normal capture activities and there is evidence of survival, the score is changed to medium. For some aquaculture, data added to <i>PCM</i> may also be available from trials in the field.</p>

## GPF4.5 Langkah 3 PSA: Menentukan skor PSA dan skor MSC yang setara

### GPF4.5.1 ▲

Ini dilakukan secara otomatis menggunakan 'lembar kerja MSC *RBF*' untuk penilaian *RBF*.

Skor *PSA* secara otomatis dibulatkan menjadi 2 poin desimal dan skor *MSC* per elemen penilaian dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.

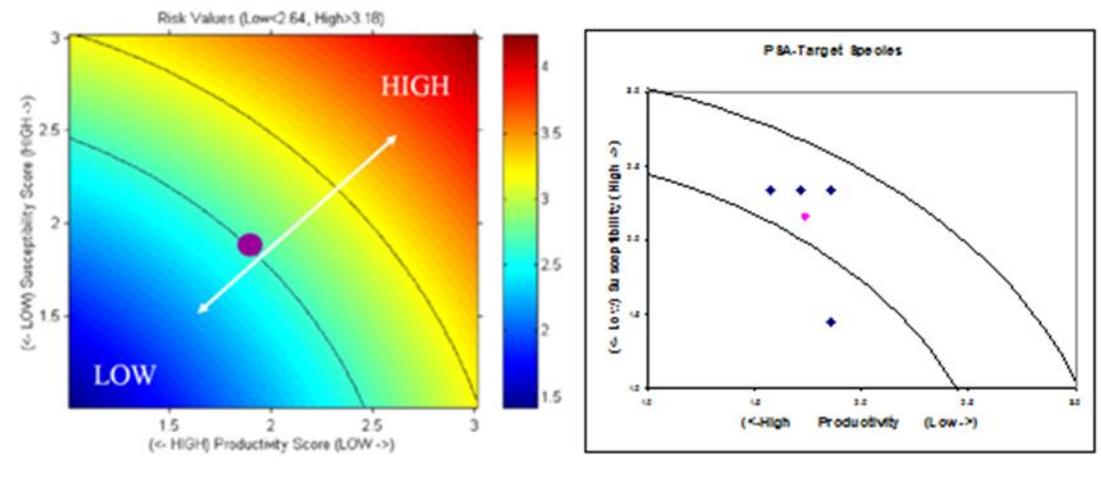
#### Kotak GPF1: Perhitungan skor keseluruhan risiko

##### Perhitungan jarak *Euclidean*:

Untuk setiap unit komponen (mis. spesies) atribut untuk produktivitas diberi skor [1 3] (produktivitas tinggi, sedang, rendah). Skor atribut ini dirata-rata untuk memberikan skor produktivitas keseluruhan dalam interval [1 3]. Demikian pula, untuk setiap unit atribut dalam 4 aspek kerentanan juga diberi skor [1 3] (kerentanan rendah, sedang, dan tinggi). Aspek-aspek ini dikalikan dan diubah ke interval [1 3] untuk memberikan skor kerentanan. Dua skor ini kemudian diplot pada plot diagnostik *PSA*. Skor risiko tunggal dihitung sebagai jarak *Euclidean* dari asal nominal (0,5, 0,7), dihitung sebagai  $R = \sqrt{(P^2 + S^2)}$ ; di mana R adalah skor risiko, P adalah skor produktivitas, dan S skor kerentanan. Skor risiko tunggal ini memungkinkan peringkat semua unit dipertimbangkan.

Pembagian antara kategori risiko dan Panduan Penskoran didasarkan pada membagi area plot *PSA* menjadi seperti yang sama, seperti yang ditunjukkan pada Gambar GPF3.

Gambar GPF3: Contoh grafik diagnostik untuk menampilkan nilai PSA untuk setiap spesies



**Grafik kiri:** spesies berisiko rendah memiliki produktivitas tinggi dan kerentanan rendah, sementara spesies berisiko tinggi memiliki produktivitas rendah dan kerentanan tinggi. Garis lengkung membagi skor risiko potensial menjadi pertiga berdasarkan jarak *Euclidean* dari titik asal (0, 0).

**Grafik kanan:** Contoh plot PSA untuk satu set spesies target. Perhatikan garis lengkung yang membagi ruang risiko menjadi tiga bagian yang sama.

Ketika menilai PI 1.1.1, 2.1.1 dan 2.3.1 menggunakan RBF, persamaan kuadrat yang digunakan untuk PSA adalah:

$$\text{Skor MSC} = -11.965(\text{PSA})^2 + 32.28(\text{PSA}) + 78.259$$

Ada hubungan kuadrat langsung ( $R^2 = 1$ ) antara skor PSA keseluruhan dan setara skor MSC. Ini telah diturunkan dengan menetapkan skor risiko serendah mungkin (yaitu semua atribut menilai risiko rendah) sebagai setara dengan skor MSC 100 dan menetapkan batas bawah dan atas dari rentang "risiko menengah" seperti setara dengan skor MSC 60 dan 80 masing-masing. Kurva melalui titik-titik ini dijelaskan oleh persamaan konversi di atas.

Namun, ketika menskor elemen penskoran yang kekurangan data dalam PI 2.2.1, persamaan kuadrat yang berbeda digunakan untuk mencerminkan tingkat kehati-hatian yang diharapkan untuk PI ini, seperti yang diuraikan dalam Bagian GPF1.

$$\text{Skor MSC} = -5.8(\text{PSA})^2 + 6.9(\text{PSA}) + 105.0$$

## GPF5 Menskor perikanan menggunakan RBF untuk Indikator Kinerja spesies (PI 1.1.1, 2.1.1, 2.2.1 dan 2.3.1)

### GPF 5.1.1.1 ▲

Dalam lembar kerja MSC RBF skor CA dapat dimasukkan secara manual. Ini menghasilkan skor MSC untuk setiap elemen penskoran PI 1.1.1 secara otomatis menggunakan aturan yang ditetapkan pada Tabel PF7.

### GPF5.2.2 ▲

Dalam lembar kerja MSC RBF, ketika ada beberapa elemen penskoran dan semuanya kekurangan data, skor akhir PI secara otomatis dihitung dalam tab 'penilaian otomatis'.

### GPF5.3.1.1 ▲

Istilah "informasi tambahan" harus ditafsirkan sebagai informasi relevan lainnya yang tidak secara khusus dibahas dalam PF3.3 (menetapkan skor *CA*), PF4.3 (menskor atribut produktivitas) atau PF4.4 (menskor atribut kerentanan). Penggunaan informasi tambahan tidak membebaskan tim dari persyaratan untuk menilai semua informasi yang diperlukan pada bagian di atas dan memberikan skor lebih berhati-hati ketika informasi yang diperlukan terbatas.

## GPF6 **Mengatur ketentuan menggunakan *RBF* untuk Indikator Kinerja spesies (PI 1.1.1, 2.1.1, 2.2.1 dan 2.3.1)**

### GPF6.1.2 ▲

*CAB* dapat memilih untuk menguji apakah Rencana Tindakan Klien yang diusulkan akan memiliki efek yang diinginkan pada saat menyetujui tindakan perbaikan dengan menjalankan *PSA* kembali.

Tim dapat menggunakan hasil *PSA* untuk membantu mengatur ketentuan, dengan mengidentifikasi set atribut produktivitas dan kerentanan yang berkontribusi terhadap risiko tinggi. Perikanan kemudian dapat diminta untuk mengurangi risiko dengan menerapkan perubahan pada atribut yang diidentifikasi (yaitu dengan menetapkan ketentuan terkait dengan pengurangan kerentanan).

Karena atribut produktivitas melekat pada spesies, atribut ini tidak dapat diubah melalui peningkatan perikanan. Ketika atribut produktivitas individu telah distandarkan ke "risiko tinggi" karena kurangnya informasi, skor risiko ini dapat dikurangi jika studi tambahan mengungkapkan bahwa tingkat risiko sebenarnya lebih rendah. Misalnya, jika skor risiko untuk spesies sekunder tertentu adalah karena kemampuan jelajah yang tinggi dan *PCM* yang tinggi, maka tindakan perbaikan yang dilakukan untuk membatasi penangkapan ikan hingga malam hari atau mengurangi angka kematian ketika spesies itu ditangkap. Tindakan ini bahkan dapat diuji, dengan mensimulasikan perubahan skor atribut *PSA* dan mengamati apakah kategori risiko berubah.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa skor *RBF* kedepannya dengan tindakan perbaikan yang diusulkan (mis. peralatan alternatif) tidak mengidentifikasi masalah konsekuensial bagi spesies lain yang saat ini tidak terpengaruh.

### GPF6.1.3 ▲

Meskipun perikanan tidak memiliki titik referensi empiris atau analitik untuk spesies tersebut pada penilaian awal, untuk spesies target, data proksi diperlukan untuk menilai konsekuensi dari kegiatan penangkapan ikan pada spesies target. Dalam masa sertifikat, perikanan diharapkan untuk mengembangkan titik referensi empiris atau analitis dengan mengumpulkan lebih banyak informasi tentang proksi dan indikator. Jika perikanan mengembangkan titik referensi empiris untuk spesies tersebut, maka dapat menggunakan pohon penilaian standar pada penilaian MSC yang konsekuensial.

#### Contoh:

Perikanan X menilai spesies targetnya menggunakan *RBF*, karena mereka memiliki 5 tahun data *CPUE* yang tidak menggunakan indikator untuk mengembangkan titik referensi. Spesies target diberi skor 80 dengan *CA* pada ukuran populasi (menggunakan data *CPUE*) dan 80 dengan *PSA*, skor MSC yang diberikan 80. Setelah MSC tersertifikasi, perikanan tersebut menerapkan sistem *logbook* terperinci di atas kapal yang dapat mengumpulkan data tentang panjang / umur dan komposisi tangkapan secara terperinci kemudian digunakan untuk mengembangkan titik referensi untuk stok. Pada penilaian ulang, Perikanan X telah mengembangkan titik referensi baik untuk hasil dan pemicu (empiris) yang memungkinkannya untuk skor *PI* 1.1.1 menggunakan pohon penilaian standar.

## GPF7 Melakukan Analisis Spasial Konsekuensi (CSA) ▲

### Latar belakang

CSA disusun berdasarkan seperangkat atribut yang menggambarkan dampak alat tangkap (konsekuensi) dan habitat (spasial) untuk setiap habitat yang dipengaruhi oleh alat tangkap yang berbeda. Metodologi dan atribut CSA didasarkan pada metodologi 'Penilaian Risiko Ekologis untuk Dampak Penangkapan Ikan' (Hobday et al., 2007<sup>6</sup>, Williams et al., 2011<sup>7</sup>), yang berasal dari gambar, pendapat ahli, dan literatur ilmiah. Baik metode dan atribut dimodifikasi untuk memungkinkan penerapan penilaian MSC.

CSA terdiri dari langkah-langkah berikut:

- **Langkah 1 CSA:** Menetapkan habitat.
- **Langkah 2 CSA:** Menskor atribut konsekuensi.
- **Langkah 3 CSA:** Menskor atribut spasial.
- **Langkah 4 CSA:** Menentukan skor CSA dan skor MSC yang setara.

CSA memeriksa atribut dari masing-masing habitat yang terkait dengan *UoA* untuk memberikan ukuran relatif risiko pada elemen penskoran (habitat) dari kegiatan penangkapan ikan.

### GPF7.1 Persiapan

#### GPF7.1.3 ▲

Mengacu kepada [Panduan Standar Perikanan MSC](#) yang merupakan tingkat informasi yang sesuai untuk menilai pohon penilaian standar.

#### GPF7.1.5 ▲

Penilaian habitat "utama" mempertimbangkan habitat yang umumnya ditemui oleh *UoA* atau ekosistem laut rentan (*VME*). Mengacu kepada [Panduan Standar Perikanan MSC Lampiran SA3.13.3](#), subklausula dan panduan terkait lainnya.

#### GPF7.1.7 ▲

Ketika tidak adanya informasi ilmiah yang terperinci, harus memungkinkan untuk menilai dampak *UoA* berdasarkan pada sejauh mana kegiatan penangkapan ikan terbukti 'bisa mencegah' atau 'mengurangi risiko'. CSA mengharuskan tim untuk mempertimbangkan skenario terburuk. Misalnya, jika penangkapan terjadi di luar daerah dan lereng, skor gangguan alami harus 3 dan bukan 2, yang mencerminkan potensi risiko dampak yang lebih tinggi pada lereng. Contoh lain adalah bahwa skor pemindahan biota seharusnya 2 jika *UoA* cantrang mempengaruhi biota yang rendah, kuat dan biota yang tegak, sedang.

CSA juga mensyaratkan tim untuk mempertimbangkan *UoA* khususnya dengan tidak adanya bukti yang kredibel, informasi, atau alasan logis yang bertentangan. Misalnya, penambahan *rockhopper* ke alat tangkap pukat yang memungkinkan *UoA* untuk menghubungi daerah yang sebelumnya tidak dapat diakses, yang mungkin mengandung habitat yang lebih kompleks. Dampak pada habitat yang lebih kompleks ini harus dipertimbangkan ketika menskor atribut. Sebaliknya, beberapa modifikasi dapat mengurangi dampak alat tangkap pada habitat, yang juga harus dipertimbangkan.

<sup>6</sup> Hobday, A. J., Smith, A., Webb, H., Daley, R., Wayte, S., Bulman, C., Dowdney, J., Williams, A., Sporcic, M., Dambacher, J., Fuller, M. and Walker, T., 2007. Ecological risk assessment for the effects of fishing: methodology. Report R04/1072 for the Australian Fisheries Management Authority, Canberra.

<sup>7</sup> Williams, A., Dowdney, J., Smith, A.D.M., Hobday, A.J., and Fuller, M., 2011. Evaluating impacts of fishing on benthic habitats: A risk assessment framework applied to Australian fisheries. *Fisheries Research* 112(3):154-167.

## GPF7.2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam CSA ▲

Lihat Bagian PF2.3 untuk informasi lebih lanjut tentang keterlibatan pemangku kepentingan dalam RBF.

## GPF7.3 Langkah 1 CSA: Menetapkan habitat

### GPF7.3.1 ▲

Mengacu pada [Standar Perikanan MSC Lampiran SA3.13.5](#), sub klausa, dan panduan terkait untuk perincian lebih lanjut tentang cara menafsirkan 'area yang dikelola'.

### GPF7.3.3 ▲

Contoh-contoh bioma, sub-bioma, dan fitur serta kedalamannya yang terkait di Tabel PF9 tersedia untuk menekankan perbedaan besar yang ada di fauna dan karakteristik sejarah kehidupan mereka antara zona kedalaman dan untuk menyediakan cara untuk memperkirakan tingkat spasial habitat (lihat atribut tumpang tindih spasial di bawah). Misalnya, tingkat dataran sedimen di beting luar dapat diperkirakan secara kasar dan dibedakan dari dataran sedimen di lereng.

## GPF7.4 Langkah 2 CSA: Menskor atribut konsekuensi ▲

Skor 2 atribut produktivitas-habitat dikalikan dengan 2 untuk mencerminkan semakin pentingnya 2 (dua) atribut ini. Skor konsekuensi adalah rata-rata dari semua skor atribut interaksi produktivitas-habitat dan habitat-habitat.

### GPF7.4.1 ▲

Biota memiliki laju pertumbuhan, reproduksi, dan regenerasi intrinsik yang berbeda, yang juga bervariasi dalam kondisi suhu, nutrisi, dan produktivitas yang berbeda (Williams et al., 2010<sup>8</sup>). Kedalaman habitat merupakan proksi yang tepat untuk regenerasi biota karena laju pertumbuhan dan reproduksi biasanya akan lebih lambat di perairan yang lebih dalam di mana suhu dan ketersediaan nutrisi lebih rendah (Hobday et al., 2007). Lebih lanjut, jenis biota mungkin relevan karena beberapa (mis. karang, crinoid, spons besar) tumbuh pada tingkat yang sangat lambat dibandingkan dengan yang lain (mis. spesies *encrusting*).

### GPF7.4.2 ▲

Biota yang mengalami gangguan alam yang lebih besar memiliki kemampuan intrinsik yang lebih besar untuk pulih dari dampak. Gangguan alami yang umum terjadi akibat aksi gelombang dan pergerakan pasang surut, tetapi faktor-faktor lain, seperti arus lokal, gelombang badai, banjir, fluktuasi suhu, dan pemangsaan, mungkin juga relevan. Kedalaman habitat dianggap sebagai proksi yang cocok untuk gangguan alam karena habitat yang lebih dalam biasanya mengalami lebih sedikit atau tidak ada gangguan alami.

### GPF7.4.4 ▲

Perpindahan biota dipengaruhi oleh ukuran, tinggi, ketahanan, fleksibilitas, dan kompleksitas struktural dari biota yang terpasang. Biota besar, tegak, tidak fleksibel, atau halus lebih rentan terhadap kerusakan fisik atau penghapusan daripada biota kecil, rendah, fleksibel, kuat, atau

---

<sup>8</sup> Williams, A., Schlacher, T.A., Rowden, A.A., Althaus, F., Clark, M.R., Bowden, D.A., Stewart, R., Bax, N.J., Conalvey, M. and Kloser, R.J., 2010. 'Seamount megabenthic assemblages fail to recover from trawling impacts'. *Marine Ecology* 31: 183-199.

mendalam. *Rugosity* mengacu pada sifat alami organisme. Secara umum, lebih banyak organisme yang berkerut (yaitu kompleks) lebih rentan terhadap dampak penangkapan ikan. Interaksi antara keanekaragaman jenis biota yang tinggi dan alat tangkap yang tidak terstandar dapat membuat atribut ini sulit untuk dinilai. Misalnya, pukat demersal dapat memiliki sejumlah faktor yang memengaruhi kepindahan, seperti berat kaki, penggunaan rantai, ukuran *roller* atau kumparan, konfigurasi kekang, dan berat pintu. Berbagai kemungkinan interaksi harus dipertimbangkan.

#### GPF7.4.5 ▲

Sebagai contoh, fragmen batu berukuran sedang (6 cm hingga 3 m) yang membentuk spot perlekatan untuk fauna sesil dapat dihilangkan secara permanen. Sementara sedimen lunak kurang tahan terhadap benturan, umumnya lebih tangguh karena terakumulasi relatif cepat dan diubah oleh penggalian fauna.

#### GPF7.4.6 ▲

Atribut kekerasan substrat mempertimbangkan apakah dasar laut akan terdegradasi melalui kontak dengan alat tangkap. Misalnya, batuan keras di dasar secara intrinsik lebih tahan terhadap benturan.

#### GPF7.4.7 ▲

Kekasaran substrat dinilai berdasarkan konsep bahwa akses peralatan ke habitat terkait dengan kekasaran substrat. Sebagai contoh, batu besar dan lereng curam membuat area kurang dapat diakses oleh alat tangkap yang dapat berpindah.

#### GPF7.4.8 ▲

Misalnya, dampak penangkapan ikan bisa lebih besar pada lereng yang curam karena lebih rentan terhadap kerusakan tanah.

### GPF7.5 Langkah 3 CSA: Menskor atribut spasial ▲

Skor spasial adalah rata-rata geometrik dari atribut spasial.

#### GPF7.5.1 ▲

Jejak alat tangkap dapat dipertimbangkan dalam hal ukuran, berat, dan mobilitas alat tangkap. Atribut ini mengukur tingkat dampak dengan mempertimbangkan frekuensi dan intensitas gangguan alat tangkap pada habitat. Skor jejak alat tangkap didasarkan pada jumlah pertemuan yang diperlukan untuk berdampak pada biota struktural di area unit.

Jika alat tangkap *UoA* tidak sesuai dengan kategori pertemuan ini, tim harus memberikan alasan untuk meningkatkan atau mengurangi skor jejak alat tangkap standar (Tabel PF16).

Tabel GPF10: Jumlah pertemuan yang dibutuhkan untuk menimbulkan dampak (dimodifikasi dari Williams et al., 2011)

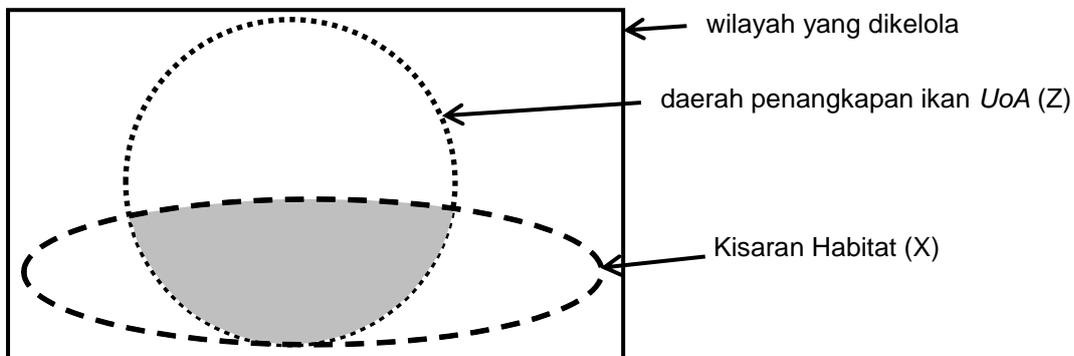
Jenis alat tangkap	Banyak pertemuan diperlukan untuk menimbulkan dampak	Beberapa pertemuan diperlukan untuk menimbulkan dampak	Pertemuan tunggal diperlukan untuk menimbulkan dampak
Pengumpulan dengan tangan	✓		

Jenis alat tangkap	Banyak pertemuan diperlukan untuk menimbulkan dampak	Beberapa pertemuan diperlukan untuk menimbulkan dampak	Pertemuan tunggal diperlukan untuk menimbulkan dampak
Pancing ulur	✓		
Rawai demersal		✓	
Jaring insang dasar atau jaring terbelit lain		✓	
Pukat dogol		✓	
Cantrang (termasuk yang menggunakan sepasang atau dua rig dan multi rig lain)			✓
Penggaruk			✓

**GPF7.5.2 ▲**

Atribut tumpang tindih spasial adalah tumpang tindih dari kisaran habitat di "area yang dikelola" dengan area penangkapan *UoA*. Ini dihitung sebagai daerah penangkapan ikan *UoA* (Z) dibagi dengan kisaran habitat di dalam "wilayah yang dikelola" (X) (Gambar GPF4). Mengacu pada GPF7.3.3 dan Tabel PF9 untuk perincian tentang memperkirakan tingkat spasial habitat.

**Gambar GPF4: Memvisualisasikan atribut tumpang tindih spasial**



tumpang tindih spasial (S) = proporsi X tumpang tindih oleh Z

**GPF7.5.3 ▲**

Atribut kemampuan menghadapi adalah ukuran seberapa besar kemungkinan *UoA* menghadapi habitat dalam "wilayah yang dikelola".

**Contoh:**

Sebagai contoh, suatu *UoA* menggunakan peralatan semi-pelagis yang jarang mempengaruhi habitat bentik kemungkinan akan memiliki skor kemampuan menghadapi 0,5 untuk habitat itu. Demikian pula, pukat demersal akan memiliki kemampuan menghadapi yang rendah dengan

habitat yang terbatas pada wilayah karang yang berat karena pukat tidak dapat beroperasi di daerah tersebut. Sebaliknya, *UoA* yang menggunakan alat tangkap yang menargetkan habitat tertentu akan memiliki Kemampuan menghadapi yang tinggi dengan habitat itu.

#### GPF7.5.4-7.5.10 Panduan tambahan tentang tumpang tindih spasial dan kemampuan menghadapi ▲

Atribut tumpang tindih spasial dan kemampuan menghadapi harus diperkirakan berdasarkan distribusi spasial penangkapan ikan terbaru oleh *UoA*. Area penangkapan ikan yang dinilai dari *UoA* harus dimodifikasi sesuai dengan peralatan yang digunakan.

Misalnya, jika rawai hanya dapat digunakan di sebagian “wilayah yang dikelola” (mis. karena karakteristik habitat yang tidak memungkinkan untuk penggunaan rawai di seluruh wilayah), maka bagian ini harus dinilai di sini.

#### GPF7.6 Langkah 4 CSA: Menentukan skor CSA dan skor MSC yang setara ▲

##### Perhitungan jarak *Euclidean*

Untuk setiap elemen penskoran (yaitu habitat), atribut untuk konsekuensi diberi skor 1-3 (rendah, sedang, dan tinggi). Kedua skor atribut habitat-produktivitas digandakan, dan kemudian semua skor atribut habitat-produktivitas dan interaksi habitat-alat tangkap dirata-ratakan untuk memberikan skor konsekuensi keseluruhan dalam interval. Demikian pula, atribut spasial juga diberi skor 1-3 (rendah, sedang, dan tinggi) meskipun setengah skor dimungkinkan. Skor spasial diturunkan sebagai rata-rata geometrik dari 3 skor spasial. Konsekuensi dan skor spasial kemudian menghasilkan skor risiko tunggal yang dihitung sebagai jarak *Euclidean* dari asal nominal [0,0]:

$$R = \sqrt{(C^2 + S^2)};$$

dimana *R* adalah skor risiko, *C* adalah skor konsekuensi, dan *S* skor spasial.

##### Konversi skor CSA

Skor CSA dikonversi ke skor MSC menggunakan persamaan kuadratik:

$$\text{Skor MSC} = -9.1(\text{CSA})^2 + 22.4(\text{CSA}) + 86.8$$

Ada hubungan kuadratik langsung ( $R^2 = 1$ ) antara skor CSA keseluruhan dan setara skor MSC. Ini diturunkan dengan menetapkan skor risiko setinggi mungkin (mis. semua atribut skor risiko tinggi) setara dengan skor MSC 0; menetapkan skor risiko serendah mungkin (mis. semua atribut menilai risiko rendah) setara dengan skor MSC 100; dan menetapkan batas bawah dan atas kisaran risiko menengah masing-masing setara dengan skor MSC masing-masing 60 dan 80.

#### GPF7.6.2.1 ▲

Jika informasi tambahan tersedia untuk membenarkan modifikasi skor MSC akhir, tim harus menggunakannya untuk menyesuaikan skor baik ke atas atau ke bawah dengan maksimum 10 poin.

Informasi tersebut yang sebelumnya tidak dapat dipertimbangkan dalam CSA, misalnya, termasuk modifikasi jejak alat tangkap yang mengurangi dampak alat tangkap dengan mengurangi ukuran, berat, atau mobilitas alat tangkap.

Semua penyesuaian skor MSC harus didasarkan pada atribut yang diskor dan pada bagaimana *UoA* bervariasi dari skor yang disediakan dalam tabel penskoran untuk setiap atribut. Contoh penyesuaian skor ini adalah sebagai berikut:

#### Contoh:

- *UoA* yang menangkap ikan dengan pukat dogol yang telah dimodifikasi menjadi lebih ringan dan memiliki kontak bawah yang lebih sedikit. Berat alat tangkap relevan dengan atribut jejak alat tangkap, dan kontak bagian bawah yang berkurang dapat relevan dengan daya lepas biota, daya lepas penghilangan atribut substrat, dan / atau pertemuan; oleh karena itu, sangat mungkin untuk meningkatkan skor akhir MSC akhir.
- *UoA* trawl dengan tambahan *rockhopper* akan memiliki dampak yang lebih besar (mengingat peningkatan kemampuan untuk mengakses daerah yang sebelumnya tidak dapat digarap) bila dibandingkan dengan pukat tanpa penambahan tersebut. Ini mungkin akan tepat untuk menyesuaikan skor MSC akhir ke bawah karena jenis alat tangkap ini telah meningkatkan dampak pada pelepasan biota dan pelepasan atribut substrat serta peningkatan tumpang tindih spasial dan / atau skor atribut kelayakan.

## GPF7.7 Pengaturan ketentuan menggunakan CSA

### GPF7.7.1 ▲

Karena beberapa atribut CSA melekat pada habitat (yaitu atribut konsekuensi), atribut ini tidak mungkin diubah melalui perbaikan *UoA*. Ketika atribut telah standar ke "risiko tinggi" karena kurangnya informasi, skor risiko ini dapat dikurangi jika studi tambahan mengungkapkan tingkat risiko lebih rendah.

Namun, peningkatan *UoA* dapat menyebabkan perubahan dalam atribut spasial. Misalnya, *UoA* dapat menerapkan modifikasi alat tangkap yang mengurangi dampak habitatnya, *UoA* dapat mengubah jejak spasial mereka dengan menghindari elemen penskoran tinggi (mis. karang), dan / atau *UoA* dapat membuat perubahan spasial lain yang akan menghasilkan dampak risiko rendah.

CAB dapat memilih untuk menguji apakah Rencana Tindakan Klien yang diusulkan akan memiliki efek yang diinginkan pada saat menyetujui tindakan perbaikan dengan menjalankan CSA kembali. Misalnya, jika Rencana Tindakan Klien yang diusulkan mencakup penurunan kemampuan untuk dilepaskan dari biota dengan menggunakan jenis alat tangkap yang berbeda, penting untuk memastikan bahwa skor CSA apa pun di masa depan dengan alat tangkap alternatif tidak mengidentifikasi masalah yang berakibat pada masalah lainnya, saat ini habitat yang tidak terpengaruh.

## GPF8 Melakukan Analisis Skala Intensitas Konsekuensi (SICA)

### GPF8.1 Persiapan ▲

5 langkah MSC *SICA* dirangkum di bawah ini:

- **Langkah 1 *SICA***: Menyiapkan dokumen penskoran *SICA* untuk setiap ekosistem.
- **Langkah 2 *SICA***: Menskor skala spasial dari kegiatan penangkapan ikan.
- **Langkah 3 *SICA***: Menskor skala temporal dari kegiatan penangkapan ikan.
- **Langkah 4 *SICA***: Menskor intensitas kegiatan penangkapan ikan.
- **Langkah 5 *SICA***: Menskor konsekuensi yang dihasilkan dari skala dan intensitas kegiatan penangkapan ikan untuk subkomponen ekosistem yang paling rentan.

### GPF8.2 Keterlibatan pemangku kepentingan dalam *SICA* ▲

Latar belakang pekerjaan harus dilakukan untuk memastikan bahwa waktu dengan pemangku kepentingan dapat difokuskan pada isu-isu baru.

## GPF8.4 Langkah 2 *SICA*: Menskor skala spasial dari kegiatan penangkapan ikan yang berpotensi berdampak pada ekosistem

### GPF8.4.2 ▲

Skor skala tidak digunakan secara matematis untuk menentukan skor konsekuensi. Ini digunakan dalam proses membuat penilaian tentang tingkat intensitas pada Langkah 4 *SICA*. Dua kegiatan berbeda yang diberi skor yang sama untuk skala spasial mungkin memiliki hasil yang sangat berbeda untuk skor intensitas.

#### Contoh penggunaan Tabel PF19:

Jika aktivitas penangkapan ikan (mis. penangkapan dengan *longline*) terjadi dalam jarak 20% dari keseluruhan distribusi ekosistem, maka skala spasialnya diberi nilai 3. Hal ini tumpang tindih dengan kegiatan penangkapan ikan dari Unit Penilaian dengan distribusi ekosistem.

## GPF8.5 Langkah 3 *SICA*: Menskor skala temporal dari kegiatan penangkapan ikan yang berpotensi berdampak pada ekosistem

### GPF8.5.2 ▲

#### Contoh penilaian skala temporal:

- Jika kegiatan penangkapan ikan terjadi setiap hari, skala temporal diberi nilai 6.
- Jika kegiatan penangkapan ikan terjadi sekali setahun, maka skala temporal diberi nilai 3.
- Mungkin lebih logis bagi beberapa kegiatan untuk mempertimbangkan jumlah hari gabungan dari suatu kegiatan terjadi. Misalnya, jika aktivitas “menangkap ikan” dilakukan oleh 10 kapal selama 150 hari yang sama dalam setahun, maka skornya adalah 4. Jika 10 kapal yang sama masing-masing menghabiskan 30 hari menangkap ikan tanpa tumpang tindih, skala temporal dari aktivitas tersebut adalah jumlah 300 hari, menunjukkan bahwa skor yang sesuai adalah 6.
- Dalam kasus ketika aktivitas terjadi selama sehari-hari, tetapi hanya setiap 10 tahun, jumlah hari dibagi dengan jumlah tahun dalam siklus yang digunakan untuk menentukan skor. Misalnya, 100 hari kegiatan setiap 10 tahun rata-rata 10 hari setiap tahun, sehingga skor yang sesuai adalah 3.

## GPF8.6 Langkah 4 *SICA*: Menskor intensitas kegiatan yang relevan

### GPF8.6.1 ▲

Skor intensitas harus konsisten dengan skor spasial dan temporal.

#### Contoh pemberian skor intensitas:

Sebagai contoh, jika skala spasial dan temporal dinilai sebagai berisiko tinggi, hal yang sama akan diharapkan ketika menskor intensitas. Keseluruhan intensitas kegiatan penangkapan ikan tergantung pada distribusi dan dinamika stok yang dieksploitasi.

### GPF8.6.1.2 ▲

Skor intensitas harus mencerminkan frekuensi dan tingkat kegiatan penangkapan ikan.

Skala skor tidak digunakan untuk menentukan skor konsekuensi secara matematis, hal itu digunakan dalam proses membuat penilaian tentang tingkat intensitas. Dua kegiatan berbeda yang mendapat skor yang sama untuk skala skor mungkin memiliki hasil yang sangat berbeda pada skor intensitas.

#### Contoh skor intensitas:

- Skor skala spasial = rendah, dan skor skala temporal = rendah.

Skor intensitas = rendah

Dasar Pemikiran: Tumpang tindih spasial antara kegiatan penangkapan ikan dan distribusi ekosistem sangat rendah dan kegiatan penangkapan ikan terjadi sangat jarang. Kombinasi skala skor ini menunjukkan bahwa intensitas perikanan ini dapat diabaikan.

- Skor skala spasial = tinggi, dan skor skala temporal = tinggi.

Skor intensitas = tinggi

Dasar Pemikiran: Kegiatan penangkapan mencakup hampir setengah dari distribusi spasial stok dan kegiatan penangkapan sering terjadi. Kombinasi skor skala ini menunjukkan bahwa intensitas perikanan ini sangat parah.

- Skor skala spasial = rendah, dan skor skala temporal = tinggi.

Skor intensitas = tinggi

Dasar Pemikiran: Tumpang tindih spasial antara kegiatan penangkapan dan distribusi stok sangat rendah, dan kegiatan penangkapan sering terjadi. Kombinasi skor skala ini menunjukkan bahwa intensitas perikanan ini parah karena kegiatan penangkapan ikan sering berdampak pada sebagian kecil stok.

**GPF8.7** Langkah 5 *S/CA*: Mengidentifikasi subkomponen yang paling rentan dari ekosistem, dan menskor konsekuensi dari aktivitas pada subkomponen

**GPF8.7.2 ▲**

Subkomponen adalah indikator kesehatan. Memilih subkomponen untuk diskor harus mencerminkan subkomponen mana yang paling terpengaruh oleh kegiatan penangkapan ikan.

**GPF8.7.4 ▲**

Jika skala dan intensitas diberi skor sebagai risiko sedang atau tinggi, informasi tambahan perlu digunakan untuk dijadikan dasar pemikiran skor risiko rendah atau sedang sebagai konsekuensi.

Persepsi pemangku kepentingan harus dikombinasikan dengan informasi kualitatif dan kuantitatif tambahan untuk mendukung skor konsekuensi. Tanpa informasi tersebut, skor konsekuensi harus diskor sebagai risiko tinggi. Perikanan akan gagal dalam kasus seperti tersebut.

**GPF8.7.4.1 ▲**

Ketika atribut telah dibuat standar ke risiko tinggi karena kurangnya informasi, skor risiko ini dapat dikurangi jika studi tambahan mengungkapkan tingkat risiko sebenarnya lebih rendah. Misalnya, jika *S/CA* menghasilkan skor konsekuensi 80 tetapi informasi tambahan tersedia dan disajikan yang membenarkan peningkatan skor ini, skor akhir MSC 85 dapat diberikan.

---

Akhir Lampiran Panduan GPF

---

Akhir dari Panduan Proses Sertifikasi Perikanan